

KONSEP DIRI PADA PEREMPUAN YANG MENIKAH MUDA

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*

OLEH:

**MAULIDIYAH SARI
14.860.0184**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

Judul Skripsi : Konsep Diri pada Perempuan yang Menikah Muda
Nama : Maulidiyah Sari
NPM : 14.860.0184
Bagian : Psikologi Perkembangan

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi.Psikolog

Andy Chandra, S.Psi, M.Psi.Psikolog

Ka. Bagian

Dekan

Azhar Aziz, S.Psi, MA

Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

Tanggal Lulus : 6 Oktober 2018

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Derajat
Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal

6 Oktober 2018

Mengesahkan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Dekan

Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Dra. Irma Minauli, M.Si. Psikolog
2. Suryani Hardjo, S.Psi, MA. Psikolog
3. Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi. Psikolog
4. Andy Chandra, S.Psi, M.Psi. Psikolog

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maulidiyah Sari
NPM : 14.860.0184
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Konsep Diri pada Perempuan yang Menikah Muda beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 6 Oktober 2018

Yang menyatakan



(Maulidiyah Sari)

Konsep Diri pada Perempuan yang Menikah Muda

Maulidiyah Sari

14.860.0184

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep diri pada perempuan yang menikah muda. Konsep diri adalah aspek penting dalam diri seseorang karena sebagai kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi berupa gambaran diri yang diketahuinya, diorganisasikan melalui persepsi mengenai dirinya, keyakinan, perasaan, sikap dan nilai yang dipandang seseorang sebagai bagian dari karakteristiknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Responden penelitian sebanyak 2 orang, dengan karakteristik perempuan yang menikah muda karena keinginan sendiri dan hamil sebelum menikah, usia saat menikah 15 tahun 10 bulan. Teknik pengambilan data dengan wawancara dan observasi. Fokus penelitian adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan muda, jenis-jenis konsep diri, dimensi-dimensi konsep diri, dan faktor yang mempengaruhi konsep diri. Berdasarkan pengambilan data maka dapat diketahui pada Responden I faktor yang mempengaruhi pernikahan muda: faktor lingkungan dan pergaulan, ekonomi, pendidikan, dan pemahaman agama. Responden I memiliki konsep diri positif. Responden I memiliki 3 bentuk dimensi konsep diri internal dan 5 bentuk dimensi konsep diri eksternal. Faktor yang mempengaruhi konsep diri berupa faktor orang lain dan faktor kelompok rujukan yang tidak mempengaruhi Responden I dalam menikah muda sedangkan pada Responden II faktor yang mempengaruhi pernikahan muda: faktor lingkungan dan pergaulan, ekonomi, pendidikan, pemahaman agama, faktor telah melakukan hubungan biologis dan hamil sebelum menikah. Responden II memiliki konsep diri positif. Responden II memiliki 3 bentuk dimensi konsep diri internal dan 5 bentuk dimensi konsep diri eksternal. Faktor yang mempengaruhi konsep diri berupa faktor orang lain dan faktor kelompok rujukan yang tidak mempengaruhi Responden II dalam menikah muda.

Kata kunci : Konsep Diri, Menikah Muda, Perempuan

Self-concept in Women who Marry Young

Maulidiyah Sari

14.860.0184

ABSTRACT

This study aims to determine the self-concept of women who marry young. Self-concept is an important aspect in a person because as a frame of reference in interacting in the form of a self-image that he knows, it is organized through perceptions of himself, his beliefs, feelings, attitudes and values that are seen by a person as part of his characteristics. This study uses a qualitative approach. Research respondents were 2 people, with the characteristics of women who married young on their own and were pregnant before marriage, age at marriage 15 years and 10 months. Data collection techniques with interviews and observations. The focus of research is the factors that influence young marriage, types of self-concept, dimensions of self-concept, and factors that influence self-concept. Based on data retrieval, it can be seen in Respondents I factors that influence young marriage: environmental and social factors, economic, education, and religious understanding. Respondent I has a positive self-concept. Respondent I has 3 forms of dimensions of internal self-concept and 5 forms of dimensions of external self-concept. Factors that influence self-concept in the form of other people's factors and reference group factors that do not affect Respondents I in marrying young whereas in Respondents II factors that influence young marriage: environmental and social factors, economy, education, religious understanding, factors have biological relationships and are pregnant before marriage. Respondents II had positive self-concept. Respondent II has 3 forms of dimensions of internal self-concept and 5 forms of dimensions of external self-concept. Factors that influence self-concept in the form of other people's factors and reference group factors that do not affect Respondents II in marrying young.

Keywords: Self-concept, Marry Young, Women

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan ridho-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa shalawat beriringkan salam peneliti junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya senantiasa kita harapkan kelak. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “**Konsep Diri pada Perempuan yang Menikah Muda**”.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak semata karena peneliti sendiri namun dapat berjalan dengan baik dengan adanya bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area tempat peneliti menempuh pendidikan.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan area dan Bapak Hairul Anwar Dalimunthe S.Psi, M.Psi selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi. Psikolog selaku Dosen Pembimbing I, yang telah banyak meluangkan waktu dengan segala kesibukan beliau untuk dapat memberikan bimbingan dan arahan serta petunjuk agar skripsi ini tersusun baik, dengan senang hati berbagi pengalamannya. Terima kasih banyak atas kesabaran dan keikhlasan Ibu dalam membimbing saya.

5. Bapak Andy Chandra, S.Psi, M.Psi Psikolog selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing saya di sela-sela jadwalnya yang padat, berkenan mencurahkan ilmu dan pengalamannya, berbagai pengetahuannya dan mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran. Terima kasih banyak atas kesabaran dan keikhlasan Bapak dalam membimbing saya
6. Ibu Dra. Irna Minauli, M.Si atas kesediaannya yang berkenan meluangkan waktu menjadi ketua sidang skripsi saya.
7. Ibu Suryani Hardjo, S.Psi, MA selaku sekretaris. Terima kasih ibu telah bersedia meluangkan waktunya.
8. Bapak Azhar Aziz, S.Psi, M.A selaku Kepala Jurusan Psikologi Perkembangan, terima kasih atas keramah tamahan dan kesabaran serta ketulusan Bapak melayani kami.
9. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan baru kepada peneliti, tanpa kalian peneliti bukanlah apa-apa.
10. Terima kasih kepada pegawai psikologi UMA yaitu Bang Mimi, Bang Agus, Bang Fajar, Bang Iwan, Kak Isra, Kak Masnah, Bu Tris, Kak Citra, Kak Tati yang sudah senantiasa memberikan informasi dan melayani peneliti dengan ramah dan sabar. Kepada Bang Dani yang sudah banyak membantu untuk mencari referensi skripsi ini dengan sabar.
11. Terima kasih kepada kedua responden dan informan yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian dan bersedia meluangkan waktunya di sela-sela kegiatannya.

12. Terima kasih kepada Mama yang selalu mendoakan dan mengerti keadaan peneliti yang sensitif disaat menyelesaikan skripsi ini. Buat Papa yang bekerja keras membanting tulang untuk anak anaknya. Untuk Adekku yang selalu mengganggu namun bisa memperbaiki mood peneliti dan sudah menemani dan mengantarkan kemana pun. Dan kepada Opa Surya yang sudah seperti kakek peneliti sendiri, terima kasih karena sudah membiayai kuliah sampai mendapat gelar sarjana. Semoga Papa, Mama, Adek, dan Opa sehat selalu.
13. Terima kasih untuk keluarga peneliti di Formasi Ar-Ruuh Universitas Medan Area, untuk kakak, abang, adik dan saudara saudariku yang membantu dan menghibur dalam berbagai hal.
14. Terima kasih kepada sahabat peneliti Fauziah Nur yang dengan terbuka mengizinkan peneliti menginap di rumahnya selama proses penelitian dan pengerjaan skripsi.
15. Terima kasih kepada teman peneliti Tia Agustina Wati yang membantu mencari responden untuk penelitian ini.
16. Terima kasih untuk sahabat peneliti Rahayu Septiani yang sudah bagaikan saudara kandung sendiri untuk peneliti yang selalu pergi bersama.
17. Terima kasih untuk Sandi Prasetya yang membantu pengerjaan skripsi peneliti.
18. Terima kasih kepada sahabat-sahabat yang telah memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini. Kepada 8 personil, sahabat sahabat peneliti Fauziah, Rahayu, Tri, Dea, Dinda, Khai, Sasab, dan Chichi. Semoga segala urusan kita dimudahkan Allah SWT.

19. Terima kasih kepada sahabat sahabat peneliti Fidiani, Marni, Tri, Aisyah, Puput, Putri yang memberikan semangat dan dukungan serta meluangkan waktu untuk bertukar pikiran dengan peneliti.
20. Seluruh teman di kelas Reguler B-1 Stambuk 2014 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang sama-sama berjuang dari awal sampai saat ini. Terima kasih untuk berbagai cerita dan pengalaman yang selama ini kita alami.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu. Semoga Allah Subhanallah Wa Ta'ala selalu memberi karunia-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Medan, 6 Oktober 2018

Peneliti

Maulidiyah Sari

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	14
C. Signifikasi dan Keunikan Penelitian	15
D. Tujuan Penelitian	17
E. Manfaat Penelitian	17
BAB II : PERSPEKTIF TEORITIS	
A. Remaja	
1. Pengertian Remaja	18
2. Ciri-ciri Remaja	20

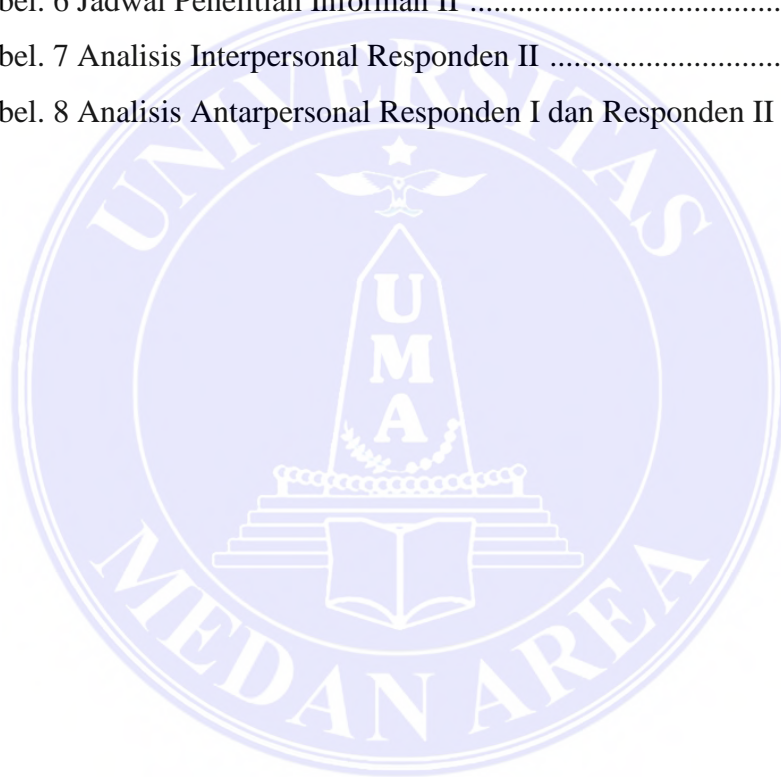
3. Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja	28
B. Pernikahan Muda	
1. Pengertian Pernikahan Muda	30
2. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pernikahan Muda	32
3. Risiko Pernikahan Muda	36
4. Upaya Penanggulangan Risiko Pernikahan Muda	39
5. Manfaat Nikah Muda	40
6. Dampak Pernikahan Muda Bagi Remaja	43
7. Tahapan Pernikahan	46
C. Konsep Diri	
1. Pengertian Konsep Diri	48
2. Jenis-jenis Konsep Diri	50
3. Komponen Konsep Diri	54
4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Konsep Diri	58
5. Dimensi-dimensi Konsep Diri	62
6. Kondisi-kondisi yang Memengaruhi Konsep Diri Remaja	66
D. Paradigma Penelitian	69
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	70
B. Unit Analisis	70
C. Subjek Penelitian	71
D. Teknik Pengumpulan Data	72
E. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data	78
F. Teknik Pematapan Kredibilitas Penelitian	79
G. Analisis Data	84
 BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Identitas Responden dan Informan	85
B. Analisis Interpersonal	85
1. Analisis Interpersonal Responden I	85
2. Analisis Interpersonal Responden II	129

C. Analisis Antarpersonal	185
D. Pembahasan	225
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	250
B. Saran	259
DAFTAR PUSTAKA	261



DAFTAR TABEL

1. Tabel. 1 Gambaran Umum Responden dan Informan	85
2. Tabel. 2 Jadwal Penelitian Responden I	85
3. Tabel. 3 Jadwal Penelitian Informan I	86
4. Tabel. 4 Analisis Interpersonal Responden I	109
5. Tabel. 5 Jadwal Penelitian Responden II	129
6. Tabel. 6 Jadwal Penelitian Informan II	129
7. Tabel. 7 Analisis Interpersonal Responden II	156
8. Tabel. 8 Analisis Antarpersonal Responden I dan Responden II ...	209



DAFTAR LAMPIRAN

1. <i>Informed Consent</i> , lembar persetujuan responden dan informan ...	263
2. Pedoman wawancara dan observasi	265
3. Surat keterangan	279
4. Verbatim	280



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa dimana seseorang masih mencari jati dirinya, menjajal berbagai hal guna menambah pengetahuan dan pengalamannya. Remaja masih suka terbawa arus dan belum memiliki pendirian yang tetap. Apalagi remaja sangat lekat dengan yang namanya teman sebaya. Agar diterima di kelompok, maka remaja akan menjadi seperti apa teman sebaya dalam kelompoknya itu. Teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap remaja dan kebanyakan pengaruh dapat bersifat positif maupun negatif. Remaja yang dimaksud di sini adalah remaja perempuan.

Wade & Tavis (2007) mengungkapkan bahwa masa remaja adalah tahapan perkembangan antara pubertas, usia di mana seseorang memperoleh kemampuan untuk melakukan reproduksi seksual, dan masa dewasa. Dalam beberapa kebudayaan, waktu antara pubertas dan masa dewasa hanya berlangsung selama beberapa bulan, anak perempuan atau laki-laki yang sudah matang secara seksual diharapkan segera menikah dan melakukan tugas-tugas orang dewasa.

Remaja perempuan mulai memiliki ketertarikan dengan lawan jenisnya. Remaja juga menjadi sensitif dengan aktivitas yang melibatkan lawan jenis seperti bersentuhan tangan dan lain sebagainya. Hal itu menjadi dasar mengapa remaja bisa memulai untuk berpacaran (dalam Wade & Tavis, 2007).

Sama halnya dengan remaja perempuan, remaja laki-laki juga memiliki ketertarikan terhadap lawan jenisnya. Jika sebelumnya remaja laki-laki tidak menunjukkan minat pada perempuan, tetapi tiba-tiba sekarang ia tertarik dan memiliki rasa ingin tahu terhadap lawan jenisnya itu. Masa remaja juga ditandai dengan suasana hati yang berubah-ubah, bisa senang dan kemudian tiba-tiba menjadi marah hanya dalam beberapa menit. Hal ini dialami baik pada remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Hal ini dijelaskan dalam Adisti (2010) bahwa di usia remaja juga mulai menjalin pertemanan dan persahabatan yang lebih erat dengan lawan jenis. Remaja biasanya mulai menyukai lawan jenisnya baik untuk hubungan khusus seperti pacaran ataupun sekedar teman saja.

Remaja sering sekali terburu-buru dalam memutuskan sesuatu karena dalam masa remaja terdapat peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja dan perubahan baik fisik, emosi dan sosial. Pada masa ini juga remaja masih mencari identitas dirinya dan tidak ingin puas jika terus sama dengan teman sebayanya.

Perempuan memiliki kelemahan yaitu sangat mudah percaya dan terlena oleh rayuan dan bujukan laki-laki. Perempuan menyukai kata-kata pujian, indah, dan romantis yang diucapkan oleh laki-laki. Apalagi pada masa remaja yang dipenuhi dengan segala perubahan baik fisik, emosi maupun sosialnya. Perempuan juga menyukai laki-laki yang memiliki pola pikir dan berpenampilan dewasa serta karismatik yang dapat melindungi dan memberikan kedamaian jiwa. Ditambah lagi laki-laki yang suka mengalah dan memprioritaskan perempuan.

Perempuan akan merasa sangat senang dengan perhatian yang diberikan laki-laki dan merasa menjadi istimewa. Jika sudah merasa menjadi istimewa, maka akan timbul benih-benih cinta di hati perempuan. Apalagi jika laki-laki memiliki pola pikir dan kegemaran yang sama dengan perempuan. Seseorang cenderung menyukai orang yang memiliki kesamaan dengannya, jika sudah memiliki kesamaan maka perempuan akan luluh terhadap laki-laki itu.

Dampak dari kelemahan perempuan ini akan menjerumuskan perempuan itu sendiri ke dalam situasi yang tidak diinginkan. Salah satunya jika perempuan mudah terlena akan rayuan dan bujukan laki-laki, perempuan akan dianggap murahan atau gampang karena cepat percaya oleh rayuan laki-laki itu. Laki-laki juga akan memanfaatkan perempuan yang sudah terlena akan rayuannya itu. Ketika perempuan sudah terlena maka ia akan percaya dengan perkataan laki-laki itu seperti meminta uang secara langsung atau tidak dan memenuhi hasrat seksual laki-laki itu.

Pernikahan muda banyak terjadi pada remaja yang sudah memasuki masa pubertas, hal ini terjadi karena remaja sangat rentan terhadap perilaku seksual, apalagi mereka yang sudah mengenal pacaran. Semakin dini dan sering seorang remaja berpacaran maka semakin cepat pula remaja menjadi aktif secara seksual. Pernikahan muda juga sering terjadi karena remaja berfikir secara emosional bahwa mereka telah saling mencintai dan siap untuk menikah serta keinginan untuk bebas dan lepas dari orang tua (dalam Hurlock, 1980 & Walgito, 2004).

Hal ini dianggap sebagai sesuatu yang “tren”. Ada yang menganggap menikah muda lebih baik dengan beberapa alasan yang berbeda pada tiap orang.

Alasan lain juga seringnya teman bahkan saudara yang menanyakan “kapan nikah”, “kapan mau nyusul” kepada remaja, apalagi disaat kumpul keluarga atau menghadiri acara pernikahan. Ini membuat remaja terburu-buru untuk menikah di usia muda.

Usia muda adalah usia yang dialami baik oleh perempuan maupun laki-laki. Usia ini bisa dibilang ketika perempuan dan laki-laki belum atau sudah mengalami pubertas. Pubertas adalah periode dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Pubertas juga menandakan anak-anak beralih ke masa remaja. Di masa remaja mereka dianggap masih muda karena masih bergantung pada orang tua dan belum menikah (Hurlock, 1980).

Pernikahan bagi laki-laki dan perempuan merupakan momen bahagia yang sangat didamba-dambakan. Tak jarang jika setiap orang memiliki pernikahan idaman yang kelak akan diwujudkan saat ia menikah di kemudian hari. Sedikit orang yang memutuskan tetap melajang untuk hidup sendiri atau tidak menikah, terutama perempuan. Perempuan seyogyanya membutuhkan sosok lelaki yang akan menjadi imam dan pemimpin untuknya dan anak-anaknya di dalam keluarga kelak. Apalagi di masa modern ini yang dibanjiri fenomena menikah di usia muda, terutama pada remaja perempuan.

Menikah merupakan hal yang wajar untuk dilakukan oleh setiap orang baik laki-laki maupun perempuan. Itu sebabnya Allah menciptakan umatnya sepasang untuk saling melengkapi. Dalam Islam, pernikahan merupakan ajaran yang berdasar pada dalil-dalil naqli atau bersumber dari akal. Salah satunya

terdapat dalam Al-Qur'an yang memiliki arti *“Dan sungguh, Kami telah mengutus beberapa rasul sebelum engkau (Muhammad) dan Kami berikan kepada mereka istri-istri dan keturunan”* (QS. Ar-Ra'd: 38).

Pernikahan merupakan suatu wujud dari Sunah Rasulullah dimana seperti yang terdapat dalam Surah Ar-Ra'd ayat 38. Nikah berasal dari Bahasa Arab yang berarti berkumpul atau bersetubuh. Sebenarnya kata menikah lebih familiar di dalam agama Islam. Ini ditunjukkan bahwa Undang-Undang di Indonesia yang membahas mengenai menikah disebut dengan Undang-Undang Perkawinan. Namun sangat jarang ditemui istilah “kawin muda” yang dimaksudkan untuk membahas seputar pernikahan muda. Padahal hal yang ingin dipaparkan adalah hal yang sama.

Pernikahan adalah suatu proses mengikat antara laki-laki dan perempuan secara lahiriah dan batiniahnya. Menikah bukan hanya sekedar ajang untuk memuaskan nafsu dan bukan sekedar untuk mendaftarkan nama di Departemen Agama secara sah. Menikah dilakukan bukan hanya berdasarkan dengan cinta, namun menikah dilakukan karena seseorang itu yakin bahwa surga Allah lebih dekat dengan pasangan yang sudah halal serta sah secara agama dan Negara.

Dewasa dini masih ada juga orang yang menganggap kata nikah dan kawin sebagai dua hal yang berbeda. Kata kawin lebih dimaksud sebagai suatu aktivitas pemuasan biologis dan seksual semata. Orang bisa melakukan perkawinan tanpa adanya suatu pernikahan yang mengikat antara laki-laki dan perempuan. Namun kata nikah lebih ditafsirkan sebagai keseluruhan hal yang kompleks mulai dari hukum nikah, pemilihan calon, peminangan, rukun nikah,

syarat calon suami-istri, wali, saksi dan lain sebagainya. Sehingga segala aktivitas seksual yang dilakukan setelah seseorang menikah, dianggap sudah sah dan sesuai dengan ajaran agama.

Menikah tidak lagi harus dalam usia yang dianggap matang atau siap baik secara fisik maupun mental. Jika dilihat dari batas usia ideal menikah yang ditetapkan oleh UU Nomor 1 Tahun 1974, menikah baru diperbolehkan jika berusia 19 tahun untuk pria dan 16 tahun untuk calon mempelai wanitanya. Oleh sebab itu tidak mengherankan jika pernikahan di usia muda sudah menjadi pemandangan biasa terutama di Indonesia.

Dalam Islam, tidak ada disebutkan batasan untuk seseorang jika ingin menikah, yang paling penting adalah seseorang itu harus sudah baligh atau dewasa. Dewasa disini dalam arti bagi perempuan apabila dia sudah mengalami *menarche* atau menstruasi untuk pertama kali dan bagi laki-laki apabila dia sudah mengalami mimpi basah. Namun jika laki-laki atau perempuan sudah baligh pun, belum menjamin apakah mereka akan siap dengan yang namanya “dunia pernikahan”.

Memang tidak disalahkan jika laki-laki atau pun perempuan memutuskan untuk menikah di usia muda, namun sebenarnya pada masa remaja, mereka banyak yang belum dewasa dalam berpikir untuk menyelesaikan masalah dan kurang berpengalaman untuk mengalami konflik, apalagi konflik dalam rumah tangga, yang pastinya akan jauh berbeda dari masa-masa saat mereka berpacaran. Remaja masih belum cukup mandiri apalagi untuk mengurus dirinya sendiri. Semua masih banyak bergantung kepada orang tua. Walaupun kedewasaan

seseorang tidak selamanya dilihat berdasarkan berapa umurnya. Hal ini juga diperkuat oleh Walgito (2004), dengan bertambahnya umur dari seseorang maka diharapkan keadaan psikologisnya juga akan makin bertambah matang. makin bertambah umur seseorang, kemungkinan untuk kematangan dalam bidang sosial-ekonomi juga akan makin nyata.

Fenomena menikah muda sebenarnya merupakan hal biasa pada zaman dahulu. Orang tua akan menikahkan anak gadisnya jika sudah lulus Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Pertama bahkan ada saat anaknya belum lulus sekolah. Ini bisa juga disebabkan faktor ekonomi keluarga yang kurang mampu menyekolahkan anaknya apalagi jika dalam satu keluarga memiliki anak yang banyak.

Hal lain juga bisa disebabkan tingkat pendidikan orang tua. Orang tua masih belum paham bagaimana konsekuensi jika ia menikahkan anaknya di usia remaja. Bahkan orang tua yang berkecukupan juga ada yang menikahkan anaknya di usia muda. Banyak alasan yang membuat orang tua ingin anaknya menikah di usia muda.

Banyak dijumpai fenomena di mana tanpa ada cinta sebelumnya, suatu pernikahan juga dapat berlangsung dan menuai keberhasilan. Ini sangat menarik untuk dicermati karena orang tua kita zaman dahulu banyak berhasil menjalani pernikahan sampai sekarang tanpa adanya proses percintaan atau biasa disebut pacaran. Saat ini pun, banyak kaum muda yang memutuskan untuk tidak berpacaran karena dianggap tidak terdapat dalam ajaran agama dan mereka memutuskan untuk *ta'aruf*.

Pada zaman modern sekarang ini, banyak remaja yang memutuskan untuk menikah di usia muda, bukan lagi karena permintaan orang tua. Banyak yang menentang pernikahan di usia muda karena dianggap akan merenggut masa-masa remaja yang tidak bisa diulang kembali. Hal ini dikarenakan remaja dengan sukarela bahkan mengajukan kepada orangtua mereka agar dinikahkan di usia muda.

Berdasarkan Survei Data Kependudukan Indonesia tahun 2007 (dalam Kertamuda, 2009) terkait dengan pernikahan di usia muda, di beberapa daerah tercatat sepertiga dari jumlah pernikahan terdata dilakukan pasangan usia di bawah 16 tahun. Di Jawa Timur, angka pernikahan muda mencapai 39,43%; Kalimantan Selatan 35,48%; Jambi 30,63% dan Jawa Barat 36%.

Kehidupan pernikahan memiliki berbagai problema yang harus dihadapi dengan cara berpikir dewasa dan positif. Tanpa hal itu sebuah pernikahan rentan dengan pertengkaran bahkan perceraian. Kedewasaan emosi dan cara berpikir seseorang tentu saja tidak selalu berbanding lurus dengan kedewasaan usia. Belum tentu orang yang lebih dewasa secara usia pasti dewasa secara mental. Namun setidaknya dewasa secara usia sudah melalui pahit manis dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan Walgito (2004) kematangan emosi dan pikiran akan saling kait mengkait. Bila seseorang telah matang emosinya, telah dapat mengendalikan emosinya, maka individu akan dapat berpikir secara matang, secara baik, secara obyektif.

Sebelum, selama dan setelah pernikahan, remaja akan melakukan komunikasi dengan pasangan dan keluarga baik secara verbal maupun non verbal. Hal ini sudah pasti dilakukan karena remaja akan banyak berinteraksi dengan pasangan dan keluarganya. Di sini juga dibutuhkan konsep diri yang berpengaruh besar pada pola komunikasi interpersonal yaitu komponen kognitif dan komponen afektif disebut dengan istilah citra diri (*self image*) dan harga diri (*self esteem*). (Rakhmat, 2012)

Ada banyak hal yang menyebabkan perkembangan konsep diri kurang baik selama masa puber, beberapa di antaranya disebabkan alasan pribadi dan alasan lingkungan. Hampir semua remaja puber mempunyai konsep diri yang tidak realistis mengenai penampilan dan kemampuannya, konsep-konsep yang seringkali berasal dari masa kanak-kanak pada saat konsep diri ideal terbentuk (dalam Hurlock, 1980).

Hal ini terkait dengan konsep berfikir remaja tersebut. Konsep berfikir sangat berpengaruh dengan konsep diri seseorang. Hal ini dikarenakan konsep diri merupakan cara seseorang memandang dirinya sesuai dengan pengalaman yang dihadapinya.

Ungkapan tersebut digambarkan oleh Rogers (1951) (dalam Burns, 1993) bahwa sewaktu pengalaman-pengalaman terjadi di dalam kehidupan seorang individu, pengalaman tersebut merupakan apakah disimbolisasikan, diamati dan diorganisasikan di dalam suatu hubungannya terhadap diri yang bersangkutan; diabaikan karena tidak ada hubungan yang diamati terhadap struktur diri itu; simbolisasi yang disangkal ataupun diberikan suatu simbolisasi yang dikacaukan

(*distorted*) karena pengalaman tersebut tidak konsisten dengan struktur diri tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan bahwa konsep individu tentang dirinya sendiri yang menentukan jenis dan kualitas dari pengalaman-pengalaman yang diamati. Shaffer dan Shoben (1957) (dalam Burns, 1993) juga mendukung hal ini yaitu konsep diri membatasi keterbukaan terhadap pengalaman. Mereka menjelaskan bahwa karena konsep diri membentuk pengalaman-pengalaman baru sehingga sesuai dengan pola yang telah terbentuk, kebanyakan tingkah laku dapat dipahami sebagai suatu upaya seseorang untuk mempertahankan konsistensi diri konsep dirinya, sejenis homeostatis (keadaan keseimbangan fisiologi yang dihasilkan dari suatu penimbangan fungsi-fungsi dan komposisi-komposisi kimiawi di dalam suatu organism) pada tingkatan psikologi yang lebih tinggi.”

Konsep diri terbagi menjadi konsep diri negatif dan konsep diri positif. Konsep diri negatif dapat dilihat apabila seseorang peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian, bersikap hiperkritis terhadap orang lain, cenderung merasa tidak disukai orang lain, dan bersikap pesimis terhadap kompetisi.

Konsep diri positif ditandai jika seseorang yakin akan kemampuannya mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat serta mampu memperbaiki dirinya karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadiannya.

Dalam konsep diri juga terdapat dimensi-dimensi. Dimensi ini terbagi menjadi dimensi internal dan dimensi eksternal. Dimensi internal merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya berdasarkan dunia di dalam dirinya. Dimensi internal mencakup diri identitas (*identity self*), diri pelaku (*behavioral self*), dan diri penerimaan/penilai (*judging self*).

Dimensi konsep diri lain adalah dimensi eksternal yang merupakan hubungan seseorang dengan sosialnya dan nilai-nilai lain yang berada di luar dirinya. Dimensi eksternal mencakup diri fisik (*physical self*), diri etik-moral (*moral-ethical self*), diri pribadi (*personal self*), diri keluarga (*family self*), dan diri sosial (*social self*).

Berikut adalah kutipan dari perempuan yang menikah muda pada responden I:

“Awak nikah muda karena orang tua juga kak, kan bapak sama mamak udah pisah. Awak merasa kurang kasih sayang jadi gak dapet dari orang tua ya dari suami. Apalagi mamak udah nikah kan, bingung kak kalok tinggal sama mamak kan bapak tiri awak gatel jadi awak kurang nyaman. Tinggal sama bapak gak diurusin kan itu sebelum bapak nikah lagi. Awak jugak udah males sekolah kak. Ya ada yang mau nikahin ya awak pikir cara satu satunya ya nikah aja gitu”. (13 Maret 2018)

Dari hasil wawancara pada responden I dapat digambarkan bahwa responden menikah muda karena orang tua yang sudah berpisah dan mempunyai keluarga yang baru sehingga responden kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Responden juga tidak nyaman tinggal bersama ibunya karena bapak tirinya yang suka mengganggu dan menggoda responden sedangkan jika responden tinggal dengan bapaknya maka tidak ada yang mengurus

responden karena saat itu ayahnya belum menikah lagi. Pacar responden mau menikahi responden dan akhirnya responden memutuskan untuk menikah di usia muda dan tidak menamatkan pendidikan di bangku Sekolah Menengah Pertama.

Berikut adalah kutipan dari perempuan yang menikah muda pada responden II:

“Saya menikah muda karena broken home.. mamak sama ayah udah pisah sejak kelas 4 SD, abang abang saya kebetulan gak di Medan kan. Trus mamak saya nikah lagi tapi bapak yang sana gak mau terima saya. Itulah saya ngekos kan sama abang ketiga sebelum dia kerja ke Jakarta. Saya ngekos carik uang sendiri dan abang saya udah ke Jakarta. Selama ngekos saya pergaulan bebas juga maksudnya gak ada batasan bermain, bertemu pasangan kan karena gak ada orang tua itu, gak ada yang nasehati. Saya berhenti sekolah karena orang tua gak mampu biayai, itu dipertahankan sampek tamat SD. Masuk SMP semester 1 itu saya berhenti, gak sekolah lagi. Sebenarnya saya nikah karena udah hamil jadi suami saya mau nikahi ya saya menikah muda, itu umur 16 tahun. Nikah muda itu sulit apalagi masih sama sama ego tapi ya dijalani aja”. (20 Maret 2018).

Dari hasil wawancara pada responden II dapat digambarkan bahwa responden menikah muda disebabkan keluarga yang broken home yaitu ayah dan ibunya yang sudah berpisah sejak responden kelas 4 SD. Setelah ibu responden menikah lagi, ayah tirinya tidak mau menerima responden sebagai anak. Keadaan ekonomi keluarga responden II juga tidak mampu sehingga responden hanya menyelesaikan pendidikan di bangku Sekolah Dasar. Semenjak putus sekolah di bangku Sekolah Menengah Pertama pada semester 1, responden II tinggal ngekos bersama abangnya yang ketiga. Setelah abangnya pindah kerja ke Jakarta, responden tinggal sendiri dan terjerumus ke dalam pergaulan bebas yang menyebabkannya hamil sebelum menikah. responden sadar hal itu terjadi karena tidak ada orang tua yang menasehati dan melarangnya. Pacar responden II mau

bertanggung jawab dan menikahi responden di umur 16 tahun padahal saat menikah umur responden II 15 tahun 10 bulan. Responden mengaku bahwa menikah muda sulit apalagi usia yang muda masih memiliki ego masing masing namun kehidupan berumah tangga harus tetap dijalani.

Remaja mengembangkan konsep dirinya dengan cara menginternalisasikan persepsi orang-orang terdekat dalam memandang dirinya. Jika remaja memperoleh perlakuan yang penuh kasih sayang maka remaja akan menghargai dirinya. Sebaliknya, jika individu mendapatkan hukuman dan situasi yang tidak menyenangkan maka individu akan merasa tidak senang pada dirinya sendiri.

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam kehidupan bersosialisasi salah satunya berkomunikasi, karena setiap orang bertindak laku sesuai dengan konsep dirinya. Konsep diri seseorang berkaitan dengan persepsi yang memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*). Salah satunya adalah deskripsi verbal seseorang terhadap diri kita. Bagaimana ia menggambarkan secara lisan mengenai diri kita, maka dapat juga membentuk konsep diri karena merupakan bagian dari pengalaman (Rakhmat, 2012)

Pada masa remaja, konsep diri sangat dipengaruhi oleh teman sebaya dan sosok yang diidolaknya, ini karena pengaruh teman sebaya sangat kuat, remaja lebih banyak berada di luar bersama teman-temannya. Namun tidak sedikit juga remaja yang tidak terlalu bergantung dengan kelompok teman sebayanya alias ingin menjadi pribadi yang mandiri.

Beda masa remaja maka beda pula masa dewasa. Pada masa dewasa konsep diri malah sangat dipengaruhi oleh status sosial dan pekerjaan. Sudah pasti ini menjadi acuan karena status sosial dan pekerjaan seseorang dapat menggambarkan bagaimana seseorang tersebut. Dan pada usia tua konsep diri lebih banyak dipengaruhi oleh keadaan fisik, perubahan mental maupun sosialnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang yaitu orang lain dan kelompok rujukan. Ini dikarenakan seorang individu berinteraksi dengan orang lain dari jenis kelamin, umur, suku dan pekerjaan yang berbeda-beda yang dapat memberi pengaruh terhadap konsep diri individu tersebut.

Membahas mengenai konsep diri, hanya sedikit remaja yang melampaui masa puber tanpa mengembangkan konsep diri yang kurang menyenangkan. Ini juga terjadi pada remaja yang sebelumnya memiliki pandangan yang baik tentang diri sendiri dan mempunyai kepercayaan diri yang kuat (dalam Hurlock, 1980).

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana *self concept* atau konsep diri pada perempuan yang menikah muda, sehingga mengarahkan peneliti untuk mengambil judul “**Konsep Diri Pada Perempuan Yang Menikah Muda**”.

B. Fokus Penelitian

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pernikahan muda?
2. Bagaimana konsep diri pada perempuan yang menikah muda?
3. Sejauh mana dimensi-dimensi konsep diri dalam pernikahan muda?

4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsep diri dalam pernikahan muda?

C. Signifikansi dan Keunikan Penelitian

Melihat fenomena dan latar belakang yang ada, maka peneliti mengkaji dari 3 hasil penelitian yang terkait dengan konsep diri antara lain yaitu penelitian pertama adalah “Konsep Diri Remaja Dari Keluarga *Broken Home*” oleh Oktaviani, (2014). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian sebanyak 2 orang dengan kriteria: a) seorang remaja; b) dari keluarga *broken home*; c) bertempat tinggal/kost di kota Malang. Hasil dari penelitian ini adalah remaja yang *broken home* memiliki gambaran konsep diri yang mengarah pada konsep diri positif.

Penelitian kedua adalah “Konsep Diri Perempuan Marginal” oleh Purwanti, Koentjoro, dan Purnamaningsih, (2000). Peneliti menggunakan metode triangulasi dengan mengkombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian sebanyak 77 orang terdiri dari 34 orang dari lingkungan keluarga, 34 orang dari lingkungan panti asuhan dan 9 orang dari lingkungan jalanan. Hasil penelitian kuantitatif adalah aspek-aspek dalam konsep diri ideal yang telah diidentifikasi perbedaannya adalah aspek emosi dan aspek moral. Pada aspek emosi, menunjukkan bahwa peringkat yang tertinggi adalah perempuan yang berasal dari komunitas jalanan dan yang terendah adalah perempuan yang diasuh oleh keluarga sendiri. Pada aspek moral, menunjukkan bahwa yang terendah adalah remaja jalanan, dan tertinggi panti asuhan. Hasil

penelitian kualitatif membuktikan bahwa memang terdapat perbedaan konsep diri riil maupun ideal pada ketiga kelompok subjek. Konsep diri kelompok remaja perempuan yang dibesarkan di panti asuhan lebih tinggi jika dibandingkan dengan kedua kelompok remaja perempuan lainnya.

Penelitian ketiga adalah “Dinamika Konsep Diri pada Remaja Perempuan Pembaca *Teenlit*” oleh Rahmaningsih dan Martani, (2014). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Subjek penelitian sebanyak tiga pelajar SMA yang aktif membaca *teenlit* selama minimal dua tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam *teenlit* memengaruhi konsep diri pembaca melalui mekanisme perbandingan sosial dan modeling. Melalui pengamatan terhadap berbagai tokoh *teenlit*, remaja cenderung memperhatikan tokoh *teenlit* yang lebih unggul. Oleh sebab itu, perbandingan sosial ini dapat memicu konsep diri negatif.

Adapun signifikansi dan keunikan dari ketiga penelitian adalah penelitian pertama terkait dengan konsep diri pada remaja dari keluarga broken home. Selain itu dilakukan pada usia remaja dengan jumlah responden sebanyak 2 orang. Penelitian kedua terkait dengan konsep diri pada perempuan marginal. Mereka yang termasuk kelompok masyarakat marginal, kalangan masyarakat yang akhirnya terasing dan tersingkir akibat ketidakberdayaan mereka untuk mengakses kebutuhan-kebutuhan hidup dengan layak. Subjek sebanyak 77 orang terdiri dari 34 orang dari lingkungan keluarga, 34 orang dari lingkungan panti asuhan dan 9 orang dari lingkungan jalanan. Penelitian ketiga terkait dengan konsep diri pada remaja perempuan pembaca *teenlit*. Penelitian dilakukan pada tiga pelajar SMA yang aktif membaca *teenlit* selama minimal dua tahun.

Oleh karena itu maka signifikansi dan keunikan penelitian dari peneliti yang berjudul “Konsep Diri Pada Perempuan Yang Menikah Muda” adalah penelitian terkait dengan perempuan yang menikah muda. Selain itu dilakukan pada usia 15 tahun 10 bulan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 2 orang.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan muda
2. Untuk mengetahui konsep diri pada perempuan yang menikah muda
3. Untuk mengetahui sejauh mana dimensi-dimensi konsep diri dalam pernikahan muda
4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri dalam pernikahan muda

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memperkaya dunia ilmu psikologi, khususnya mengenai Psikologi Perkembangan dan Psikologi Komunikasi yang memfokuskan pada konsep diri remaja yang menikah muda. Serta bagi Departemen Agama dan Konseling Pernikahan terkait pernikahan remaja di usia muda. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah ilmu pengetahuan tentang konsep diri pada perempuan yang menikah muda.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pada remaja, orang tua, masyarakat dan peneliti selanjutnya mengenai konsep diri remaja yang menikah muda berupa faktor yang menyebabkan perempuan menikah muda, jenis-jenis konsep diri, dimensi-dimensi konsep diri serta faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri sehingga dapat membentuk konsep diri yang baik dan positif.



BAB II

PERSPEKTIF TEORITIS

A. Remaja Perempuan

1. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin (*adolescere*) (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Bangsa primitif dan orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan; anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 1980).

Pandangan yang diungkapkan Piaget menyatakan secara psikologis, masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Hurlock, 1980).

Integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek afektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial

orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini (Hurlock, 1980).

Masa remaja secara umum dianggap mulai dengan pubertas, proses yang mengarah kepada kematangan seksual, atau fertilitas yaitu kemampuan untuk bereproduksi. Masa remaja dimulai pada usia 11 atau 12 tahun sampai masa remaja akhir atau awal usia dua puluhan, dan masa tersebut membawa perubahan besar saling bertautan dalam semua ranah perkembangan. Masa remaja merupakan konstruksi sosial. Proses memasuki masa dewasa pada saat ini memakan waktu lebih lama dan lebih rumit (dalam Papalia, 2008).

Masa remaja awal (sekitar usia 11 atau 12 sampai 14 tahun), transisi keluar dari masa kanak-kanak, menawarkan peluang untuk tumbuh, bukan hanya dalam dimensi fisik, tetapi juga dalam kompetensi kognitif dan sosial. Otonomi; harga diri, dan intimasi. Periode ini juga amat berisiko. Sebagian anak muda kesulitan menanggapi begitu banyak perubahan yang terjadi dalam satu waktu dan mungkin membutuhkan bantuan untuk menghadapi bahaya di sepanjang jalan. Masa remaja adalah waktu meningkatkan perbedaan di antara anak muda mayoritas, yang diarahkan untuk mengisi masa dewasa dan menjadikannya produktif, dan minoritas (sekitar satu dari lima) yang akan berhadapan dengan masalah besar (dalam Papalia, 2008).

Remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik

bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang (Zakiah Darajat, 1990).

Remaja tidak lagi mengungkapkan amarahnya dan dengan cara gerakan amarah yang meledak-ledak, melainkan dengan menggerutu, tidak mau berbicara, atau dengan suara mengkritik orang-orang yang menyebabkan amarah. Remaja juga iri hati terhadap orang yang memiliki benda lebih banyak. Ia tidak mengeluh dan menyesali diri sendiri, seperti yang dilakukan anak-anak. Remaja suka bekerja sambilan agar dapat memperoleh uang untuk membeli barang yang diinginkan atau bila perlu berhenti sekolah untuk mendapatkannya (Hurlock, 1980).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan dewasa yang secara umum dimulai dengan pubertas sekitar usia 11 atau 12 sampai 14 tahun. Pubertas merupakan proses yang menunjukkan kematangan seksual untuk bereproduksi. Masa ini juga mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

2. Ciri-ciri Masa Remaja

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya (Hurlock, 1980).

a. Masa Remaja sebagai Periode yang Panjang

Kendatipun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda. Ada beberapa periode yang lebih penting daripada beberapa periode lainnya, karena

akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya. Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Pada periode remaja, kedua-duanya sama-sama penting.

Dalam membahas akibat fisik pada masa remaja, Tanner berpendapat bahwa bagi sebagian besar anak muda, usia antara dua belas dan enam belas tahun merupakan tahun kehidupan yang penuh kejadian sepanjang menyangkut pertumbuhan dan perkembangan. Tak dapat disangkal, selama kehidupan janin dan tahun pertama atau kedua setelah kelahiran, perkembangan berlangsung semakin cepat, dan lingkungan yang baik semakin lebih menentukan, tetapi yang bersangkutan sendiri bukanlah remaja yang memperhatikan perkembangan atau kurangnya perkembangan dengan kagum, senang atau takut.

Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada awal masa remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.

b. Masa Remaja sebagai Periode Peralihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang

dan yang akan datang. Bila anak-anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, anak-anak harus “meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan” dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.

Namun perlu disadari bahwa apa yang telah terjadi akan meninggalkan bekasnya dan akan mempengaruhi pola perilaku dan sikap yang baru. Seperti dijelaskan oleh Osterrieth bahwa struktur psikis anak remaja berasal dari masa kanak-kanak, dan banyak ciri yang umumnya dianggap sebagai ciri khas masa remaja sudah ada pada akhir masa kanak-kanak. Perubahan fisik yang terjadi selama tahun awal masa remaja memengaruhi tingkat perilaku individu dan mengakibatkan diadakannya penilaian kembali penyesuaian nilai-nilai yang telah bergeser.

Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk “bertindak sesuai umurnya”. Kalau remaja berusaha berperilaku seperti orang dewasa, ia seringkali dituduh “terlalu besar untuk celananya” dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status member waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

c. Masa Remaja sebagai Periode Perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan sikap dan perilaku menurun juga.

Ada lima perubahan yang sama yang hampir bersifat universal. Pertama, meningginya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Karena perubahan emosi biasanya terjadi lebih cepat selama masa awal remaja, maka meningginya emosi lebih menonjol pada masa awal periode akhir masa remaja.

Kedua, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan, menimbulkan masalah baru. Bagi remaja muda, masalah baru yang timbul tampaknya lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan masalah yang dihadapi sebelumnya. Remaja akan tetap merasa ditimbuni masalah, sampai ia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasannya.

Keempat, dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Apa yang pada masa kanak-kanak dianggap penting, sekarang setelah hampir dewasa tidak penting lagi. Misalnya, sebagian besar remaja tidak lagi menganggap bahwa banyaknya teman merupakan petunjuk popularitas yang lebih penting daripada sifat-sifat yang dikagumi dan dihargai oleh teman-teman sebaya. Sekarang mereka mengerti bahwa kualitas lebih penting daripada kuantitas.

Kelima, sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.

d. Masa Remaja sebagai Usia Bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru.

Karena ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka. Seperti dijelaskan oleh Anna Freud, “Banyak kegagalan, yang seringkali disertai akibat yang tragis, bukan karena ketidakmampuan individu tetapi karena kenyataan bahwa tuntutan yang diajukan kepadanya justru pada saat semua tenaganya telah dihabiskan untuk mencoba mengatasi masalah pokok yang disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan yang normal”.

e. Masa Remaja sebagai Masa Mencari Identitas

Sepanjang usia geng pada akhir masa kanak-kanak, penyesuaian diri dengan standar kelompok jauh lebih penting bagi anak yang lebih besar daripada individualitas. Seperti telah ditunjukkan, dalam hal pakaian, berbicara dan perilaku anak yang lebih besar ingin lebih cepat seperti teman-teman gengnya. Tiap penyimpangan dari standar kelompok dapat mengancam keanggotaannya dalam kelompok.

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya.

Salah satu cara untuk mencoba mengangkat diri sendiri sebagai individu adalah dengan menggunakan simbol status dalam bentuk mobil, pakaian dan pemilikan barang-barang lain yang mudah terlihat. Dengan cara ini, sementara pada saat yang sama ia mempertahankan identitas dirinya terhadap kelompok sebaya.

f. Masa Remaja sebagai Usia yang Menimbulkan Ketakutan

Seperti ditunjukkan oleh Majeres bahwa banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya, banyak di antaranya yang bersifat negatif. Anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut

bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

Stereotip populer juga memengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri. Dalam membahas masalah stereotip budaya remaja, Anthony menjelaskan bahwa stereotip juga berfungsi sebagai cermin yang ditegakkan masyarakat bagi remaja, yang menggambarkan citra diri remaja sendiri yang lambat laun dianggap sebagai gambaran yang asli dan remaja membentuk perilakunya sesuai dengan gambaran ini”.

Menerima stereotip ini dan adanya keyakinan bahwa orang dewasa mempunyai pandangan yang buruk terhadap remaja, membuat peralihan ke masa dewasa menjadi sulit. Hal ini menimbulkan banyak pertentangan dengan orang tua dan antara orang tua dan anak terjadi jarak yang menghalangi anak-anak untuk meminta bantuan orang tua untuk mengatasi berbagai masalahnya.

g. Masa Remaja sebagai Masa yang Tidak Realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita.

Cita-cita yang tidak realistik ini tidak hanya bagi dirinya sendiri tapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningkatnya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Semakin tidak realistik cita-citanya, semakin ia menjadi marah. Remaja akan sakit hati dan

kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

Dengan bertambahnya pengalaman pribadi dan pengalaman sosial, dan dengan meningkatkan kemampuan untuk berpikir rasional, remaja yang lebih besar memandang diri sendiri, keluarga, teman-teman dan kehidupan pada umumnya secara lebih realistis. Dengan demikian, remaja tidak terlampau banyak mengalami kekecewaan seperti ketika masih lebih muda. Ini adalah salah satu kondisi yang menimbulkan kebahagiaan yang lebih besar pada remaja yang lebih besar.

Menjelang berakhirnya masa remaja, pada umumnya baik anak laki-laki maupun perempuan sering terganggu oleh idealisme yang berlebihan bahwa mereka segera harus melepaskan kehidupan mereka yang bebas bila telah mencapai status orang dewasa. Bila telah mencapai usia dewasa ia merasa bahwa periode remaja lebih bahagia daripada periode masa dewasa, bersama dengan tuntutan dan tanggung jawabnya, terdapat kecenderungan untuk mengagungkan masa remaja dan kecenderungan untuk merasa bahwa masa bebas yang penuh bahagia telah hilang selamanya.

h. Masa Remaja sebagai Ambang Masa Dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan

dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perbuatan seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri masa remaja yaitu sebagai periode yang panjang, sebagai periode peralihan, sebagai periode perubahan, sebagai usia bermasalah, sebagai masa mencari identitas, sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, sebagai masa yang tidak realistis dan sebagai ambang masa dewasa.

3. Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja

Menurut Havighurst (dalam Hurlock, 1980), tugas-tugas perkembangan remaja ialah:

- a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita
- b. Mencapai peran sosial pria dan wanita
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab
- e. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya
- f. Mempersiapkan karier ekonomi
- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga
- h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi

Pikunas (1976) (dalam Agustiani, 2009) mengemukakan beberapa tugas perkembangan yang penting pada tahap pertengahan dan akhir masa remaja, yaitu:

- a. Menerima bentuk tubuh orang dewasa yang dimiliki dan hal-hal yang berkaitan dengan fisiknya
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan figur-figur otoritas
- c. Mengembangkan keterampilan dalam komunikasi interpersonal, belajar membina relasi dengan teman sebaya dan orang dewasa, baik secara individu maupun dalam kelompok
- d. Menemukan model untuk identifikasi
- e. Menerima diri sendiri dan mengandalkan kemampuan dan sumber-sumber yang ada pada dirinya
- f. Memperkuat kontrol diri berdasarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang ada
- g. Meninggalkan bentuk-bentuk reaksi dan penyesuaian yang kekanak-kanakan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah berfokus pada diri remaja itu sendiri. Semua perubahan yang terjadi pada remaja membuat remaja harus melakukan penyesuaian seperti menerima perubahan bentuk fisik tubuhnya, berperilaku tidak seperti anak-anak lagi, mencapai kemandirian emosional, mampu bertanggung jawab dan tidak lagi mengandalkan orang tua baik dalam hal materi maupun non materi.

B. Pernikahan Muda

1. Pengertian Pernikahan Muda

Pengertian nikah menurut bahasa ialah berkumpul menjadi satu (*fathul Mu'in*), segala sesuatu yang berkumpul jadi satu disebut nikah. Jika ada dua pohon yang di-stak, itupun disebut nikah. Namun pengertian nikah menurut syara' (Undang-Undang Agama Islam) ialah akad yang mengandung unsur diperbolehkannya melakukan persetubuhan dengan menggunakan lafadz nikah atau tazwij (dalam Yasin, 2006).

Menurut Duvall dan Miller (dalam Wisnuwardhani & Mashoedi, 2012), pernikahan adalah hubungan pria dan wanita yang secara sosial diakui dan ditunjukkan untuk melegalkan hubungan seksual, melegitimasi dalam membesarkan anak, dan membangun pembagian peran di antara sesama pasangan.

Brehm (1992) mengemukakan bahwa pernikahan merupakan ekspresi puncak dari sebuah hubungan intim dan janji untuk bersama seumur hidup. Di Indonesia, umumnya pernikahan diadakan di depan orang tua masing-masing calon mempelai, kemudian ada juga yang menggunakan cincin sebagai tanda janji bahwa mereka telah resmi menikah (dalam Wisnuwardhani & Mashoedi, 2012).

Selain itu yang cukup memberatkan dan serius dari pernikahan muda adalah masalah kesehatan reproduksi remaja perempuan. Pernikahan usia muda diketahui meningkatkan risiko keguguran, kematian bayi, kanker serviks, penyakit kelamin, hingga gangguan mental akibat tekanan sosial untuk memikul tanggung jawab orang dewasa di usia yang masih muda. Kanker serviks salah satu contoh,

dapat terjadi karena pada masa remaja yang merupakan masa transisi, sel-sel leher rahim belum matang dan rawan akan terjadinya infeksi saat berhubungan suami-istri.

Dari sudut pandang kedokteran, pernikahan muda merupakan pernikahan yang dilakukan sebelum kedua calon pengantin memiliki kematangan fisik untuk menikah. Terutama bagi perempuan dimana organ-organ reproduksinya belum siap dan matang untuk hamil dan melahirkan sehingga sangat berisiko dari segi kesehatan. Walaupun ketika seorang perempuan telah mengalami menstruasi berarti ia sudah bisa hamil, akan tetapi pertumbuhannya belum sempurna seperti pertumbuhan tulang panggul sehingga sangat berisiko ketika melahirkan.

Setelah menikah dan memulai kehidupan berumah tangga, kepribadian dan harapan mengenai peran dan keterlibatan di dalam dan luar keluarga sering tidak sesuai dengan ketika mereka berpacaran, sehingga sesudah menikah pasangan suami istri membutuhkan upaya maksimal untuk membuat kesepakatan dan agar komunikasi di antara keduanya tidak menimbulkan salah paham serta menerima segala sesuatu yang mungkin belum diketahui ketika masa pacaran. Ini dapat diketahui setelah 3 bulan menikah.

Pernikahan muda tidak selalu bersifat negatif karena banyak juga pasangan yang menikah muda dapat dan mampu membentuk keluarga yang baik dan harmonis, asal dilakukan dengan pemikiran dan persiapan yang baik dan maksimal maka pernikahan muda merupakan sesuatu yang positif. Tidak hanya menikah dengan bermodalkan cinta semata namun fisik, batin, dan ekonomi tidak mendukung pernikahan muda.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pernikahan muda adalah pernikahan yang dilakukan oleh pria dan wanita untuk melegalkan hubungan seksual sebelum kedua calon pengantin memiliki kematangan fisik dan psikis serta kesiapan dalam hal ekonomi.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Muda

Faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan muda menurut Shiddiq (dalam Sari, 2015 dan Sibagariang, 2010) adalah sebagai berikut:

a. Faktor Sosial Budaya

Di suatu desa di Pantai Utara Pulau Jawa, biasa menikah pada usia muda, biarpun bercerai tak lama kemudian. Di daerah tersebut perempuan yang berumur 17 tahun apabila belum kawin dianggap perawan tua yang belum laku.

b. Ekonomi

Terjadi pada masyarakat yang tergolong menengah ke bawah. Biasanya berawal dari ketidakmampuan mereka melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Terkadang mereka hanya bisa melanjutkan sampai sekolah menengah saja atau bahkan tidak bisa mengenyam sedikitpun pendidikan sehingga menikah merupakan sebuah solusi dari kesulitan yang mereka hadapi. Terutama bagi perempuan, dimana kondisi ekonomi yang sulit, para orang tua lebih memilih mengantarkan putri mereka untuk menikah, karena paling tidak sedikit banyak beban mereka yang akan datang berkurang. Tetapi berbeda dengan anak laki-laki yang mempunyai peran dalam kehidupan rumah tangga sangatlah besar. Sehingga bagi kaum adam minimal harus mempunyai

keterampilan terlebih dahulu sebagai modal awal membangun rumah tangga mereka. Bagi sebuah keluarga yang miskin, pernikahan usia dini dapat menyelamatkan masalah sosial ekonomi keluarga.

c. Lingkungan dan Pergaulan

Tidak bisa dipungkiri masih ada pula perkawinan usia muda yang terjadi karena hamil di masa pacaran. Tak jarang ketika orang mendengar tentang pernikahan dini, asumsi pertama yang muncul, *MBA (Married By Accident)* adalah penyebabnya. Dan memang fenomena yang sering kita dapati, hamil di luar nikah kerap menjadi alasan para remaja zaman sekarang melakukan pernikahan dini ini. Sungguh sangat disayangkan memang. Banyak generasi yang gagal membangun hidupnya hanya dikarenakan kesalahan mereka dalam *manage* apa yang seharusnya mereka lakukan. Ketika mereka sudah dalam kondisi *under control*, rasio mereka kalah, sehingga potensi kegagalan semakin besar, apa lagi didukung dengan tingkat emosional mereka yang cenderung labil. Faktor inilah yang menjadi salah satu poros munculnya konotasi negatif.

d. Pendidikan

Remaja khususnya wanita mempunyai kesempatan yang lebih kecil untuk mendapatkan pendidikan formal dan pekerjaan yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan dari pemberdayaan mereka untuk menunda perkawinan.

Peran pendidikan anak-anak sangat mempunyai peran yang besar. Jika seorang anak putus sekolah pada usia wajib sekolah, kemudian

mengisi waktu dengan bekerja. Saat ini anak tersebut sudah merasa cukup mandiri, sehingga merasa mampu untuk menghidupi diri sendiri.

Hal yang sama juga jika anak yang putus sekolah tersebut menganggur. Dalam keadaan kekosongan waktu tanpa bekerja membuat mereka akhirnya melakukan hal-hal yang tidak produktif. Salah satunya adalah menjalin hubungan dengan lawan jenis, yang jika di luar control membuat kehamilan di luar nikah.

Disini, dirasa betul makna wajib belajar 9 tahun. Jika asumsi bahwa anak masuk sekolah pada usia 6 tahun, maka saat wajib belajar 9 tahun terlewati, anak tersebut sudah berumur 15 tahun. Diharapkan dengan wajib belajar 9 tahun (syukur jika di kemudian hari bertambah menjadi 12 tahun), maka akan punya dampak yang cukup signifikan terhadap laju angka pernikahan dini.

e. Faktor Pemahaman Agama

Shiddiq (2012) menyebut ini sebagai pemahaman agama karena ini bukanlah sebagai doktrin. Ada sebagian dari masyarakat yang memahami bahwa jika anak menjalin hubungan dengan lawan jenis, telah terjadi pelanggaran agama. Dan sebagai orang tua wajib melindungi dan mencegahnya dengan segera menikahkan anak-anak tersebut.

Ada satu kasus, di mana orang tua anak menyatakan bahwa jika anak menjalin hubungan dengan lawan jenis merupakan suatu “perzinahan”. Oleh karena itu sebagai orang tua harus mencegah hal tersebut dengan segera menikahkan. Saat majelis hakim menanyakan anak wanita yang belum berusia 16 tahun tersebut, anak tersebut pada dasarnya

tidak keberatan jika menunggu sampai usia 16 tahun yang tinggal beberapa bulan lagi. Tetapi orang tua yang bersikukuh bahwa pernikahan harus segera dilaksanakan. Bahwa perbuatan anak yang paling hanya sms dengan anak laki-laki adalah merupakan “zina”. Dan sebagai orang tua sangat takut dengan azab membiarkan anak tetap berzina.

f. Faktor Telah Melakukan Hubungan Biologis

Ada beberapa kasus, diajukan pernikahan karena anak-anak telah melakukan hubungan biologis layaknya suami istri. Dengan kondisi seperti ini, orang tua anak perempuan cenderung segera menikahkan anaknya, karena menurut orang tua anak gadis ini, bahwa mereka sudah tidak perawan lagi, dan hal ini menjadi aib.

Tanpa mengesampingkan persamaan dan pergaulan orang tua, ini merupakan solusi yang kemungkinan di kemudian hari akan meyesatkan anak-anak. Ibarat anak ini sudah melakukan suatu kesalahan yang besar, bukan memperbaiki kesalahan tersebut, tetapi orang tua justru membawa anak pada suatu kondisi yang rentan terhadap masalah. Karena sangat besar di kemudian hari perkawinan anak-anak tersebut akan dipenuhi konflik.

g. Hamil Sebelum Menikah

Ini saya pisahkan dari faktor penyebab di atas, karena jika kondisi anak perempuan itu telah dalam keadaan hamil, maka orang tua cenderung menikahkan anak-anak tersebut. Bahkan ada beberapa kasus, walau pada dasarnya orang tua anak gadis ini tidak setuju dengan calon menantunya,

tapi karena kondisi kehamilan si gadis, maka dengan terpaksa orang tua menikahkan anak gadis tersebut.

Bahkan ada kasus, justru anak gadis tersebut pada dasarnya tidak mencintai calon suaminya, tapi karena terlanjur hamil, maka dengan sangat terpaksa mengajukan permohonan dispensasi kawin.

Ini semua tentu menjadi hal yang sangat dilematis. Baik bagi anak gadis, orang tua bahkan hakim yang menyidangkan. Karena dengan kondisi seperti ini, jelas-jelas perkawinan yang dilaksanakan bukan lagi sebagaimana perkawinan yang diamanatkan UU bahkan agama. Karena sudah terbayang di hadapan mata, kelak rona perkawinan anak gadis ini. Perkawinan yang dilaksanakan berdasarkan rasa cinta saja kemungkinan di kemudian hari bisa goyah, apalagi jika perkawinan tersebut didasarkan keterpaksaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menikah muda adalah faktor sosial budaya, ekonomi, lingkungan dan pergaulan, pendidikan, faktor pemahaman agama, factor telah melakukan hubungan biologis, serta hamil sebelum menikah. Faktor-faktor ini yang sering ditemui dan dijadikan alasan mengapa seseorang menikah muda.

3. Risiko Pernikahan Muda

Adapun risiko pernikahan muda (dalam Sari, 2015 dan Sibagariang, 2010) adalah sebagai berikut:

a. Risiko Sosial Pernikahan Muda

Masa remaja merupakan masa untuk mencari identitas diri dan membutuhkan pergaulan dengan teman-teman sebaya. Pernikahan muda secara sosial akan menjadi bahan pembicaraan teman-teman remaja dan masyarakat. Kesempatan untuk bergaul dengan teman semasa remaja hilang, sehingga remaja kurang dapat membicarakan masalah-masalah yang dihadapinya.

Pernikahan muda memberikan pengaruh bagi kesejahteraan keluarga dan dalam masyarakat secara keseluruhan. Wanita yang kurang berpendidikan dan tidak siap menjalankan perannya sebagai ibu akan kurang mampu mendidik anaknya, sehingga anak akan bertumbuh dan berkembang secara kurang baik, yang dapat merugikan masa depan anak tersebut.

b. Risiko Kejiwaan Pernikahan Muda

Perkawinan pada umumnya merupakan suatu masa peralihan dalam kehidupan seseorang dan oleh karenanya mengandung stres. Untuk itu menghadapi perkawinan diperlukan kesiapan mental dari suami maupun istri, yakni bahwa dia mulai beralih dari masa hidup sendiri ke masa hidup bersama dan berkeluarga. Kesiapan dan kematangan mental ini biasanya belum dicapai pada umur di bawah 20 tahun.

Pengalaman hidup mereka yang berumur di bawah 20 tahun biasanya belum mantap. Apabila wanita pada masa perkawinan usia muda menjadi hamil dan secara mental belum mantap, maka janin yang dikandungnya akan menjadi anak yang tidak dikehendaki ini berakibat

jauh terhadap perkembangan jiwa anak sejak dalam kandungan. Bila anak lahir, ibu biasanya kurang memberikan perhatian dan kasih sayang malahan anak dianggap sebagai beban.

Sebagai akibat kurangnya kejiwaan dan emosi remaja, maka pernikahan muda akan menimbulkan perasaan gelisah, kadang-kadang mudah timbul rasa curiga dan pertengkaran suami istri sering terjadi ketika masa bulan madu sudah berakhir.

c. Risiko Kesehatan Pernikahan Muda

Risiko kesehatan terutama terjadi pada pasangan wanita pada saat mengalami kehamilan dan persalinan. Kehamilan mempunyai dampak negatif terhadap kesejahteraan seseorang remaja. Sebenarnya ia belum siap mental untuk hamil, namun karena keadaan ia terpaksa menerima kehamilan dengan risiko.

Berikut beberapa risiko kehamilan dan persalinan yang dapat dialami oleh remaja (usia kurang dari 20 tahun) (dalam Sibagariang, 2010):

- Kurang darah (*anemia*) ada masa kehamilan dan persalinan dengan akibat yang buruk bagi janin yang dikandungnya seperti pertumbuhan janin terhambat, kelahiran prematur.
- Kurang gizi pada masa kehamilan yang dapat mengakibatkan perkembangan biologis dan kecerdasan janin terhambat. Bayi lahir dengan berat badan rendah.
- Penyulit pada saat melahirkan seperti pendarahan dan persalinan lama.

- Preeklamsi dan Eklamsi yang dapat membawa maut bagi ibu maupun bayinya.
- Ketidakseimbangan besar bayi dengan lebar panggul. Biasanya ini akan menyebabkan macetnya persalinan. Bila tidak diakhiri dengan operasi caesar maka keadaan ini akan menyebabkan kematian ibu maupun janinnya.
- Pasangan yang kurang siap untuk menerima kehamilan cenderung untuk mencoba melakukan pengguguran kandungan (aborsi) yang dapat berakibat kematian bagi wanita.
- Pada wanita yang menikah sebelum usia 20 tahun mempunyai risiko kira-kira dua kali lipat untuk mendapatkan kanker servik dibandingkan dengan wanita yang menikah pada umur yang lebih tua.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa risiko pernikahan muda adalah risiko sosial, risiko kejiwaan dan risiko kesehatan. Risiko sosial dan kewajiban berdampak pada seseorang yang kehilangan masa-masa remaja dan menempuh pendidikan guna menjalankan peran sebagai ibu. Remaja dipaksa memiliki kewajiban setelah menikah sehingga timbul stress dan risiko kesehatan sangat berdampak besar pada kehamilan seseorang yang menikah muda.

4. Upaya Penanggulangan Risiko Pernikahan Muda

Adapun upaya penanggulangan risiko pernikahan muda (dalam Sari, 2015) adalah sebagai berikut:

a. Pencegahan

1. Orang tua perlu menyadari bahwa pernikahan dini bagi anaknya penuh dengan risiko yang membahayakan baik secara sosial,

kejiwaan maupun kesehatan. Sehingga orang tua perlu menghindari pernikahan dini bagi remaja.

2. Remaja perlu diberi informasi hak-hak reproduksinya dan risiko pernikahan dini.
3. Bagi remaja yang belum menikah, kehamilan remaja dapat dicegah dengan cara menghindarkan terjadinya senggama. Ini berarti harus mengisi waktunya dengan kegiatan-kegiatan yang akan memberi bekal hidupnya di masa depan.

b. Penanganan

Kehamilan remaja merupakan kehamilan yang berisiko, karena itu remaja yang hamil harus intensif memeriksakan kehamilannya. Dengan demikian diharapkan kelainan dan penyulit yang akan terjadi dapat segera diobati. Akhirnya diharapkan kehamilan dan persalinan dapat dilalui dengan baik dan selamat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya penanggulangan risiko pernikahan muda terbagi atas pencegahan dan penanganan. Pencegahan guna mencegah terjadinya risiko-risiko dalam pernikahan muda sedangkan penanganan guna mengatasi apabila risiko sudah terjadi.

5. Manfaat Nikah Muda

Berikut ini adalah manfaat pernikahan dini menurut Shiddiq (dalam Sari, 2015) yaitu:

a. Menyelamatkan dari penyimpangan seks

Seks ibarat air, jika dibendung dan dibiarkan menggenang tidak baik bagi kesehatan dan lingkungan sekitar. Jika dibiarkan mengalir tanpa arah, akan berbahaya juga, dia akan membanjiri dan merusak sekitarnya, sebaliknya jika diatur dengan dibuatkan saluran khusus akan mampu menghidupkan ribuan hektar lahan sawah dan bermanfaat bagi hewan ternak.

Begitu juga seks, jika tidak disalurkan, akan menimbulkan banyak goncangan jiwa (stres) yang tidak baik pada perkembangan mental. Jika tanpa saluran yang jelas, berakibat penyimpangan seks (perzinahan). Sebaliknya jika diatur dalam saluran nikah, akan banyak manfaatnya. Akan lahir keturunan yang sehat lahir maupun batin, memberikan kegembiraan bagi keluarganya, kesenangan dan kenikmatan yang tidak terhingga bagi suami istri itu sendiri.

b. Sehat jasmani dan rohani

Penyaluran seks yang benar, itulah menjadi kunci kesehatan jasmani dalam rumah tangga. Berbagai survei menunjukkan, mereka yang berumah tangga lebih kebal dari penyakit dibanding yang belum menikah. Bahkan mereka yang telah berumah tangga jika sakit akan lebih cepat sembuh dibandingkan yang masih bujangan.

Mereka yang sudah menikah lebih teratur tidur, makan dan kerja. Jika masa lajang, makan seenaknya tidak kenal waktu, sudah menikah istri mengaturnya baik segi waktu maupun menu. Tak jarang waktu lajang seseorang kurus, tapi setelah menikah badannya lebih gemuk. Biasanya

antara suami istri saling mengingatkan jika ada waktu yang tidak teratur terutama waktu tidur dan kerja.

c. Lebih cepat memiliki keturunan

Di antara tujuan pernikahan adalah memiliki keturunan. Nikah dini memungkinkan mempercepat keturunan. Bagi istri, memiliki anak dalam rentang waktu usia 20-35 tahun adalah saat-saat yang paling baik. Sebaliknya mereka yang baru nikah di atas 30 tahun akan memiliki waktu subur yang sempit.

d. Lebih banyak nilai ibadah

Rumah tangga lebih banyak memberikan nilai-nilai ibadah. Banyak lahan amal dalam rumah tangga. Bagi suami, menghidupi anak-istri, memberikan nafkah bathin, dan lain-lain adalah perbuatan yang sangat mulia bahkan dikategorikan jihad, begitu juga istri dalam menyediakan makanan bagi suami, menyambut saat pulang kerja, mendidik anak-anak akan mendapatkan pahala yang berlimpah.

e. Lebih cepat dewasa

Banyak halangan dan rintangan dalam hidup berumah tangga. Halangan dan rintangan itu jika durenungkan memberikan pendidikan mental yang baik. Mereka yang sering diterpa berbagai kesulitan akan mudah memahami hidup. Karena itu rumah tangga lebih cepat mendewasakan seseorang dan ini penting artinya bagi kelangsungan hidup berikutnya. Semakin cepat menikah, maka akan kian cepat mencapai kedewasaannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nikah muda juga memiliki manfaat yaitu menyelamatkan dari penyimpangan seks, sehat jasmani dan rohani, lebih cepat memiliki keturunan, lebih banyak nilai ibadah, dan menjadi lebih cepat dewasa karena sudah dihadapkan dengan berbagai tanggung jawab.

6. Dampak Pernikahan Muda Bagi Remaja

Adapun dampak pernikahan muda bagi remaja (dalam Sari, 2015) adalah sebagai berikut:

a. Dampak Biologis

Anak secara biologis alat-alat reproduksinya masih dalam proses menuju kematangan sehingga belum siap untuk melakukan hubungan seks dengan lawan jenisnya, apalagi jika sampai hamil kemudian melahirkan. Jika dipaksakan justru akan terjadi trauma, perobekan yang luas dan infeksi yang akan membahayakan organ reproduksinya sampai membahayakan jiwa anak. Patut dipertanyakan apakah hubungan seks yang demikian atas dasar kesetaraan dalam hal reproduksi antara istri dan suami atau adanya kekerasan seksual dan pemaksaan (penggagahan) terhadap seorang anak.

Dokter spesialis obsteri dan ginekologi dr Deradjat Mucharram Sastraikarta Sp OG yang berpraktek di klinik spesialis Tibrata Polri mengatakan kehamilan bisa saja terjadi pada anak usia 12 tahun namun psikologisnya belum siap untuk mengandung dan melahirkan. Jika dilihat dari tinggi badan, wanita yang memiliki badan dibawah 150 cm kemungkinan akan berpengaruh pada bayi yang akan dikandungnya.

Posisi bayi tidak akan lurus di dalam perut ibunya. Sel telur yang dimiliki anak juga diperkirakan belum matang dan belum berkualitas sehingga bisa jadi kelainan kromosom pada bayi.

b. Dampak Psikologis

Secara psikis anak juga belum siap dan mengerti tentang hubungan seks, sehingga akan menimbulkan trauma psikis berkepanjangan dalam jiwa anak yang sulit disembuhkan. Anak akan murung dan menyesali hidupnya yang berakhir dengan perkawinan yang dia sendiri tidak mengerti atas putusan hidupnya. Selain itu, ikatan perkawinan akan menghilangkan hak anak untuk memperoleh pendidikan (wajib 9 tahun), hak bermain menikmati waktu luangnya serta hak-hak lainnya yang melekat dalam diri anak.

Menurut psikolog dibidang psikologi anak, Rudangta Ariani Sembiring Psi, mengatakan “sebenarnya banyak efek negatif dari pernikahan dini. Pada saat itu pengantinnya belum siap untuk menghadapi tanggung jawab yang harus diemban seperti orang dewasa. Padahal kalau menikah itu kedua belah pihak harus sudah cukup dewasa dan siap untuk menghadapi permasalahan-permasalahan baik ekonomi, pasangan, maupun anak. Sementara itu mereka yang menikah dini umumnya belum cukup mampu menyelesaikan permasalahan secara matang”.

Ditambahkan Rudangta, “Sebenarnya kematangan psikologis tidak ditentukan batasan usia karena ada juga yang sudah berumur tapi masih seperti anak kecil. Atau ada juga yang masih muda tapi pikirannya sudah dewasa”. Kondisi kematangan psikologis ibu menjadi hal utama karena

sangat berpengaruh terhadap pola asuh anak di kemudian hari “yang namanya mendidik anak itu perlu kedewasaan diri untuk dapat memahami anak. Karena kalau masih kanak-kanakan, maka mana bisa sang ibu mengayomi anaknya. Yang ada hanya akan merasa terbebani karena satu sisi masih ingin menikmati masa muda dan di sisi lain dia harus mengurus keluarganya”.

c. Dampak Sosial

Fenomena sosial berkaitan dengan faktor sosial budaya dalam masyarakat patriarki yang bias gender, yang menempatkan perempuan pada posisi yang rendah dan hanya dianggap pelengkap seks laki-laki saja. Kondisi ini sangat bertentangan dengan ajaran agama apapun termasuk agama Islam yang sangat menghormati perempuan (Rahmata lil Alamin). Kondisi ini hanya akan melestarikan budaya patriarki yang bias gender yang akan melahirkan kekerasan terhadap perempuan.

1. Segi Pendidikan

Pendewasaan usia kawin ada kaitannya dengan usaha memperoleh tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan persiapan yang sempurna dalam mengarungi bahtera hidup.

2. Segi Kependudukan

Perkawinan usia muda ditinjau dari segi kependudukan mempunyai tingkat fertilitas (kesuburan) yang tinggi, sehingga kurang mendukung pembangunan di bidang kesejahteraan.

3. Segi Kelangsungan Rumah Tangga

Perkawinan usia muda adalah perkawinan yang masih rawan dan belum stabil, tingkat kemandiriannya masih rendah serta menyebabkan banyak terjadinya perceraian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pernikahan muda juga memiliki dampak yaitu dampak biologis, dampak psikologis dan dampak sosial. Alat reproduksi yang masih belum matang secara sempurna sehingga akan membahayakan ketika berhubungan seks dan saat kehamilan. Remaja juga belum paham sepenuhnya mengenai hubungan seks apalagi dengan kehamilan dan proses melahirkannya. Untuk sosialnya mencakup pendidikan, kependudukan dan kelangsungan rumah tangga.

7. Tahapan Dalam Pernikahan

Berbicara tentang manfaat dalam pernikahan, berikut adalah tahapan dalam pernikahan. Bird & Meville (1994) (dalam Wisnuwardhani & Mashoedi, 2012) membagi pernikahan menjadi beberapa tahap yaitu:

- a. *Newlywed Marriage* (merupakan masa di mana masa tersebut akan berakhir pada saat kelahiran anak pertama)

Tahap ini merupakan tahap yang penting karena terjadinya dua hal, yaitu tawar-menawar identitas dan menegakkan batas-batas keluarga. Suami dan istri harus mengenali peranan yang dijalankan, artinya suami dan istri menyadari tentang statusnya sekarang. Seorang suami harus memperlakukan istrinya sebagai istri dan begitu pula sebaliknya, istri juga harus berlaku demikian kepada suami. Kedua belah pihak harus

melakukan negosiasi tentang apa yang akan dilakukan jika salah satu pihak tidak melaksanakan peran dengan baik.

b. *Parental Marriage* (berlangsung sampai anak pertama mencapai remaja)

Tugas suami dan istri akan berkembang setelah lahirnya anak mereka. Mereka bertugas untuk menciptakan keluarga yang utuh, mengatasi permasalahan yang mungkin saja muncul di dalam keluarga, dan mendukung pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dari anggota keluarga, baik suami, istri, maupun anak.

c. *Mid-Life Marriage* (berlangsung ketika anak pertama mencapai masa remaja sampai seluruh anak meninggalkan rumah)

Tahap ini dimulai saat anak mulai beranjak remaja dan tahap ini berakhir setelah anak meninggalkan rumah untuk bekerja, kuliah ataupun menikah. Tugas yang dimiliki orang tua juga berkembang (Duval & Miller, 1985), yaitu membagi penghasilan untuk membiayai keluarga, membagi tanggung jawab antara istri dan suami untuk mengatur rumah tangga, dan mengurus anak-anak yang sudah beranjak remaja dalam menghadapi situasi sosial remaja, seperti hubungan seksual pranikah, pernikahan remaja, obat-obatan terlarang, menjembatani jarak komunikasi antara orang tua dan anak, serta mempertahankan etika dan moral setiap anggota keluarga.

d. *Later-Life Marriage* (dimulai ketika pasangan mulai pensiun)

Pada tahap ini, anak-anak mandiri dengan meninggalkan rumah, bekerja, dan menikah. Namun orang tua memiliki tugas untuk menyediakan fasilitas berupa fisik dan ekonomi pada anak mereka yang

telah dewasa, serta mengembangkan pola hubungan dan komunikasi yang baik antara orang tua dengan anggota keluarga yang baru, misalnya istri dari anaknya atau dengan cucunya. Selanjutnya, pada tahap ini, kepuasan pernikahan juga meningkat karena orang tua memiliki banyak waktu untuk bersama karena mereka telah pensiun.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam pernikahan adalah *newlywed marriage* (masa di mana akan berakhir pada kelahiran anak pertama), *parental marriage* (berlangsung sampai anak pertama mencapai remaja), *mid-life marriage* (berlangsung ketika anak pertama mencapai masa remaja sampai seluruh anak meninggalkan rumah), dan *later-life marriage* (dimulai ketika pasangan mulai pensiun).

C. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Menurut Deaux, Dane, & Wrightsman (1993) (dalam Sarwono, 2011), konsep diri adalah sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya. Keyakinan seseorang mengenai dirinya bisa berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan, penampilan fisik, dan lain sebagainya. Orang pun kemudian memiliki perasaan terhadap keyakinan mengenai dirinya tersebut, apakah ia merasa positif atau negatif, bangga atau tidak bangga, dan senang atau tidak senang dengan dirinya.

Fitts (1971) (dalam Agustiani, 2009) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan

lingkungan. Ia menjelaskan konsep diri secara fenomenologis, dan mengatakan bahwa ketika individu mempersepsikan dirinya, bereaksi terhadap dirinya, memberikan arti dan penilaian serta membentuk abstraksi tentang dirinya, berarti ia menunjukkan suatu kesadaran diri (*self awareness*) dan kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri untuk melihat dirinya seperti yang ia lakukan terhadap dunia di luar dirinya.

Cooley (dalam Burns, 1993) memberikan gambaran mengenai konsep diri yakni, individu membayangkan dirinya sebagai orang lain, seakan-akan individu menaruh cermin di depannya. Dalam hal ini, individu membayangkan bagaimana ia dilihat oleh orang lain, bagaimana orang lain menilai penampilannya, individu mengalami perasaan bangga atau kecewa dan orang lain mungkin merasa sedih atau malas.

William D. Brooks mendefinisikan konsep diri sebagai “*those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others*”. Jadi, konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial dan fisik (dalam Rakhmat, 2012).

Taylor (dalam Rakhmat, 2012) mendefinisikan konsep diri sebagai “*all you think and feel about you, the entire complex of beliefs and attitudes you hold about yourself*”. Yang artinya: semua yang Anda pikir dan merasa tentang Anda, seluruh kompleks kepercayaan dan sikap yang Anda pegang tentang diri Anda.

Raimy (1948) (dalam Burns, 1993) mendefinisikan konsep diri sebagai *'suatu sistem persepsi yang dipelajari yang berfungsi sebagai suatu obyek di dalam lapangan persepsi'*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah aspek penting dalam diri seseorang karena sebagai kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi berupa gambaran diri yang diketahuinya, diorganisasikan melalui persepsi mengenai dirinya, keyakinan, perasaan, sikap dan nilai yang dipandang seseorang sebagai bagian dari karakteristiknya.

2. Jenis-jenis Konsep Diri

Adapun jenis-jenis konsep diri (dalam Rakhmat, 2012) adalah sebagai berikut:

a. Konsep Diri Negatif

Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert (1976) (dalam Rakhmat, 2012) ada lima tanda orang yang memiliki konsep diri negatif:

1) Ia peka pada kritik

Orang ini sangat tidak tahan kritik yang diterimanya, dan mudah marah atau naik pitam. Bagi orang ini, koreksi sering kali dipersepsi sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya. Dalam komunikasi, orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung menghindari dialog yang terbuka, dan bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai justifikasi atau logika yang keliru.

2) Orang yang memiliki konsep diri negatif, responsif sekali terhadap pujian.

Walaupun ia mungkin berpura-pura menghindari pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian. Buat orang-orang seperti ini, segala macam embel-embel yang menunjang harga dirinya menjadi pusat perhatiannya.

3) Bersikap hiperkritis terhadap orang lain

Ia selalu mengeluh, mencela, atau meremehkan apa pun dan siapa pun. Mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.

4) Cenderung merasa tidak disenangi orang lain

Ia merasa tidak diperhatikan. Karena itulah ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan. Ia tidak akan pernah mempersalahkan dirinya, tetapi akan menganggap dirinya sebagai korban dari sistem sosial yang tidak beres.

5) Bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi.

Ia menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

b. Konsep Diri Positif

Sebaliknya, orang yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan lima hal:

- 1) Ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah
- 2) Ia merasa setara dengan orang lain

- 3) Ia menerima pujian tanpa rasa malu
- 4) Ia menyadari, bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat
- 5) Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

Dalam kenyataannya, memang tidak ada orang yang betul-betul sepenuhnya berkonsep diri negatif atau positif, tetapi untuk efektivitas komunikasi interpersonal, sedapat mungkin kita memperoleh sebanyak mungkin tanda-tanda konsep diri positif. D. E. Hamachek menyebutkan sebelas karakteristik orang yang mempunyai konsep diri positif:

1. Ia meyakini betul-betul nilai-nilai dan prinsip-prinsip tertentu serta bersedia mempertahankannya, walaupun menghadapi pendapat kelompok yang kuat. Akan tetapi, dia juga merasa dirinya cukup tangguh untuk mengubah prinsip-prinsip itu bila pengalaman dan bukti-bukti baru menunjukkan ia salah.
2. Ia mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebih-lebihan, atau menyesali tindakannya jika orang lain tidak menyetujui tindakannya.
3. Ia tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu untuk mencemaskan apa yang terjadi besok, apa yang telah terjadi waktu yang lalu, dan apa yang sedang terjadi waktu sekarang.
4. Ia memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk mengatasi persoalan, bahkan ketika ia menghadapi kegagalan atau kemunduran.

5. Ia merasa sama dengan orang lain, sebagai manusia tidak tinggi atau rendah, walaupun terdapat perbedaan dalam kemampuan tertentu, latar belakang keluarga, atau sikap orang lain terhadapnya.
6. Ia sanggup menerima dirinya sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain, paling tidak bagi orang-orang yang ia pilih sebagai sahabatnya.
7. Ia dapat menerima pujian tanpa berpura-pura rendah hati, dan menerima penghargaan tanpa merasa bersalah.
8. Ia cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya.
9. Ia sanggup mengaku kepada orang lain bahwa ia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan, dari perasaan marah sampai cinta, dan sedih sampai bahagia, dari kekecewaan yang mendalam sampai kepuasan yang mendalam pula.
10. Ia mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan yang meliputi pekerjaan, permainan, ungkapan diri yang kreatif, persahabatan, atau sekadar mengisi waktu.
11. Ia peka pada kebutuhan orang lain, pada kebiasaan sosial yang telah diterima, dan terutama sekali pada gagasan bahwa ia tidak bisa bersenang-senang dengan mengorbankan orang lain (Brooks dan Emmert, 1976) (dalam Rakhmat, 2012).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri terbagi atas konsep diri negatif dan konsep diri positif. Konsep diri negatif ditunjukkan jika seseorang memandang dirinya secara positif baik untuk diri sendiri maupun

untuk interaksi dengan orang lain. Konsep diri positif ditunjukkan jika seseorang memandang dirinya secara negatif.

3. Komponen Konsep Diri

Konsep diri terbagi menjadi beberapa bagian (dalam Oktaviani, 2014), yang terdiri dari:

a. Gambaran Diri / Citra Tubuh (*Body Image*)

Gambaran diri adalah sikap atau cara pandang seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu yang secara berkesinambungan dimodifikasi dengan pengalaman baru setiap individu.

Gambaran diri (*body image*) berhubungan dengan kepribadian. Cara individu memandang dirinya mempunyai dampak yang penting pada aspek psikologisnya. Pandangan yang realistis terhadap dirinya menerima dan mengukur bagian tubuhnya akan merasa lebih aman, sehingga terhindar dari rasa cemas dan meningkatkan harga diri (Keliat, 1992)

Pada anak usia sekolah mempunyai perbedaan citra tubuh dengan seorang bayi, salah satu perbedaan yang menyolok adalah kemampuan untuk berjalan, dimana hal ini bergantung pada kematangan fisik. Pada masa remaja dengan adanya perubahan hormonal akan mempengaruhi citra tubuhnya misalnya *menopause*. Pada masa usia lanjut sebagai akibat dari proses penuaan terjadi perubahan penurunan penglihatan, pendengaran, dan mobilitas sehingga hal ini dapat mempengaruhi citra tubuh seorang lansia.

b. Ideal Diri (*Self Ideal*)

Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku berdasarkan standart, aspirasi, tujuan atau penilaian personal tertentu (Stuart dan Sundeen, 1998).

Standar dapat berhubungan dengan tipe orang yang akan diinginkan atau sejumlah aspirasi, cita-cita, nilai-nilai yang ingin dicapai. Ideal diri akan mewujudkan cita-cita dan harapan, nilai – nilai yang ingin dicapai berdasarkan norma sosial (keluarga, budaya) dan kepada siapa ingin dilakukan.

c. Harga Diri (*Self esteem*)

Harga diri adalah penilaian individu tentang nilai personal yang diperoleh dengan menganalisa seberapa baik perilaku seseorang sesuai dengan ideal diri. Harga diri yang tinggi adalah perasaan yang berakar dalam penerimaan diri sendiri tanpa syarat, walaupun melakukan kesalahan, kekalahan, dan kegagalan, tetap merasa sebagai seorang yang penting dan berharga (Stuart dan Sundeen, 1998).

d. Peran (*Role Performance*)

Peran adalah serangkaian pola perilaku yang diharapkan oleh lingkungan sosial berhubungan dengan fungsi individu di berbagai kelompok sosial. Peran yang ditetapkan adalah peran dimana seseorang tidak mempunyai pilihan. Peran yang diterima adalah peran yang terpilih atau dipilih oleh individu (Stuart dan Sundeen, 1998). Selain itu peran

adalah sikap dan perilaku nilai serta tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat (Keliat, 1992).

Harga diri yang tinggi merupakan hasil dari peran yang memenuhi kebutuhan dan cocok dengan ideal diri. Posisi di masyarakat dapat merupakan stressor terhadap peran karena struktur sosial yang menimbulkan kesukaran, tuntutan serta posisi yang tidak mungkin dilaksanakan (Keliat, 1992).

e. Identitas (*Identity*)

Identitas adalah pengorganisasian prinsip dari kepribadian yang bertanggung jawab terhadap kesatuan, kesinambungan, konsistensi, dan keunikan individu. Mempunyai konotasi otonomi dan meliputi persepsi seksualitas seseorang. Pembentukan identitas dimulai pada masa bayi dan seterusnya berlangsung sepanjang kehidupan tapi merupakan tugas utama pada masa remaja (Stuart dan Sundeen, 1998)

Pada masa anak-anak, untuk membentuk identitas dirinya, anak harus mampu membawa semua perilaku yang di pelajari ke dalam keutuhan yang koheren, konsisten dan unik. Rasa identitas ini secara kontiniu timbul dan dipengaruhi oleh situasi sepanjang hidup.

Pada masa remaja, banyak terjadi perubahan fisik, emosional, kognitif dan sosial. Dimana dalam masa ini apabila tidak dapat memenuhi harapan dorongan diri pribadi dan sosial yang membantu mendefinisikan tentang diri maka remaja ini dapat mengalami kebingungan identitas.

Seseorang dengan rasa identitas yang kuat akan merasa terintegrasi bukan terbelah (Ericson, 1963).

Dalam masa remaja, remaja berusaha untuk melepaskan diri dari milieu orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya. Erikson menamakan proses tersebut sebagai proses mencari identitas ego. Sudah barang tentu pembentukan identitas, yaitu perkembangan ke arah individualitas yang mantap, merupakan aspek yang penting dalam perkembangan berdiri sendiri (dalam Monks & Haditono, 2002).

Terdapat tahap kelima dari perkembangan menurut Erikson yaitu identitas versus kebingungan identitas (*identity versus identity confusion*) yang berlangsung di tahap remaja. Di masa ini, individu dihadapkan pada tantangan untuk menemukan siapakah mereka itu, bagaimana mereka nantinya, dan arah mana yang hendak mereka tempuh dalam hidupnya.

Remaja dihadapkan pada peran-peran baru dan status orang dewasa seperti pekerjaan dan romantika, contohnya, orang tua sebaiknya mengizinkan mereka untuk menjajaki berbagai peran berbeda, maupun berbagai jalur yang terdapat dalam suatu peran tertentu. Jika mereka menjajaki peran-peran semacam itu dengan cara yang sehat dan sampai pada suatu jalur yang positif untuk diikuti dalam kehidupan, maka identitas positif akan dicapai.

Jika suatu identitas terlalu dipaksakan oleh orang tua dan jika remaja tidak cukup berhasil dalam menjajaki berbagai peran dan

mendefinisikan masa depannya secara positif, maka mereka akan mengalami kebingungan identitas (dalam Santrock, 2007).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komponen konsep diri yaitu gambaran diri/citra tubuh (*body image*), ideal diri (*self ideal*), harga diri (*self esteem*), peran (*role performance*), dan identitas (*identity*).

4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Konsep Diri

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi konsep diri (dalam Rakhmat, 2012) adalah sebagai berikut:

a. Orang Lain

Gabriel Marcel, filosof eksistensialis, yang mencoba menjawab misteri keberadaan, *The Mystery of Being*, menulis tentang peranan orang lain dalam memahami diri kita, “*The fact is that we can understand ourselves by starting from the other, or from others, and only by starting from them*”. Kita mengenal diri kita dengan mengenal orang lain lebih dahulu. Bagaimana Anda menilai diri kita, akan membentuk konsep diri kita. Kita teringat ketika kita pertama kali diperkenalkan di sebuah universitas di Amerika sebagai Fullbright student. Orang Amerika mengenal mahasiswa yang mendapat beasiswa Fullbright sebagai orang-orang cerdas, dan ketua Departemen Komunikasi Massa memperkenalkan kita sebagai mahasiswa yang “*fully bright*”. Setiap orang menganggap kita cerdas; rekan-rekan mahasiswa menggelari kita professor. Tiba-tiba kita, yang lulus biasa-biasa saja di Indonesia, mendapat penghargaan yang luar biasa. Citra diri sudah terbentuk. Kita berniat mempertahankan citra diri ini. Kita cerdas, karena itu kita harus berhasil. Kita betul-betul

berhasil. Konsep diri kita terbentuk karena pujian orang terhadap kita (dalam Rakhmat, 2012).

Harry Stack Sullivan (1953) (dalam Rakhmat, 2012) menjelaskan bahwa jika kita diterima orang lain, dihormati, dan disenangi karena keadaan diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita. Sebaliknya, bila orang lain selalu meremehkan kita, menyalahkan kita dan menolak kita, kita akan cenderung tidak akan menyenangkan diri kita.

S Frank Miyamoto dan Sanford M. Dornbusch (1956) mencoba mengorelasikan penilaian orang lain terhadap dirinya sendiri dengan skala lima angka dari yang paling jelek sampai yang paling baik. Yang dinilai ialah kecerdasan, kepercayaan diri, daya tarik fisik, dan kesukaan orang lain pada dirinya. Dengan skala yang sama mereka juga menilai orang lain. Ternyata, orang-orang yang dinilai baik oleh orang lain, cenderung memberikan skor yang tinggi juga dalam menilai dirinya. Artinya, harga dirinya sesuai dengan penilaian orang lain terhadap dirinya.

Eksperimen lain yang dilakukan Gergen (1965, 1972) menunjang penemuan ini. Pada satu kelompok, subjek-subjek eksperimen yang menilai dirinya dengan baik diberi penegasan dengan anggukan, senyuman, atau pernyataan mendukung pendapat mereka. Pada kelompok lain, penilaian positif tidak ditanggapi sama sekali. Kelompok pertama menunjukkan peningkatan citra diri yang lebih baik karena mendapat sokongan dari orang lain (dalam Rakhmat, 2012).

Tidak semua orang lain memiliki pengaruh yang sama terhadap diri kita. Ada yang paling berpengaruh, yaitu orang-orang yang paling dekat dengan diri kita. George Herbert Mead (1934) menyebut mereka *significant others*, orang lain yang sangat penting. Ketika kita masih kecil, mereka adalah orang tua kita, saudara-saudara kita, dan orang yang tinggal satu rumah dengan kita.

Richard Dewey dan W. J. Humber (1966) menamainya *affective others*, orang lain yang dengan mereka kita memiliki ikatan emosional. Dari merekalah, secara perlahan lahan kita membentuk konsep diri kita. Senyuman, pujian, penghargaan, pelukan mereka, menyebabkan kita menilai diri kita secara positif. Ejekan, cemoohan, dan hardikan, membuat kita memandang diri kita secara negatif (dalam Rakhmat, 2012).

Dalam perkembangannya, *significant others* meliputi semua orang yang memengaruhi perilaku, pikiran, dan perasaan kita. Mereka mengarahkan tindakan kita, membentuk pikiran kita dan menyentuh kita secara emosional. Orang-orang ini boleh jadi masih hidup atau sudah mati. Di situ Anda mungkin memasukkan idola Anda, bintang film, pahlawan kemerdekaan, tokoh sejarah atau orang yang Anda cintai diam-diam (dalam Rakhmat, 2012).

Ketika kita tumbuh dewasa, kita mencoba menghimpun penilaian semua orang yang pernah berhubungan dengan kita. Pandangan diri Anda tentang keseluruhan pandangan orang lain terhadap Anda disebut *generalized others*. Konsep ini juga berasal dari George Herbert Mead. Memandang diri kita seperti orang-orang lain memandangnya, berarti

mencoba menempatkan diri kita sebagai orang lain (dalam Rakhmat, 2012).

b. Kelompok Rujukan (*Reference Group*)

Dalam pergaulan bermasyarakat, kita pasti menjadi anggota berbagai kelompok: RT, Persatuan Bulutangkis, Ikatan Warga Bojongsako, atau Ikatan Sarjana Komunikasi. Setiap kelompok mempunyai norma-norma tertentu. Ada kelompok yang secara emosional mengikat kita, dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri kita. Ini disebut kelompok rujukan.

Dengan melihat kelompok ini, orang mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya. Kalau Anda memilih kelompok rujukan Anda Ikatan Dokter Indonesia, Anda menjadikan norma-norma dalam Ikatan ini sebagai ukuran perilaku Anda. Anda juga merasa diri sebagai bagian dari kelompok ini, lengkap dengan seluruh sifat-sifat dokter menurut persepsi Anda (dalam Rakhmat, 2012).

Menurut Fitts tahun 1971 (dalam Agustiani, 2009), konsep diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal, yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga
- b. Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain
- c. Aktualisasi diri, atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi konsep diri adalah adanya orang lain dan kelompok rujukan serta pengalaman, kompetensi dan aktualisasi diri. Orang lain sebagai seseorang yang berinteraksi dan berkomunikasi dalam berbagai hal, begitu juga kelompok rujukan yang sudah pasti akan melakukan interaksi dan komunikasi seperti bertukar pikiran. Pengalaman, kompetensi dan aktualisasi diri juga merupakan hal tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seorang individu.

5. Dimensi-dimensi dalam Konsep Diri

Fitts (1971) (dalam Agustiani, 2009) membagi konsep diri dalam dua dimensi pokok, yaitu sebagai berikut:

a. Dimensi Internal

Dimensi internal atau yang disebut juga kerangka acuan internal (*internal frame of reference*) adalah penilaian yang dilakukan individu yakni penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya. Dimensi ini terdiri dari tiga bentuk:

1) Diri identitas (*identity self*)

Bagian diri ini merupakan aspek yang paling mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan, “*Siapakah saya?*” Dalam pertanyaan tersebut tercakup label-label dan simbol-simbol yang diberikan pada diri (*self*) oleh individu-individu yang bersangkutan untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya, misalnya “*Saya Ita*”.

Kemudian dengan bertambahnya usia dan interaksi dengan lingkungannya, pengetahuan individu tentang dirinya juga

bertambah, sehingga ia dapat melengkapi keterangan tentang dirinya dengan hal-hal yang lebih kompleks, seperti “*Saya pintar tetapi terlalu gemuk*” dan sebagainya (dalam Agustiani, 2009).

2) Diri Pelaku (*behavioral self*)

Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai “apa yang dilakukan oleh diri”. Selain itu bagian ini berkaitan erat dengan diri identitas. Diri yang adekuat akan menunjukkan adanya keserasian antara diri identitas dengan diri pelakunya, sehingga ia dapat mengenali dan menerima, baik diri sebagai identitas maupun diri sebagai pelaku. Kaitan dari keduanya dapat dilihat pada diri sebagai penilai (dalam Agustiani, 2009).

3) Diri Penerimaan/Penilai (*judging self*)

Diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator. Kedudukannya adalah sebagai perantara (*mediator*) antara diri identitas dan diri pelaku.

Manusia cenderung memberikan penilaian terhadap apa yang dipersepsikannya. Oleh karena itu, label-label yang dikenakan pada dirinya bukanlah semata-mata menggambarkan dirinya, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai. Selanjutnya, penilaian ini lebih berperan dalam menentukan tindakan yang akan ditampilkannya (dalam Agustiani, 2009).

Diri penilai menentukan kepuasan seseorang akan dirinya atau seberapa jauh seseorang menerima dirinya. Kepuasan diri

yang rendah akan menimbulkan harga diri (*self esteem*) yang rendah pula dan akan mengembangkan ketidakpercayaan yang mendasar pada dirinya. Sebaliknya, bagi individu yang memiliki kepuasan diri yang tinggi, kesadaran dirinya lebih realistis, sehingga lebih memungkinkan individu yang bersangkutan untuk melupakan keadaan dirinya dan memfokuskan energi serta perhatiannya ke luar diri, dan pada akhirnya dapat berfungsi lebih konstruktif.

Ketiga bagian internal ini mempunyai peranan yang berbeda-beda, namun saling melengkapi dan berinteraksi membentuk suatu diri yang utuh dan menyeluruh (dalam Agustiani, 2009).

b. Dimensi Eksternal

Pada dimensi eksternal, individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal lain di luar dirinya. Dimensi ini merupakan suatu hal yang luas, misalnya diri yang berkaitan dengan sekolah, organisasi, agama, dan sebagainya. Namun, dimensi yang dikemukakan oleh Fitts adalah dimensi eksternal yang bersifat umum bagi semua orang, dan dibedakan atas lima bentuk, yaitu: (dalam Agustiani, 2009)

1) Diri Fisik (*physical self*)

Diri fisik menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Dalam hal ini terlihat persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek,

menarik, tidak menarik) dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, kurus).

2) Diri etik-moral (*moral-ethical self*)

Bagian ini merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Hal ini menyangkut persepsi seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya, yang meliputi batasan baik dan buruk.

3) Diri Pribadi (*personal self*)

Diri pribadi merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya. Hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

4) Diri Keluarga (*family self*)

Diri keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa adekuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota dari suatu keluarga.

5) Diri Sosial (*social self*)

Bagian ini merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya.

Pembentukan penilaian individu terhadap bagian-bagian dirinya dalam dimensi eksternal ini dapat dipengaruhi oleh penilaian dan interaksinya dengan orang lain. Seseorang tidak dapat begitu saja menilai bahwa ia memiliki fisik yang baik tanpa adanya reaksi dari orang lain yang memperlihatkan bahwa secara fisik ia memang menarik. Demikian pula seseorang tidak dapat mengatakan bahwa ia memiliki diri pribadi yang baik tanpa adanya tanggapan atau reaksi orang lain di sekitarnya yang menunjukkan bahwa ia memang memiliki pribadi yang baik (dalam Agustiani, 2009).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi-dimensi dalam konsep diri terbagi menjadi dua yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal. Dimensi internal mencakup diri identitas, diri pelaku dan diri penerimaan/penilai. Dimensi eksternal mencakup diri fisik, diri etik-moral, diri pribadi, diri keluarga dan diri sosial.

6. Kondisi-kondisi Yang Memengaruhi Konsep Diri Remaja

Menurut Hurlock (1980), kondisi-kondisi yang mempengaruhi konsep diri remaja adalah sebagai berikut:

a. Usia Kematangan

Remaja yang matang lebih awal yang diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik. Remaja yang matang terlambat, yang diperlakukan seperti anak-anak, merasa salah dimengerti dan bernasib kurang baik sehingga cenderung berperilaku kurang dapat menyesuaikan diri.

b. Penampilan Diri

Penampilan diri yang berbeda membuat remaja merasa rendah diri meskipun perbedaan yang ada menambah daya tarik fisik. Tiap cacat fisik merupakan sumber yang memalukan yang mengakibatkan perasaan rendah diri. Sebaliknya, daya tarik fisik menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang ciri kepribadian dan menambah dukungan sosial.

c. Kepatuhan Seks

Kepatuhan seks dalam penampilan diri, minat, dan perilaku membantu remaja mencapai konsep diri yang baik. Ketidapatutan seks membuat remaja sadar diri dan hal ini memberi akibat buruk pada perilakunya.

d. Nama dan Julukan

Remaja peka dan merasa malu bila teman-teman sekelompok menilai namanya buruk atau bila mereka memberi nama julukan yang bernada cemoohan.

e. Hubungan Keluarga

Seseorang remaja yang mempunyai hubungan yang erat dengan seorang anggota keluarga akan mengidentifikasi diri dengan orang ini dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama. Bila tokoh ini sesama jenis, remaja akan tertolong untuk mengembangkan konsep diri yang layak untuk jenis seksnya.

f. Teman-teman Sebaya

Teman-teman sebaya memengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara. Pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan

tentang konsep teman-teman tentang dirinya dan kedua, ia berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.

g. Kreativitas

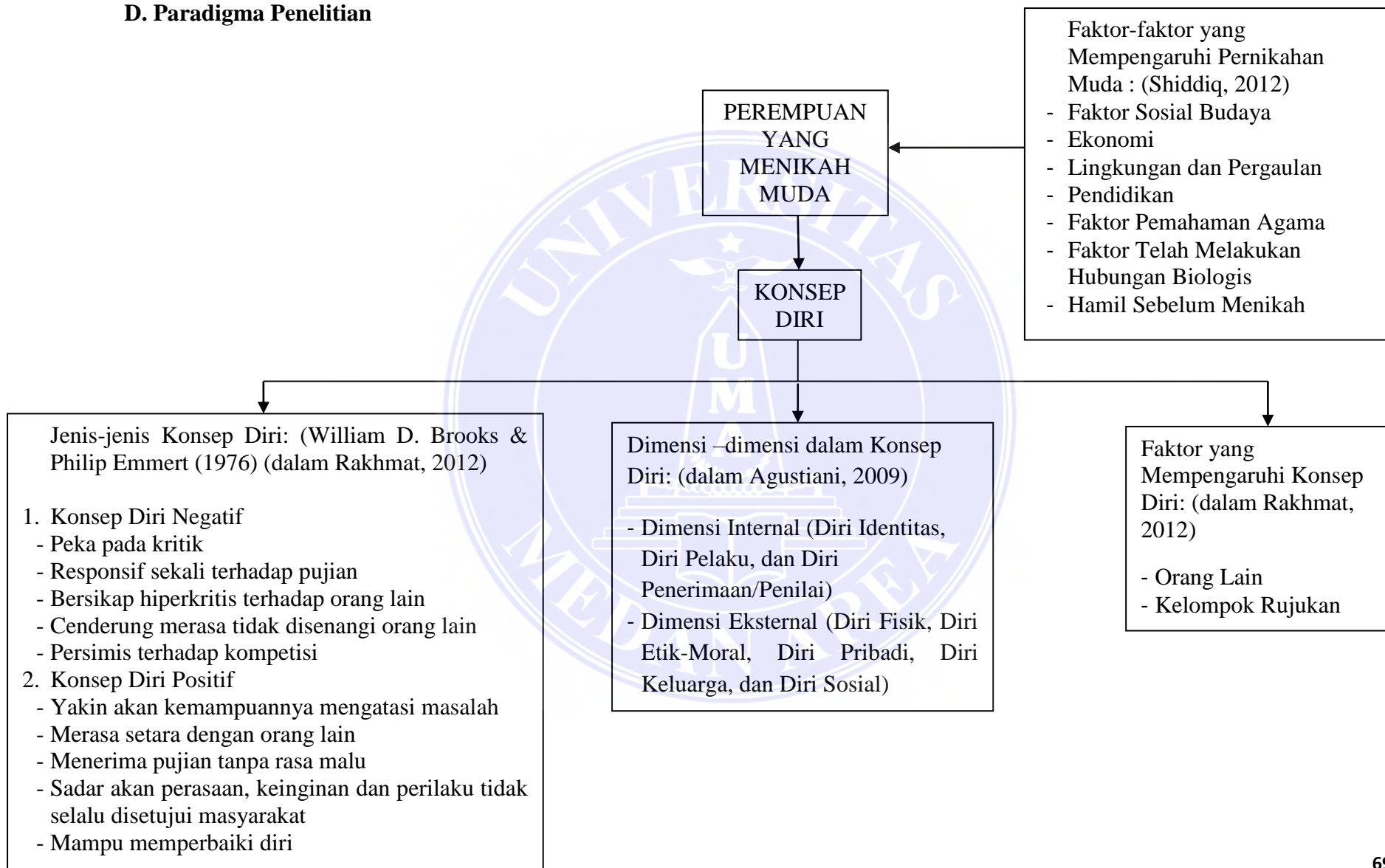
Remaja yang semasa kanak-kanak didorong agar kreatif dalam bermain dan dalam tugas-tugas akademis, mengembangkan perasaan individualitas dan identitas yang memberi pengaruh yang baik pada konsep dirinya. Sebaliknya, remaja yang sejak awal masa kanak-kanak didorong untuk mengikuti pola yang sudah diakui akan kurang mempunyai perasaan identitas dan individualitas.

h. Cita-cita

Bila remaja mempunyai cita-cita yang tidak realistis, ia akan mengalami kegagalan. Hal ini akan menimbulkan perasaan tidak mampu dan reaksi-reaksi bertahan di mana ia menyalahkan orang lain atas kegagalannya. Remaja yang realistis tentang kemampuannya lebih banyak mengalami keberhasilan daripada kegagalan. Ini akan menimbulkan kepercayaan diri dan kepuasan diri yang lebih besar yang memberikan konsep diri yang lebih baik (Hurlock, 1980).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi-kondisi yang memengaruhi konsep diri remaja adalah usia kematangan, penampilan diri, kepatuhan seks, nama dan julukan, hubungan keluarga, teman-teman sebaya, kreativitas dan cita-cita.

D. Paradigma Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA
 Ket: tidak diteliti
 diteliti

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong dalam Herdiansyah, 2011). Penelitian ini memilih jenis penelitian fenomenologis. Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini adalah untuk menggambarkan, memahami dan menginterpretasi dari *self concept* atau konsep diri pada wanita yang menikah muda.

Tujuan fenomenologi adalah untuk mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, dalam tindakan kognitif dan preseptual, juga bagaimana mereka dapat menilai dan mengapresiasi secara estetis. Metode fenomenologis bertujuan untuk menggambarkan, memahami, dan menginterpretasikan makna dari pengalaman-pengalaman hidup manusia (dalam Lubis, 2013).

B. Unit Analisis

Berdasarkan pendapat-pendapat dari para ahli, peneliti menyimpulkan remaja adalah masa dimana seseorang mulai mengalami pubertas seperti *menarche*, dimana ia memperoleh kemampuan untuk melakukan reproduksi

seksual dan mengalami sejumlah perubahan baik secara fisik, emosional maupun sosialnya.



seksual dan mengalami sejumlah perubahan baik secara fisik, emosional maupun sosialnya. Batasan usia remaja adalah masa di antara 12-21 tahun dengan perincian, 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun masa remaja akhir.

Menikah muda adalah pernikahan yang menyatukan laki-laki dan perempuan yang keduanya atau salah satu masih berusia di bawah umur atau dalam masa remaja. Namun menurut UU Nomor 1 Tahun 1974, batas usia ideal menikah untuk perempuan adalah 16 tahun.

Konsep diri adalah aspek penting dalam diri seseorang karena sebagai kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi berupa gambaran diri yang diketahuinya, diorganisasikan melalui persepsi mengenai dirinya, keyakinan, perasaan, sikap dan nilai yang dipandang seseorang sebagai bagian dari karakteristiknya.

C. Subjek Penelitian

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan responden dengan menggunakan kriteria tertentu yang telah ditetapkan maupun sesuai dengan konstruk teoritis yang digunakan oleh peneliti (Lubis, 2013). Diharapkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* ini dapat memberikan penjelasan dan hasil yang akurat dan spesifik.

Karakteristik subjek yang dipilih peneliti yaitu: **a)** perempuan yang menikah muda di kota Medan, **b)** usia responden saat menikah 15 tahun 10 bulan. Jumlah subjek yang ingin diteliti berjumlah 2 orang.

Pada penelitian ini informan yang peneliti ambil sebanyak 2 orang, dengan karakteristik adalah teman sebaya responden dan saudara responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Wawancara

Menurut Moleong (dalam Herdiansyah, 2011), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara.

Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, wawancara semi-terstruktur lebih tepat jika dilakukan pada penelitian kualitatif daripada penelitian lainnya. Beberapa ciri dari wawancara semi-terstruktur dijelaskan sebagai berikut: (dalam Herdiansyah, 2011)

a. Pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan

Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka yang berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh terwawancara tidak dibatasi, sehingga subjek dapat lebih bebas mengemukakan jawaban apa pun sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan. Akan tetapi, perlu diingat bahwa walaupun subjek diberi

kebebasan dalam memberikan jawaban, namun tetap dibatasi oleh tema dan alur pembicaraan agar pembicaraan tidak melebar ke arah yang tidak diperlukan. Hal ini membutuhkan keahlian dari peneliti untuk tetap berada di jalur tema yang sesuai dengan tujuan wawancara.

b. Kecepatan wawancara dapat diprediksi

Walaupun ada kebebasan dalam menjawab pertanyaan wawancara, tetapi kecepatan dan waktu wawancara masih dapat diprediksi. Kontrol waktu dan kecepatan wawancara ada pada keterampilan terwawancara dalam mengatur alur dan tema pembicaraan agar tidak melebar ke arah yang tidak diperlukan. Jika diperlukan, pewawancara dapat membuat catatan kecil yang berfungsi sebagai pengingat (*reminder*) alur pembicaraan.

c. Fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan dan jawaban)

Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tergantung situasi kondisi serta alur pembicaraan. Demikian pula jawaban yang diberikan oleh terwawancara dapat lebih fleksibel. Walaupun pertanyaan dan jawaban bersifat fleksibel, tetapi masih ada kontrol yang dipegang oleh peneliti, yaitu tema wawancara.

d. Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata

Pedoman wawancara diperlukan dalam wawancara semi-terstruktur dan untuk prediksi waktu wawancara. Namun, perlu dibedakan antara pedoman wawancara terstruktur dengan wawancara semi-terstruktur. Pedoman wawancara terstruktur sangat kaku dan tidak diperkenankan

adanya improvisasi dari pertanyaan yang diajukan. Berbeda dengan pedoman wawancara semi-terstruktur. Pada pedoman wawancara semi-terstruktur, isi yang tertulis pada pedoman wawancara hanya berupa topik-topik pembicaraan saja yang mengacu pada sentral yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan tujuan wawancara. Peneliti bebas berimprovisasi dalam mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan situasi dan alur alamiah yang terjadi asalkan tetap pada topik-topik yang telah ditentukan. Topik dan tema tersebut dijadikan sebagai kontrol pembicaraan dalam wawancara semi-terstruktur.

e. Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena

Tujuan dari wawancara semi-terstruktur adalah untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan tertentu. Karena tujuannya adalah untuk memahami suatu fenomena, bentuk wawancara semi-terstruktur sangat sesuai untuk penelitian kualitatif yang esensinya adalah untuk mendapatkan pemahaman dari suatu fenomena.

2. Observasi

Disamping wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi. Sebelum berkembangnya metode pengumpulan data seperti sekarang ini, metode observasi telah sering kali dilakukan sebagai metode pengumpulan data tradisional oleh ilmuwan-ilmuwan terdahulu. Jadi observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling tua yang digunakan sepanjang sejarah perkembangan ilmu pengetahuan (dalam Herdiansyah, 2011)

Cartwright & Cartwright (dalam Herdiansyah, 2011) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Karena mensyaratkan perilaku yang tampak, potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi, atau intensi atau kecenderungan perilaku tidak dapat diobservasi. Selain itu observasi harus mempunyai tujuan tertentu. Pengamatan yang tanpa tujuan bukan merupakan observasi. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut (dalam Herdiansyah, 2011).

Dalam melakukan observasi kualitatif, terdapat lima dimensi yang membedakan jenis-jenis observasi dan mengarahkan peneliti tentang apa yang akan diamati. Dimensi-dimensi tersebut adalah menurut Patton (dalam Lubis, 2013) :

a. Observasi Non Partisipan dan Observasi Partisipan

Pada jenis ini pengamat hanya berperan sebagai peserta yang mencatat dan merekam peristiwa yang terjadi tanpa terlibat dalam interaksi yang sedang berlangsung di kancah penelitian. Pengamat berperan pasif dan berada di luar dari situasi yang sedang diamati. Dalam observasi partisipan, peneliti terlibat secara penuh dalam interaksi dan berperan sebagaimana responden penelitian. Observasi partisipan ini merupakan kombinasi dari analisis dokumen, wawancara terhadap responden dan informan, serta partisipasi, dan mawas diri. Peran peneliti sangat aktif dan dekat dengan kehidupan serta aktivitas responden.

b. Observasi Terbuka dan Tertutup

Pengamatan ini berarti peneliti membiarkan responden menyadari bahwa mereka sedang diamati. Kebalikan dari observasi terbuka adalah observasi tertutup dimana peneliti jenis ini tidak secara terang-terangan menampilkan sikap sebagai pengamat sehingga responden tidak menyadari tujuan peneliti. Hal ini mengurangi risiko munculnya perilaku berpura-pura yang tidak natural sehingga perilaku yang tampak lebih menggambarkan situasi yang sesungguhnya terjadi.

c. Observasi dengan Penyampaian dan Menyembunyikan Tujuan Penelitian

Perdebatan mengenai apakah tujuan penelitian harus disampaikan kepada responden dari awal ataukah harus ditutupi demi mendapatkan

data yang akurat seringkali menjadi persoalan. Masing-masing pendapat memiliki penganutnya dengan argumentasi yang cukup kuat.

d. Observasi yang Panjang dan Singkat

Lamanya pengamatan yang dilakukan seseorang peneliti adalah isu lain yang penting. Untuk program jangka panjang tentu membutuhkan proses yang lebih lama karena sifatnya sangat mendasar. Sedangkan untuk program yang lain, dengan peneliti yang sangat ahli dan cerdas mungkin dapat diselesaikan dengan satu jam pengamatan secara sepiantas. Dan tentu saja yang diperoleh mengandung tingkat kedalaman, kerincian, dan kepekaan yang berbeda.

e. Observasi yang Luas dan Sempit

Penelitian tentang program dapat dilakukan dari cakupan yang sangat luas hingga yang sangat sempit. Hal ini didasari oleh pertimbangan tentang pada hal mana investigasi perlu dilakukan secara detail dan rinci serta meluas namun kurang mendalam. Penentuan fokus ini bergantung pula pada sumber daya yang tersedia serta tujuan dari penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi tertutup dimana peneliti tidak secara terang-terangan menampilkan sikap sebagai pengamat sehingga responden tidak menyadari tujuan peneliti dengan berlandaskan pedoman observasi penelitian.

E. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data

Moleong mengemukakan bahwa pelaksanaan penelitian ada empat tahap.

Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut :

- a) Tahap sebelum lapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subjek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian.
- b) Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan *self concept* atau konsep diri pada perempuan yang menikah muda.
- c) Tahap analisis data meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan beberapa responden dari perempuan yang menikah muda. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
- d) Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan.

F. Teknik Pematapan Kredibilitas Penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan haruslah yang menjadi tujuan dari dilaksanakannya penelitian tersebut. Penelitian kualitatif harus dapat menyajikan data berdasarkan perspektif respondennya sebagaimana ia memaknai pengalamannya sendiri secara lengkap tanpa dipengaruhi asumsi-asumsi atau bias-bias yang dimiliki oleh peneliti. Hal ini memunculkan keharusan untuk memastikan bahwa proses penelitian yang dilakukan di lapangan baik pengumpulan data maupun pengolahan data haruslah dilakukan dengan cara-cara yang meningkatkan akurasi hasil penelitian dan meminimalisir bias dari peneliti (dalam Lubis, 2013).

Terkait dengan hal tersebut di atas, di dalam penelitian kualitatif dikenal konsep validitas dan reliabilitas. Kedua konsep ini selalu dijadikan indikator apakah hasil penelitian yang dilakukan dapat dipercaya atau tidak. Validitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan apakah alat ukur yang digunakan telah mengukur apa yang memang menjadi tujuan pengukuran alih-alih mengukur hal yang lain. Alat ukur yang valid berarti menghasilkan data yang merupakan tujuan pengukuran tanpa dicampur oleh atribut-atribut yang sebenarnya tidak ingin diukur (dalam Lubis, 2013).

Sedangkan konsep reliabilitas mengacu kepada tingkat kestabilan atau keajegan sebuah alat ukur dalam menjalankan fungsinya. Alat ukur yang *reliable* adalah alat ukur yang dapat menunjukkan hasil yang sama jika digunakan untuk mengukur hal yang sama dalam kondisi yang sama pada waktu-waktu yang lain (dalam Lubis, 2013).

Padgett (dalam Lubis, 2013), menyatakan bahwa tantangan terhadap keterpercayaan dari penelitian kualitatif dapat bersumber dari sikap reaktif dari responden, bias personal peneliti dan bias personal responden. Sikap reaktif responden kerap muncul karena keberadaan peneliti di sekitarnya. Kehadiran peneliti memberikan sinyal bagi responden bahwa perilakunya sedang diamati sehingga responden secara sadar atau tidak sadar akan menampilkan perilaku yang tidak natural atau disengaja (dalam Lubis, 2013).

Bias pribadi peneliti dapat pula muncul berupa perilaku memilih atau menyeleksi fenomena yang dicatat dalam observasi. Perilaku menyeleksi ini dapat disebabkan karena keterbatasan dalam atensi, penglihatan, ataupun konsentrasi. Dapat pula karena minat atau ketertarikan dengan aspek tertentu dari fenomena sehingga peristiwa yang terjadi tidak lagi dilihat secara utuh (dalam Lubis, 2013).

Bias personal dari responden dapat terjadi karena ada kecenderungan untuk menyembunyikan fakta tertentu atau berbohong kepada peneliti untuk menjaga *privacy* dan menghindari melakukan kejujuran yang tidak menyenangkan. Hal ini tentu membuat data yang dihasilkan tidak lagi menggambarkan apa yang sesungguhnya dialami oleh responden yang pada akhirnya membuat hasil penelitian yang dilakukan tidak dapat diandalkan karena tidak mampu mencapai tujuannya yaitu menggambarkan fenomena yang menjadi pusat perhatian sesuai dengan pengalaman individu yang bersangkutan (dalam Lubis, 2013).

Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas terhadap hasil data penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun beberapa alternatif strategi untuk mengatasi ancaman

keterpercayaan (dalam Lubis, 2013) antara lain dilakukan dengan *prolonged engagement*, triangulasi, *peer debriefing/support*, *member checking*, dan *negative case analysis*.

1. *Prolonged engagement*, yaitu peneliti terlibat dalam situasi dimana responden berada dalam waktu yang lama. Strategi ini dapat menurunkan efek reaktif dan bias personal responden namun dapat meningkatkan bias personal peneliti.
2. *Peer debriefing/support*, dilakukan dengan melibatkan sesama peneliti atau kolega untuk menerima umpan balik, memberi ide segar, dan memberi dorongan, membagi emosi dalam pengumpulan data dan analisis. Bisa dengan membaca *coding* atau membaca catatan lapangan.
3. Triangulasi, Triangulasi berarti menggunakan pendekatan yang bermacam-macam untuk memastikan akurasi dan kejelasan hasil penelitian ini. Menurut Denzin dalam Patton, 2009 (dalam Lubis, 2013) triangulasi dapat dilakukan melalui 4 tipe dasar yaitu:
 - a. Triangulasi Data, menggunakan berbagai sumber data dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti tidak hanya mewawancarai dan mengobservasi responden saja, tetapi juga mewawancarai dan mengobservasi keluarga responden untuk menggambarkan bagaimana sikap responden dan juga bagaimana keseharian responden.
 - b. Triangulasi Investigator, menggunakan beberapa evaluator atau ilmuwan sosial yang berbeda untuk memberikan penilaian dalam

penelitian khususnya dalam pengumpulan data dan analisis data untuk mendapat pendapat pembanding mengenai hasil penelitian. Adapun evaluator dalam penelitian ini adalah Ibu Laili Alfita S.Psi, MM, M.Psi. Psikolog sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Andy Chandra, S.Psi, M.Psi. Psikolog sebagai dosen pembimbing II.

- c. Triangulasi Teori, menggunakan sudut pandang ataupun konsep teoritis ganda dalam menganalisa atau menafsirkan seperangkat tunggal data yang diperoleh dari lapangan.
 - d. Triangulasi Metodologis, menggunakan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara, metode observasi atau pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat melakukan wawancara dengan responden.
4. *Negative Case Analysis*, peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
 5. *Member checking*, kembali secara periodik ke kancah penelitian untuk memastikan kepada responden bahwa kesimpulan yang diperoleh sudah tepat sebagaimana yang dialami responden. Ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan.

Adapun upaya peneliti dalam menjaga kredibilitas dan objektivitas penelitian ini, yaitu dengan:

1. Melakukan pemilihan sampel yang sesuai dengan karakteristik penelitian.
2. Membuat pedoman wawancara berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan muda.
3. Menggunakan pertanyaan terbuka dan wawancara mendalam untuk mendapatkan data yang akurat.
4. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data di lapangan. Hal ini memungkinkan peneliti mendapat informasi yang lebih banyak tentang subjek penelitian.
5. Melibatkan teman sejawat, dosen pembimbing, dan dosen yang ahli dalam bidang kualitatif untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian. Hal ini dilakukan mengingat keterbatasan kemampuan peneliti pada kompleksitas fenomena yang diteliti.
6. Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis data dengan melihat hasil wawancara yang dilakukan pertama kali dengan hasil wawancara yang dilakukan setelahnya.

G. Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2017), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam menganalisis data, peneliti akan membaca dan mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data yang berupaya untuk menemukan tema-tema yang berasal dari data, menuliskan model yang ditemukan, dan koding yang telah dilakukan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Hasil penelitian konsep diri pada perempuan yang menikah muda dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan muda pada perempuan adalah faktor sosial budaya yang tidak dimiliki kedua responden. Faktor kedua adalah faktor ekonomi, Responden I dan Responden II mengalami kesulitan ekonomi keluarga namun pada Responden I orang tua masih mampu membiayai sekolahnya sedangkan pada Responden II orang tuanya tidak mampu sehingga Responden II berhenti sekolah. Faktor ketiga adalah lingkungan dan pergaulan, Responden I dan Responden II sama-sama dipengaruhi lingkungan keluarga yang mana orang tuanya sudah bercerai atau berpisah dan tidak nyaman dengan ayah tiri mereka yang memiliki ketertarikan terhadap mereka. Responden II juga mengalami pergaulan bebas karena tidak adanya larangan dan nasehat dari orang tua. Faktor keempat adalah pendidikan Responden I dan Responden II yang rendah karena hanya mendapatkan pendidikan sampai Sekolah Dasar. Responden I sudah duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama sampai kelas 3 SMP dan berhenti saat dekat waktu Ujian Nasional sedangkan Responden II melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama sampai kelas 1 semester 1. Pendidikan kedua responden yang hanya lulusan SD

mempengaruhi pengambilan keputusan walaupun keduanya pernah mengecap pendidikan di bangku SMP.

Faktor kelima adalah faktor pemahaman agama yaitu kedua responden memiliki keyakinan bahwa menikah di usia muda tidak dipermasalahkan dalam agama Islam asalkan sudah akhir baligh dan menikah sesuai ajaran agama. Faktor keenam adalah faktor telah melakukan hubungan biologis yang hanya dimiliki oleh Responden II, dimana Responden II melakukan hubungan biologis saat masa berpacaran yang diminta oleh suaminya. Faktor ketujuh adalah faktor hamil sebelum menikah, terdapat pada Responden II dimana suami mau menikahinya tanpa orang tua Responden II yang memaksa untuk menikah.

2. Jenis konsep diri yang dimiliki kedua responden adalah konsep diri positif. Kedua responden memiliki sikap yang menunjukkan bahwa konsep dirinya positif walaupun Responden I memiliki konsep diri lebih positif dibandingkan Responden II karena Responden I menikah dengan keinginan sendiri sedangkan Responden II karena sudah hamil sebelum menikah.
3. Dimensi-dimensi konsep diri terbagi menjadi dimensi internal dan dimensi eksternal. Dimensi internal memiliki 3 bentuk, yang pertama, diri identitas (*identity self*) yang merupakan aspek paling mendasar mencakup label-label dan simbol-simbol yang diberikan pada diri (*self*) oleh individu yang bersangkutan. Responden I sadar dengan sifatnya masih anak-anak yang ingin kasih sayang dan perhatian orang tua yang tidak didapat setelah orang tuanya bercerai sehingga membuat Responden I memutuskan untuk

menikah muda agar mendapatkannya dari suami tapi setelah menikah Responden I terkejut dan sedih dengan kekerasan yang dilakukan suaminya seperti memukul dan menampar. Responden II sadar dirinya belum dewasa sehingga bisa hamil sebelum menikah, bersifat egois dan tidak tegas untuk mengambil keputusan berpisah dengan suami yang selingkuh karena memikirkan nasib dan perasaan anaknya yang masih kecil. Responden II tidak mudah memutuskan untuk menikah muda karena takut menjalani rumah tangga seperti orang tuanya yang sudah bercerai. Responden II juga tidak tau keputusannya untuk tetap bertahan dengan suami yang mengulangi perbuatannya berselingkuh adalah keputusan benar atau salah. Responden II mencoba merubah diri semenjak suaminya selingkuh dengan selalu menutup aurat untuk menjaga kehormatan suaminya karena merasa suami selingkuh karena dirinya yang belum baik. Bentuk dimensi internal kedua, diri pelaku (*behavioral self*) merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai apa yang dilakukan dirinya. Tingkah laku Responden I sebelum menikah adalah masih bersekolah dan mengharuskan Responden I mengerjakan pekerjaan rumah saat tinggal bersama mamak dan kakaknya. Setelah pindah ke rumah bapaknya dan berhenti sekolah, Responden I membantu dengan bekerja di pabrik kerupuk milik bapaknya dan mendapatkan penghasilan. Responden II sudah hidup mandiri setelah tidak tinggal dengan orang tuanya, bebas pergi kemana saja karena tidak ada batasan dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setelah menikah kedua responden tetap melakukan pekerjaan rumah dan bekerja

untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta bertanggung jawab sebagai istri dan ibu yang tidak bisa hanya memikirkan diri sendiri. Dalam menyampaikan hal yang tidak disukai, Responden I akan langsung berbicara tetapi Responden II akan diam saja dan memendam rasa tidak sukanya kecuali orang itu sudah mengganggu keluarganya.

Bentuk dimensi internal yang ketiga, diri penerimaan/penilai (*judging self*), penilaian ini lebih berperan dalam memutuskan tindakan yang akan ditampilkannya dan kepuasan akan dirinya atau seberapa jauh seseorang menerima dirinya. Kedua responden menilai kehidupannya sebelum menikah tidak bahagia karena kurang kasih sayang dari orang tua yang sudah berpisah dan tidak diperhatikan setelah orang tua menikah lagi dan juga tidak nyaman dengan perilaku bapak tiri yang menyebabkan Responden I pindah ke rumah bapak kandungnya dan Responden II memilih untuk ngekos. Responden II terjerumus pergaulan bebas dan hamil sebelum menikah yang membuatnya menyesal. Kedua responden senang setelah menikah karena sudah mempunyai suami dan keluarga sendiri dan tidak tinggal dengan orang tua tapi Responden II sedih dan kecewa dengan perbuatan suaminya yang sudah pernah berhubungan biologis dengan mantan pacarnya dan berselingkuh. Responden I belum mempunyai anak sehingga tidak tau perasaan menjadi seorang ibu dan pernah mengalami keguguran karena kurangnya pengetahuan mengenai kehamilan. Responden II menjadi lebih dewasa setelah melahirkan dan mengurus anaknya dan bersyukur dengan kehadiran anaknya yang sudah diperjuangkan menjadi pelengkap hidupnya.

Dimensi eksternal terdiri dari 5 bentuk yang pertama, diri fisik (*physical self*) seperti Responden I yang sadar tidak cantik, bertubuh pendek, hidung pesek, dan berkulit hitam padahal Responden I memiliki kulit sawo matang. Responden I sebelum menikah memiliki kebiasaan jarang mandi karena malas dan sering diejek pekerja pabrik karena berat badan lebih gemuk sebelum menikah dan setelah menikah sudah lebih kurus. Responden II sadar memiliki tubuh pendek, hidung pesek, berkulit sawo matang, dan berat badan menjadi bertambah setelah melahirkan walaupun sekarang sudah tidak segemuk dulu. Keadaan fisik Responden II normal tanpa ada kekurangan dan penampilannya selalu menutup aurat semenjak menikah dan suami berselingkuh. Responden II memakai bedak, lipstik dan menggunakan pensil alis untuk membentuk alisnya karena merasa tidak percaya diri dengan alis yang dimiliki.

Bentuk dimensi eksternal yang kedua, diri etik-moral (*moral-ethical self*) merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika seperti hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya, yang meliputi batasan baik dan buruk. Kedua responden bersikap sopan dan menghormati orang yang lebih tua dengan tersenyum dan menegur ketika berjumpa walaupun dengan keadaan Responden II yang sudah menerima kekerasan dari orang tuanya. Responden I menghargai orang yang lebih muda jika dihargai dan orang yang lebih muda bersikap sopan padanya, tapi ketika tidak dihargai dan bersikap sopan maka Responden I tidak akan peduli. Responden II akan

menyayangi, memperhatikan dan memberikan contoh yang baik pada yang lebih muda darinya seperti merawat adik suaminya yang sakit semampunya karena tidak diperdulikan orang tuanya dan Responden II memiliki keterbatasan karena jarak rumah mertuanya yang jauh jika tanap kendaraan. Hubungan Responden I seperti Tuhan dalam menjalankan ibadah jarang menunaikan sholat dan belum menunaikan sholat 5 waktu karena malas dan suami yang jarang sholat, begitu juga jarang mengingatkan tetapi Responden I menunaikan sholat tepat waktu karena dibiasakan saat masih sekolah dan tinggal bersama mamaknya. Responden I membaca Al-Qur'an ketika ada masalah dan sedih karena ingin dekat dengan Allah. Responden II tidak menunaikan sholat dengan teratur saat sebelum menikah dan membiasakan sholat 5 waktu setelah menikah karena ada ketenangan ketika beribadah. Responden II belum lancar membaca Al-Qur'an namun membiasakan diri untuk membaca setelah selesai sholat.

Bentuk dimensi eksternal yang ketiga, diri pribadi (*personal self*) merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya dan hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat. Responden I belum dapat melakukan dan mencapai keinginan untuk menaikkan umroh dan haji mamaknya dan belum dapat melakukannya setelah menikah karena sudah mempunyai keluarga sendiri. Responden II belum dapat melupakan kekerasan yang diterimanya dari

ornag tua dan menyesal karena belum bisa menyelesaikan pendidikannya sampai SMA. Responden II ingin warung nasinya sukses dan mempunyai rumah sendiri. Kehidupan kedua responden sebelum dan setelah menikah berbeda seperti Responden I sebagai anak masih tinggal serta menjadi tanggung jawab orang tua dan mengerjakan pekerjaan rumah sebagai tanggung jawab sedangkan setelah menikah sudah menjadi tanggung jawab suami dan sumber kasih sayang dari suami seperti membuat tertawa dan Responden I kesulitan juga bersalah saat bertengkar dengan suaminya sampai menerima kekerasan berupa pukulan. Sebelum menikah sikap suami Responden II baik, lembut dan mau menuruti permintaan Responden II tapi setelah menikah mengetahui sikap suaminya yang egois dan mau memukul ketika bertengkar kemudian meminta maaf. Responden II tidak bisa memikirkan dirinya sendiri karena harus mengurus keluarga.

Bentuk dimensi eksternal yang keempat, diri keluarga (*family self*) dimana kedua responden memiliki peran dalam keluarga sebagai istri yang mengurus kebutuhan rumah tangga dan mengerjakan pekerjaan rumah. Responden I berperan sebagai seorang anak yang masih sekolah dan mengerjakan pekerjaan rumah dan setelah Responden I berhenti sekolah, Responden I bekerja membantu bapaknya di pabrik kerupuk, kemudian peran Responden I setelah menikah menjadi mengurus keluarga sendiri dan suami tapi belum berperan sebagai ibu karena belum mempunyai anak. Responden I dan suami menjadi sumber penghasilan dengan bekerja di pabrik kerupuk serta mengatur penghasilan Responden I untuk

memenuhi kebutuhan sehari-hari dan penghasilan suami untuk ditabung. Responden II yang berperan sebagai istri dan ibu dari satu orang anak perempuan. Responden II mengatur keuangan dan menjadi sumber penghasilan keluarga dengan membuka warung nasi. Hubungan kedua responden dengan orang tua dan saudara setelah menikah baik karena pada Responden I masih sering bertemu dan tinggal dekat dengan bapaknya, meluangkan waktu untuk pergi ke rumah mamaknya serta masih berhubungan baik dengan abang dan kakaknya walaupun jarang berjumpa juga jarang bertengkar dengan kakaknya yang tinggal bersama bapaknya. Hubungan Responden II dengan mamaknya masih berkomunikasi dan berjumpa apalagi semenjak mamak Responden II berpisah dan tinggal dekat dengan rumah Responden II, mamaknya akan membantu Responden II berjualan. Responden II dengan abangnya masih menjalin komunikasi dan berjumpa setiap lebaran saat abang-abangnya pulang ke Medan.

Bentuk dimensi eksternal yang kelima, diri sosial (*social self*) merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya. Responden I memiliki hubungan yang baik dengan mertuanya karena mertua senang setiap Responden I datang ke rumah di Batubara baik sebelum maupun sesudah menikah tapi Responden I memiliki hubungan kurang baik dengan saudara suaminya karena jarang berkomunikasi dan pernah terjadi salah paham ketika awal menikah. Hubungan Responden II dengan bapak mertua awalnya tidak baik karena tidak menyetujui pernikahan Responden II dan suaminya tapi Responden II terus meminta maaf dan sekarang sudah disetujui dan bapak mertuanya

tidak tega juga merasa bersalah ketika anak Responden II sakit. Kedua responden memiliki hubungan yang baik dengan tetangga karena sudah mengenal tetangga dan sudah lama tinggal di daerah rumahnya sejak kecil. Kedua responden juga memiliki interaksi dengan tetangga masing-masing tetapi Responden II mempunyai tetangga yang merupakan orang tua dari teman sekolah anaknya, sehingga sering bertemu dan berhubungan baik.

4. Faktor-faktor mempengaruhi konsep diri terbagi menjadi dua yaitu faktor orang lain dan faktor kelompok rujukan. Faktor orang lain seperti pada Responden I adalah keluarga yaitu orang tua serta abang dan kakaknya. Faktor orang lain pada Responden II juga orang tua dan abang yang awalnya terkejut, kecewa dan marah dengan keputusan Responden II untuk menikah muda karena sudah hamil sebelum menikah dan akhirnya menyetujui serta mendukung keputusan Responden II. Tanggapan tetangga dan orang lain pada kedua responden terkejut dan bertanya alasan memutuskan untuk menikah muda. Teman dekat, teman sekolah dan teman kerja kedua responden juga terkejut dengan keputusan kedua responden untuk menikah muda.

Faktor kelompok rujukan pada Responden I yang secara tidak langsung masuk menjadi bagian dalam kelompok pekerja yang ada di pabrik kerupuk dan memiliki hubungan baik dengan temannya pekerja pabrik karena setiap hari kerja berjumpa dan menjalin interaksi seperti sering menghabiskan waktu istirahat makan siang di rumah Responden I. Responden II tidak mengikuti perkumpulan atau organisasi sehingga tidak masuk ke dalam suatu kelompok tapi memiliki hubungan yang baik

dengan teman kerja saat bekerja di pabrik udang dan restoran Colle karena sering berjumpa dan berkomunikasi melalui media sosial. Kelompok rujukan tidak memberikan pengaruh pada kedua responden yang sudah memiliki keinginan kuat untuk menikah dan Responden II yang sudah hamil sebelum menikah.

5. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah kedua responden yang berasal dari keluarga broken home cenderung lebih cepat menikah karena kurang kasih sayang dan perhatian, kedua responden merupakan anak bungsu di keluarganya, kedua responden berasal dari status sosial menengah ke bawah, kedua responden memiliki pendidikan rendah, kedua responden cenderung mengalami KDRT setelah menikah muda, dan Responden I cenderung menyelesaikan masalah sendiri dengan *defence mechanism* berupa denial (menyangkal).

B. SARAN

1. Saran untuk responden I dan responden II :
 - Mempertahankan pikiran positif dan tidak terlalu mendengarkan komentar negatif orang.
 - Mengambil tindakan tegas dalam menghadapi masalah rumah tangga dan tidak selalu mengalah dan menerima perilaku kekerasan dari suami.
 - Selalu melakukan hal hal positif dan berhubungan dengan orang orang yang memberikan pengaruh positif.
 - Menceritakan masalah dalam rumah tangga jika sudah dirasa tidak mampu menanggung dan menyelesaikannya sendiri.

- Menjalin komunikasi yang baik dan terbuka dengan keluarga.
2. Saran untuk keluarga dari perempuan yang menikah muda :
- Memberikan perhatian dan dukungan pada perempuan yang menikah muda walaupun mereka sudah memiliki keluarga sendiri.
 - Memberikan nasehat sesuai pengalaman yang sudah terlebih dahulu menjalani kehidupan berumah tangga.
 - Mengurangi komentar-komentar negatif terkait keputusan mereka untuk menikah muda.
 - Selalu menjaga komunikasi dengan mereka.
3. Bagi peneliti selanjutnya :
- Diharapkan dapat melakukan penelitian dengan range usia yang lebih muda dari 15 tahun 10 bulan.
 - Diharapkan dapat melakukan penelitian pada perempuan dan laki-laki.
 - Diharapkan dapat melakukan penelitian kuantitatif melihat konsep diri pada perempuan atau laki-laki yang menikah muda.
 - Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi Tajwid Warna*. (2014). Jakarta: Penerbit Sahifa
- Agustiani, DR. H. (2009). *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*. Bandung: PT Refika Aditama
- Baron., dan Byrne. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Burns, R. B. (1993). *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku)*. Jakarta: Penerbit Arcan
- Herdiansyah, H. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hurlock. (1980). *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kertamuda, F. E. (2009). *Konseling Pernikahan untuk Keluarga Indonesia*. Jakarta: Salemba Humanika
- Lubis, R. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Medan: Medan Area University Press
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., dan Rahayu, S. (2002). *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nashori, F. (2008). *Psikologi Sosial Islam*. Bandung: PT Refika Aditama
- Oktaviani, C. I. (2014). Konsep Diri Remaja Dari Keluarga Broken Home. Malang: *Jurnal Psikologi*. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
- Papalia, D. E., et. Al. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan) Edisi Kesembilan*. Jakarta: Kencana
- Purwanti, Y. D., Koentjoro., dan Purnamaningsih, E H. (2000). Konsep Diri Perempuan Marginal. *Jurnal Psikologi*. Universitas Gadjah Mada. No. 1: Hal 48-59
- Rahmaningsih, N. D., dan Martani, W. (2014). Dinamika Konsep Diri Pada Remaja Perempuan Pembaca Teenlit. *Jurnal Psikologi*. Universitas Gadjah Mada. Vol. 41, No. 2 Hal 179-189
- Rakhmat, J. (2012). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Santrock, J. W. (2007). *Remaja Edisi Kesebelas Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sari, W. (2015). *Perbedaan Penerimaan Diri Pada Remaja Yang Menikah Muda Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat*. Skripsi. Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
- Sarwono, S. W., dan Meinarno, E. A. (2011). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sibagariang, E. E., Pusmaika, R., dan Rismalinda. (2010). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Trans Info Media
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan & Kompilasi Hukum Islam*. (2017). Bandung: Penerbit Citra Umbara
- Wade, C., dan Tavris, C. (2007). *Psikologi Edisi Kesembilan Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Walgito, B. (2004). *Bimbingan & Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Wisnuwardhani, D., dan Mashoedi, S. F. (2012). *Hubungan Interpersonal*. Jakarta: Salemba Humanika
- Yasin, F. (2006). *Risalah Hukum Islam*. Surabaya: Terbit Terang

LAMPIRAN 1

Informed consent, lembar persetujuan responden dan informan

INFORMED CONSENT

Sebelum melakukan penelitian, responden diharapkan untuk membaca lembaran ini, yang berisikan informasi tentang penelitian. Berikut informasinya:

1. Bahwasannya penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengalaman hidup responden.
2. Bahwasannya peneliti mewawancarai responden untuk memperoleh informasi tentang diri responden dan orang yang di sekitarnya. Selama wawancara responden bersedia dengan sukarela menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti dan peneliti sepenuhnya akan menyimpan dan menjamin semua informasi yang telah diberikan oleh responden serta bahwasannya semua data yang diperoleh peneliti dari responden dijamin kerahasiannya dan tidak ada yang mengetahuinya selain responden dan peneliti.
3. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir berupa skripsi guna mendapatkan gelar sarjana di fakultas Psikologi Universitas Medan Area, dan sebagai jaminan kesukarelaan, peneliti menghormati hak-hak responden dan bahwasannya responden dengan sukarela tanpa adanya paksaan menjadi responden pada penelitian ini.
4. Bahwasannya penelitian ini dapat memberikan manfaat dan secara tidak langsung akan membantu responden untuk berbagi tentang pengalaman hidupnya.
5. Bahwasannya hasil penelitian ini akan dipublikasikan dengan merahasiakan identitas responden.
6. Risiko dari penelitian, responden akan menghabiskan waktu dengan peneliti untuk melakukan wawancara namun peneliti bertanggung jawab penuh atas hal yang akan terjadi selama penelitian ini.

Demikian informasi tentang penelitian ini, selanjutnya jika bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini, responden dapat menandatangani lembar persetujuan responden di lembar berikutnya.

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ..C..... (inisial)
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 16 Tahun
Pekerjaan : Karyawan dipabrik KPP

Secara sukarela tanpa ada unsur paksaan, saya bersedia berperan dalam penelitian ini saya telah diminta dan menyetujui agar saya dapat berpartisipasi sebagai responden penelitian.


Peneliti telah menjelaskan penelitian beserta tujuan dan manfaatnya, dengan demikian saya menyatakan tidak keberatan memberi izin kepada peneliti untuk memperoleh informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas saya dari pihak terkait lainnya beserta informasi yang kami berikan akan dijamin kerahasiannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Medan, 13 Maret 2018

Mengetahui

Peneliti


(..MAULIDIYAH SARI.....)

Responden



(.....C.....)

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : S.....

Jenis kelamin : Perempuan.....

Usia : 47.....

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga.....

Secara sukarela tanpa ada unsur paksaan, saya bersedia berperan dalam penelitian ini saya telah diminta dan menyetujui agar saya dapat berpartisipasi sebagai informan penelitian.

Peneliti telah menjelaskan penelitian beserta tujuan dan manfaatnya, dengan demikian saya menyatakan tidak keberatan memberi izin kepada peneliti untuk memperoleh informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas saya dari pihak terkait lainnya beserta informasi yang kami berikan akan dijamin kerahasiannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Medan, 14 April 2018

Mengetahui

Peneliti

(.....MAULIDIYAH SARI.....)

Informan



(.....S.....)

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : I
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 21 thn
Pekerjaan : wirasuasta

Secara sukarela tanpa ada unsur paksaan, saya bersedia berperan dalam penelitian ini saya telah diminta dan menyetujui agar saya dapat berpartisipasi sebagai reponden penelitian.

Peneliti telah menjelaskan penelitian beserta tujuan dan manfaatnya, dengan demikian saya menyatakan tidak keberatan memberi izin kepada peneliti untuk memperoleh informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas saya dari pihak terkait lainnya beserta informasi yang kami berikan akan dijamin kerahasiannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Medan, 20 Maret 2018

Mengetahui

Peneliti



(...MAULIDIYAH SARI...)

Responden



(.....I.....)

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahelc (R)
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 21 tahun
Pekerjaan : Pengusaha

Secara sukarela tanpa ada unsur paksaan, saya bersedia berperan dalam penelitian ini saya telah diminta dan menyetujui agar saya dapat berpartisipasi sebagai informan penelitian.

Peneliti telah menjelaskan penelitian beserta tujuan dan manfaatnya, dengan demikian saya menyatakan tidak keberatan memberi izin kepada peneliti untuk memperoleh informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas saya dari pihak terkait lainnya beserta informasi yang kami berikan akan dijamin kerahasiannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Medan, 31 Maret 2018

Mengetahui

Peneliti



(MAULIDIYAH SARI)

Informan



(Rahelc)

LAMPIRAN 2

Pedoman wawancara dan observasi

PEDOMAN WAWANCARA

RESPONDEN

I. Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Muda

❖ Faktor Sosial Budaya

- Dalam budaya Anda, apakah ada aturan dalam pernikahan? Kalau ada, bagaimana?
- Bagaimana budaya memberi dorongan dan dampak pada Anda yang menikah muda?

❖ Ekonomi

- Dalam keluarga, siapa yang menjadi sumber penghasilan keluarga?
- Bagaimana cara dan peran Anda untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
- Bagaimana peran Anda di dalam keluarga setelah menikah?

❖ Lingkungan dan Pergaulan

- Bagaimana lingkungan memberi pengaruh kepada Anda terkait dengan menikah muda?
- Bagaimana dengan teman teman Anda, apakah ada yang menikah muda?

❖ Pendidikan

- Boleh tau jenjang pendidikan Anda?
- Bagaimana pendidikan yang Anda dapat di SD, SMP, SMA?

❖ Faktor Pemahaman Agama

- Bagaimana pandangan agama Anda mengenai menikah muda?
- Bagaimana pandangan Anda mengenai pernikahan muda dari sisi agama?

- ❖ Faktor Telah Melakukan Hubungan Biologis
 - Mohon maaf sebelumnya, sebelum Anda menikah apakah pernah melakukan hubungan biologis? Kalau iya, apa alasannya?
 - Bagaimana Anda melakukan hubungan biologis itu?
 - Bagaimana perasaan Anda setelah melakukan hal itu?

- ❖ Hamil Sebelum Menikah
 - Bagaimana pendapat Anda mengenai seseorang yang menikah karena sudah hamil terlebih dahulu?

II. Jenis-jenis Konsep Diri

- ❖ Konsep Diri Negatif
 - Peka pada kritik
 - Bagaimana jika ada orang yang memberikan kritik kepada Anda mengenai pernikahan muda? Contohnya seperti ‘kenapa kok menikah muda, apa sudah tidak tahan lagi?’
 - Bagaimana perasaan Anda ketika orang memberikan kritik kepada Anda mengenai pernikahan muda?
 - Bagaimana jika ada orang yang menyinggung tentang keberadaan pernikahan Anda?

 - Responsif sekali terhadap pujian
 - Bagaimana jika ada orang yang memberi pujian kepada Anda terkait keputusan menikah muda?
 - Bagaimana Anda menanggapi pujian itu?

 - Bersikap hiperkritis terhadap orang lain
 - Bagaimana menurut Anda dengan mereka yang tidak setuju dengan pernikahan muda?
 - Menurut Anda apa yang membuat mereka tidak setuju?

- Cenderung merasa tidak disenangi orang lain
 - Bagaimana jika ada orang yang menentang Anda untuk menikah muda?
 - Mengapa orang merasa tidak suka dan tidak menerima pernikahan muda?

- Pesimis terhadap kompetisi
 - Bagaimana pemikiran Anda terhadap kompetisi?

- ❖ Konsep Diri Positif
 - Yakin akan kemampuannya mengatasi masalah
 - Bagaimana Anda mengatasi jika berselisih paham dengan orang tua dan mertua?
 - Bagaimana Anda mengatasi jika bertengkar dengan suami?
 - Bagaimana Anda mengatasi masa paling sulit selama menikah?

 - Merasa setara dengan orang lain
 - Bagaimana Anda memandang seseorang sebagai istri dan ibu yang menikah muda dengan yang tidak menikah muda?
 - Bagaimana pendapat Anda dengan perempuan yang menikah di usia yang lebih muda dari Anda?

 - Menerima pujian tanpa rasa malu
 - Jika ada orang yang bilang ‘wah nikah muda bagus daripada pacaran lama dan melakukan hal yang tidak sepatutnya serta akan menimbulkan fitnah lebih baik nikah muda saja, keputusan kamu tidak salah’, bagaimana menurut Anda?
 - Bagaimana jika ada orang yang memuji bahwa Anda sukses menjadi istri dan ibu yang baik?

- Sadar akan perasaan, keinginan dan perilaku tidak selalu disetujui masyarakat
 - Bagaimana pandangan Anda dengan orang-orang yang menolak dan menerima adanya pernikahan di usia muda?
 - Bagaimana pendapat Anda mengenai UU Perkawinan No 1 Tahun 1974 terkait usia pernikahan yang diperbolehkan 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki?
 - Bagaimana pendapat Anda mengenai pernikahan muda pada zaman dahulu dan sekarang?
- Mampu memperbaiki diri
 - Bagaimana cara Anda menyadari bahwa sudah berbuat salah?
 - Bagaimana Anda mengatasi kesalahan itu?

III. Dimensi-dimensi dalam Konsep Diri

❖ Dimensi Internal

- Diri Identitas (*identity self*)
 - Bagaimana Anda menggambarkan diri Anda?
- Diri Pelaku (*behavioral self*)
 - Bagaimana keseharian Anda sebelum dan setelah menikah?
 - Bagaimana jika Anda tidak menyukai seseorang Anda? Apa yang Anda lakukan?
- Diri Penerimaan/Penilai (*judging self*)
 - Bagaimana perasaan Anda sebelum menikah?
 - Bagaimana perasaan Anda setelah menikah?
 - Bagaimana perasaan Anda setelah memiliki anak?

❖ Dimensi Eksternal

- Diri fisik (*physical self*)
 - Bagaimana pendapat Anda tentang penampilan tubuh Anda?

- Bagaimana Anda menanggapi orang yang mengejek atau memuji bentuk tubuh dan penampilan Anda?
- Diri Etik-Moral (*moral-ethical self*)
 - Bagaimana Anda bersikap dengan orang yang lebih tua?
 - Bagaimana Anda bersikap dengan orang yang lebih muda?
 - Bagaimana hubungan Anda dengan Tuhan?
- Diri Pribadi (*personal self*)
 - Bagaimana dengan suatu hal yang belum dapat Anda lakukan atau Anda capai?
 - Bagaimana pandangan Anda mengenai kehidupan Anda setelah menikah dibandingkan sebelum menikah?
- Diri Keluarga (*family self*)
 - Bagaimana peran Anda di dalam keluarga?
 - Bagaimana hubungan Anda dengan orang tua dan saudara setelah Anda menikah?
- Diri Sosial (*social self*)
 - Bagaimana hubungan Anda dengan mertua dan keluarga dari suami?
 - Bagaimana hubungan Anda dengan tetangga sekitar tempat tinggal?

IV. Faktor-faktor yang Memengaruhi Konsep Diri

❖ Orang Lain

- Bagaimana tanggapan orang tua mengenai keputusan Anda untuk menikah muda?
- Bagaimana tanggapan orang lain/tetangga mengenai keputusan Anda untuk menikah muda?
- Bagaimana respon teman dekat atau sahabat yang mengetahui bahwa Anda akan menikah muda?

❖ Kelompok Rujukan

- Bagaimana hubungan Anda dengan kelompok perkumpulan atau organisasi / rekan kerja?
- Bagaimana tanggapan mereka terkait keputusan Anda untuk menikah muda?
- Bagaimana jika teman dalam satu perkumpulan/organisasi/rekan kerja menceritakan Anda yang menikah muda?

PEDOMAN WAWANCARA

INFORMAN

I. Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Muda

- ❖ Faktor Sosial Budaya
 - Dalam budaya Subjek, apakah ada aturan dalam pernikahan?
 - Bagaimana budaya memberi dorongan dan dampak pada Subjek yang menikah muda?

- ❖ Ekonomi
 1. Dalam keluarga Subjek, siapa yang menjadi sumber penghasilan keluarga?
 - Bagaimana cara dan peran Subjek untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
 - Bagaimana peran Subjek terkait kontribusi materi di dalam keluarga setelah menikah?

- ❖ Lingkungan dan Pergaulan
 - Bagaimana lingkungan memberi pengaruh kepada Subjek terkait dengan menikah muda?
 - Bagaimana dengan teman teman Subjek, apakah ada yang menikah muda?

- ❖ Pendidikan
 - Boleh tau jenjang pendidikan Subjek?
 - Bagaimana pendidikan yang Subjek dapat di SD, SMP, SMA?

- ❖ Faktor Pemahaman Agama
 - Bagaimana pandangan agama Subjek mengenai menikah muda?
 - Bagaimana pandangan Subjek mengenai pernikahan muda dari sisi agama?

- ❖ Faktor Telah Melakukan Hubungan Biologis
 - Mohon maaf sebelumnya, sebelum Subjek menikah apakah pernah melakukan hubungan biologis?
 - Bagaimana Subjek melakukan hubungan biologis itu?
 - Bagaimana perasaan Subjek setelah melakukan hal itu?
- ❖ Hamil Sebelum Menikah
 - Bagaimana pendapat Subjek yang Anda ketahui mengenai seseorang yang menikah karena sudah hamil terlebih dahulu?

III. Jenis-jenis Konsep Diri

- ❖ Konsep Diri Negatif
 - Peka pada kritik
 - Bagaimana jika ada orang yang memberikan kritik kepada Subjek mengenai pernikahan muda? Contohnya seperti ‘kenapa kok menikah muda, apa sudah tidak tahan lagi?’
 - Bagaimana perasaan Subjek ketika orang memberikan kritik kepada Anda mengenai pernikahan muda?
 - Responsif sekali terhadap pujian
 - Bagaimana jika ada orang yang memberi pujian kepada Subjek terkait keputusannya menikah muda?
 - Bagaimana Subjek menanggapi pujian itu?
 - Bersikap hiperkritis terhadap orang lain
 - Bagaimana menurut Subjek dengan orang yang tidak setuju dengan pernikahan mudanya?
 - Sepengetahuan Anda, menurut Subjek apa yang membuat mereka tidak setuju?

- Cenderung merasa tidak disenangi orang lain
 - Bagaimana jika ada orang yang menentang Subjek untuk menikah muda?
 - Mengapa orang merasa tidak suka dan tidak menerima pernikahan muda Subjek?

- Pesimis terhadap kompetisi
 - Menurut Anda, bagaimana jika Subjek dalam situasi menghadapi suatu kompetisi?

- ❖ Konsep Diri Positif
 - Yakin akan kemampuannya mengatasi masalah
 - Bagaimana Subjek saat mengatasi jika berselisih paham dengan orang tua dan mertua?
 - Bagaimana Subjek mengatasi jika ia bertengkar dengan suami?
 - Bagaimana Subjek mengatasi masa paling sulitnya selama menikah?

 - Merasa setara dengan orang lain
 - Bagaimana pandangan Subjek tentang seseorang sebagai istri dan ibu yang menikah muda dengan yang tidak menikah muda?
 - Bagaimana pendapat Subjek dengan perempuan yang menikah di usia yang lebih muda darinya?

 - Menerima pujian tanpa rasa malu
 - Jika ada orang yang bilang ‘wah nikah muda bagus daripada pacaran lama dan melakukan hal yang tidak sepatutnya serta akan menimbulkan fitnah lebih baik nikah muda saja, keputusan kamu tidak salah’, bagaimana menurut Anda tanggapan Subjek?
 - Bagaimana jika ada orang yang memuji bahwa Subjek sudah sukses menjadi istri dan ibu yang baik?

- Sadar akan perasaan, keinginan dan perilaku tidak selalu disetujui masyarakat
 - Bagaimana pandangan Subjek dengan orang-orang yang menolak dan menerima adanya pernikahan di usia muda?
 - Bagaimana menurut Anda, pendapat Subjek mengenai UU Perkawinan No 1 Tahun 1974 terkait usia pernikahan yang diperbolehkan 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki?
 - Bagaimana pendapat Subjek mengenai pernikahan muda pada zaman dahulu dan sekarang?

- Mampu memperbaiki diri
 - Bagaimana cara Subjek agar ia sadar bahwa sudah berbuat salah?
 - Bagaimana Subjek mengatasi kesalahannya itu?

IV. Dimensi-dimensi dalam Konsep Diri

❖ Dimensi Internal

- Diri Identitas (*identity self*)
 - Bagaimana Subjek menggambarkan dirinya?

- Diri Pelaku (*behavioral self*)
 - Bagaimana keseharian Subjek sebelum dan setelah ia menikah?
 - Bagaimana jika Subjek tidak menyukai seseorang? Apa yang akan Subjek lakukan?

- Diri Penerimaan/Penilai (*judging self*)
 - Bagaimana perasaan Subjek yang Anda ketahui sebelum ia menikah?
 - Bagaimana perasaan Subjek setelah ia menikah?
 - Bagaimana perasaan Subjek setelah ia memiliki anak?

❖ Dimensi Eksternal

- Diri fisik (*physical self*)
 - Bagaimana pendapat Subjek tentang penampilan tubuhnya?
 - Bagaimana Subjek menanggapi orang yang mengejek atau memuji bentuk tubuh dan penampilannya?

- Diri Etik-Moral (*moral-ethical self*)
 - Bagaimana Subjek bersikap dengan orang yang lebih tua?
 - Bagaimana Subjek bersikap dengan orang yang lebih muda?
 - Bagaimana hubungan Subjek dengan Tuhan?

- Diri Pribadi (*personal self*)
 - Bagaimana yang Anda ketahui tentang hal yang belum dapat dilakukan atau dicapai Subjek?
 - Bagaimana pandangan Subjek mengenai kehidupannya setelah menikah dibandingkan sebelum menikah?

- Diri Keluarga (*family self*)
 - Bagaimana peran Subjek di dalam keluarga?
 - Bagaimana hubungan Subjek dengan orang tua dan saudara setelah ia menikah?

- Diri Sosial (*social self*)
 - Bagaimana hubungan Subjek dengan mertua dan keluarga dari suaminya?
 - Bagaimana hubungan Subjek dengan tetangga sekitar tempat tinggalnya?

V. Faktor-faktor yang Memengaruhi Konsep Diri

❖ Orang Lain

- Bagaimana tanggapan orang tua mengenai keputusan Subjek untuk menikah muda?

- Bagaimana tanggapan orang lain/tetangga mengenai keputusan Subjek untuk menikah muda?
- Bagaimana respon teman dekat atau sahabat yang mengetahui bahwa Subjek akan menikah muda?

❖ Kelompok Rujukan

- Bagaimana yang Anda ketahui mengenai hubungan Subjek dengan kelompok perkumpulan/organisasi/rekan kerjanya?
- Bagaimana tanggapan mereka terkait keputusan Subjek untuk menikah muda?
- Bagaimana jika ada teman dalam satu perkumpulan/organisasi/rekan kerja Subjek yang menceritakan/bergosip mengenai ia yang menikah muda?

PEDOMAN OBSERVASI RESPONDEN

NO	ASPEK-ASPEK	SELALU	JARANG	TIDAK PERNAH
1.	Ekspresi wajah:			
	- Mengerutkan dahi			
	- Tersenyum			
	- Menaikkan alis			
2.	- Memanyunkan bibir			
	Gerakan anggota tubuh:			
	- Memainkan benda			
3.	- Menundukkan kepala			
	- Memalingkan wajah			
	Sikap duduk:			
	- Bersender			
	- Mencondongkan badan ke depan			
	- Menggenggam tangan			
	- Kaki tertutup			
- Kaki terbuka				
4.	- Kaki lurus ke depan			
	- Melipat kaki			
	- Menyilangkan kaki			
	Keterbangkitan emosional:			
5.	- Tertawa			
	- Menangis			
	- Mata berair			
	- Berkeringat			
5.	Intonasi suara:			
	- Lambat			
	- Cepat			
	- Suara membesar			
	- Suara mengecil			

LAMPIRAN 3

Surat Keterangan



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 82256002 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 476/FP/PSI/01.10/III/2018
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data Kualitatif

Medan, 19 Maret 2018

Yth,
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Maulidiyah Sari
NPM : 14 860 0184
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Konsep Diri Pada Perempuan Yang Menikah Muda*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,

Hani Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jl. Kolan No. 1 Medan Estate, Telp. (061)7366878, 7360168, 7364848, 7366781, Fax (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/ Seriabudi No 79B Telp. (061) 8201994, Fax (061) 8226331
Email : umv.msdanarea@uma.ac.id Website : uma.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : *23*/FPSL/01.10/IV/2018

Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Maulidiyah Sari
Npm	: 14.860.0184
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

adalah benar telah selesai melakukan penelitian/pengambilan data dengan judul: **"Konsep Diri Pada Perempuan Yang Menikah Muda"**.

Perlu kami jelaskan bahwa pengambilan data mahasiswa tersebut menggunakan Metode Penelitian Kualitatif.

Berikut kami lampirkan lembar persetujuan responden dan Surat Keterangan dari Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan telah selesainya bimbingan.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 April 2018

Wakil Dekan Bidang Akademik



Harun Anwar Dalimunthe, S.Psi. M.Psi

Tembusan :

- Mahasiswa Ybs



**SURAT KETERANGAN
SELESAI MELAKUKAN PENGAMBILAN DATA
(Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif)**

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Dosen Pembimbing I : Laili Alfita, S. Psi, M. Psi
Dosen Pembimbing II : Andy Chandra, M.Psi

Dengan ini menerangkan

Nama : **Maulidiyah Sari**
NPM : **14.860.0184**
Fakultas : **Psikologi**
Judul T.A. : **"Konsep Diri Pada Perempuan Yang Menikah Muda"**

benar telah melakukan penelitian / pengambilan data (Kualitatif) kepada respondennya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Demikian surat keterangan selesai penelitian/pengambilan data ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 25 April 2018

Pembimbing I,

Laili Alfita, S. Psi, M. Psi

Pembimbing II,

Andy Chandra, M.Psi

LAMPIRAN 4

Verbatim

Hasil Wawancara

Responden I

Nama : C (inisial)
 Usia : 16 tahun
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Karyawan Pabrik Kerupuk

Wawancara I

Tanggal / waktu : Selasa, 13 Maret 2018 / 20.10 - 21.15 WIB
 Lokasi : Rumah bapak responden

Responden mengenakan baju tidur tangan panjang dan celana panjang. Baju berwarna biru muda dan pink dengan gambar dan bacaan teddy bear. Celana panjang berwarna biru muda tanpa motif dan gambar. Responden juga mengenakan jilbab berwarna hitam dan sandal jepit. Saat peneliti datang, responden sedang pergi membeli makanan bersama suaminya. Pada wawancara pertama ini, responden masih malu malu dan bingung menjawab pertanyaan dari peneliti. Di akhir wawancara, responden antusias menceritakan pengalamannya.

Koding	Subjek	Percakapan	Kesimpulan	Tema	Kategori
W.1.R.1.001	Iter	Assalamualaikum, saya Maulidiyah Sari dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Jadi saya sedang mengerjakan skripsi dan ingin mengetahui mengenai perempuan yang menikah muda. Saya dengar kakak menikah muda ya?			
W.1.R.1.002	Itee	Walaikumusalam, iya kak saya nikah muda hehe.			
W.1.R.1.003	Iter	Boleh perkenalkan diri kakak?			
W.1.R.1.004	Itee	Oh iya, nama saya CH kak.			
W.1.R.1.005	Iter	Ini enaknya panggil kakak atau gimana?			
W.1.R.1.006	Itee	Panggil C aja kak. Hehe.			

W.1.R.1.007	Iter	Ini tadi abis dari mana?			
W.1.R.1.008	Itee	Oh iya laper kak, jadi beli makanan di luar hehe.			
W.1.R.1.009	Iter	Jauh gak belinya? Beli apa tu kalau boleh tau?			
W.1.R.1.010	Itee	Gak jauh kak, di simpang depan aja tadi. Beli ifumie ni kak.			
W.1.R.1.011	Iter	C suka ifumie ya?			
W.1.R.1.012	Itee	Gak sih kak tapi lagi pengen makan ini aja. hehe			
W.1.R.1.013	Iter	Apa makanan kesukaan C ?			
W.1.R.1.014	Itee	Hehehe apa ya.. nasi goreng, ayam penyet kak.			
W.1.R.1.015	Iter	Kalau minuman?			
W.1.R.1.016	Itee	Minumnya jus, kalau jus sih C nya suka jus jeruk ya..			
W.1.R.1.017	Iter	Kalau yang soda soda gitu C?			
W.1.R.1.018	Itee	Kurang kak.			
W.1.R.1.019	Iter	Biasanya C kalau masak paling sering masak apa untuk makan?			
W.1.R.1.020	Itee	Paling sering.. sambal..			
W.1.R.1.021	Iter	Sambal apa C?			
W.1.R.1.022	Itee	Gak tentu, nanti sambal ikan, udang.. ya gak tentu kak.			
W.1.R.1.023	Iter	Biasanya makanan yang dimakan masak sendiri atau beli C?			
W.1.R.1.024	Itee	Tergantung kak.. lebih sering masak.. cuman kalok kayak gini malem malem kan, pengen makan yang lain gitu.			
W.1.R.1.025	Iter	C berapa bersaudara?	C lahir di Medan, 24 Juli 2001 dan merupakan anak ke 6 dari 6 bersaudara.		
W.1.R.1.026	Itee	6 bersaudara kak.			
W.1.R.1.027	Iter	C anak ke berapa?			
W.1.R.1.028	Itee	Anak terakhir kak, awak paling kecil.			
W.1.R.1.029	Iter	Boleh tau tempat dan tanggal lahirnya C?			

W.1.R.1.030	Itee	Sak sak tanggal lahirnya ni? Lahirnya di Medan tanggal 24 Juli 2001 kak.			
W.1.R.1.031	Itee	Siapa aja saudara C?	C memiliki		
W.1.R.1.032	Itee	Sodara C kak? Abang nomor satu namanya L, terus nomor dua kakak di binjai namanya A, nomor tiga di kakak juga di ini tinggal di pancing namanya I. terus nomor 4 di laut dendang sama mamak, kak M.. kak D nomor 5 tinggal di sini dan nomor 6 awak.	abang bernama L, kakak tinggal di Binjai bernama A, kakak tinggal di Pancing bernama I, kakak tinggal di Laut Dendang		
W.1.R.1.033	Itee	Jaraknya berapa tahun kelen dek dari satu ke dua dari dua ke tiga?	bernama M dan kakak yang tinggal bersama		
W.1.R.1.034	Itee	Kalau itu kurang tau awak, tapi kalau awak sama kakak jauh.	bapaknya bernama D.		
W.1.R.1.035	Itee	Yang di atas C ?			
W.1.R.1.036	Itee	Iyaa kak.			
W.1.R.1.037	Itee	Yang di atas nomor 5?	C memiliki		
W.1.R.1.038	Itee	Iya jauh kak.	selisih usia		
W.1.R.1.039	Itee	Berapa tahun dek?	10 tahun		
W.1.R.1.040	Itee	Gak tau kak, kata mamak dulu kakak umurnya 10 tahun baru ada awak	dengan kakaknya yang anak ke		
W.1.R.1.041	Itee	Beda 10.. 10 tahun, jauh ya.	5.		
W.1.R.1.042	Itee	Iya jauh kak.			
W.1.R.1.043	Itee	Sebelum menikah, C tinggal dimana?	Sebelum menikah, C tinggal di rumah	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.1.R.1.044	Itee	Tinggal disini lah kak.. tapi bapak sama mamak pisah, awak sama kakak ikut mamak.	bapaknya dan setelah orang tuanya pisah, C tinggal bersama mamaknya.		
W.1.R.1.045	Itee	Itu kakak C yang mana?	C dan kakaknya	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.1.R.1.046	Itee	Yang diatas awak kak, kak D.. itu sebelum dia nikah.	tinggal bersama mamak		
W.1.R.1.047	Itee	Orang tua C pisah dari kapan?	kandungnya		

W.1.R.1.048	Itee	Dari awak SD, kelas 2.	setelah orang tuanya berpisah saat C kelas 2 SD.		
W.1.R.1.049	Iter	Jadi semenjak orang tua pisah, C ikut sama mamak? Kalau boleh tau, mamak yang disana mamak kandung atau bukan?			
W.1.R.1.050	Itee	Mamak kandung.			
W.1.R.1.051	Iter	C pindah ke sini sewaktu umur berapa?	C pindah ke rumah bapaknya lagi sejak kelas 3 SMP.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.1.R.1.052	Itee	3 SMP.			
W.1.R.1.053	Iter	Semenjak itu, di sini terus?			
W.1.R.1.054	Itee	Iya di sini terus.			
W.1.R.1.055	Iter	Jadi waktu mamak nyuruh C pindah ke sini itu gimana?	C tidak mau pindah ke rumah bapaknya tapi dipaksa mamaknya karena kelakuan bapak tirinya yang genit suka mengintip C tidur dan tidak mau menyewa rumah dengan	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.1.R.1.056	Itee	Gak mau sebenarnya kak. Emang sebenarnya awak gak mau, karena dipaksa sama mamak kan, yaudahlah. Mau gak mau gitu. Iya kak, sebenarnya awak gak mau, tapi dipaksa kan. Sampe awak nangis waktu itu, dibilang mamak, nanti dari pada kau di sini, kau ntah kenapa kenapa katanya.			
W.1.R.1.057	Iter	Itu kenapa mamak nyuruh C pindah ke sini?			
W.1.R.1.058	Itee	Bapak yang disana.. kekmana ya kak.. gak nyaman aja awak. Agak gatel bapak tiri awak kak. Kadang kalok awak tidur suka dia ngintip..			
W.1.R.1.059	Iter	Berarti mamak tau kelakuan bapak?			
W.1.R.1.060	Itee	Mamak pun sebenarnya tau, cuman mamak gak ini gitu. Terakhirnya awak disuruh ke sini. Awak gak mau itu, karena awak tuh tau kakak di sini kekmana.			
W.1.R.1.061	Iter	Kakak kandung? Kakak			

		kandung yang tinggal di sini sama bapak kandung?			
W.1.R.1.062	Itee	Iya setelah married kak. Tuh lah terakhir karena kek gini, mau gak maulah.			
W.1.R.1.063	Iter	Jadi kakak C yang udah menikah tinggal di sini?			
W.1.R.1.064	Itee	Iya di sini.			
W.1.R.1.065	Iter	Jadi kakak yang tinggal di sini, cuman kakak aja?			
W.1.R.1.066	Itee	Iya, kakak aja sama awak.			
W.1.R.1.067	Iter	Itu yang kakak nomor?			
W.1.R.1.068	Itee	Atasan awak, nomor 5.			
W.1.R.1.069	Iter	Yang lainnya? Jauh dari sini?			
W.1.R.1.070	Itee	Di Medan 2, di Binjai 1..			
W.1.R.1.071	Iter	Yang lain?			
W.1.R.1.072	Itee	Di Pancing, sama mamak.			
W.1.R.1.073	Iter	Kalau boleh tau, mamak sama bapak pisah karena apa?	Orang tua C berpisah karena bapak C yang mengkhianati mamak C dengan suka main perempuan bahkan tidur dengan perempuan lain dan mamak C masih mempertahankan pernikahan karena kakek C melarang untuk bercerai sebagai perbuatan yang dibenci Allah.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.1.R.1.074	Itee	Bapak dulu orangnya kak, suka.. kekmana ya. dulu mamak sering dikhianati sama bapak. bapak itu orangnya sering men maen cewek. Pernah sekali bapak tidur sama perempuan. Mamak ini karena penasaran kan bapak ini tadi jarang pulang ke rumah jadi di datengin mamaklah ke Patumbak sini, Amplas kan. Dari situlah mamak udah gak tahan. Sebenarnya mamak udah lama mau pisah cuman karena orang tua mamak, kakek ngelarang. Gak boleh, berdosa nanti Allah marah kata kakek. Ditahan tahani mamak itu kak. Gak pisah juga			

		gak pisah. Terakhir mamak pisah kan, karena udah sering disakiti.			
W.1.R.1.075	Iter	Setelah mamak dan bapak pisah, C langsung tinggal sama mamak?			
W.1.R.1.076	Itee	Itu masih tinggal sama bapak. Pas pula itu bapak masih tinggal sendiri, belum nikah lagi. Jadikan tinggal sama bapak. Udah setelah tau kami mamak udah married, tuhlah mamak nanya kelen mau tinggal sama siapa. Kalau sama mamak ayok sama mamak kalau sama bapak yaudahlah kelen sana sama bapak. Jadi ya kami pikir pikir keknya kalau tinggal sama bapak kan gak ada yang ngurus gitu kan. Jadi kami bilang sama mamak aja gitu. Rupanya ikut sama mamak, bapak di sana kek gitu. Terakhir yaudah di sini ajalah.			
W.1.R.1.077	Iter	Jadi yang tinggal sama mamak, siapa aja C?			
W.1.R.1.078	Itee	Sama mamak?			
W.1.R.1.079	Iter	C aja atau kakak juga?			
W.1.R.1.080	Itee	Paling dulu yang ikut sama mamak.. dulu ya, ya awak, kakak yang di sini sama yang di Medan. Cuma kami bertiga aja.			
W.1.R.1.081	Iter	Terus kakak gak tinggal sama mamak lagi?			
W.1.R.1.082	Itee	Gak kak, karena masing-masing udah berumah tangga.			
W.1.R.1.083	Iter	Sewaktu bapak memutuskan untuk nikah lagi, C tau?			
W.1.R.1.084	Itee	Tau kak. Sempet gak ngasih juga, sempet gak			

		setuju sih. Cuman kekmana bapak katanya sendiri gak enak. Udah gitu pun gak ada yang ngurus.			
W.1.R.1.085	Iter	Bapak sekarang umurnya berapa C?			
W.1.R.1.086	Itee	59 kak.			
W.1.R.1.087	Iter	Kalau umur mamak?			
W.1.R.1.088	Itee	49 atau 50 gitu kak..			
W.1.R.1.089	Iter	Oh iya waktu bapak sama mamak dulu pisah, mamak kerjanya apa C kalau boleh tau?	Sewaktu bapak dan mamak C belum berpisah, mamak C bekerja menjadi tukang cuci, gosok dan menjaga anak tetangga untuk menghidupi keenam anaknya.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Ekonomi
W.1.R.1.090	Itee	Gak kerja kak. Waktu belum pisah mamak dulu nyuci nyuci gosok di tempat orang. Kadang nanti mamak kalau apa jaga jaga anak orang di momong, nanti mamak sering dipanggil sama tetangga di suruh nyuci, gosok.			
W.1.R.1.091	Iter	Mamak kerja juga C?			
W.1.R.1.092	Itee	Iya. Buat ngidupin kami berenam.			
W.1.R.1.093	Iter	Itu mamak sendiri C?			
W.1.R.1.094	Itee	Iya.			
W.1.R.1.095	Iter	Bapak gak kerja?	Bapak C bekerja namun terlalu baik pada perempuan lain sehingga lupa dengan anak dan istri.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.1.R.1.096	Itee	Bapak dulu kayak mana ya.. dulu bapak karena mungkin, karena terlalu ini sama perempuan jadi.. dah lupa gitu lupa sama kami.			
W.1.R.1.097	Iter	Jadi mamak gak dinafkahi gitu?			
W.1.R.1.098	Itee	Mamak dinafkahi ya dinafkahi cuman kan..			
W.1.R.1.099	Iter	Gak cukup gitu?			
W.1.R.1.100	Itee	Ya gak cukup enam orang, ya enam orang. Abang lah yang terakhir ikut bantu mamak, masih dia masih SMP dia udah kerja itu dia kerja untuk bantu mamak biayai	Nafkah yang diberikan bapak C tidak cukup untuk keenam anaknya sehingga	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan Ekonomi

		kami. Yah terus sampai kami sebesar ini tanpa.. tanpa bapak gitu. Sampai sekarang dia gak pernah jumpai bapak. Udah ada mungkin.. mungkin udah ada dia enam tahun gak jumpa jumpa sama bapak.	abang C bersekolah sambil bekerja untuk membantu mamaknya.		
W.1.R.1.101	Iter	Kalau hobi C, apa ya?	C mempunyai hobi menyanyi dan suka berkaraoke di rumah dengan menghidupkan musik.		
W.1.R.1.102	Itee	Hehehe C hobi nyanyi, apa lagi di rumah tiap hari karaokean aja.			
W.1.R.1.103	Iter	Kayak mana karaokeannya biasanya?			
W.1.R.1.104	Itee	Maksudnya?			
W.1.R.1.105	Iter	Kan C bilang karaokean, gimana? Apa nyanyi di kamar mandi atau hidupin musik?			
W.1.R.1.106	Itee	Yah disini lah hehe. Hidupin musik gitu, hidupin musik sambil nyanyi gitu			
W.1.R.1.107	Iter	Apa lagu favorit C?			
W.1.R.1.108	Itee	Hehehe, Lagu favorit.. kadang lagu Padang yang C suka.			
W.1.R.1.109	Iter	Lagu Padang? Apa itu judulnya itu C ?			
W.1.R.1.110	Itee	Apa ya ? Ria Amelia biasanya C dengeri, yang judulnya apa.. apa namanya.. Ayam den lapeh. Hehehe			
W.1.R.1.111	Iter	Oh ayam den lapeh, kalau lagu popnya yang biasanya C dengerin atau yang C suka ?			
W.1.R.1.112	Itee	Kangen band, kalau popnya yang C suka kangen band kak..			
W.1.R.1.113	Iter	Judulnya yang C suka atau yang paling sering dinyanyikan di rumah apa tu?			
W.1.R.1.114	Itee	Yang paling sering C nyanyikan, "Tolong jaga			

		dia”			
W.1.R.1.115	Iter	Selain itu? Kalau lagu Bahasa Inggris?			
W.1.R.1.116	Itee	Gak.. gak, anti C nya kalau gitu..			
W.1.R.1.117	Iter	Kenapa dek ?			
W.1.R.1.118	Itee	Gak ngerti, anti aja. Hehehe.. gak ngerti, gitu aja.. sedih gitu.			
W.1.R.1.119	Iter	Ada gak lagu yang C denger enak gitu yang lagu Bahasa Inggris?			
W.1.R.1.120	Itee	Ada cuman gak tau judul nya ntah apa.. sering denger dari hp kawan.			
W.1.R.1.121	Iter	Kaya mana itu lagunya?			
W.1.R.1.122	Itee	Ntah gak tau. Hehehe			
W.1.R.1.123	Iter	Kalau dangdut gak suka?			
W.1.R.1.124	Itee	Kurang kalau dangdut kurang C kak..			
W.1.R.1.125	Iter	Kalau di acara nikahan orang suka nyanyi C?			
W.1.R.1.126	Itee	Sering.			
W.1.R.1.127	Iter	Serius?			
W.1.R.1.128	Itee	Kalau diajak, mau kak.			
W.1.R.1.129	Iter	Memang suka nyanyi C ya?			
W.1.R.1.130	Itee	Kalau sendiri gak gak ini C.. tapi kalau katanya rame rame atau berdua masih mau tapi kalau misalnya pesta pestaannya acara saudara sendiri pede C nyanyi sendiri kak.			
W.1.R.1.131	Iter	Tapi kalau tempat orang baru gak berani sendiri?			
W.1.R.1.132	Itee	Iya gak pede kak.			
W.1.R.1.133	Iter	Biasanya itu kalau acara keluarga sendiri C maju sendiri atau kan biasanya main main tulis nama gitu?			
W.1.R.1.134	Itee	Nyanyi sendiri tapi kadang C minta tulisin sendiri sama orang itu. Hehe			

W.1.R.1.135	Iter	Iya?			
W.1.R.1.136	Itee	Iyaa. Hehehe.. kadang C kalau kepengen nyanyi kan bisa sampai 4 lagu.			
W.1.R.1.137	Iter	Gak turun turun sampai enak udah keenakan gak mau turun ya C? Hehe			
W.1.R.1.138	Itee	Kalau udah naik mau turun keknya cemani gitu.. keenakan.. Kadang kalau kawan nyanyi kadang suka manggil – manggil C.. C suruh nyanyi gitu ? Hehehe di ajak yaudah kebetulan lah yaudah di ajak			
W.1.R.1.139	Iter	Biasanya itu kalau nyanyi, C biasanya lagu apa? Kalau sendiri?			
W.1.R.1.140	Itee	Kalau lagi di rumah gitu?			
W.1.R.1.141	Iter	Yang pas acara nikahan itu ?			
W.1.R.1.142	Itee	Acara nikah ? Paling sering C nyanyi lagu gadis atau janda.. kadang kadang lagu ayu ting ting yang suara hati ku..			
W.1.R.1.143	Iter	Coba lah nyanyi sedikit?			
W.1.R.1.144	Itee	Gak lah.. malu..			
W.1.R.1.145	Iter	Hehe sedikit aja?			
W.1.R.1.146	Itee	Ahh malu kak.. gak enak suaranya.			
W.1.R.1.147	Iter	Kalau misalnya berdua gitu atau ada kawan, nyanyi yang paling sering itu nyanyi lagu apa? Yang C inget pas waktu nyanyi itu ?			
W.1.R.1.148	Itee	Kadang lagu yang paling sering C nyanyiin kalau lagi berdua gitu kadang lagu The Pasper, kan ada yang lagunya “Mengapa.. selingkuh“ (sambil nyanyi)			
W.1.R.1.149	Iter	Suka lagu itu ya C?			
W.1.R.1.150	Itee	Iya enak aja kalau nyanyi berdua kak. Hehe			

W.1.R.1.151	Iter	Pekerjaan C apa?	C bekerja pukul 07.15 di pabrik kerupuk bapaknya yang berada di rumah bapak C.		
W.1.R.1.152	Itee	Karyawan di pabrik kerupuk kak.			
W.1.R.1.153	Iter	Oh iya, C kerja dari jam berapa sampe jam berapa?			
W.1.R.1.154	Itee	Jam setengah 8. Eh jam 07.15 udah kerja. Kalau pulangnye gak tentu kak. Kadang cepet, kadang sampe lembur jam 10 malam. Kalo produksinya banyak, lama pulangnye. Kalo sikit, cepet pulangnye, kadang jam 3 udah pulang.			
W.1.R.1.155	Iter	Tempat kerja C jauh dari sini?			
W.1.R.1.156	Itee	Dimana? Ini.. disini juga kak. hehe			
W.1.R.1.157	Iter	Di rumah bapak ini juga pabriknya?			
W.1.R.1.158	Itee	Iya kak di sini juga.			
W.1.R.1.159	Iter	C suku apa ya?		C bersuku Banten dan tidak memiliki aturan dan budaya mengenai pernikahan muda.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda
W.1.R.1.160	Itee	Suku Banten kak. Mamak Melayu, bapak Banten.			
W.1.R.1.161	Iter	Dalam budaya suku Banten, apakah ada aturan mengenai pernikahan?			
W.1.R.1.162	Itee	Gak ada kak. Maksudnya kekmana?			
W.1.R.1.163	Iter	Misalnya ada budaya mengenai menikah umur segini atau gimana gitu?			
W.1.R.1.164	Itee	Gak ada kek gitu kak.			
W.1.R.1.165	Iter	Kalau adat adat pas nikah?			
W.1.R.1.166	Itee	Adat adat pas nikah? Kalo itu C gak tau.			
W.1.R.1.167	Iter	Gak pernah diceritain mamak atau bapak?			
W.1.R.1.168	Itee	Gak.. gak pernah diceritai kak.			
W.1.R.1.169	Iter	Bagaimana budaya suku	Budaya suku	Faktor yang	Faktor

		Banten memberi dorongan dan dampak pada C yang menikah muda?	Banten tidak memberi dorongan dan dampak pada C terkait dengan menikah muda karena budaya di keluarga tidak kental.	mempengaruhi pernikahan muda	sosial budaya
W.1.R.1.170	Itee	Gak ada kak. Kami budayanya gak yang masih kental kali gitu. Ya biasa biasa aja.			
W.1.R.1.171	Iter	Sebelum C menikah, siapa yang jadi sumber penghasilan untuk keluarga?	Sebelum C menikah yang menjadi sumber penghasilan di keluarga adalah abang C yang bekerja sebagai guru musik.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Ekonomi
W.1.R.1.172	Itee	Abang kak.. yang paling besar, nomer 1.			
W.1.R.1.173	Iter	Abang C kerja apa?			
W.1.R.1.174	Itee	Guru musik.. dia ngajar di kampus juga. Kadang juga dia sering ngajar di ini.. kampus LP itu.. U juga. Kadang dia kalo ada panggilan, guru TK, guru SMP.			
W.1.R.1.175	Iter	Di mana rumah abang C?			
W.1.R.1.176	Itee	Di dekat mamak juga di LD, simpang Y.			
W.1.R.1.177	Iter	Abang C guru musik, berarti tamatan S1?			
W.1.R.1.178	Itee	Enggak, dia cuma tamat SMA aja.			
W.1.R.1.179	Iter	Itu mulai ininya bisa jadi guru gimana C ?			
W.1.R.1.180	Itee	Ya gak tau.. dia dulu kan dulu dia bisa jadi guru musik gitu kan.. dia kan gini dulu dia kan waktu udah tamat SMA itu dia dulu itu gak pernah tidur di rumah kak.			
W.1.R.1.181	Iter	Kenapa gitu C?			
W.1.R.1.182	Itee	Dia selalu tidur di ruko gitu kan, dia itu disuruh jaga alat musik kak sama kawan-kawannya.. dibilang L jagai alat musiknya ya, dia			

		ditengok nya sebentar dia cepet nangkep kak orangnya.			
W.1.R.1.183	Iter	Liat orang mainkan alat musiknya gitu?			
W.1.R.1.184	Itee	Iya. Jadi kan nanti kalau orang itu latihan musik gitu kan ditengoki nya gitu cara nya kayak mana.. dia langsung nangkep ya terus itu lah pulang orang itu, belajar dia sendiri.			
W.1.R.1.185	Iter	Yang pas abang C jagainnya?			
W.1.R.1.186	Itee	Iya kak.. bisa dia sedikit sedikit main apa namanya.. drum eh.. itulah.			
W.1.R.1.187	Iter	Yang di pukul pukul?			
W.1.R.1.188	Itee	Ya yang gendang gendang.. ya pokoknya itu, yang di pukul pukul ya.. drum ya. Main drum itu bisa dia, terus ini pengen main musik juga kan, kan dia hobinya main musik, nyanyi kan ya sama lah dia hobinya sama rata rata semua, jadi itu lah abang ini nyewa.. eh bukan belajar apa dia.. guru les.. manggil guru les dia.			
W.1.R.1.189	Iter	Abang C manggil guru les?			
W.1.R.1.190	Itee	Iya kak. Dia dari situ dia diajari ya terakhir yaudah bisa dia kan. Karena bisa itu tadi udah apa kan.. terus dia belajar biola, belajar main gitar gitu kan, alat musik semua bisa lah.. Dah setelah bisa semua dah itu lah dari situ lah daftar gitu jadi guru ya Alhamdulillah jebol gitu,			

		masuk.. di terima.			
W.1.R.1.191	Iter	Dia ngajar pertama kali di mana kalau C tau?			
W.1.R.1.192	Itee	Itu.. C kurang tau, dulu C masih kecil, dah terus itu lah dia di terima, dia dulu asal ada orang main apa pun itu alat musik yang dimainkan, dia itu selalu diperhatiinnya. Udah,udah kalau udah diperhatiinya sekali udah itu di tirunya udah cepat tangkap dia, itu lah dia rupanya belajar, dia sempat manggil guru les.			
W.1.R.1.193	Iter	Itu les musiknya kalau C tau banyak atau gimana maksudnya memang musik nya aja atau alat nya juga?			
W.1.R.1.194	Itee	Alatnya juga kak.			
W.1.R.1.195	Iter	Alat alatnya apa apa aja C?			
W.1.R.1.196	Itee	Kalau itu kurang tau, alat utamanya salah satu drum itu lah.			
W.1.R.1.197	Iter	Itu abang C suka musik atau semenjak yang diminta tolong kawannya itu jagain alat musik itu?			
W.1.R.1.198	Itee	Memang dia orang nya dari dulu suka musik.			
W.1.R.1.199	Iter	Memang udah suka musik?			
W.1.R.1.200	Itee	Memang cita citanya dari dulu memang kaya gitu.			
W.1.R.1.201	Iter	Udah cita citanya dari dulu jadi guru musik?			
W.1.R.1.202	Itee	Hee ee betul kak.			
W.1.R.1.203	Iter	Mungkin karena ada skill nya abang C.			
W.1.R.1.204	Itee	Lagian udah rezekinya juga ya Alhamdulillah.			
W.1.R.1.205	Iter	Abang C itu SMA nya biasa atau kejuruan gitu?			
W.1.R.1.206	Itee	Kalau itu gak tau C.. karena masih kecil			

W.1.R.1.207	Iter	C masih kecil ya..			
W.1.R.1.208	Itee	Mungkin C masih bayi itu kak.			
W.1.R.1.209	Iter	Iya jauh kali, sama kakak ini aja 10 tahun. Jadi kalau C tau dari cerita mamak atau kakak, yang pas pertama kali abang yang kerja bantu untuk biayai kalian, itu abang kerja apa?			
W.1.R.1.210	Itee	Siapa? Abang? dulu dia kerja dulu dia suka bantu bantu orang maksud ya ntah bantu ada nanti ntah ngangkat ngangkati apa gitu kan pesta gitu nanti dia di suruh ngangkat ngangkati piring kalau gak nanti sering dia bantu bantu orang gitu nanti di kasih upah gitu dia. Mulai dari situ memang dia udah ada niat untuk bantu bantu kami kan.. nengok bapak kaya gitu.			
W.1.R.1.211	Iter	Jadi sekolah abang gimana dek?			
W.1.R.1.212	Itee	Ya terpaksa lah dia yang kerja, kerja sambil sekolah. C pun dulu gitu kak.			
W.1.R.1.213	Iter	C kerja juga? Bagaimana cara C untuk memenuhi kebutuhan keluarga?	C bekerja di rumah makan ayam penyet sewaktu duduk di kelas 2 SMP untuk membantu mamaknya memenuhi kebutuhan keluarga.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Ekonomi
W.1.R.1.214	Itee	Iya kerja kak. Kerja di rumah makan ayam penyet, tapi C di bagian dapur jadi tukang cuci piring,			
W.1.R.1.215	Iter	Itu pas C kelas berapa?			
W.1.R.1.216	Itee	SMP kelas dua.			
W.1.R.1.217	Iter	Dari jam berapa sampai jam berapa itu C?			
W.1.R.1.218	Itee	Itu dulu masuknya dari			

		jam 4 pulang nya jam setengah dua belas malam.. ya pulang nya ya basah basahan namaya juga di air.			
W.1.R.1.219	Iter	Lama kali C pulang nya? Dekat rumah itu?			
W.1.R.1.220	Itee	Dari sini simpang KB.. eh gak dari sini ke TM kak.			
W.1.R.1.221	Iter	Jauh ya.. Gimana C pulang nya ?			
W.1.R.1.222	Itee	Sama kawan sama tetangga.			
W.1.R.1.223	Iter	Deket rumah juga?			
W.1.R.1.224	Itee	Iya, depan depanan rumahnya sama C. Jadi kami kan kalau pulang kadang dijemput sama abang kalau abang lagi ada waktu lagi ada di rumah dia yang jemput gitu, kalau gak ada ya kadang kami ya kadang jalan kaki pulang,			
W.1.R.1.225	Iter	Jalan kaki dari tempat kerja pulang ke rumah?			
W.1.R.1.226	Itee	Iya kak. Tapi keseringan kami itu kadang awak pulang sama kawan, C kadang kan pulang sekolah jam 1 ya itu C tidur dulu itu kak..tidur kan satu jam, udah bangun nanti di banguni mamak, disuruh mandi dah gitu kadang C karena udah sangking capeknya di sekolah kan, udah gak ingat bangun lagi C terakhir terakhir itu lah. Kakak kan manggil C kan, dijemput nya C, ayo C udah jam berapa ni udah setengah lima ini, kata dia kaya gitu nanti di marahi sama bang Cecep. Bang Cecep itu			

		kan bos nya ya kan.			
W.1.R.1.227	Iter	Dekat rumah kakak itu sama C?			
W.1.R.1.228	Itee	Iya, namanya dekat rumah C kan, jadi cepat cepat lah C kan buru buru karena udah sangking capeknya itu mungkin banyak tugas di sekolahnya kan.. karena udah sangking capeknya otak ya udah capek udah lah, ya terakhir yaudah, kami pulang nya malam malam,			
W.1.R.1.229	Iter	Memang malam kali gitu pulang nya?			
W.1.R.1.230	Itee	Jam sebelas jam setengah dua belas gitu kak. Kadang pernah pulang sampai jam dua belas pernah pulang. Kadang C.. sebelum pulang kami nanti.. orang itu ada yang metik cabe gitu buat besok.			
W.1.R.1.231	Iter	Metik cabe?			
W.1.R.1.232	Itee	Iya kak. Tiap orang itu metiki cabe nanti C nyuci nyuci bekas bekas nya nanti.. kaya bekas bekas dandang gitu.. nasi.. ya bekas bekas nasinya, nanti bekas gilingannya itu kan. Kadang C nyuci itu nanti orang itu ngapai bumbu nya.			
W.1.R.1.233	Iter	Itu yang buat sampai malam?			
W.1.R.1.234	Itee	Iya, makanya itu yang buat lama.			
W.1.R.1.235	Iter	Itu tiap hari C kerjanya?			
W.1.R.1.236	Itee	Tiap hari.			
W.1.R.1.237	Iter	Rumah makan gitu ada tutup nya?			
W.1.R.1.238	Itee	Libur kalau hari besar aja.			
W.1.R.1.239	Iter	Ini C kenapa mau	C mau	Faktor yang	Ekonomi

		mutuskan mau kerja gitu, terus kok bisa dapat kerja di situ?	bekerja sambil sekolah	mempengaruhi pernikahan muda	
W.1.R.1.240	Itee	Cemana ya C gini loh.. kan sering kadang telat bayar uang sekolah nanti minta sama bapak nanti alasan gak ada gitu kan, jadi C gini yaudah lah mak aku kerja aja gitu, C pertama kali kerja itu di laundry.	karena sering telat membayar uang sekolah dan C pertama kali bekerja di laundry.		
W.1.R.1.241	Itee	Di laundry?	C pertama kali bekerja di laundry saat kelas 1 SMP dan	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Ekonomi
W.1.R.1.242	Itee	Pertama kali C kerja di laundry, itu cuma satu hari tok .	hanya bertahan 1 hari karena kawan C merusak pakaian yang sedang digosok sehingga C juga ikut keluar karena tidak ada kawan bekerja di laundry.		
W.1.R.1.243	Itee	Kenapa C?			
W.1.R.1.244	Itee	Kawan kan, kan di masuki kawan kan dia dulu kan kami udah siap jemuri gitu kan, di suruh gosok, datang si kawan ini tadi ada satu pesanan orang di iniin sama dia.. gosong, koyak lah.			
W.1.R.1.245	Itee	Terus gimana itu?			
W.1.R.1.246	Itee	Yaudah lah, sebenarnya sih C boleh masuk lagi.			
W.1.R.1.247	Itee	C ikut keluar juga?			
W.1.R.1.248	Itee	Iyalah kak. Cuma gak ada kawanku.. jadi C gak mau.			
W.1.R.1.249	Itee	Itu pas C SMP juga?			
W.1.R.1.250	Itee	Iya, SMP kelas satu,.			
W.1.R.1.251	Itee	Setelah abis itu C gak ada kerja lagi ?			
W.1.R.1.252	Itee	Belum belum ada kerja, terus bantu mamak itu C. C sering datang ke kerjaan mamak kalau mamak lagi nyuci C bantu gitu kan.. nanti mamak nyuci, C nyapu, ngepel gitu terus itu lah gak kerja ya kan, C pikir pikir.. ah masa aku sampai kapan bergantung sama orang tua, udah			

		orang tua ku susah datang aku makin ku susahi.. dah itu lah C tanyak kerjaan sama kakak itu tadi, pas pula dia lagi nyari orang, rezeki lah mungkin kan itu lah masuk. Gajinya pun lumayan kan, sebulan lima ratus ribu kerja nya pun gak ini kali.. gak pala capek kali, kadang di situ kerjanya cuci piring kadang kan buat buat teh manis gitu, nanti kalau ada yang beli C yang buat teh manis nya.			
W.1.R.1.253	Iter	Itu kerja C ya?			
W.1.R.1.254	Itee	Iya.. Nanti udah siap itu kan goreng ayamnya, ngapain nasinya. Nanti udah siap, udah C yang ngantar gitu. Udah dari situ ada masalah juga di kerjaan, gak kerja lagi.			
W.1.R.1.255	Iter	Udah berapa lama C di situ?			
W.1.R.1.256	Itee	Tiga bulan habis itu berhenti kak.			
W.1.R.1.257	Iter	Kenapa berhenti C?			
W.1.R.1.258	Itee	Karena ada masalah itu, udah berhenti.. udah gak kerja terus, gak kerja.. gak kerja.. terakhir capek C kan di rumah aja bete, kesel ya cari kerjaan lagi C. Cari kerjaan di rumah makan gak ada. Pas pula kebetulan nyarinya mau lebaran, biasanya kan orang kan kalau mau lebaran mana mau kan nyari anggota gitu.			
W.1.R.1.259	Iter	C gak cari di tempat lain?			
W.1.R.1.260	Itee	Udah kak, gak ada jadi yaudah lah C tahan sampai abis lebaran. Abis			

		lebaran C nyari lagi kerjaan dapat di rumah makan juga, cuma C bagian ini bungkus nasinya gitu kan, kalau ada yang beli C bagian itu, gak enak kerjanya gak betah C, keluar lagi C.			
W.1.R.1.261	Iter	Kenapa C gak betah?			
W.1.R.1.262	Itee	Kek mana gak ini.. kerja nya kerja sama gaji menurut C ya gak sesuai gitu.			
W.1.R.1.263	Iter	Kerja nya banyak gitu?			
W.1.R.1.264	Itee	Iya banyak, gak sesuai lah pokok nya menurut C. Jadi C gini, ah capek aja aku yang ada.. dah keluar C.. gak kerja lagi, abis itu C udah gak kerja sampai sekarang gak kerja C. Sampai kenal sama ini kan gak kerja C, itu lah mau kerja C gak di kasih sama ini.			
W.1.R.1.265	Iter	Gak dikasih suami C?	Setelah lama berhenti bekerja, C dilarang suami untuk bekerja sebelum mereka menikah.	Faktor yang mempengaru hi pernikahan muda	Ekonomi
W.1.R.1.266	Itee	Iya dulu sebelum nikah kak. Udah gak usah kerja, di rumah aja katanya gitu kan. Udah dari situ C baru mutuskan buat nikah.			
W.1.R.1.267	Iter	Setelah udah nikah sekarang, yang jadi sumber penghasilan siapa?	Setelah menikah C dan suami menjadi sumber penghasilan di keluarga, C dan suami bekerja di pabrik kerupuk milik bapak C.	Faktor yang mempengaru hi pernikahan muda	Ekonomi
W.1.R.1.268	Itee	C sama suami lah kak.			
W.1.R.1.269	Iter	C dan suami kerja dimana?			
W.1.R.1.270	Itee	Di pabrik kerupuk bapak kak. Udah nikah udah mandiri, gak ada hubungan sama keuangan mamak sama bapak.			

W.1.R.1.271	Iter	C kerja dari jam berapa sampe jam berapa?			
W.1.R.1.272	Itee	Jam setengah 8. Eh jam 07.15 udah kerja. Kalau pulangnye gak tentu kak. Kadang cepet, kadang sampe lembur jam 10 malam. Kalo produksinya banyak, lama pulangnye. Kalo sikit, cepet pulangnye, kadang jam 3 udah pulang.			
W.1.R.1.273	Iter	Tempat kerja C jauh dari sini?			
W.1.R.1.274	Itee	Dimana? Ini.. disini juga kak. Hehe			
W.1.R.1.275	Iter	Di rumah bapak ini juga pabriknya?			
W.1.R.1.276	Itee	Iya kak di sini juga. Di samping ini.			
W.1.R.1.277	Iter	Di sini juga ya. Hehe Kakak kira beda tempat pabriknya.			
W.1.R.1.278	Itee	Hehe nggk kak. Inilah ini di sini.			
W.1.R.1.279	Iter	Penghasilan C dan suami gimana menurut C untuk memenuhi kebutuhan sehari hari?			
W.1.R.1.280	Itee	Cukup lah. Kan kami cuma berdua.			
W.1.R.1.281	Iter	Masih bisa untuk jajan jajan gak?			
W.1.R.1.282	Itee	Bisa kak.			
W.1.R.1.283	Iter	Itu yang megang keuangan siapa?			
W.1.R.1.284	Itee	C kak.			
W.1.R.1.285	Iter	Gaji suami juga?			
W.1.R.1.286	Itee	Iya kak. Kadang kalo C lagi males, C suruh aja dia nahlah kau pegang, gitu. Cuman ini ada rencana mau buka rekening. Maksudnya kan gaji dia agak lumayan, jadi gaji dia sebagian masukin ke			

		tabungan, gaji C untuk kebutuhan sehari hari. Apalagi C orangnya boros.			
W.1.R.1.287	Iter	C boros?			
W.1.R.1.288	Itee	Iya C boros orangnya kak.			
W.1.R.1.289	Iter	Contohnya gimana C boros?			
W.1.R.1.290	Itee	Borosnya karena kan depan rumah kan ini apa.. angsuran pakaian gitu kan. Kadang kalo misalnya tau orang.. tetangga depan udah belanja gitu, C suka ngambil ngambil baju gitu. C hobi beli beli kek gitu, baju. Kadang ngangsur kadang kontan.			
W.1.R.1.291	Iter	Berapa kali bayar kalau ngangsur itu C?			
W.1.R.1.292	Itee	Terserah. Kalo C biasanya bayar tiap gajian aja. Tiap dua minggu sekali bayar.			
W.1.R.1.293	Iter	Jumlah yang C bayar itu ditentukan orang itu atau?			
W.1.R.1.294	Itee	Nggak. Semampunya kita aja. Orangnya pun gak ini.. kadang kan angsuran lain awak telat dikit kan nanti ditagih gitu. Ini dia nagihnya pun paling.. kalo misalnya C telat gitu, paling dia manggil C aja, C, gitu dia.. ha ditegurnya. Udah gitu C kalo gitu bilang buk nanti ya belum ada.			
W.1.R.1.295	Iter	Trus ibu itu gakpapa?			
W.1.R.1.296	Itee	Iya gakpapa. Katanya iya lo dek gakpapa gitu dia. Terserah awaklah bayarnya yang penting dibayar.			
W.1.R.1.297	Iter	Yang jualan ibu ibu?			

W.1.R.1.298	Itee	Iya, pas depan rumah itu kak.			
W.1.R.1.299	Itee	Emang udah lama ibu itu jualan setau C?			
W.1.R.1.300	Itee	Iya setau C udah lama.. denger denger udah lama.			
W.1.R.1.301	Itee	Ada gak niat C kalau mau belanja langsung ke Medan aja gitu?			
W.1.R.1.302	Itee	Ada sih. Cuma kadang karena gak ada kendaraan itu.			
W.1.R.1.303	Itee	C bisa naik kereta?			
W.1.R.1.304	Itee	Bisa, cuma kalo di pasar besar gini, belom berani. Kalo sendiri belom berani tapi kalo misal berdua ada yang kawani iya berani. Kalo sendiri masih ngeri C.			
W.1.R.1.305	Itee	Jadi belum pernah C ke Medan gitu?			
W.1.R.1.306	Itee	Sendirian?			
W.1.R.1.307	Itee	Iya sendiri atau sama kawan atau sama suami?			
W.1.R.1.308	Itee	Pernah. Dulu kalo masih ada aksara, sering ke aksara. Sekarang kan udah gak ada lagi.			
W.1.R.1.309	Itee	Jadi semenjak gak ada? udah ada ke Medan lagi?			
W.1.R.1.310	Itee	Gak ada lah. C selalu di situ kalo belanja.			
W.1.R.1.311	Itee	Itu kalo C ambil ambil baju, biasanya bilang suami atau ambil dulu?			
W.1.R.1.312	Itee	Bilang. Dia kadang kalo gak bilang, dia marah. C kalo misal apa pun itu ceritanya pasti C selalu bilang.			
W.1.R.1.313	Itee	Jadi kalau pas suami gak ada ni, tapi ibu itu baru belanja jadi banyak bajunya, itu gimana?			
W.1.R.1.314	Itee	Ya C tahan.. hehe sampek dia ada.			

W.1.R.1.315	Iter	Walaupun itu pake uang C belinya?			
W.1.R.1.316	Itee	Iya. Kadang kalo misal C kan, aku boleh ngambil baju. Sukak hatimu lo orang gaji gaji kau kok yang penting kalo terkecuali tadi kau enak enak di rumah, gak kerja tau tau kau ngambil baju gitu aja, baru itu aku marah, inikan kau kerja juga, kata dia gitu.			
W.1.R.1.317	Iter	Ibu itu cuman jual baju perempuan?			
W.1.R.1.318	Itee	Baju cowok ada juga.			
W.1.R.1.319	Iter	Pernah gak C ambilkan untuk suami?			
W.1.R.1.320	Itee	Pernah, sering juga. Tapi dia kadang kalo C tawari gitu kan, mau baju ini gitu. Dia sukak ngambil baju itu kalo hari hari besar aja kak. Ntah misalnya lebaran gitu. Tapi kalo misalnya lagi biasa biasa gini dia gak mau.			
W.1.R.1.321	Iter	Kalau yang buka rekening itu, pemikiran siapa duluan?			
W.1.R.1.322	Itee	Dua dua. Pertamanya dia.. dia bilang gini gak enak kerja gak ada hasilnya kek gini, kata dia gitu kan. Jadi itu dia pertama kerja itu dia rajin kali kan, bangun sukak pagi. Ni sekarang dia bangunnya udah agak payah gitu jadi C tanyak sama dia kan, sekarang kok bangunnya agak payah. Iya males aku kerja, kata dia gitu kan. kenapa males kerja, C bilang kan. percuma kerja gak ada hasilnya,			

		habis gitu gitu aja uangnya, kata dia gitu. Itulah dia bilang, daripada uangnya sayang dibuang buang ntah kemana mana, bagus buka rekening aja kita. Sebenarnya niatnya buka rekening mau minggu semalem cuma karena ada kejadian itu kan jadi gak jadilah. Ni rencananya minggu depan mau buka rekening, rencananya.			
W.1.R.1.323	Iter	Rencananya mau di bank mana C?			
W.1.R.1.324	Itee	Belom tau kak.			
W.1.R.1.325	Iter	Berarti itu kepikirannya minggu lalu?			
W.1.R.1.326	Itee	Iya, eh enggak kak, udah lama. Pertama awak bilang gini, beli emas naapa biar mana tau ada apa apa bisa itu pegangan awak, bisa dijual. Trus dibilangnya, yaudahlah nanti. Tulah pertama awal C yang minta mau beli emas. Trus dia bilang, bagus kita buka rekening aja, kata dia gitu. Jadi C bilang kalo gak beli emas dulu setelah itu baru kita buka rekening. Cuma ini karena belom ada ininya jadi ya inilah buka rekening dulu.			
W.1.R.1.327	Iter	C bilang tadi kalau gaji suami lumayan, emang gaji C sama suami beda?			
W.1.R.1.328	Itee	Beda.			
W.1.R.1.329	Iter	Suami emangnya di tempat kerja sebagai apa C?			
W.1.R.1.330	Itee	Dia kadang goreng kerupuk. Dia pokoknya			

		kerja dia yang berat berat di situ kek goreng kerupuk. Kalo C kan.. cuman ini aja kadang bungkus kerupuk gitu kan. Kadang cuman nyusun nyusun kerupuk itu yang udah di kukus. Kalo dia kan kadang ngadon, ngadon itu kan berat gitu kan. kadang dia ngadon, goreng. Itulah makanya gajinya lebih besar dari C.			
W.1.R.1.331	Iter	Kerjanya gak tetap ya? Maksudnya kalo lagi ngadon ngadon aja ya?			
W.1.R.1.332	Itee	Nggak. Kadang kalo itu.. kadang ngadon berdua sama abang ipar nanti kalo udah waktunya goreng, nanti dia yang ngadon abang ipar yang goreng gitu. Nanti kalo dia misal udah siap ngadon, ganti gantian yang goreng itu tadi sama abang ipar.			
W.1.R.1.333	Iter	Abang ipar C juga kerja di situ?			
W.1.R.1.334	Itee	Iya, suami dari kakak yang di sini yang tinggal sama bapak.			
W.1.R.1.335	Iter	Kakak udah punya anak C?			
W.1.R.1.336	Itee	Udah, satu laki laki.			
W.1.R.1.337	Iter	Umurnya?			
W.1.R.1.338	Itee	3 tahun.			
W.1.R.1.339	Iter	Bagaimana lingkungan memberi pengaruh kepada C terkait menikah muda?	Lingkungan sekitar C yaitu orang tua yang sudah berpisah membuat C kurang kasih sayang apalagi	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.1.R.1.340	Itee	Kek mana itu kak?			
W.1.R.1.341	Itee	Gimana apakah ada faktor lingkungan sekitar yang membuat C jadi memutuskan menikah muda?			

W.1.R.1.342	Itee	Hm.. Gimana ya kak. Sumber dari orang tua ada. Karena orang tua juga. Awak kan ini pengen kasih sayang lebih. Orang tua kan udah pisah. Kalau udah pisah itu kan, susah kan untuk mendapatkannya. Mungkin dengan awak ini menikah muda ini, bisa dapatkan aksih sayang. Gak dari orang tua, tapi dari suami.	semenjak mamaknya menikah lagi sehingga C memutuskan menikah muda.		
W.1.R.1.343	Iter	Kalau boleh tau, kan C bilang sumber dari orang tua. Itu sumber dari orang tua bagaimana C makanya memutuskan untuk menikah muda?	C tidak nyaman tinggal bersama mamak dan bapak tirinya karena bapak tirinya suka mengganggu dan menggoda C.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.1.R.1.344	Itee	Cemana ya kak.. Gini, awak kekmana ya. serba salah gitu, serba bingung. Awak kan punya bapak tiri, bapak tiri awak itulah yang awak bilang. Orangnya agak gatel gitu. Kadang kan kalau pas posisi tidur, suka dia ngintip ngintip kamar. Udah gitu dia kalau misalkan mamak suruh nyewa rumah, dia gak pernah mau kak nyari yang 2 kamar. Dia maunya cari yang 1 kamar.. biar bisa itu tadi. Makanya di situ juga awak kurang nyaman. Disini pun gitu juga, ada kakak. Jadi kan awak, udahlah bagus jalan terbaiknya udah nikah aja gitu. Dia nya pun mau, yaudahlah. Sebenarnya sih cemana ya mau di bilang, susah memang untuk ngurus itu semua			

		cuman yaa kekmana lagi, faktor dari orang tua juga.			
W.1.R.1.345	Iter	Karena bapak tiri kelakuannya gitu, C udah pindah ke sini, trus pemikiran untuk menikah mudanya setelah tinggal lama di sini atau karena udah lama kenal sama abang?			
W.1.R.1.346	Itee	Sebenarnya.. kekmana ya, udah lama sih memang. Sebelum tinggal di sini, udah itu aja pikirannya, karena nengok bapak tiri tadi kek gitukan. Makanya niatnya udah pengen nikah aja gitu. Biar maksudnya lepas gitu.			
W.1.R.1.347	Iter	Sebelum C pindah, pas bapak disana mau melakukan itu, pernah gak C marah atau gimana gitu?			
W.1.R.1.348	Itee	Sama bapak? Pernah kak. Kadang dia sampe awak maki maki, gitu kan. Kadang sampe awak tunjang dianya. Karena dia itu kek gitu sama awak kan. Tapi kadang, mamak selalu marah kalau awak gituin dia. Gak boleh katanya, gitu gitu orang tua. Terakhir udah gak tahan yakan, sempat ngadu juga awak sama bapak kan. Udah mau sempat dilaporin juga sama bapak kan. Tuhlah tapi karena awak ini mikirin mamak, kasihan. Udahlah awak bilang sama bapak gak usah. Jadi terakhir ya mamak nyuruh tinggal di			

		sini. Sebenarnya gak mau sih, cuman ya kekmana lagi.			
W.1.R.1.349	Iter	Setahu C, bapak di sana itu tau gak kalau mamak tau kelakuan bapak kek gitu?			
W.1.R.1.350	Itee	Tau kak.. tau.			
W.1.R.1.351	Iter	Mamak nikah sama bapak yang di sana, bapak di sana udah pernah nikah dan punya anak belum?			
W.1.R.1.352	Itee	Udah pernah nikah, ada anaknya.			
W.1.R.1.353	Iter	Berapa anaknya?			
W.1.R.1.354	Itee	Itu kak awak kurang tau.			
W.1.R.1.355	Iter	Gak tinggal sama C dan mamak di sana?			
W.1.R.1.356	Itee	Gak kak. Kalau datang ke rumah itu kalau misalkan minta duit itu, kan anaknya masih ada yang sekolah, itu gak pernah mau jumpain mamak.. kayak gak suka gitu.			
W.1.R.1.357	Iter	Jadi jumpain bapak gimana?			
W.1.R.1.358	Itee	Di luar, gak pernah di rumah gitu kalau datang. Jumpainnya di luar. Kayak gak suka gitu. Semua keluarganya kek gak suka gitu.			
W.1.R.1.359	Iter	Jadi waktu mamak nikah sama bapak itu? Keluarga dari bapak tiri gimana?			
W.1.R.1.360	Itee	Awak kalau itu gak tau. Hari itu awak sempat di tinggal sama mamak. Sempat di tinggal sama mamak.. Alasannya mamak itu dulu, kerja katanya kan. Rupanya pulang pulang, kami denger mamak udah			

		nikah. Kalau itu masalah itu, kami gak tau			
W.1.R.1.361	Iter	Jadi sebelum mamak mau nikah itu, C gak tau?			
W.1.R.1.362	Itee	Iya gak tau kak.			
W.1.R.1.363	Iter	Trus pas yang udah tinggal di sini C kelas 3 SMP. Itu memutuskan untuk menikah mudanya gimana?			
W.1.R.1.364	Itee	Ya nunggu suami awak inilah kak.			
W.1.R.1.365	Iter	Itu C bilang ke orang tua gimana?			
W.1.R.1.366	Itee	Ya awak bilang terus terang, aku mau nikah pak. Trus bapak nanya emang udah ada yang mau sama kau. Udah awak bilang gitu. Suruh orang nya dateng kata bapak. Yaudah dateng dia, di tanya tanya sama bapak, betol gak serius sama awak gitu. Dia pun bilang iya serius pak. Yaudah kalau kau serius, kau buktikan kata bapak. Tulah kelang dia berapa hari.. berapa minggu, dateng lagi dia kemari sama orang tuanya.			
W.1.R.1.367	Iter	Bagaimana dengan teman teman C, apakah ada yang menikah muda?	Kawan kawan C tidak ada yang menikah muda namun kawan dari kawannya C ada yang menikah muda.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.1.R.1.368	Itee	Nggak ada. Cuma C sendirilah. Makanya kawan kawan C pada bilang, ih C kau kawan kawan yang lain masih pada sekolah, kau sendiri yang udah nikah, kata orang itu. Tapi kadang C kalo liat orang yang nikah muda itu yakan, ada jugaklah kemaren itu.. kawan.. udah lama.. C punya kawan, kawan C			

		ini punya kawan lagi yang nikah muda. Jadi C tanyaklah, kau kawan kau itu kek mana rasa dia nikah muda.			
W.1.R.1.369	Iter	Itu sebelum C nikah?			
W.1.R.1.370	Itee	Iya sebelum. Itu kawan di rumah itu. Memang deket kali kami, ada apa apa kan ceritanya berdua tapi dia di Medan. Tuh kadang C sering nanyak, kawan kau itu gak pernah kau tanyak kek mana sih rasanya nikah muda. Ya gitulah katanya susah jugak sih, bagi dia susah gitu kan. Apa karena dia belum siap, C bilang. Ntah kata kawan gitu. Jadi C bilang.. dulu C yang C takutkan nikah muda kayak gini kak, dipukul gitu.			
W.1.R.1.371	Iter	Memang sempat terpikir C?	C pernah terpikir jika		
W.1.R.1.372	Itee	Iya sempet kak. Ih kalo aku nikah muda, kalo iya aku dapet suami yang ini dia samaku, kalo dia sempet model cepet tangannya maen, apa gak ini aku, gitu C kan. Rupanya dah setelah nikah, betol dia gitu. Dari situ C, eh betul tebakanku dulu. makanya C kalo berantem sama dia, sering C bilang gini, kalok aku tau kau dulu gini gak mau aku nikah sama kau. C sering bilang gitu sama dia. Sekali lah C bilang gitu sama dia. sampek dia bilang gini, kenapa baru kau bilang sekarang	menikah muda bagaimana jika mendapat suami yang mudah melakukan kekerasan dan C mengatakan pada suaminya kalau dia menikah bukan untuk dipukul.		

		<p>kenapa gak kau bilang dari awal kita nikah aja. Jadi C bilang gini, namanya aku baru tau sekarang cobak aku tau dari dulu pasti aku gak mau, awak bilang kek gitu sama dia kan. Jadi kata dia, oh kek gitu ya. Ya iyalah, awak bilang. Aku nikah sama kau ini buat apa, buat kau pukulin apa kek mana, awak bilang sama dia kan. Diem aja dianya. Apa aku nikah sama kau ini buat kau pukulin kan nggak kan. Kadang asal berantem kalo dia mukulkan, C bilang, memang orang tua aku pernah mukul aku tapi gak pernah separah kau tau kau, orang tua aku aja gak pernah sampek kek gini sampek nokok nokok kepala aku kek gini, kau suami.. baru suamiku udah gini buat aku, mentang mentang kau suami sahku jadi kau bisa buat aku seenaknya gini?</p>			
W.1.R.1.373	Iter	Gitu C bilang?	Setiap		
W.1.R.1.374	Itee	<p>Iya C bilang kek gitu sama dia kan. Gak bisa seenak kau aja C bilang. Jadi dia diem aja. Trus dibilangnya jadi mau kau kek mana. Dia kak setiap ini.. setiap berantem sama C, pasti dia bawaannya mau mulangin C aja gitu. Sampek dia bilang gini, udahlah kalok gak kau kuantarkan aja ke tempat orang tua kau, aku udah</p>	<p>bertengkar, suami C mengatakan akan memulangkan C kepada keluarganya.</p>		

		gak sabar ngadepin kau, kata dia gitu. Jadi C bilang, yaudah kalok memang itu mau kau, kau anterinlah aku sekarang, C bilang gitu sama dia. Sering dia kadang kalo udah gitu.. minta pisah gitu.			
W.1.R.1.375	Iter	Itu yang sebelum C nikah, yang ada kepikiran kalau aku nikah gimana kalau dipukulin, itu C kok bisa mikir gitu?			
W.1.R.1.376	Itee	Iya gak tau entah.. tiba tiba ada pikiran gitu.			
W.1.R.1.377	Iter	Selama C pacaran, apa pernah dipukul atau dikasarin gitu?	Selama pacaran C tidak pernah dikasarin atau dipukul suaminya.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.1.R.1.378	Itee	Kalok itu gak pernah kak.			
W.1.R.1.379	Iter	Kalau bapak pernah gak kasar sama mamak sebelum pisah?	Bapak C tidak pernah memukul mamak C tapi memukul dinding ketika marah dan memukul anaknya ketika berbuat salah	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.1.R.1.380	Itee	Bapak mukul mamak gitu? Pernah atau gak? Bapak gak pernah mukul mamak. Paling bapak kalok udah palak, numbok dinding itu sendiri.. pernah kek gitu. Gak pernah mukul mamak. Tapi kalo mukul kami, pernah.. sering tu bapak. Kalok kami lagi bandel ntah apa gitu kan. Kadang kalok ada tali pinggang pake tali pinggang gitu.			
W.1.R.1.381	Iter	Itu bapak mukul kalian kenapa C?			
W.1.R.1.382	Itee	Iya kalok ada salah. Tapi kalok mukul mamak sepalak apa pun bapak sama mamak, mukul itu gak pernah. Paling kalo			

		bapak gondok sama mamak.. pernah tu kaca dipukul sama bapak sampe tangan bapak berdarah darah gitu. Tapi kalo mukul mamak gak pernah.. selama belum pisah ini. Setau C ya, belum pernah memang. Makanya C dapet suami kek gini terkejut. Pertama kali dipukul tekejut kali lah betol. Ntah cemana mana rasanya.			
W.1.R.1.383	Iter	Boleh tau jenjang pendidikan C?	C menempuh pendidikan SD di MTs NF dan SMP di MTs AI yang berada dekat rumah mamaknya di LD.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Pendidikan
W.1.R.1.384	Itee	Sekolah dimana aja gitu ya kak?			
W.1.R.1.385	Iter	Iya C. Ada masuk TK?			
W.1.R.1.386	Itee	TK gak ada, langsung SD. SD di BS.			
W.1.R.1.387	Iter	Dimana itu?			
W.1.R.1.388	Itee	Gak tau kakak BS? Deket situ juga deket daerah mamak di LD.			
W.1.R.1.389	Iter	Namanya SD BS?			
W.1.R.1.390	Itee	Nggak.. jalannya namanya BS. Nama sekolahnya MTs NF.			
W.1.R.1.391	Iter	SMP nya?			
W.1.R.1.392	Itee	MTs juga. MTs di dekat rumah mamak juga cuman gak jauh kali dari rumah mamak. MTs AI nama sekolahnya.			
W.1.R.1.393	Iter	Bagaimana pendidikan yang C dapat di SD dan SMP?	Pendidikan yang C terima adalah mendapat pelajaran berupa PR, tugas, ujian dan larangan tidak boleh main HP di kelas.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Pendidikan
W.1.R.1.394	Itee	Ya gitu kak.. belajar kan, ada PR, tugas tugas, ujian. Gak boleh terlambat kalau masuk sekolah, gak boleh main HP di kelas, gitulah kak.			
W.1.R.1.395	Iter	Kawan C ada yang			

		sebelumnya udah C kasih tau kalau C mau nikah muda? Atau taunya pas C udah nikah?			
W.1.R.1.396	Itee	<p>Kan sempet awak gak sekolah juga. Pas mau ikut UN itu awak gak sekolah kan. Jadi, kawan sempet nanya.. kawan kawan satu kelas, adek kelas, sak sak kepala sekolah. Kadang datang ke rumah kak. Ditanya, C kenapa gak sekolah sekolah. Gakpapa bu awak bilang gitu. Udah gak lama, kawan lagi datang, C kau kenapa kok gak sekolah lagi. Lagian pun mamak kan sering cerita juga sama kawan kawan kan, sering curhat mamak sama kawan kawan. Itu kadang ditanya kau kenapa kok gak mau sekolah lagi. Aku mau nikah, kadang awak bilang gitu, terkejut orang itu, gak percaya kak. Ah bercanda kau, kata orang itu. Kok bercanda, aku serius kok bercanda kelen bilang. Ah bercanda kau, gak mungkin kau mau nikah, sekolah dulu mau baru nikah, lanjuti dulu cita citamu kata orang itu. Mau nikah sama siapa kau kek ada aja yang mau sama kau gitu katanya. Terus awak bilang ah sepele kelen samaku, kadang awak bilang kek gitu. Pikir pikir dulu lah kau C, kalau mau nikah, bagus kau sekolah aja dulu,</p>			

		<p>kasian mamakmu. Kadang orang tu bilang bilang kek gitu. Ah udahlah, udah memang kek gitu pikiranku, jadi kekmana. Pendek kali pikiran kau kata kawan kawan kek gitu kan. Kau banyak lagi yang sayang sama kau loh C, kenapa kau harus nikah. Kadang orang tu bilang gitu. Kadang awak sampe gini, siapa yang sayang sama aku, udah gak ada lagi kok yang sayang sama aku, awak bilang gitu. Kadang awak sampe bilang gini, aku butuh kasih sayang yang lebih. Ya orang tua kau kan udah ngasih sih kata orang itu. Ngasih apa orang ni, orang ni gak pernah dari dulu gak pernah kasih aku kasih sayang yang lebih sama aku. Kadang orang tu bilang, mulut mu, orang memang kenyataannya awak bilang. Jadi kau ini nikah kenapa kata orang itu. Aku pingin dapat kasih sayang lagi, yang lebih gitu kan. Udah diem aja orang itu. Kadang orang tu sampe bilang, pikir pikirlah dulu C, pikir pikir. Kadang orang tu rela tu kadang, jauh pun rumahnya datang cuma untuk nyuruh sekolah gitu.</p>			
W.1.R.1.397	Iter	Kasih sayang lebihnya yang gimana C?			
W.1.R.1.398	Itee	Kasih sayang lebih yang perduli, perhatiin anaknya kak. Abang C			

		udah kerja, kakak udah pada nikah kan, C maulah kasih sayang lebih. Ini mamak sama bapak pisah, mamak nikah lagi, udahlah gak bisa kan.			
W.1.R.1.399	Iter	Gak ada kawan sekolah C dekat sini?			
W.1.R.1.400	Itee	Ada juga, tapi itu kebetulan yang jauh kak. Kadang rela orang itu jauh jauh datang cuma untuk nyuruh awak sekolah. Guru pun gitu juga, untuk nyuruh sekolah. Banyak guru yang datang dari sekolah. Cuma awak memang gak mau gitu. Kadang dibilang C sekolah kau besok ya sekolah kau besok ya janji kau sama kami ya, ha gitu kadang. Insya Allah awak bilang. Jangan Insya Allah lah, kalau gak datang kami biar jemput. Besoknya gak sekolah awak kan, dijemput kak memang sama orang itu. Udah mau gak mau awak terus sekolah yakan. Pigi awak sekolah yakan. Itu pun awak gak belajar.. gak belajar cuma dateng aja, duduk udah. Disuruh ngerjakan PR awak gak mau, disuruh nyatet ini gak mau. Males awak bilang. Kenapa C, kadang guru guru nanya kek gitu. Awak udah gak mau sekolah lagi lo buk, ngapain kelen ajak ajak aku sekolah. Kadang awak bilang kek gitu sama orang itu. Kau ini			

		ada ada aja ngomong kek gitu kata guru itu kan. Iyalo buk emang awak udah gak mau sekolah lagi, kalau memang awak mau sekolah.. niat sekolah, gak pala kelen jemput pun awak dateng, tak bilang gitu. Diem aja orang tu, gak ada yang ngejawab kan. Memang udah keputusan C kek gitu kata orang tu, kata guru juga. Iya buk emang udah keputusan awak kek gitu. Yaudahlah kalau memang itu mau C. yaudah dari situ awak gak sekolah padahal udah deket UN. Berapa lama.. sebulan lagi mau UN.			
W.1.R.1.401	Iter	Itu C gak ada pikiran mau tamatin SMP dulu biar dapat ijazah?	C tidak berpikir untuk menyelesaikan pendidikan SMP nya karena malas padahal ibunya meminta untuk melanjutkan sekolah walau C sudah menikah.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Pendidikan
W.1.R.1.402	Itee	Ha.. pas itu gak kepikiran lah kak. Tapi mamak memang nyuruh C supaya sekolah lagi kan, kalau abis nikah pun disuruh lanjut aja, sayang katanya. Tapi gitulah, gak sekolah juga, awak udah males kak.			
W.1.R.1.403	Iter	Awalnya gak sekolah itu gimana C?	Awal C tidak bersekolah karena teman di kelasnya menghasut teman satu kelas C untuk memusuhi C.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.1.R.1.404	Itee	Kekmana kak?			
W.1.R.1.405	Iter	Maksudnya kan yang C bilang tadi, yang mulai gak mau sekolah lagi itu. Itu kenapa?			
W.1.R.1.406	Itee	Ya.. karena.. kawan juga kak. Kadang awak gitu kan, kadang awak di sekolah itu sering			

		dimusuhi sama kawan. Dari situ juga mungkin awak gak mau sekolah gitu. Kadang awak sekolah itu sering dimusuh musuhi kawan gitu kan. Adalah kawan satu yang suka ngasut ngasut gitu . kadang awak berantem sama dia. Ini hari ini awak cakupan sama yang lain, datanglah besoknya tiba tiba satu kelas itu gak nyakepin awak.			
W.1.R.1.407	Iter	Satu kelas?			
W.1.R.1.408	Itee	Iya satu kelas kak. Sak sak laki lakinya semua, gak ada yang nyakepin awak. Kadang sampe awak, kadang awak mau nanya PR gitu kan, tengok napa soalnya gitu kan. Diem aja orang itu, gak ada yang jawab. Jadi awak tanyaklah sama sebangku, kau kenapa gak nyakepin aku, kelen semua kenapa gak nyakepin aku, ada yang ngasut ya awak bilang kek gitu. Tulah dia ngasih tau awak, namanya kan S yang suka ngasut ini. Iya C ini dihasut sama S. Apa kata dia awak bilang kan. Gak usah kawani C, ngapain kelen ngawani C kata dia gitu kan. Jadi awak bilang oh kek gitu kata dia, awak bilang gitu kan. Yaudah gakpapa kalau kelen gak kawan samaku gakpapa, aku bisa hidup tanpa kelen. Gakpapa kalau kelen gak mau kawan samaku, aku			

		<p>pun ga rugi kok, awak bilang gitu kan. Iyalo C maaf C kata kawan awak. Jadi kelen kalau disuruh makan taik sama dia maulah kelen ya, awak bilang kek gitu. Ya enggaklah C ya enggaklah. Dihasut kek gini aja kelen mau, disuruh makan taik pun awak rasa mau. Diem aja orang tu. Baru gak lama awak tanyaklah sama si S itu.</p>			
W.1.R.1.409	Iter	Tanya langsung sama si S?			
W.1.R.1.410	Itee	<p>Iya sama si S kak. Awak mau tanya sama kau, awak bilang. Apa ko nanya nanya aku, katanya kan. Kau kenapa ngasut orang ini semua, gitu kan. Siapa yang ngasut katanya. Gak usah bohong kau, awak bilang. Kau tau darimana katanya. Ada yang ngasih tau sama aku, gak usah bohong kau, aku tau kau jijik kali sama aku tapi gak usah kau hasut hasut kawan kawan ini. Orang ini salah apa sama aku, aku salah apa sama orang ini sampe kau hasut hasut. Kau kalo udah berantem samaku jangan orang kau hasut hasut. Aku berantem sama kau, pernah ku hasut orang, awak bilang gitu kan. Gak pernah, jadi jangan kau hasut hasut orang ini, awak bilang gitu. Terakhir sampe minta maaf dia sama awak. Dari situ</p>			

		<p>mungkin awak pun udah mulai males sekolah.. males sekolah. Dari situ pun juga udahlah. Gak usah sekolah lah aku, kawan kawan aku pun kek gini gitu.</p> <p>Terakhirnya udah berhenti sekolah awak sebulan.. dari situ orang tu mau dateng dateng kerumah nyuruh sekolah. Kadang pun kadang kalo orang itu dateng pun, awak bilang sama orang itu gini haa.. kenapa kelen mau dateng, kelen dulu benci kali sama aku, kenapa sekarang kelen amu datengin aku, awak bilang. Kelen paksa paksa aku buat sekolah, kelen juga yang buat aku gak betah di sekolah itu.</p>			
W.1.R.1.411	Iter	C bilang kayak gitu?			
W.1.R.1.412	Itee	Iya awak bilang gitu. Gak lo C kami gak kek gitulo C, kami gak kek gitu. Kau jangan pikiran yang kek gitu. Gak kek gitu kekmana kelen bilang. Halah udahlah S, awak bilang.			
W.1.R.1.413	Iter	Si S datang juga?			
W.1.R.1.414	Itee	Iya dateng dia lo kak. Dia lah yang paling maksa maksa buat sekolah. Sama aja nanti pun aku sekolah kelen musuhi juga, jadi buat apa aku sekolah, awak bilang gitu. Udahlah bagus kelen gak usah dateng dateng lagi ke rumahku, gakpapa lo yang gak sekolah kan aku, yang rugi juga aku bukan kelen. Enggaklo			

		<p>C, kami kasian sama kau. Aku gak perlu kelen kasiani, udah kelen urusi aja sekolah kelen, awak bilang gitu kan. Terakhir dibbilang orang itu, udahlah suka hatimu kalau itu emang mau mu kata orang itu. Yaudah baguslah, awak bilang gitu sama orang itu. Dulu kelen musuhi aku, sekarang kelen baik baik in aku, buat apa lagi, udah gak ada guna, awak bilang sama orang itu. Udah lebih bagus kelen sekolah aja yang betol betol, gak usah ngurusin aku. Awak sekolah dari dulu.. dari SD sampe SMP ini sering dimusuhi, gak tau sebabnya apa.</p>			
W.1.R.1.415	Iter	Itu siapa yang musuhi?			
W.1.R.1.416	Itee	<p>Satu sekolah.. satu kelas. Kadang guru itu sampe.. sampe kekmana ya, sampe kek hampir benci sama awak tu, ntah gara gara apa pun awak gak tau. Kadang awak tanya juga sama guru yang satu ka nada juga deket sama awak. Buk ibu itu kenapa kok keknya agak lain sama awak. Iya C, dia kemarin itu.. kau di jelek jelekin ntah dibbilangnya apa aja. Kok kek gitu ya, awak datengin ni kak guru ini, awak bilang buk awak mau nanya. Nanya apa katanya. Ibu kenapa lain sama awak, gak kek biasanya. Kenapa rupanya aku, katanya. Ibu agak lain sama aku. Lainnya katanya kan. Ya</p>			

		<p>agak lainlah gak kek biasa, ibuk udah ada yang ngasut ya biar benci sama aku, awak bilang gitu kan. Kurang puas dianya satu kelas itu dihasut sama dia, awak bilang gitu. Gitulah trus ditanya sama dia, kau C betol kek gini kek gini, kalau sekolah sering kek gini gini. Dituduhnya awak cabut, dituduhnya ntah apa kan. Ibu tengok aku kekmana, sering gak aku cabut, awak bilang gitu kan. Ya enggak sih katanya. Haa taunya ibu awak gak sering cabut, jadi kenapa ibu percaya sama omongan dia. Iya udahlah C, maaflah ya C ibu udah percaya. Kadang awak bilang kan, ibuk kalau disuruh makan taik sama murid ibuk mau, awak bilang kek gitu. Ya gaklah C, gini gini gini, dia kan murid ibuk. Sampe awak bilang kek gini kan, baru tau aku ada guru yang sebodoh ini, mau dihasut hasut sama murid, awak bilang gitu.</p>			
W.1.R.1.417	Iter	C bilang gitu sama guru?			
W.1.R.1.418	Itee	Iya sampe awak bilang gitu.			
W.1.R.1.419	Iter	Ini pas SMP ya? Yang C bilang gitu sama guru?	C juga dimusuhi temannya saat di bangku SD dan C sudah mulai malas sekolah saat kelas 6 SD namun	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.1.R.1.420	Itee	Pas SD.. kelas 6. Sampe guru yang satu lagi bilang kek gini, kau ya C makin lama makin gak sopan kau. Cimana aku mau sopan sama dia, awak bilang gitu kan. Dia aja kek gini, guru apa			

		<p>kek gini, gak pantes kau jadi guru, mudah dihasut awak bilang gitu terakhir kan. Diem aja gurunya kak. Itulah terkahir gak lama dateng yang ngasut ini. Dibilangnya kek gini, kau ni gak sopan kau sama guru ya.. ntah apa apa dibilang sama dia. Diam kau, kau yang ngasut ibuk inikan, awak bilang gitu. Kenapa kau hasut, kurang puas lagi kau udah hasut satu kelas itu ha.. sampe guru pun kau hasut ha. Kau mulut tu jangan kek gitu kau, pernah aku berantem sama kau orang ini ku hasut, awak bilang. Diem aja dia kak trus bilang gak sih C. Trus kenapa kau hasut.. kenapa niar dikeluarin aku dari sekolah ini, gitu ha.. gak rugi aku dikeluarin dari sekolah ini. Masih banyak sekolah yang mau nerima awak, tau kelen, awak bilang gitu kan. Tuh lah gak lama awak pulang, satu hari gak masuk gara gara itukan. Sempet ditanya juga sama mamak. SD pun dulu awak udah mulai males males sekolah juga.</p>	<p>mamak C tidak mengetahuin ya dan jika C tidak mau sekolah beralasan capek dan ingin libur.</p>		
W.1.R.1.421	Iter	SD? Itu kelas berapa C?			
W.1.R.1.422	Itee	Kelas 6.			
W.1.R.1.423	Iter	Itu mamak tau?			
W.1.R.1.424	Itee	Itu mamak gak tau kak. Kadang ini awak gak masuk, ditanya juga sama mamak kan, kau kenapa? Gak dikawani kau? Enggak awak			

		bilang, males aja aku sekolah, pengen libur, capek, gitu awak bilang. Cuman ya.. terakhir mamak tau itu kawanlah yang ngasih tau.			
W.1.R.1.425	Iter	C kalau pergi sekolah pas SD, SMP itu pergi sendiri?			
W.1.R.1.426	Itee	Kadang kalo ada kendaraan diantar, kadang nek angkot.			
W.1.R.1.427	Iter	Jarak sekolah C dari rumah?			
W.1.R.1.428	Itee	Kalau SMP kayak dari sini ke rumah.			
W.1.R.1.429	Iter	Ke rumah C?			
W.1.R.1.430	Itee	Iya ke rumah. Itu kalau SMP, kalau SD nya dari sini ke simpang KB.			
W.1.R.1.431	Iter	Waktu SD dan SMP, ada gak kawan dekat C?			
W.1.R.1.432	Itee	Ada kak.			
W.1.R.1.433	Iter	Kawan dekat itu mudah terhasut juga atau gimana?			
W.1.R.1.434	Itee	Kadang mudah terhasut juga kak, kadang. Kadang dia mudah terhasut juga sama omongan orang itu tadi. Kadang awak bilang gini sama dia kan, kau kawan macem apa kau. Diem aja dia kan. Udahlah kekmanalah C, ku pikirkan kau betol kek gini kek gini, nyatanya gak, katanya kan. Diem aja awak kan, tuhlah terus.. sempet juga kan awak sama kawan dekat ini berantem gara gara kawan ini tadi. Punya kawan dekat tapi ada yang gampang dihasut juga.			
W.1.R.1.435	Iter	Itu kawan dekat C ada			

		berapa?			
W.1.R.1.436	Itee	Kalo yang paling dekat cuma 1.			
W.1.R.1.437	Itee	Itu juga dia pernah mudah terhasut?			
W.1.R.1.438	Itee	Kalau yang itu gak, dia gak mau. Kadang dia yang sering ngasih tau, C orang ini dihasut lo sama ini ini ini.			
W.1.R.1.439	Itee	Itu C tau sendiri dari denger denger atau dikasih tau kawan? Kalau yang kawan satu ini tuh sampe ngasut kawan kawan C gitu?			
W.1.R.1.440	Itee	Kalau yang SMP itu awak gak tau, gak pernah denger. Tapi kalau yang SMP.. dulu awak tu.. kekmana dibilang ya.. sering..			
W.1.R.1.441	Itee	Yang si S ya?			
W.1.R.1.442	Itee	Bukan. Ini yang SD. Awak denger dari kawan. Awak tanya sama kawan kan, dia kenapa sih kok kek gitu kali. Iya C dia gak suka.. dulu kan awak.. bukan awak sombong ya.. dulu kan awak kalau sekolah itu sering ranking kan. Jadi dia gak suka kata kawan ini. Pas disaat ranking kau naik, ranking dia turun. Itu dari situ dia gak sukanya. Yang kawan SMP ini pun kek gitu juga. Gak sukanya sama awak kek gitu juga. Waktu itu bagi raport.. sebelum bagi raport dia kawan sama awak, nyakepin awak.. deketlah ini kan. Setelah bagi raport.. yaudah. Tau dia awak ranking berapa			

		yakan, trus disitu gak dicakepin awak sama dia. Dari situ awak oh gitu yaudah. Abis tu yaudah berarti orang tu gitu samaku. Cuma gara gara itu ajanya, bukan gara gara hal lain.			
W.1.R.1.443	Iter	Tapi sebelum C dengar dari kawan, ada gak pikiran C kalau dia keknya gak suka aku karena ini, gitu?			
W.1.R.1.444	Itee	Enggak.. gak ada kak.			
W.1.R.1.445	Iter	Kawan yang di SD dan SMP ini di sekolah berprestasi juga?			
W.1.R.1.446	Itee	Iya berprestasi kak. Rata rata yang musuhi awak itu yang berprestasi.			
W.1.R.1.447	Iter	Begitu ya C.. C, hari ini sampai sini dulu ya. Kalau kakak mau hubungin C gimana? Kan lewat bude nanti susah bude nanyain ke sini lagi gitu.			
W.1.R.1.448	Itee	Awak gak punya hp kak. Oh nomer ponakan aja ya, si O. Bentar kak. Mana nomer kakak?			
W.1.R.1.449	Iter	Nomer ponakan C aja sini biar kakak misscall.			
W.1.R.1.450	Itee	Oh iya. Udah, kak siapa tadi? Lidiyah ya? hehe			
W.1.R.1.451	Iter	Iya. Makasih untuk waktunya C. Kakak pulang dulu. Assalamualaikum.			
W.1.R.1.452	Itee	Hehe iya sama sama kak. Waalaikumusalam kak. Hati hati kak.			

Hasil Wawancara

Responden I

Nama : C (inisial)
 Usia : 16 tahun
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Karyawan Pabrik Kerupuk

Wawancara II

Tanggal / waktu : Rabu, 28 Maret 2018 / 20.15 - 22.30 WIB

Lokasi : Warung X

Malam ini responden mengenakan baju tidur tangan panjang dan celana panjang berwarna kuning dengan motif garis garis. Responden mengenakan jilbab berwarna hitam panjang sedada dan sandal jepit berwarna merah. Saat peneliti datang, responden baru keluar dari kamar mandi. Di rumah responden ada suami dari responden, untuk menghindari keterbatasan responden menjawab saat diwawancarai, peneliti mengajak responden makan di luar dan diizinkan suami responden. Ketika di tempat makan, responden mulai mau menceritakan suaminya pernah kasar sampai memukulnya. Mata responden berkaca kaca saat menceritakan pernah dipukul.

Koding	Subjek	Percakapan	Kesimpulan	Tema	Kategori
W.2.R.1.001	Iter	Assalamualaikum C. Apa kabar hari ini?			
W.2.R.1.002	Itee	Waalaikumusalam. Alhamdulillah sehat. Hehe			
W.2.R.1.003	Iter	Sebelumnya, kakak denger C sakit? Sakit apa C kalau boleh tau?			
W.2.R.1.004	Itee	Demam kak, kecapekan mungkin.			
W.2.R.1.005	Iter	Itu sakitnya sampai pergi berobat atau gak?			
W.2.R.1.006	Itee	Enggak. Minum obat kede ajalah.			
W.2.R.1.007	Iter	Itu obatnya apa C?			
W.2.R.1.008	Itee	Bintang 7 puyer 16 itu. Tau gak?			
W.2.R.1.009	Iter	Itu untuk obat apa?			
W.2.R.1.010	Itee	Ntah.. ntah obat apa. Hehe. Obat demam, kek sakit kepala.			

W.2.R.1.011	Iter	Gak apa apa kakak ajak ke luar sambil makan kan?			
W.2.R.1.012	Itee	Iya gakpapa kak.			
W.2.R.1.013	Iter	Biar C leluasa ngomong kan kalau ada suami terbatas, mungkin ada yang C mau bilang atau gimana kan.			
W.2.R.1.014	Itee	Iya gakpapa kak. Yang penting sama dia itu gak pergi sama cowok. Dia orangnya cemburuan kali. Hehe. Cuma tadi kata dia jangan lama lama. Hehehe Kakak darimana tau awak udah pulang?			
W.2.R.1.015	Iter	Itulah kakak telpon saudara C yang kakak minta nomernya waktu itu, katanya C udah di rumah gitu. Makanya kakak datang.			
W.2.R.1.016	Itee	Oh iya kak? Itulah awak juga kepikiran kekmanalah hubungi kakak inikan. Jadi awak bilang sama kawan kerja, tolong mintakan nomer kakak sama si O ini. Eh tadi dibilang, malamnya kakak udah datang. Hehe			
W.2.R.1.017	Iter	Iya? Hehe Jadi kapan C pulang dari kampung?	C berserta suami dan keponakannya		
W.2.R.1.018	Itee	Hari Jumat itu udah pulang kak. Sebenarnya pun kami itu dikejer	pulang ke kampung suami di Batubara karena ada		

		kejer polisi kak.		
W.2.R.1.019	Iter	Dikejer polisi? Kok bisa?	masalah dengan kawan kerja yang dipukul matanya sampai merah oleh suami responden. C dan suami pergi ke kampung karena diancam akan dilaporkan ke polisi atau memberikan uang 700 ribu kepada orang yang dipukul.	
W.2.R.1.020	Itee	Iya ada masalah sama kawan kerja, lakik awak ini betumbuk sama adalah yang kerja di situ juga.		
W.2.R.1.021	Iter	Suami C? Apa masalahnya sama yang kerja di situ?		
W.2.R.1.022	Itee	Iya lakik awak. Kan ada ponakan lakik awak yang semalam itu kakak minta nomernya, namanya O kecil. Nah dia berantem sama O besar, yang kawan kerja ini kan. Di bilang si O besar ini siapa yang kau anggarkan di sini, katanya gitu. Si Y iya, katanya kak. Y ini kan lakik awak. Jadi rupanya di denger lakik awak, posisi lagi capek dia kan, di dengernya kek gitu, ditumbokkannya si O besar ini. Merah matanya kak.		
W.2.R.1.023	Iter	Matanya? Sampe merah?		
W.2.R.1.024	Itee	Iya merah trus bengkak gitu kan. Rupanya si O besar ini lapor polisi. Lari lah kami ini sama lakik sama si O kecil.		
W.2.R.1.025	Iter	Itu taunya kalau si O besar lapor polisi dari mana C?		
W.2.R.1.026	Itee	Dia yang bilang kak,		

		kalau gak mau dilaporin minta uang 700 ribu dia. Lakik awak ni gak maulah yakan, yaudah kami lari ke kampung lakik awak di Batubara.			
W.2.R.1.027	Iter	Jadi abis kejadian itu langsung ke kampung?			
W.2.R.1.028	Itee	Iya kak. Itulah pas kakak nelvon itu awak masih di sana.			
W.2.R.1.029	Iter	Jadi O kecil gak ikut ke sini?			
W.2.R.1.030	Itee	Gak lah kak, sementara di sana aja dulu dia.			
W.2.R.1.031	Iter	Ini C dan suami memutuskan balik ke sini kenapa?	C dan suami pulang untuk berdamai dengan kawan kerja itu namun belum dilakukan karena korban meminta uang berobat.		
W.2.R.1.032	Itee	Iya itulah kak daripada di sana kan, ini pun kami mau buat surat damai kak tapi itulah dia minta uang berobat katanya, jadi belum dibuat.			
W.2.R.1.033	Iter	Polisi yang dibilang itu emang ada dateng nyari suami C?			
W.2.R.1.034	Itee	Ha.. itulah awak Tanya sama kakak sama kawan kerja yang lain, gak ada katanya kak. Tapi gak tau juga ya.			
W.2.R.1.035	Iter	Gitu yaa. C, kan sebelumnya ada C bilang kalau tinggal di rumah bapak kan ada kakak, jadi C gak mau. Emang hubungan C sama	C tidak nyaman tinggal di rumah bapaknya karena sering bertengkar dengan kakaknya sampai kakaknya mengusir C dari	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan

		kakak gimana?	rumah.		
W.2.R.1.036	Itee	Kekmana ya kak.. sering ribut gitu kak. Nanti kalo ribut, dia ujung ujungnya ngusir gitu. Kadang suka ngusir C dari rumah, gitu kan. Kadang pun.. kekmana ya.. hehe.. susahlah kak pokoknya tinggal sama dia gitu. Kebanyakan apa nanti, gitu.. tentang apa.. rumah gitukan. Tentang hal hal apa pun gitu, dia suka ngungkit gitu. Makanya C males satu rumah sama dia, sama bapak. Bagus udalah sewa rumah aja sendiri. Daripada gabung gabung.			
W.2.R.1.037	Iter	Kakak kenapa bisa gitu C? Sebelum mamak sama bapak pisah emang gitu atau gimana?	C dan kakaknya dari dulu memang sering bertengkar namun tidak pernah sampai mengusir C dari rumah dan kakak C berubah semenjak orang tua pisah.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.2.R.1.038	Itee	Sesudah orang tua pisah dia kek gitu. Dulu dia gak pernah kek gitu.			
W.2.R.1.039	Iter	Berarti dari dulu C dan kakak masih baik baik aja?			
W.2.R.1.040	Itee	Kalau dari dulu kak emang suka berantem tapi sampe ngusir ngusir gitu gak pernahlah, paling berantem berantem biasa, kan kakak adek. Gak pernah sampe separah ini. Dia			

		sesudah menikah, udah gitu sesudah orang tua pisah, dia kek gitu.			
W.2.R.1.041	Iter	Kakak C dulu menikah baru bapak sama mamak pisah?			
W.2.R.1.042	Itee	Gak lah. Bapak sama mamak dulu pisah, baru dia menikah.			
W.2.R.1.043	Iter	Pernah gak kakak C minta maaf duluan mungkin karena capek atau gimana, makanya sampe ngusir C?	Kakak C tidak pernah minta maaf duluan ketika bertengkar dengan C namun kakaknya akan mengajak C berbicara terlebih dahulu.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.2.R.1.044	Itee	Gak pernah.. sama sekali gak pernah. Udah gitu pun kalau berantem gitu, kata kata minta maaf ya dek gitu, gak pernah.. sama sekali gak pernah. Ya kalo misalnya.. C orangnya kek gini kalau dia diem yaudah C diem gitu, kalo dia nyakepin ya C cakepin. Walaupun belum baekkan. Tapi kebanyakan kadang kalo dia gak minta maaf gitu kan. Dia yang minta maaf.. eh yang sering ngajak ngomong duluan.			
W.2.R.1.045	Iter	Biasanya kakak ngajak ngomong duluan karena apa C?	Kakak C akan mengajak C berbicara seperti biasa walaupun belum ada meminta maaf.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.2.R.1.046	Itee	Maksudnya?			
W.2.R.1.047	Iter	Kan udah berantem ni, terus kakak ngajak ngomong			

		duluan, padahal belum ada minta maaf.			
W.2.R.1.048	Itee	Yaudah C biasa aja. Kalau dia ngomong ya C sahuti. Pernah sekali berantam kan.. heh berantem.. itulah C ke kamar mandi. Trus dia bilang C cepet, awak mau kamar mandi katanya. Yaudah C bilang, iya bentar, udah gitu aja.			
W.2.R.1.049	Iter	Gitu aja?			
W.2.R.1.050	Itee	Iya gitu, gak panjang panjang.			
W.2.R.1.051	Iter	Kalau boleh tau C, berantem yang paling hebat sama kakak itu gara gara apa?	Sebelum C menikah, C bertengkar dengan kakaknya dikarenakan C	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.2.R.1.052	Itee	Hm.. ha.. gara gara apa ya. dulu hari tu orang ini pigi lah ya.. pigi rame rame sama semualah. Jadi C ini diajak kan.	tidak mau ikut rekreasi bersama pekerja pabrik dan kakak C berkata kasar di depan pekerja bahwa C mau		
W.2.R.1.053	Iter	Semuanya?	berbuat tidak senonoh di rumah dengan suaminya, kakaknya juga marah karena mengira C tidak		
W.2.R.1.054	Itee	Iya. Sak sak pekerjaanya yakan. Jadi C ini diajak cuman C gak mau. Udah aku di rumah aja, C bilang. Pernah kak sekali dibilang gini, sebelum orang tu berangkat kan.. waktu masih kerja juga, di depan semua pekerja. Besok kau ikut C? gak awak bilang kan. Jadi kakak bilang gini, kenapa	membereskan rumah.		

		kau gak ikut, mau mesum kau di sini sama Y?			
W.2.R.1.055	Iter	Itu sebelum atau sesudah nikah?			
W.2.R.1.056	Itee	Itu sebelum nikah itu kak, digitukan awak itu di depan semua pekerja. Jadi perkerja terdiamlah semua yakan. Itu sebelum orang itu mau pigi. C diajak gak mau yakan, karena capek pingin istirahat di rumah. Jadi ntah kekmana.. itulah malemnya orang ini pulang jam 11 malem. Awak lagi telvonan sama suami kan. Pulanglah.. kakak duluan yang masuk. Padahal awak ini udah beresin rumah tadinya. Pulang dia masuk tiba tiba dia merepet, marah marah gak jelas dia. Memang kalau ditinggal di rumah kata dia kan, gak pernah beres memang kalau C di rumah. Rumah gak ada di sapu. Sedangkan C itu beresin rumah udah dari jam 5 sore, orang tu pulangny jam 11 malam. Haa. Otomatiskan orang udah keluar masuk keluar masuk. C keluar masuk keluar masuk kan pasti berpasir lagi. Dari			

		<p>situlah dia marah marah.. marah marah.. diusirnyalah C. disuruhnya pigi, Pigi kau dari sini kau, kata dia kek gitu. Sampe C nilang kek gini.. C ngadulah yakan sama mamak. Sampe C bilang kek gini.. awak ceritailah.. awak ceritailah semua sama mamak kan. Sampe C bilang gini, saking udah geremnya yakan, sampe kapan pun gak akan kuanggap dia itu kakak ku, mati pun dia jangan ada kelen yang ngabari aku, sampe kek gitu C bilang sama keluarga. Semua tu.. sampe sama semua C bilang kek gitu.. sak sak abang, kakak kakak semua kan. Sampe mamak bilang, kau gak boleh kek gitu itu kakak kau. Gak C bilang gitu.</p>			
W.2.R.1.057	Iter	Tapi udah C ceritain sama mamak alasan kenapa bilang kek gitu?			
W.2.R.1.058	Itee	Alasan kek gitu kan awak bilang sama mamak. Pokoknya C kalau udah berantem sama dia kak, C sering bilang kek gitu. Dia bukan kakakku, C bilang.			

		<p>Gak pernah aku punya kakak kek dia parahnya, C bilang kek gitu. Kalau seandainya dia mati jangan ada kelen yang ngabari aku, sampek gitu kak. Ya orang tua.. keluarga semua pada bilang jangan kek gitu ko C, gak boleh, itu kakak kau. Cuma C kek gitu kak, C kalau udah sekali digituin.. orangnya payah.. payah buat.. cemana ya.. sakit hati itu susah ilangnya, sampe kapan pun C inget. Siapa pun yang nyakitin kek gitu kan, kek kakak gitu. Sampe sekarang C itu keknya.. rasa sakit hati itu masih ada gitu. Cuman namanya kakak awak sendiri kan, mau awak benci kekmana, kakak yakan.. mau gak dibenci rasa sakit hati itu masih ada. C sering bilang kek gitu sama kakak kalo udah berantem. Dia bukan kakakku, kalau dia mati jangan pernah kelen panggil panggil aku, jangan pernah kelen kabari aku, C bilang kek gitu.</p>			
W.2.R.1.059	Iter	Jadi sampe sekarang, masih cakapan sama	Setelah C menikah dan tidak satu rumah	Faktor yang mempengaruhi pernikahan	Lingkungan dan pergaulan

		kakak?	dengan kakaknya,	muda	
W.2.R.1.060	Itee	Masih kak kalo sekarang. Cuma setelah C nikah ini.. setelah C nikah, setelah C pindah rumah itu berantem udah jarang. Udah gak pernahlah.	C jarang bertengkar dengan kakaknya.		
W.2.R.1.061	Iter	C, kalau boleh tau tadi yang C bilang pergi sama pekerja itu, pergi kemana emangnya?			
W.2.R.1.062	Itee	Maksudnya? Yang sekeluarga yang C gak ikut?			
W.2.R.1.063	Iter	Iya.			
W.2.R.1.064	Itee	Pigi ke Bukit Lawang itu.			
W.2.R.1.065	Iter	Emang semua sama pekerja?			
W.2.R.1.066	Itee	Iya semua. Emang sengaja C gak ikut kan.. karena kerja itukan capek.. yaudahlah lebih bagus di rumah, istirahat			
W.2.R.1.067	Iter	Kakak yang bilang C mau berbuat mesum sama dulu kan masih calon suami, itu suami emang tinggal dekat sini?			
W.2.R.1.068	Itee	Itu dia waktu di sana kak.			
W.2.R.1.069	Iter	Tapi kenapa kakak bilang gitu?			
W.2.R.1.070	Itee	Iya kakak bilang gitu. Terakhirnya karena C udah saking geremnya kan.. C bilanglah sama suami tadi inikan. Kak D ngomong gini gini			

		gini.. masa awak gak ikut dibilangnya mau mesum samamu, awak bilang. Dia sempet marah juga kan, sempet bilang juga bilang sama kakak ko tu, punya mulut jangan sembarangan berbicara, katanya. Sampe suami awak ini dulu ngomonglah.. bilang sama bapak gitu kan.			
W.2.R.1.071	Iter	Suami C bilang langsung sama bapak?			
W.2.R.1.072	Itee	Iya bilang langsung sama bapak. Tolong bilang sama kak D lah, mulutnya jangan yang gak gak bilangkan Y.			
W.2.R.1.073	Iter	Itu sebelum atau setelah nikah?			
W.2.R.1.074	Itee	Sebelum nikah itu dia bilang gitu. Itulah bapak marah marah sama awak, ngapain sampe ko bilang bilang sama Y. Loh cemana aku gak bilang sama dia, orang kak D gitu. Seharusnya kalau memang dia kakak yang bagus, kakak yang betol, dia gak gitu ngomong sama adeknya, awak bilang gitu sama bapak. Dari situ bapak udah mulai.. agak.. agak agak masih ada bela belanya sama awak.			

		Waktu awak masih berantem sama kakak, bapak itu selalu bela awak.			
W.2.R.1.075	Iter	Selama pernikahan pernah gak berantem sama suami?	Saat bertengkar dengan suami, C sampai dipukul tapi C tetap menjalankan tugasnya sebagai istri dan C merasa sedih saat bekerja karena diperlakukan kasar oleh suaminya. C pernah lupa meminta izin suaminya dan saat meminta izin, suaminya marah dan menyuruh C untuk pulang		
W.2.R.1.076	Itee	Oh iya pernah lah kak. Kadang dia sampe mukul pun pernah.			
W.2.R.1.077	Iter	Itu kalau berantem gimana di rumah? Apalagi sampe mukul C?			
W.2.R.1.078	Itee	Dia.. kalau setiap dia marah.. udah.. kalo dia marah gitu kan, udah diem dia.. udah C diemin ni dia. Tidur dia, besok paginya paling.. khusus kalo udah berantem gitu sarapan tetep C buatinlah yakan. Cuman C cakepin enggak. Jadi paling C itu di kerjaan itu.. rasa sedih itu pasti ada, kok diginiin sih aku. Kadang pernahlah sampe.. pernahkan semalem itu berantem juga kek gitu kan, tulah didatenginnya C.. C kan di samping rumah itu.. didatenginnya.. udah lo gak usah nangis lagi, katanya. Jadi sampe C bilang gini, aku ini sebenarnya siapa kau sih, binatang peliharaan kau atau			

		istri kau, C bilang gitu. Kok gitu ngomong kau, katanya. Iyalah aku ini macem binatang kau kau buat, C bilang. Kau pukuli kek gini, aku bukan binatang tau kau, yang sesuka hati kau aja buat aku, C bilang gitu. Semalem pun C bilang gitu sama keluarga dia. Udah C kalau C sekali lagi dipukul, C bilang aja sama kami, gitu.			
W.2.R.1.079	Iter	Itu pas C ke sana waktu itu ya?	C harus izin terlebih dahulu		
W.2.R.1.080	Itee	Pernah.. hari itu sekali juga, dia permissi kan mau main futsal. Namanya C inikan, C bilanglah, pertama ga C kasih kak, gausahlah ngapain, sayang duitnya, C bilang kan. Yaudah kalo gak.. itu.. beli aja borgol.. kau borgol aku, kalo gak kau pasung aku, kata dia gitu kan. Lakik sekali sekali mau main kok gak boleh, katanya. Trus C bilang, aku di rumah sama siapa. Kan bisa kau tempat bapak, kan banyak kawan kau, ada W ada L, katanya. Aku gak mau.. aku mau di rumah mau istirahat. Yaudah dia	jika ingin pergi ke suatu tempat karena suami C akan marah jika C tidak meminta izin sampai kepala C dipukul dengan botol minyak wangi dan C hanya bisa diam.		

		bilang, yaudah kau beli aja itu borgol tau kau.. kau pasung aku, suami mau main sekali sekali gak boleh, katanya. Kau main main boleh, kau giliran aku main main gak kau kasih.		
W.2.R.1.081	Iter	Jadi C gak dikasih kalau main main?		
W.2.R.1.082	Itee	Dikasih tu dikasih.. cuman harus sama dia gitu. Jadi udah gitu, terakhir malemnya, dijemputlah dia sama kawannya kan, ayok bang Y jadi main futsal katanya. Jadi, katanya. Pigilah kami tempat bapak, masih ngumpul lah orang itukan.. masih cari anggota kan. Dia yakin masih mau main futsal, awak bilang gitu. Iya kenapa, kata dia kek gitu kan. Yaudah pigilah sana capek aku ngelarang kau, gitu.		
W.2.R.1.083	Iter	Jadi pigilah suami?		
W.2.R.1.084	Itee	Iya pigilah dia sama kawannya nek becak. Jadi C ini diajak sama kawan, kami berempat, C, L, W sama R.. orang itulah yang ngajak. Ayok C tempat kak J, rumahnya di sini di gang Y kan.		
W.2.R.1.085	Iter	Dekat juga?		
W.2.R.1.086	Itee	Iya deket sini aja		

		gang A. Ayok C tempat kak J, yaudahlah ayok C bilang. Jadi pigilah kami berempat tempat kak J itu. Jadi C lupa.. C kan.. dia tu pigi harus permisi sama dia kak. Kalo gak dia itu marah besar.			
W.2.R.1.087	Iter	Walaupun C pergi sama orang yang dikenalnya?			
W.2.R.1.088	Itee	Iya. Jadi pas udah sampe rumah kawan.. itulah C pinjemkan hp kawan. C bilang gini, W, apa C katanya. Kau punya pulsa, punya katanya. Aku pinjem napa hp mu, aku mau nelpon bang Y, gitu kan. Dikasihlah sama dia, sama si kawan kan. Aku lupa permisi sama bang Y, C bilang kan. Yaudah permisi C kan sama dia. C bilang gini, awak tempat kak J ya. kenapa gak bilang, katanya. Ini kan udah bilang maaflah kalo telat, awak bilang kek gitu kan. Pulang pulang, katanya gitu.			
W.2.R.1.089	Iter	Itu suami masih main futsal?			
W.2.R.1.090	Itee	Iya masih main futsal. Terakhir kawan ini tadi masih mau duduk duduk,			

		<p>gara gara C terakhir orang itu ikut pulang kan. Kasian kan.. baru pun duduk. Karena disuruh pulang ini tadi, pulanglah C. gak lama kemudian, pulanglah dianya. Gak jadi men futsal, katanya. Sampe rumah langsung disuruhnya C pulang, pulang kau, katanya. Pulanglah C.. itu pulang.. C pikir mau ngapain. Langsung sampe rumah, dibantingnya pintu kak, dimarah marahinnya C.. ntah apa apa dibilang sama dia kan. Dibilangnya, udah yok kalo kau gak bisa aku bilangin lagi, udah kuantarin aja kau tempat orang tua kau, gak sanggup aku nengok kau kek gini, katanya. Jadi C bilang, aku hanya telat permisi sama kau, kek gini kau buat aku, C bilang gitu kan. Jadi ntah cemana.. itulah didorongnya C, trus ada botol minyak wangi C yang model kek macem kaca dia, itu ditokoknya kepala C pake itu kak. C diem aja..</p>			
W.2.R.1.091	Iter	Gak pecah botolnya?	Setiap bertengkar, C selalu dipukul oleh suaminya		
W.2.R.1.092	Itee	Nggak.. gak pecah.			

		<p>C diem aja. Ntah kekmana.. tulah trus C bilang kek gini sama dia, kau egois kau, kesalahan aku aja yang kau nampak nampak in.. kesalahan kau gak pernah kau bilang bilang, memang egois kau mau menang sendiri, C bilang kek gitu. Trus dia bilang kek gini.. marah marah dia kan. Jadi aku ini siapa kau, katanya. Loh harus rupanya aku permisi sama kau. Harusnya, kata dia kan. Aku ini suami kau jadi kau harus permisi sama aku, kata dia. Ntah kekmana lagi.. itulah.. trusnya didorongnya C, ditariknya C kan ditolaknya lagi C sampe jatuh, ditaboknya C. Sering itu.. pokoknya C itu kalo setiap berantem, gak pernah gak dipukul, pasti dipukul. Pernah dia sekali, baru baru ini aja, dia bilang gini sama C, maulah kau ni lama lama kubunuh kau.</p>	<p>dan suaminya ingin mengantarkan C pulang ke rumah orang tuanya, suami C sampai mengatakan akan membunuh C.</p>		
W.2.R.1.093	Iter	Serius?			
W.2.R.1.094	Itee	Serius kak. Gak bohong, sumpah demi Allah.			
W.2.R.1.095	Iter	Itu gara gara apa sampe bilang gitu?			
W.2.R.1.096	Itee	Gara gara apa ya			

		<p>semalem.. gara gara C minta kawani mandi, minta kawani mandi. Dia nyuruh.. bilang.. mandi sana, kata dia. Bentar lagi masih keringet, C bilang kan. Mandi sana. Ntar lagi aku masih keringet. Jadi ntah cemani.. emosi dia itu cepet lo kak.. cepet kali naiknya. Trus emosi dia sama C. mandi gak kau anjeng, kata dia gitu. Dia.. maaf ceritanya, bilang C anjeng pernah, bilang C kontol gitu pernah. Pokoknya maki maki C itu sering gitu kan. Jadi katanya mandi kau sana anjeng kau memang. Mandilan C inikan karena takut dia ini mukul C. abis tu ntah cemani, udah C diemin aja dia kan. Jadi C minta kawani beli makanan, ayoklah kawani beli makanan. Itu kan ada nasi katanya. Apa lauknya awak bilang. Itulah diem aja kan. Karena dia ni.. dia ni.. kalo udah nonton TV, sampe C laper pun dia itu lupa kak. Kalo dia udah katanya nonton TV</p>			
W.2.R.1.097	Iter	Konsen kali gitu ya?			
W.2.R.1.098	Itee	Konsen di depan TV			

		itu tadi. Jadi C biari aja itu kan, karena dia tu enak nonton TV, udahlah C biarin aja. Ayok kawani aku, aku laper, C bilang gitu. Emang ko gak ngenak ngenak in aku aja kau, katanya. Diem aja C karena dia udah bilang gitu.			
W.2.R.1.099	Iter	Apa katanya?			
W.2.R.1.100	Itee	Dia bilang kau memang gak ngenak ngenak in orang aja kau. Terakhirnya dia yang ngajak, ayok jadi gak beli makanannya, katanya. C diem aja. Jadi dibilangnya ayok jadi gak beli makanan, ah mati lah ko situ, mampos lah kau. Yaudah yoklah, C bilang. Pigilah terakhir kan, tapi muka C ini sambil merengut, beli ayam penyet di sinilah di samping kan. Jadi merengut.. masih merengut kan mukak C ini. Jadi nta cemani.. pigilah ko sana ko tanyak itu udah siap apa belum ayam penyetnya. C tanyalah , udah siap bang ayam penyetnya. Ntar lagi dek, katanya. Trus nta cemani.. karena muka C ini tadi merengut kan			

		mungkin ya.. pigi dia kak, pulang.			
W.2.R.1.101	Iter	Ditinggalnya C?			
W.2.R.1.102	Itee	Iya, C kejer.. ko mau kemana, C bilang kan. Itulah trus kepala C sama kepala dia dilagai dijedutin.. jadi gini kan dijedutin sama kepala dia. Kau mukak kau macem anjeng, kata dia gitu kan. Gak ada ini kau.. tau kau.. kau tau gaka aku malu nengok mukak kau kek gitu, kata dia gitu. Seharusnya kau jangan kek gitu tau kau anjeng. Ntah apa apa dibilangnya kan,			
W.2.R.1.103	Iter	Itu bilanginya pas di jalan gitu?			
W.2.R.1.104	Itee	Iya, pas C kejar, di gelap gelapan itu tadi, di situ. Jadi ntah cemana.. itulah.. ha.. udah sana kau balik lagi ko sana cepet kau, biar aku tunggu sini. Jadi ditariknya duit ini kan dari kantong C. Udah sini, pulang dengan bawa uang segini aja aku bisa, tau kau. Ha.. C tarik tarik C tarik tarikhlah dia kan, janganlah kek gitu janganlah kek gitu. Sampe C pun yang minta maaf yakan kak. Udah yoklah aku udah gak tahan sama kau, tau kau,			

		<p>udah gak sabar aku sama kau, udah gak sabar aku ngadepin kau, kata dia.</p> <p>Udahlah bagus kita pisah ajalah, kata dia gitu.</p>			
W.2.R.1.105	Iter	Suami bilang gitu?			
W.2.R.1.106	Itee	<p>Iya kak. Dia kalo berantem kak, sering minta pisah kak.. gak tau ntah kenapa, sering gitu, udah gitu tetep gak mau C tarik tariklah bajunya. Terakhir ditariknya baju C.. sampe besoknya tangan C ini sampe sakit. Ditariknya tangan C kan, jatuh lah C.. jadi C tariklah kaki dia kan, kaki dia itu C tarik. Biar supaya dia itu gak bilang sama keluarga gitu kan, C tarik kakiknya, C bilang jangan jangan aku gak mau, udah gak usah, udah aku minta maaf kalo misalkan aku salah. Tetap dia gak mau tetap dia gak mau. Terakhir ntah kekmana..udah yok balik lagi kita kesana, awas ko jangan mukak kau kek gitu lagi, kata dia gitu kan.</p> <p>Semualah pokoknya disebutin sama dia kak, diem lah C. pasang mukak pura pura senyumlah</p>			

		<p>yakan padahal udah sedih ini, balik lah kami ke rumah ini. Terus sampe rumah.. sampe rumah, dia ngerendemin pakaian. Udah sini biar aku yang nyuci, udah gak perlu kata dia. Udah makan kau, disuruhnya lah C makan kan. Gak mau C, karena udah ilang selera itu tadi kan.. nangislah C terakhirnya yakan, itulah dibilangnya gini, diem kau gak usah nangis kau. Diem ajalah C kan.. tetep nangis ini kak. Udah gak usah nangis kau, emang taik kau.. diem aja gak usah nangis kau.. udah gak tahan aku nengok kau kuantarkan aja kau ke tempat bapak kak. Udah C tarik tariklah dia. Itulah di luar sampe tetangga itu kan.. namanya rumah gempet kan pasti tau. Sampe tetangga itu pernah.. tetangga itu sampe bilang kan.. besoknya udah kami berantem, tetangga bilang gini, yang akur akur ya jangan ribut ribut, berumah tangga itu yang akur. C diem aja, itulah udah berantem itu dia</p>			
--	--	---	--	--	--

		bilang kek gitu. Ih, eh m geremnya lah aku liat kau anjeng, ih lama lama ku bunuh ko, silap aku besok nanti liat kau, kubunuh kau, kata dia kek gitu. Di situ C, ih kok kek ginilah ngomongnya gitu. Sebenarnya C cemani ya, sebenarnya C gak tahan.. cuman.. C gini, kalo aku pisah sama dia apa masih adalah yang mau samaku, gitu pikiran C. Makanya C.. sebenarnya cemani ya kak.. sebenarnya gak tahan sih, kalau ditanya tahan nggaknya, sebenarnya gak tahan kan. Cuman C mau pisah sama dia itu, berat gitu, kayaknya belum siap gitu.. belum siap jadi janda. Aku masih segini udah jadi janda, ah gak mungkinlah. Udah gitu sering dia bilangin C itu mandul, dia sering itu kak bilangin C mandul.			
W.2.R.1.107	Iter	Serius?			
W.2.R.1.108	Itee	Iya sampe keluarganya itu nanya, udahlah Y kapan lagi. Ntah ni loro mah mandul.			
W.2.R.1.109	Iter	Di depan keluarga?			
W.2.R.1.110	Itee	Iya di saat keluarga nanya.. aduh			

		cemana ya.. kok kek ginilah. Itulah semalam itu kan, sebenarnya C itu.. itulah setelah dia bilang gitu, sempet ada juga.. sempet semalam itu kan, hamil juga C.			
W.2.R.1.111	Iter	Udah sempet hamil C?	C sudah pernah hamil namun keguguran karena kelelahan. C tidak mau menceritakan kepada keluarga tentang suaminya yang melakukan kekerasan fisik dan verbal sampai suaminya sendiri yang bilang sama keluarganya kalau dia pernah memukul C. C sebenarnya tidak tahan diperlakukan kasar oleh suaminya.		
W.2.R.1.112	Itee	Iya udah sempet hamil tapi jatuh. Cobaklah.. hm waktu hamil C kan, mau jalan bulan.. tuh lah hari Minggu pas hari Minggu, pakaian banyak kan. Harusnya.. kan kata orang kan kalo lagi hamil muda itukan gak boleh ngapa ngapai. Pakaian itu banyak, jadi C tidurlah yakan, tidur.. dia pun juga tidur kak. Jadi dimarahinnya C, kau daripada tidur bagus ko cuci pakaian itu, daripada nanti makin lama makin banyak. Nyuci juga lah C, tidur dia.. pakaian itu berat, banyak, udah siap C bilas C nyuci, terakhir kan karena C itu mau bangunin dia takut gitu kan, terakhir C angkat sendirilah pakaian itu tadi. C angkat sendiri pakaian itu.. kelang berapa hari jatuh, ya dia			

		nyalahin C. Nyalahin C, katanya C makanannya ntah apalah, yang inilah yang itu. Terakhir C bilang sama dia, ini gara gara doa kau tau kau, gara gara perkataan kau, apa perkataan aku, katanya. Perkataan kau suka bilangin aku mandul lah, jadi kek gini. Terakhir dia diem aja. Jadi dia itu sering lo kak, pokoknya C itu dipukul sama dia itu sering, pukul, dimaki makinya C, bilangin C ntah apa apa sering tu, sering kali. Cuma C tu kadang sampe keluarga nanya kan, kau ini sebenarnya tertekan batin sama Y kan, cuman kau gak pernah mau bilang sama kami, kau sering kan dipukul sama Y.			
W.2.R.1.113	Iter	Keluarga? Itu siapa yang bilang C?			
W.2.R.1.114	Itee	Bapak, mamak, kakak yang di sini. Yang sering nanya kakak yang di sini sama bapak. Kau sering dipukul Y kan, kata kakak. Cuman C gak pernah mau bilang lo kak.. orang rumah tangga ku kok ngapain aku bilang. Gak C bilang, C tahan tahani juga.			

		Sampe orang itu mau nanya sama tetangga tetangga, sampek saking penasarannya.. nanya sama tetangga kan. C bilang, kelen sibuk kali ngurusi rumah tanggaku, kadang C bilang kek gitu. Oh yaudahlah nanti kau kalo ada apa apa, urus aja rumah tangga kau sendiri, gak usah kau ngadu ngadu sama kami.		
W.2.R.1.115	Iter	Kata siapa?		
W.2.R.1.116	Itee	Kata bapak.		
W.2.R.1.117	Iter	Karena C gak mau cerita?		
W.2.R.1.118	Itee	C gak mau cerita.. belum saatnya gitu, udahlah pertahankan aja dulu.. belum saatnya. Rupanya itulah C pun yang dia cerita sama keluarganya, C kaget gitu loh. Dia yang mukul aku kok dia bisanya yang ngaku gitu. Pas lagi duduk duduk sama mamaknya kan, mamak bapaknya juga udah pisah. Jadi kami pas lagi duduk duduk sama mamaknya.. trus cimana dia.. orang ini ntah cerita apa kok ujung ujungnya dia bilang gini, iya mak emosi aku ini cepet kali naeknya kadang C ini kupukul, setiap		

		<p>berantem itu aku gak pernah gak mukul dia. Tekejutlah awak dia bilang gitu. Kok ngomong gitu, niat awak tadikan bagus mau awak tutup tutupi.. ada saatnya gitu kan mau C bilang, rupanya dia udah bilang diluan, yaudah malah kebetulan lah C bilang lah semuanya karena udah gak tahan. C bilang sama keluarganya. Nanti kalau C bilang gini, pasti bang Y marah. Gak usah kau takut, kami bela kau, kami C walaupun katanya dia adek kami mau dia abang kami atau siapa.. kalau rasa kami dia itu gak cocok buat kau, kami gak suka C, kata keluarganya. Sampe kakak dia bilang kek gini, maulah C sama Y ini pisah lama lama, nengok Y kek gini kelakuannya sama C. C diem aja gadak ngomong apa apa, C diem aja. Sampe mamaknya bilang, kau gak boleh gitu kau, kau punya adek kau punya kakak, kau pikir ke situ. Ya dia jawabnya cuma gitu aja kak, kan gak nampak di depan</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>mataku, gitu aja. Makanya C, udahlah gitu aja. Sebenarnya kalo di pikir pikir.. kalo makan hati, tertekan batin ya sering cuma gak pernah C nampak nampak in.. C bawa happy aja. Sampe orang nanya kan, C C semenjak nikah ini kau kurus, tertekan batin kau sering disiksa, kadang orang nanya kek gituloh kak sama C. sampe keluarga dia sendiri nanya kek gitu. C bilang, namanya sakit sakitan, kuruslah.. C tutup tutupin karena masih ini.. cemanalah C.. kalo dipikir pikir sih gak tahan. Perempuan mana sih kak yang tahan dipukulin gini kan.</p>			
W.2.R.1.119	Iter	Dipukul dan dikasih kata kata kasar ya C?			
W.2.R.1.120	Itee	<p>Iya sama lakiknya.. ha cuman cemani lagi, C mikirnya gitu kalo aku pisah sama dia masih ada gak yang mau samaku, C mikirnya gitu. Masih umur segini udah jadi janda, gitu C mikirnya, makanya C pertahankan C pertahankan. Cuma kalo diitung itung ya</p>			

		udah gak tahan lah kak.			
W.2.R.1.121	Iter	Udah lama ya?	C sudah mengalami kekerasan sejak awal menikah namun belum pernah sampai suami C menggunakan senjata tajam, kakak C pernah diperlakukan kasar dengan benda tajam oleh suaminya.		
W.2.R.1.122	Itee	Udah lama.. dari awal nikah sampe ini.. berapa lama.. Cuma kalo namanya men senjata tajam kek piso kek apa dia belum pernah, paling tangannya aja maen, nabok kadang mukul. Tapi kalo men men piso gitu belum pernah, kalo bisa ya jangan sampe. Amit amit jabang bayilah.			
W.2.R.1.123	Iter	Iyalah jangan sampe.			
W.2.R.1.124	Itee	Jangan sampe.. cukup kakak awak aja yang kek gitu.			
W.2.R.1.125	Iter	Itu pas yang C hamil, keluarga dari suami tau?	C dan suami memberi tahu keluarga ketika C sudah hamil satu bulan dan suami tidak tahu kalau hamil muda tidak boleh kecapekan namun suami tetap menyalahkan C karena keguguran. Keluarga mengetahui C keguguran karena kecapekan di saat hamil muda.		
W.2.R.1.126	Itee	Tau.. C sebulan hamil, dikasih tau sama dia. Sebulan hamil itu udah dikasih tau sama suami awak, dikasih tau sama keluarganya. Yaudah bagus bagus, ya dijagalah Y bagus bagus, kata keluarganya. Mungkin pun dia nyuruh awak kerja ini karena satu dia pun belum tau mungkin ya..			
W.2.R.1.127	Iter	Loh jadi waktu itu belum tau?			
W.2.R.1.128	Itee	Maksudnya tau kalau hamil muda			

		itu gak boleh kerja. Kan kata orang kalo lagi hamil gak banyak gerak gerak, anaknya nanti ntah kenapa kenapa, kan gitu. Itu mungkin di situ juga dia takut, makanya disuruhnya C.. Sebenarnya yaudahlah udah terjadi gitu. Tapi dia itu pun tetep nyalahin C juga.			
W.2.R.1.129	Iter	Jadi alasan yang keguguran itu, suami bilang juga ke keluarganya?			
W.2.R.1.130	Itee	Ya nggaklah.. dibilangnya kecapekan. Gak dibilangnya ntah apa apa lah. Paling kalo ditanya, kok bisa. Udahlah belum rezeki, belum mau dimomong, paling dia bilanganya gitu. Cuman kalo ngomong yang lain lain sama keluarganya belum.			
W.2.R.1.131	Iter	C, kalau boleh tau bapak tiri kerja apa?			
W.2.R.1.132	Itee	Bangunan.. borongan yang bangunan itu..			
W.2.R.1.133	Iter	C setelah nikah langsung tinggal di rumah sewa ini?			
W.2.R.1.134	Itee	Nggaklah, baru baru nikah sebulan tinggal di sana.. makanya sebulan trus ada masalah juga di sana sama keluarga dia juga kan, berantem.			

		Terakhir udahlah bapak nyuruh kerja di sini. Bapak tu tau awak di sana berantem sama keluarganya.			
W.2.R.1.135	Iter	Oh bapak tau?			
W.2.R.1.136	Itee	Tau. Jadi disuruh bapak, udah kelen kerja di sini aja, cari rumah sewa di sini, kata bapak. Makanya dari situ kami tinggal di sini. Sebulan nikah kami tinggal di sana.			
W.2.R.1.137	Iter	Itu bapak kok bisa tau berantem di sana? Gimana C?			
W.2.R.1.138	Itee	Ya kami kasih tau.. kasih tau masalahnya kekmana. Itulah trus bapak bilang, udah di sini aja kerja, trus dicariin bapak rumah sewa. Kalo di sana pun kak kerjanya kan ke laut sih. Udah gitu pun pendapatannya gak tetap kadang 70 ribu kadang sampe 200 ribu sehari. Gak tentu.. kalo ke laut ini gak tentu hasilnya. Makanya bapak bilang, udahlah kerja di sini aja daripada dia ke laut kan, penghasilannya gak tentu. Karena itu juga makanya bapak nyuruh kami tinggal di sini. Kan kalo kami tinggal di sini bisa sambil sambil			

		nabung, itu maksud bapak tadi.			
W.2.R.1.139	Iter	Jadi mertua di sana kerjanya?			
W.2.R.1.140	Itee	Mertua di sana? Ke laut juga, nyarik kerang.			
W.2.R.1.141	Iter	Kerang aja?			
W.2.R.1.142	Itee	Iya.			
W.2.R.1.143	Iter	Dua duanya?			
W.2.R.1.144	Itee	Kalo yang cowok.. udah mau setahun kami nikah, baru sekali awak jumpa mertua yang cowok. Mertua yang cowok udah gak bisa apa apa, kakinya ini udah gak ada satu.			
W.2.R.1.145	Iter	Itu kenapa C?			
W.2.R.1.146	Itee	Ntah.. katanya, dia kan punya kapal sendiri katanya kalo kata suami awak sendiri itu kakinya dulu itu waktu ini mau betulin mesin kapal itu tadi kan, rupanya ntah cemana celananya nyangkut di mesin itu tadi, yaudah itu kan giling kan jadi ntah cemana masuk kakinya..sak sak kakinya masuk.. tegiling. Yaudah terakhir diamputasi.. apa.. ha ya amputasi.			
W.2.R.1.147	Iter	Sebelah mana tu C?			
W.2.R.1.148	Itee	Sebelah mana ya.. kanan ntah kiri kurang tau. Sekarang ini ya di rumah ajalah.			
W.2.R.1.149	Iter	C yang sekali ketemunya itu pas			

		kapan?			
W.2.R.1.150	Itee	Udah lama.. itu pun karena awak nikah. Suami awak ini tadi.. suami awak sama bapaknya ada ininya juga, ada slek sleknya juga kak. Suami awak ini ada rasa sakit hati sama bapaknya.			
W.2.R.1.151	Iter	Jadi waktu nikah? Gak datang?			
W.2.R.1.152	Itee	Gak datang.			
W.2.R.1.153	Iter	Itu ada acara ngunduh di sana gak C?	C menikah tidak mengadakan acara resepsi pernikahan.		
W.2.R.1.154	Itee	Gak ada. Kami nikah pun ga pesta lo kak.			
W.2.R.1.155	Iter	C pas nikah berapa bulan dapet hamil itu tadi?	C hamil setelah 9 bulan menikah dan mengetahuinya karena tidak mendapatkan menstruasi sesuai waktu tiap akhir bulan.		
W.2.R.1.156	Itee	Nikah.. berapa bulan.. pas nikah 9 bulan baru hamil. Udah gitu pun kan kak kalo ditanya sama pekerja pekerja tu, kadang ditanya, kapan lagi C kapan lagi Y, udahlo udah cocok. Kadang dia selalu bilang juga, nanti tunggu punya rumah sendiri. Dia pun sering bilang gitu juga sama pekerja pekerja itu tadi. Lama juga kami dapetnya, 9 bulan nikah baru dapat.			
W.2.R.1.157	Iter	C taunya gimana kalau udah hamil?			
W.2.R.1.158	Itee	Kok gak dateng dateng bulan gitu. Biasanya kan C kalo			

		<p>haid gitu kan.. akhir bulan tanggal 28 pokoknya akhir bulan. Jadi udah setelah akhir bulan kok C gak dapet dapet, jadi karena penasaran beli itulah beli tespek itu tadi. C tes.. besok paginya di tes.. rupanya positif. Memang sih responnya senenglah gitu kan. Cuman itu tadilah, gak rezeki. Cuman.. jalan 3 bulan pun itu jatuhnya.</p>			
W.2.R.1.159	Iter	Itu pas jatuh, C lagi sendiri?			
W.2.R.1.160	Itee	<p>Gak. Pertamanya kami pulang dari tempat bapak jam 11 malam jadi C ini mau buang air kecil kan, C tengok kok ada darah gitu. Tekejut lah C, C panggil lah dia kan.</p>			
W.2.R.1.161	Iter	Itu gak ada jatuhnya C?			
W.2.R.1.162	Itee	<p>Jatuhnya itu pas di rumah sakit kak, sempet di infus juga kak.. sempet dipertahankan juga</p>			
W.2.R.1.163	Iter	Jadi sebelumnya gimana?			
W.2.R.1.164	Itee	<p>Keluar darah dulu baru jatuh. Itu C pas lagi buang air kecil, kok ada darah yakan, tekejut C trus C panggil lah dia kan. Ada apa sih kau tengah malam teriak terika, kata</p>			

		<p>dia. Aku kok ada darah, C bilang gitu. Dia pun terkejut kak, kau kok haid kata dia gitu. Jadi macam mana itu.. pas jam setengah satu malam.. pas jam setengah satu malam, dia lagi nonton TV kebetulan C belum tidur jadi ntah cemana C bilang ayoklah tempat bapak minta tolong, biar kita ke bidan S. karena udah malem itu tadi kan dia takut juga jadi dibilangnya udahlah besok pagi aja. Terakhirnya besok paginya rupanya darahnya kok makin lama makin lama makin banyak.. Cuma darahnya itu gak kayak biasanya awak mens gitu gak kayak biasanya haid gitu. Gak sebanyak itulah darahnya jadi itulah terakhir.. subuh subuh kami udah ke tempat bapak. Kami bilanglah sama bapak kan.. tuhlah baru kami ke Tambak Rejo kan ke bidan baises awak periksa. Awak ceritailah semuanya jadi di USG kata bidannya oh ini detaknya masih ada cuman dalam</p>			
--	--	---	--	--	--

		keadaan lemah belum kuat, katanya karena udah keluar darah itu tadi. Ini kalo misalnya di rumah sakit besar, ini udah di korek katanya cuman kalo sama bidan masih ada pertimbangan, kata dia gitu. Kalo kelen masih mau pertahankan biar kita pertahankan. Jadi kami tanya cara pertahankannya kekmana buk, kami bilang. Ya kita mempertahankannya melalui infuslah, katanya. Sempet di infus juga C.			
W.2.R.1.165	Iter	Di bidan itu?			
W.2.R.1.166	Itee	Di rumah di infusnya. Sebenarnya disuruh di sini, cuma karena takutnya gadak yang nengok nengok, yaudah di rumah aja.. di rumah bapak itu pun. Sempet di infus juga 2 botol. Masih keluar juga darahnya. Baru terakhir suami awak bilang kek gini, yaudahlah wes jatuh aja daripada.. takutnya kan kak karena banyak keluar darah takutnya cacat nanti anaknya besar nanti atau kenapa kenapa kan. Itulah dibilang dia bagus kek gini jatuh aja daripada			

		<p>dipertahankan kenapa kenapa, katanya kan. Itulah terakhir setelah dua botol itu dibilang bidannya gini, kalo gak nanti kita gini ke rumah sakit besar aja, kita liat kekmana, kan dokter itu ada ini.. ada obat dalemnya untuk menghentikan darah katanya gitukan. Itulah sorenya.. malam Rabu kejadiannya, malem Jumatnya itu.. dibawa ke rumah sakitlah ke dokter spesialis kandungan.. dokter John sini, tau kakak dokter John? Ha dibawa ke dokter John trus di USG sama dokter itu kan jadi disuruhnya buang air kecil. Coba kamu buang air kecil sana, biar kita liat. Jadi C tengok kok darahnya makin banyak makin banyak kan, kok melebihi orang mens jadi pas C buang air kecil itu di situ dia jatuhnya. Tekejut C..</p>			
W.2.R.1.167	Iter	Apanya yang jatuh?			
W.2.R.1.168	Itee	Janinnya.. di situ jatuhnya. Kalo orang keguguran kan biasanya kak mules atau apa gitu, ni C gak ada mules			

		apa apa, biasa aja gitu. Itulah terkahir pas kencing itu jatuh dia. Tekejut lah C.			
W.2.R.1.169	Iter	Kok tau C itu janinnya? Kan Cuma buang air kecil?			
W.2.R.1.170	Itee	Pertamanya belum tau kak.. jadi C paniklah, jadi kata bidannya ada apa. Ini apa bu jatuh, C bilang. Itu tapi C udah cebok. Oh udah udah gakpapa, kata susternya itu jaringan, gakpapalah C ini tadi tenang juga yakan. Karena dibilang jaringannya bukan janinnya. Rupanya di tes hasilnya masih positif. Rupanya kata dokter John tadi bilang gini, ini dia udah keguguran ini. Tekejutlah C ih kok bisa gitu kan. Itu yang jatuh tadi janinnya. Jadi C bilang, itu bukan jaringannya dok. Jaringan apa itu yang jatuh katanya, itu udah janinnya bukan jaringannya. Jadi ini tinggal sisa sisa darahnya. Itu pun C gak dikorek cuman minum obat aja.			
W.2.R.1.171	Iter	Kenapa gak dikorek C?			
W.2.R.1.172	Itee	Ntah kata bidannya, kata bidannya gini, itu dua gendang			

		<p>kalo dikorek bisa jadi gak punya anak, kalo minum obat pun takutnya nanti gak bersih bisa jadi kanker, kata bidan itu. Jadi awak ini bingunglah yakan, pilih yang manalah aku. Jadi sudah bilang suami awak, udahlah buk minum obat aja dulu cobak. Jadi kami bilanglah sama dokternya, udahlah dok cobak minum obat aja dulu. Oh yaudah gakpapa kalo memang mau minum obat, katanya. Pas malam itu tanggal 27.. tanggal 27 bulan 2 semalem, dateng kami lagi ke dokter sana, nengok udah bersih atau belum. Jadi kami bilang kalo misal gak bersih cemanalah dok, apa memang harus dikorek atau dijalani obat lagi. Kalo memang mau sambung obat lagi pun bisa kalo memang gak bersih. Jadi tanggal 27 bulan 2 semalem kami ke sana, rupanya ditengok Alhamdulillah udah bersih. C minum obat sama minum jamu juga, jamu dibuat sendiri.</p>			
W.2.R.1.173	Iter	Buat sendiri dari			

		yang dikasih bidan atau C racik sendiri?			
W.2.R.1.174	Itee	C racik sendiri. Jamu tu.. jamu temulawak.			
W.2.R.1.175	Itee	Itu C tau dari mana kalau jamu temulawak yang diminum?			
W.2.R.1.176	Itee	Mamak sama mertua yang ngasih tau untuk bersihkan itu.			
W.2.R.1.177	Itee	Kalau obatnya itu, tablet atau kapsul?			
W.2.R.1.188	Itee	Tablet. Mahal juga kak obatnya.			
W.2.R.1.179	Itee	Berapa harganya?			
W.2.R.1.180	Itee	Iya, padahal kecil obatnya. 150rbu.			
W.2.R.1.181	Itee	Berapa biji tu dapetnya?			
W.2.R.1.182	Itee	Cuma dapet berapa ya.. 6.			
W.2.R.1.183	Itee	Obatnya beli sama dokternya?			
W.2.R.1.184	Itee	Ha? Obatnya gak beli tempat dokternya, beli di luar. Kalo kita beli tempat dokternya itu harganya lebih murah, di luar harganya lebih mahal.			
W.2.R.1.185	Itee	Jadi kenapa C gak beli tempat dokter?			
W.2.R.1.186	Itee	Itu pas kebetulan lagi habis pula obatnya. Tuh lah kami tengok rupanya Alhamdulillah udah bersih.			
W.2.R.1.187	Itee	Pas yang C buang air kecil, yang jatuh itu gimana bentuknya?			

W.2.R.1.188	Itee	Belum ada bentuk kak. Dia masih segumpalan darah gitu kak. Segini besarnya. Belum membentuk matanya, hidungnya. Namanya masih jalan tiga bulan. Masih kayak bijik salak itu dia.			
W.2.R.1.189	Iter	Sakit kali lah buang air kecil keluar biji salak?			
W.2.R.1.190	Itee	Ya nggak ibaratnya masih segitu besarnya.			
W.2.R.1.191	Iter	Yang pas ke bidan, gak C tanya kenapa darahnya gal berhenti berhenti keluar?			
W.2.R.1.192	Itee	Itu karena lasak katanya. Sebenarnya kalo udah kek gitu, memang sih kata bidannya, C gak boleh lasak. Tuh misal mau buang kair kecil harus di tampung, C gak boleh jalan jalan dulu.			
W.2.R.1.193	Iter	Gak boleh jalan ke kamar mandi?			
W.2.R.1.194	Itee	Iya gak boleh jalan jalan dulu. Harus istirahat di tempat tidur, harus golek dulu di tempat tidur. Karena C tadi itukan bingung mau nampungnya kekmana. Karena gak biasa kek gitu jadi ya terakhir jalan sana jalan sini,			

		bolak balik kamar mandi. Namanya di infuskan, itu di infus C bolak balik kencing bolak balik kencing. Karena itu makanya darahnya keluar terus, karena bolak balik gerak. Kalo dipertahankan pun lagian kami takutnya kan ntah kenapa kenapa. Soalnya ada juga yang kek gitu.			
W.2.R.1.195	Iter	Siapa C?			
W.2.R.1.196	Itee	Keluarga suami juga. Keluarga suami kek gitu juga cuman inikan keguguran dia, dikorek cuman dikoreknya ini dia gak bersih. Ntah cemana jadi sisa sisa darahnya masih ada. jadi ntah cemana dia hamil lagi lah, cuma sekarang anaknya udah meninggal.. hamil lagi.. melahirkanlah dia, usus anaknya di luar. Cemana cak itu usus anaknya di luar.			
W.2.R.1.197	Iter	Jadi pas di dalam kandungan apa kata dokternya?			
W.2.R.1.198	Itee	Ya itu kami gak tau. Pas melahirkan ditengok bayinya ususnya di luar. Kalo kek gitu kan bagus meninggal kan. Sekarang udah meninggal anaknya.			
W.2.R.1.199	Iter	Anaknya setelah			

		melahirkan bertahan sampe berapa lama C?			
W.2.R.1.200	Itee	Anak sodara ini tadi? Cuma sampe dua hari. Itupun melahirkannya gak cukup umur.			
W.2.R.1.201	Iter	Oh seharusnya belum? Jadi kenapa dilahirkan?			
W.2.R.1.202	Itee	Ya itulah gak tau kak. Meninggalnya di rumah sakit Adam Malik sini.			
W.2.R.1.203	Iter	Melahirkannya juga di situ?			
W.2.R.1.204	Itee	Nggak. Melahirkannya di sana, trus kan karena usus anaknya di luar jadi di bawa ke rumah sakit Tebing. Rumah sakit Tebing gak sanggup nanganinya.. gak sanggup nanganinya terakhir udah gak sanggup. Udah gitu pun orang itu alatnya tadi gak ada kan. Terakhir kata rumah sakit Tebing, udahlah bawa aja ke rumah sakit Medan. Dibawa ke rumah sakit Adam Malik lah terkahir.			
W.2.R.1.205	Iter	Itu melahirkannya normal atau gak?			
W.2.R.1.206	Itee	Normal.. eh nggak deng operasi.. operasi.			
W.2.R.1.207	Iter	C taunya sebelum hamil atau sesudah?			
W.2.R.1.208	Itee	Sebelum C hamil.			
W.2.R.1.209	Iter	Sebelumnya C ada	Bapak C jarang	Faktor yang	Lingkung

		bilang kalau bapak jarang pulang ke rumah, terus bapak ada di Patumbak. Disitu tempat siapa rupanya?	pulang dan berada di Patumbak bersama dengan perempuan lain yang langsung dilihat mamak C.	mempengaruhi pernikahan muda	an dan pergaulan
W.2.R.1.210	Itee	Patumbak itu.. orang tua bapak, banyak keluarga bapak di sana. Jadi karena mamak ini penasaran, di datengin mamaklah ke sana kan rupanya diintip sama mamak. Mamak pertama nanyak sama tetangga sana, rupanya tetangga sana ada yang tau. Jadi dikasih taulah rumahnya di sini sini, jadi pas diintip mamak eh asli orang itu tidur sama. Dari situlah mamak mau pisah, orang tua mamak gak ngasih dua dua. Jangan nak gak boleh, Allah marah kalo kita berpisah, kata keluarga mamak gitu, orang tua mamaklah terutama. Mamak itu dijodohi.	Mamak C dijodohkan dengan bapak C dan awalnya dibantah kemudian mama C dipukul orang tuanya. Mamak C berpisah dengan bapak C tanpa memberi tahu orang tuanya dan setelah resmi berpisah baru memberi tahu orang tuanya.		
W.2.R.1.211	Iter	Yang jodohi dari bapaknya atau mamaknya?			
W.2.R.1.212	Itee	Dari mamaknya. Gak mau mamak hari tu di jodohi kan. Mamak ni yang bilang sama awak, cerita. Mamak gak mau di jodohi kalo.. mamak pernah bantah sekali kan			

		gak mau di jodohi. Pernah mamak itu kan dipukul sama orang tuanya. Terakhir rupanya kejadiannya kek gini.. kek gitu mamak disaktiti. Terakhir itu pun mamak pisah sama bapak diem diem, gak tau orang tua mamak. Setelah udah pisah baru dibilang sama mamak. Kalo gak pun gak di kasih.			
W.2.R.1.213	Iter	Mamak di jodohi sama bapak waktu itu, emang bapak itu siapa? Ntah kawannya orang tua mamak gitu?			
W.2.R.1.214	Itee	Itu C kurang tau.			
W.2.R.1.215	Iter	Mamak taunya yang bapak di Patumbak itu dari mana C?			
W.2.R.1.216	Itee	Taunya karena bapak itu sering ke sana.. sering ke sana. Bapak sering bilang sama mamak.			
W.2.R.1.217	Iter	Bapak bilang sama mamak?			
W.2.R.1.218	Itee	Iya bapak bilang sama mamak. Tapi alasan bapak itu lain, gak dibilangnya kalo bapak itu men perempuan lagi, nggak. Alasannya lain, jadi karena mamak ini penasaran kan kok sering pigi pigi gak pulang gitu. Jadi penasaran mamak di			

		datengin ke sana. Rupanya dari situ lah dikasih tau tetangga. betol lah.. rupanya betol asli nampak asli tidur sama.			
W.2.R.1.219	Iter	C tau mamak mulai disakitin kapan?			
W.2.R.1.220	Itee	Dari kami masih kecil kecil. C belum sekolah.			
W.2.R.1.221	Iter	Trus yang sebelumnya C bilang, yang mamak nikah lagi yang mamak bilang kalo mau sama mamak sama mamak kalo sama bapak sama bapak, tapi kan bapak gak ada yang urus? Itu emang bapak masih sendiri?			
W.2.R.1.222	Itee	Iya itu bapak masih sendiri.. masih sendiri itu bapak.			
W.2.R.1.223	Iter	Jadi bapak memutuskan nikah lagi setelah pisah sama mamak, itu berapa lama?			
W.2.R.1.224	Itee	Itu ada bertahun juga kak yang bapak mau nikah lagi.			
W.2.R.1.225	Iter	Sebelum bapak nikah sama mamak yang sekarang, pernah ngenalin gak? Atau bapak bilang langsung mau nikah?			
W.2.R.1.226	Itee	Kalo itu awak gak tau karena posisi awak tinggal sama mamak.			
W.2.R.1.227	Iter	Itu C masih tinggal sama mamak?			

W.2.R.1.228	Itee	Iya itu masih tinggal sama mamak. Tiba tiba udah dapet kabar ni sama kakak, C dateng ko hari Minggu, bapak mau ngunduh manten. Hah, C bilang gitu. Tekejutlah C Ya Allah bapak udah nikah. Iya bapak nikah sama orang Binje, kata kakak. Di situ lah awak taunya bapak nikah lagi.			
W.2.R.1.229	Iter	Itu awalnya gimana C tau kan udah punya mamak lagi? Kan C baru di kasih tau pas udah ngunduh?			
W.2.R.1.230	Itee	Iya, jadi respon C gitu? Ya gak ada ya terima ajalah.			
W.2.R.1.231	Iter	Ada gak hal yang belum dilakukan C dan belum tercapai?	C ingin memberangkatkan mamaknya umroh sebelum C memutuskan menikah muda namun belum dapat dilakukan dan belum tercapai.	Dimensi-dimensi dalam konsep diri.	Dimensi eksternal: diri pribadi (<i>personal self</i>)
W.2.R.1.232	Itee	Cita cita C yang belum tercapai gitu kak? Ada sih kak, kalo itu banyak.			
W.2.R.1.233	Iter	Salah satunya C?			
W.2.R.1.234	Itee	Dulu ya.. dulu ni C pernah cerita sama kawan kawan kan, aku pinginlah umroh kan mamak ku dari dulu sampe sekarang.. itu aja kepengen C. namanya udah berumah tangga sekarang kan. Dari dulu dari C masih gadis itu cita cita yang belum			

		tercapai, terutama salah satunya.			
W.2.R.1.235	Iter	Kenapa C mau umrohkan mamak aja? Bapak gimana?			
W.2.R.1.236	Itee	Kekmana ya.. bapak tu.. karena bagi C itu, kasih sayang yang besar itu mamak dari pada bapak.			
W.2.R.1.237	Iter	Walaupun yang sempat C ditinggal sama mamak? Yang mamak bilang kerja tapi udah nikah lagi?			
W.2.R.1.238	Itee	Itu kalo itu sih namanya waktu itu masih kecil ya.. masih kelas 2 SD. Jadi C karena namanya masih kecil belum tau apa apa. Mamak nikah pun ya paling C cuma bilang, loh mamak udah nikah lagi kok aku gak tau, C cuma gitu aja. Ah males aku ngasih tau kelen nanti kelen marah, kata mamak gitu.			
W.2.R.1.239	Iter	Jadi rupanya memang marah?			
W.2.R.1.240	Itee	Ya cemani lagi kak udah terjadi mau kekmana.			
W.2.R.1.241	Iter	Sebelumnya C ada bilang yang soal mau nikah kan C bilang sama kawan, trus kawan bilang pendek kali pikiranmu C. Itu gimana respon C pas dibilang gitu?			

W.2.R.1.242	Itee	Itu ya C cuma bilang yang kawan bilang kok bisa sih C pendek kali pikiranmu. Sukak ku lah, C cuma bilang gitu aja. Yang jalani aku kok bukan kelen, gitu aja.			
W.2.R.1.243	Iter	Kan ada cita cita C yang mau umrohkan mamak, nah ada gak terpikirkan C kalau udah nikah nanti gini ni atau gimana gitu?			
W.2.R.1.244	Itee	Gak ada ah.			
W.2.R.1.245	Iter	Jadi udah nikah gimana dengan cita cita C yang mau umrohkan mamak?			
W.2.R.1.246	Itee	Ya kalo udah nikah belum tau lah ini kak.			
W.2.R.1.247	Iter	Ada gak penyesalan C sekarang ini gitu?			
W.2.R.1.248	Itee	Ada kak.. ada. Iya, ada ada kalo itu jelas ada kali. Kadang C sampe bilang sama kawan kerja, sampe C bilang gini aih nyeselnnya lah aku nikah muda. Itulah kau C ntah kenapa kau nikah cepet cepet kenapa dulu gak kau pikiri mateng mateng. Yaudahlah udah terjadi cemani lagi, C bilang. Dalem hati ni.. dalem hati gini kalo tau aku dulu sifat dia kek gini gak mau aku nikah			

		sama dia, gitu. Pernah awak sekali ni berantem sama suami awak, awak bilang gini sama dia, kalo tau aku dulu kau kek gini gak akan mau aku nikah sama kau.			
W.2.R.1.249	Iter	C bilang gitu sama suami?			
W.2.R.1.250	Itee	Iya, jadi dia bilang yaudah ayok ku antarkan aja kau sama bapak kau. Udah nyesel kak, awak sampe gini bilang sama suami, awak sekolah lagi ya. Yaudah sekolah kau, kata dia. Jadi kata dia gini kalo kau dulu masih mau sekolah ngapain kau kawen, kata dia.			
W.2.R.1.251	Iter	Itu yang pas suami mau nikahi C, dia tau kan C masih kelas 3 SMP?			
W.2.R.1.252	Itee	Tau.			
W.2.R.1.253	Iter	Itu dia gak ada merasa kalau perjalanan C masih panjang gitu, emang dia mau serius sama C tapi kan C masih masa sekolah gitu?			
W.2.R.1.254	Itee	Dia memang sebelum nikah itu dibilangnya kau yakin mau nikah sama aku, masa depan kau kan masih panjang, kau apa gak punya cita cita, kata dia gitu. Jadi awak bilang, halah udah lah itu,			

		<p>gitu aja awak bilang. Udah lah udah.. udag gak ada itu, udah ilang cita cita ku, udah gitu aja awak bilang. Yaudah bagus kau pikir pikir aja dulu lagi, takutnya bukan apa nanti kau nyesel, kata dia. Yaudah awak bilang gak gak nyesel aku, yaudah gitu. Itu terakhirnya yaudah terserah kau kata dia. Jadi sampe awak bilang gini, kenapa keberatan kau buat nikahi aku?</p>			
W.2.R.1.255	Iter	C bilang gitu?			
W.2.R.1.256	Itee	<p>Iya awak bilang gitu sama dia. Kok gitu ngomongmu, kata dia. Jadi kenapa kau ngomong sama aku nanya nanya kek gitu, C bilang. Kan aku betol, jangan nanti nyesel kau nikah sama ku, setelah nikah kau nyesel, kata dia. asalkan jangan kau sakiti ajalah aku, C bilang kek gitu sama dia.</p>			
W.2.R.1.257	Iter	<p>Kan C pernah bilang alasan nikah muda karena kurang kasih sayang dan perlakuan bapak tiri yang gitu, nah sekarang ada gak cara lain yang terpikir oh ada cara gini supaya dapat kasih sayang sama</p>			

		menghindari perlakuan bapak tiri itu tadi?			
W.2.R.1.258	Itee	Oh kalo itu.. gak ada.. gak ada.			
W.2.R.1.259	Iter	C emang kenal sama suami, awalnya gimana?			
W.2.R.1.260	Itee	Dari kawan itu kak. Hehe kekmana ya.. dulu nomer C itu sering disebarin ntah kemana mana.. iya sering disebarin ntah kemana mana, kadang C sendiri.. kadang kontak itu sampe 200 kontak tapi yang C kenal aja yakan paling kalau C lagi suntuk aja yakan.. tulah C ngomong ntah apa apa aja, nanti C kirim ke semua kontak. Jadi karena C ini suntuk kali kan kak, jadi C.. dulu kawan C jauh jauh itu pun gak pernah jumpa. Kawan C jauh jauh, orang Tebing orang Siantar,			
W.2.R.1.261	Iter	Itu kawan dari mana C?			
W.2.R.1.262	Itee	Kawan gitu gitu aja, kenal dari hp aja.			
W.2.R.1.263	Iter	Itu dari mana tau nomer C? Kan gak pernah jumpa?			
W.2.R.1.264	Itee	Itulah tadi nomer C disebar jadi orang tu pada smsin. Jadi tuhlah ada kawan namanya R orang Tebing. Dia nanyak kan, itu pas lagi			

		<p>smsan sama dia, C kau nanti malam kemana, kata dia. Pas pula itu malem Kamis yakan. Di rumah aja lo, C bilang. Gak jalan jalan kau, katanya. Mau jalan jalan kemana sama siapa, C bilang. Ya jalan jalan kok kemana sama siapa, kata dia. Sama siapa, C bilang. Sama cowokmu lah, katanya. Gak punya cowok aku, C bilang. Ah masa, kata dia. Iyalo, C bilang. Kau mau nomer cowok, katanya. Mana bawa marilah, C gitu. Hehe. Jadi dikasihnya.. rupanya yang dikasih sama dia ini tadi nomer cowok dia.</p>			
W.2.R.1.265	Iter	Loh nomer cowoknya?			
W.2.R.1.266	Itee	<p>Itulah C gak tau. C pun gak tau kalo itu nomer cowoknya lo kak. Jadi C ini tadikan, C gangguinlah kan, C smsin ntah apa apa.. yang ini yang itu. Jadi ntah cemani dia nanya, kau dapet nomerku dari mana. Kawannya bang Y tadi inilah. Yang dikenalin kawan awak ini, kawannya bang Y. jadi hehe ntah cemani itulah</p>			

		dia nanya trus awak bilang dari R. R cewekku, katanya. Tekejutlah C.			
W.2.R.1.267	Iter	Jadi taunya dari si cowok ini?			
W.2.R.1.268	Itee	Iya kak. Loh kau kenal sama dia, C bilang. Kenal kali pun, dia itu cewek aku, kata dia. maaplah ya aku ganggu, kubilang kan. Dia kok bisa ngasih nomer aku sama kau, kata dia. Ntah gak tau, dia yang ngasih sendiri, C bilang kek gitu kan. Tulah trus ntah cemana.. ntah cemana C sms lah si R ini tadi, R itu kan cowok kau, kau kurang ajar ya. kenapa C, kata dia. nomer cowok kau, kau kasih sama aku, C bilang. Udah kau gangguin aja dia gakpapa, kata dia. Kan gilak kan. Jadi C gak mau kak.. C gak mau.. tulah seminggu gak ada C apa apain nomer cowok dia kan. Karena C pun takut yakan. Eh rupanya cowoknya ini tadi sms C diluan, yang nelponin C tiap hari. Nanti gak C angkat nanti dia nelpon lagi, gak C angkat. Dek angkat naapa lo dek, abang kangen. Ih jijik kali aku			

		<p>astaghfirulah aladzim Ya Allah. Dia gitu gitu lo kak.. Kadang awak bales kan, lebay kau, awak bilang kek gitu sama dia. iyalo dek abang kangen, kangen sama suara adek, katanya. Taik sama kau, awak gituin sama dia. nelpon lagi dia kak, awak angkat.. terakhir awak angkat karena jenuh awak angkat. Apa sih kau, kau udah punya cewek pun kegatelan kau sama ku, C bilang gitu kan. Gak lo dek, abang udah putus sama R, katanya. Loh iya kelen putus bang, kenapa, gara gara aku pasti kan. Udahlah merasa bersalah C kan. Gak lo dek memang dia mau mutusin abang, ntah kenapa, katanya. Ya dari situlah rupanya kenal kenal kenal, cowok kawan ini rupanya suka sama C.. dateng C tadi udahlah biar aja terima aja, untuk hiburan, gitu C yakan. C pun dulu sama cowok gak pernah setia, selalu pasang banyak.</p>			
W.2.R.1.269	Iter	Pas yang kejadian ini kapan C?			
W.2.R.1.270	Itee	Yang ini? Pas			

		<p>sekolah.. SMP kelas 1. Jadi ntah cemana udahlah biar aja. Padahal C sendiri pun udah ada cowok. Dulu kak, C gak pernah setia sama cowok. Jadi udah gitu C pacaran lah yakan. Ah serius dek, katanya. Jadi ntah cemana C sering telponan sama dia jadi pas dia lagi duduk duduk sama bang Y ini tadi. Jadi awak tanyak, abang lagi ngapain. Lagi duduk sama kawan, katanya. Jadi bang Y ini nyambung, dia nanyak kek gini, telponan sama siapa boy. Biasa orang rumah, katanya gitu. Itu suara siapa bang, nanya, awak bilang. Kawan abang dek, katanya gitu. Boy, kata bang Y ini lakik awak kan, cak ko tanyak nama pesbuknya apa. Ditanyaklah sama kawan ini tadi, nama pesbuk adek apa dek. Kenapa rupanya bang, awak bilang. Nggak ini kawan abang nanyak, katanya.</p>			
W.2.R.1.271	Iter	Itu posisi udah pacaran sama kawannya suami ini?			
W.2.R.1.272	Itee	Iya posisi udah pacaran. Jadi udah			

		<p>gitu, awak kasih taulah C yang potonya kek gini awak bilang. Rupanya dibuka sama suami awak ini tadi. Ha.. dia yang buka dia yang nyarik yakan. Yang mana boy, ini yang pake jilbab putih, kata dia. Iya, awak bilang potonya pake jilbab putih waktu di mushola itu. Ntah cemana dia bilang kek gini, lumayan orangnya, kata dia gitu. Dia sendiri yang bilang gitu. Adek lumayan ya orangnya, kata kawan ini tadi.</p>			
W.2.R.1.273	Iter	Loh jadi pas pacaran itu dia gak tau muka C?			
W.2.R.1.274	Itee	Kan gak pernah jumpa.			
W.2.R.1.275	Iter	Maksudnya apa dia gak ada minta nama facebook atau apa gitu?			
W.2.R.1.276	Itee	Siapa? Si cowok ini tadi? Gak pernah kak. Itulah udah gitu ntah cemana, awak buka pesbuk.. ini siapa YP.. siapalah ini, udahlah awak konfirmasi lah yakan. Awak kan dulu suka konfirmasi konfirmasi gitu biar banyak teman kan. Awak konfirmasi, rupanya dia yang awak konfirmasi salah satunya dialah. Jadi			

		<p>rupanya dia ngechat awak kan.. dia ngeinbox awak dibilang kek gini, hai katanya, juga awak bilang. Ini siapa, awak bilang gitu kan. Ini C ya, katanya. Iya, awak bilang, ini abang lo dek, yang minta pesbuk adek semalem, inget kan, kata dia kek gitu. Eh terkejutlah yakan . oiya inget, awak bilang gitu kan. Oiya ada apa bang, awak bilang gitu. Adek masih pacaran sama I, katanya gitu. Masih bang, awak bilang. Kenapa bang, awak bilang. Gakpapa, kata dia gitu kan. Trus udahlah kontekan kami.. dia minta nomer awak kan. Minta nomernya lah dek, tapi jangan ketahuan I ya, kata dia. iya awak bilang.</p>			
W.2.R.1.277	Iter	C kasih?			
W.2.R.1.278	Itee	<p>C kasih.. C kasihlah C kasih. Yaudah nanti malem abang telpon ya dek, katanya. Sukak ati, awak bilang. Tapi I gak nelpon kan, kata dia. Gak taulah bang, C bilang kek gitu. Jadi ntah cemana malemnya dia nelponlah. Kenal kami seminggu.. C lagi nyapu halaman</p>			

		<p>kak, itu udah kenal seminggu sama lakik awak ini kan kak. Tapi awak masih pacaran sama kawannya. Lagi nyapu halaman tiba tiba dia nelpon, jadi dibilangnya gini, adek kok masih mau sama I, katanya. Awak putus sama kawannya gara gara dia.. iya gara gara dia lo kak.</p>			
W.2.R.1.279	Iter	Kok bisa?			
W.2.R.1.280	Itee	<p>Iya awak bilang kenapa emangnya bang, awak bilang gitu kan. Dek, abang mau ngasih tau, katanya. Ngasih tau apa, awak bilang. I di sini udah punya cewek lo dek, adek itu diselingkuhin. Terkejutlah awak yakan. Jadi awak matikanlah telpon dari dia ini tadi kan. Awak telponlah si I ini tadi. Awak bilang kek gini, abang lagi ngapain. Abang lagi ini lo dek di rumah ngawani mamak sakit, katanya. Rupanya suami awak ini sama kawannya lagi sama.. lagi duduk duduk rupanya. Si I ini tadi duduk duduk sama cewek.. rupanya sama C nya. Jadi tulah ntah cemani. Oh iya</p>			

		<p>ngawani mamak sakit, awak bilang. Iya, udah dulu lah dek ya, katanya. Oh yaudah bang, awak bilang. Trus di telpon lagi lah awak sama suami ini kan. Adek kok sibuk nomernya, kata dia. iya awak lagi nelpon I. apa kata dia, katanya. Kata dia lagi ngawani mamaknya sakit. Apa mamaknya sakit, mamaknya sehat sehat aja kok, ini pun dia lagi duduk duduk sama abang.. lagi duduk duduk sama ceweknya, kata dia. Kejutlah awak yakan.. nek pitem awak, jadi awak telpon lagi si I ini. Awak bilang kek gini maap cakupnya, eh anjeng, awak bilang. Apanya kau ini, nelpon nelpon maki maki aku, kata dia gitu. Kau panteslah ya R ngasih nomer kau sama aku, rupanya kek gini.. panteslah kau diputusi sama R.. rupanya kek gini kau, awak bilang. Apa maksud kau gak ngerti aku, kata dia. gak usah pura pura bodohlah kau taik, awak bilang gitu kan. Jadi dia bilang gini, apa kau</p>			
--	--	---	--	--	--

		maksud kau. Kau lagi sama cewek kan, kau gak lagi ngawani mamak kau sakit kan, awak bilang. Kau tau dari mana, kata dia gitu. Taulah aku, emang kau kira aku bisa kau bohongi, awak bilang gitu. Udah gitu.. putuslah awak tapi kawannya ini masih ngubungi awak. Jadi bang Y ini tadi.. masih kontekan awak sama bang Y ini tadi. Jadi ntah cemana.. itulah kenal sama dia udah sebulan.. itu pun cemana ya.. gak ada.. pacarannya pun dia gak ada bilang dek abang suka samamu, gak ada bilang kek gitu.			
W.2.R.1.281	Iter	Jadi?			
W.2.R.1.282	Itee	Gini ceritanya awak lagi bilang gini sama dia kan.. ini udah sebulan kenal. Oh udah dulu ya, adek mau buang air kecil bentar. Ikutlah, kata dia. Ih gila kau ya, emang kau siapa aku ikut ikut.. buka siapa siapa aku kok ikut ikut. Loh kek gitu ya ngomong adek, kata dia gitu kan. Kan memang betul aku kan, kau kan bukan siapa siapa aku, jadi kenapa kau kek gitu, awak bilang. Baru			

		<p>sebulan kenal aja ngomongmu udah kek gitu, awak bilang. Betul kau gak nganggap aku ini siapa siapa kau, kata dia. Gak ngerti loh maksud dia apa kak. Jadi tiba tiba dia ntah ngomong apa.. trus awak bilang kek gini, aku gak mau kenal cowok dari hp kalau gak jumpa langsung. Oh yaudah kau hapus aja nomer aku, kata dia kek gitu tiba tiba. Tekejutlah awak kan, disuruhnya aku ngapus nomernya kan. Maksud abang apa, awak bilang, udahlah gak ngerti pun kau, kata dia gitu. Jadi udah, dimatikanlah yakan. Trus satu harian nomer dia gak di aktifin, awak telpon telpon gak aktif nomernya. Rupanya alasan dia katanya dia mau pigi ke Malaysia. Awak ini gak tau kalo dia suka sama awak. Jadi awak telponlah adeknya, awak tanya kan, kak bang Y nya ada. gak ada, pigi ke Malaysia, kata adeknya. Rupanya adeknya ini disuruh sama dia. jadi ntah kekmana itulah awak bilang</p>			
--	--	--	--	--	--

		kek gini, kak boleh gak minta nomer dia. Yang mana, kata dia. Yang sekarang, awak bilang. Oh dia gak mau ngasih tau, dia gak mau ngasih siapa siapa nomer yang baru, kata dia gitu. Kenapa dia pigi ke Malaysia, awak tanya. Ntah gak tau, memang dia pernah cerita juga kak sama awak tentang cewek cuma gak tau cewek siapa, kata dia. Kekmana, awak bilang. Ada cewek bilang kek gini sama dia, cewek itu gak mau kenal sama dia dari hp, kata dia. awak ini merasalah yakan, itukan awak yang ngomong. Oh gitu rupanya, gitu awak. Jadi ntah kekmana awak bujuk bujuk dia biar pulang, pulanglah bang pulanglah.			
W.2.R.1.283	Iter	Kekmana caranya? Tapi hp nya gak aktif?			
W.2.R.1.284	Itee	Itulah terakhir dikasih nomernya sama adeknya. Tapi nomer Malaysia yang dikasih.			
W.2.R.1.285	Iter	Memang ke Malaysia?			
W.2.R.1.286	Itee	Iya rupanya memang betol ke Malaysia. Dikasih nomernya yang			

		<p>Malaysia kan udah gitu awak nelpon, abang masih marah sama awak, gitu kan awak bilang. Uдах lah dek hapus aja nomer abang, gak usah kenal lagi kita, katanya. Lebay kali pun jijik aku lah, C bilang gitu. Kau pun jadi cewek gak peka katanya. Aku diem ajalah yakan namanya aku gak tau. Maksud kau apa sih aku gak ngerti, udah kau to the point ajalah samaku, awak bilang kek gitu sama dia. Uдах lah abang pulanglah, awak bilang.</p> <p>Yaudah abang mau pulang tapi ada satu syarat, kata dia. apa, awak bilang gitu.</p> <p>Adek nuruti semua apa kata abang, kata dia gitu. Apa lo.. yaudah apa apa cepet, awak bilang.</p> <p>Itulah dia bilang gini bisa gak menuhinnya. Kalau gak berat berat kali bisalah tapi kalau yang gak ini samaku, gak bisalah, C bilang gitu. Jadi dibilang dia kek gini, adek datang ke rumah abang, katanya. Ah gilak kau, aku gak tau rumahnya kok disuruh dateng, nyasarlah aku, tak</p>			
--	--	--	--	--	--

		bilang kek gitu. Udah lo nanti abang jemput, katanya. Gak lah, awak bilang gitu. Kalo mau abang yang dateng ke rumah, C bilang. Betul ni abang dateng ke rumah biar pulang abang ni, kata dia. pulanglah dia kan kak, rupanya betul dia pulang kak. Kalo adek bisa nuruti yang abang mau, paspor ini abang bakar di depan adek, kata dia. Jadi awak bilang, emang apa yang abang mau, gitu kan. Abang cuma minta adek dateng ke rumah abang aja, kata dia. Jadi kan ni awak karena kakak pun ada perlu juga kan sama dia.			
W.2.R.1.287	Iter	Kakak siapa?			
W.2.R.1.288	Itee	Kakak awak yang di Medan.			
W.2.R.1.289	Iter	Loh? Maksudnya perlu gimana itu C?			
W.2.R.1.290	Itee	Itu karena dia kan udah ini juga.. udah sering kontekan juga sama mamak awak sama kakak awak.			
W.2.R.1.291	Iter	Kok bisa tau?			
W.2.R.1.292	Itee	Siapa? Keluarga awak?			
W.2.R.1.293	Iter	Iya tau dari mana nomer mamak sama kakak?			
W.2.R.1.294	Itee	Nggak, kadang kalo kami lagi telponan, dek boleh ngomong			

		<p>gak sama mamak, gitu kak. Boleh, nah nanti dia ngomong sama mamak.. nanti ngomong sama kakak juga. Jadi kakak tu udah kenal jugalah sama dia walaupun belum pernah jumpa kan. Itulah kakak memang ada perlu juga sama dia kan, maksudnya mau minjem uang gitu. Datenglah kami ke sana.. itulah ngineplah awak kan,, nginep awak. Jadi dia bilang gini, ih betul ah dia dateng. Jadi awak bilang gini, udah lo ini aku udah dateng, mana paspornya sinilah bakar. Betul kak dibakar dia kak di depan awak. Itulah dia bilang gini, dek ngerti kenapa sih dek. Aku ngerti apa lo, makanya ngomong itu yang jelas.. yang jelas biar aku mengerti, C bilang gitu. Ah adek ini gak ngertilah, kata dia. Lama lama kau ku lempar seloplah betol, C bilang. Ih galak kali lah kau jadi cewek, katanya. Memang aku kek gini kok orangnya, awak bilang. Trus dia bilang kek gini ah udahlah dek malu</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>pun abang. Bilang apa lo, bilang aja awak bilang. Ah udahlah kata dia. udah jadi ntah kekmana.. awak kan ada juga kenal sama kawan dia satu.. selain sama I ini awak ada kenal satu kawannya, ID namanya. Jadi ntah cemana kami ini lagi duduk duduk, jadi bang Y ini masuklah. Kata kawannya.. awak pun tau dari kawannya. Kawannya bilang gini, dek adek gak tau. Gak tau apa awak bilang. Sebenarnya bang Y itu suka lo sama adek, kata dia. Hah.. tekejutlah, masa bang. Iyalo dek bang Y itu sebenarnya suka sama adek, cuma adeknya aja yang gak ngerti.</p>			
W.2.R.1.295	Iter	Itu kawannya bilang pas kapan C?			
W.2.R.1.296	Itee	<p>Pas awak ke sana. Awak kan juga kontekan sama kawannya. Panteslah, pantes dia sering bilang ngertilah dek, adek ini gak peka, dia sering bilang kek gitu sama ku bang, awak bilang gitu. Yaiya dia suka sama adek tapi adek gak</p>			

		<p>peka, kata dia. Oh ya mana aku tau orang dia gak bilang sama aku, coba dia bilang aku suka samamu, pasti aku tau, C bilang gitu sama dia kan. Trus keluarlah bang Y inikan, diem aja awak. Trus dia bilang gini, kau cerita apa sama C. Gak ada lo kau sensian kali lo, gak ku rebut enggak, kata kawannya. Diem ajalah awak kan. Kau bilang kan, kata suami awak ini. Udah lo aku udah tau lo,. kau suka sama aku kan, awak bilang gitu. Ih kepedean kau, kata dia gitu. Udah kau bilang aja kau suka sama aku lo.. kau itu mau bilang kau suka sama aku cuman kau malu malu, gitu awak bilang. ih sok kepedean kau jadi cewek, kata dia. halah tulah kau jadi cowok sok gengsi, awak bilang gitu.. udah kau bilang aja napa kalo kau suka sama aku, awak bilang kan. Kau tau dari mana aku suka samamu, kata dia. Tau sendirilah aku, C bilang. Ah gak mungkin, pasti kau tau dari ID kan, kata dia. Iya, awak</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>bilang. Memang mulut anak itu bocor memang ya, ih malu aku mau bilang, kata dia gitu.</p> <p>Hehehe. Iya malu malu dia. Ih jijik kali aku, awak bilang gitu kan. Iya yang dibilang sama ID itu semua betul, kata dia. Oh gitu, jadi kenapa sampe abang pigi pigi ke Malaysia, awak bilang. Abis adek bilang kek gitu gak mau kenal sama abang dari hp, kata dia gitu. Kalo gak jumpa yaudahlah apa gunanya lagi abang perjuangkan, kalo bisa pigi lagi ke Malaysia, kata dia.</p> <p>Awak keplak kepalanya yakan. Halah kau lebay kali kau, jijik aku, C bilang. Kenapa rupanya kau gak suka cowok cowok lebay, kata dia. Gak awak bilang. udah diem aja.. dari situ ntah cemani besoknya awak mau pulang gak dikasih sama dia.</p>			
W.2.R.1.297	Iter	Cuma semalem aja C di situ?			
W.2.R.1.298	Itee	Iya cuman nginep semalem aja. Gak usah pulang napa dek, kata dia kek gitu kan. Tuh lah dari situ dari situ kenalnya trus itu			

		dia gak lama. Eh itu pun dia kak, 2 bulan kami kenal baru dia bilang kalo dia itu suka sama awak.			
W.2.R.1.299	Iter	Itu sebelum C kesana?			
W.2.R.1.300	Itee	Sesudah C ke sana baru di bilangnyanya. Itu dari situlah pacarannya. Awak kok sama dia itu ngerasanya udah nyaman gitu. Awak cemana ya..			
W.2.R.1.301	Iter	Tapi jarang jumpa?			
W.2.R.1.302	Itee	Ha? Iya sih emang jarang jumpa. Cuman kami tiap hari telponan itu. Kadang nanti dari jam 8 malem sampe jam 2 malem. Iyaloh kak. Itulah dari situ awak merasa udah nyaman. Keknya pun dia udah serius sama awak. Dari situ yaudahlah, udah ada yang ini samaku kok. Tulah dari situ awak udah.. nengok keluarga pun kek gitu kan. Nengok bapak tiri pun kek gitu. Itulah awak bilang sama dia, awak tanya sama dia kan. Itu udah mau setahun pacaran. Bang awak boleh nanya, awak bilang. Apa dek, katanya. Abang serius gak sama awak. Emang kenapa bilangnyanya kek gitu, kata dia. Gakpapa nanya aja,			

		<p>abang serius sama awak, awak bilang lagi. Kalo adek serius sama abang, abang kenapa gak, kata dia. Ya abang serius gak sama aku, C bilang. Ya abang serius sama adek, adek sendiri kekmana, kata dia gitu. Aku serius sama abang, awak bilang. jadi ntah cemana.. itulah dia bilang jadi sekarang mau adek kayak mana, kata dia gitu. Ya ntah awak bilang gitu. Ya kok ntah, katanya. Lagian pun dia udah tau kan.. namanya pacaran udah lama, dia udah tau keluarga awak.. awak pun sering cerita sama dia. tuhlah dari situ ada niat C buat nikah. Eh tau tau kek gini ngapainlah aku nikah, bagus aku sekolah. Cemana lagi udah terjadi.. ya gak usah disesali lagi.</p>			
W.2.R.1.303	Iter	Waktu suami C di sana itu kerja apa?			
W.2.R.1.304	Itee	Di laut.			
W.2.R.1.305	Iter	Trus kan dia mau nikahi C, kerjanya di sana?			
W.2.R.1.306	Itee	Ya ditinggalin.			
W.2.R.1.307	Iter	Jadi kerjanya di sini?			
W.2.R.1.308	Itee	Ya ini kerupuk.			
W.2.R.1.309	Iter	Itu dia yang mau atau bapak yang			

		nyaranin?			
W.2.R.1.310	Itee	Bapak yang nyaranin kak.			
W.2.R.1.311	Iter	Gak mau nyari kerja lain gitu?			
W.2.R.1.312	Itee	Sebenarnya kalo itu.. ada sih niat kak. Cuma bapak yang gak mau. Dibilang udahlah di sini aja sekalian bantu bantu bapak.			
W.2.R.1.313	Iter	Kalau boleh tau ni, sebelum C menikah pernah gak melakukan hubungan biologis gitu? Dalam bentuk apa pun?	C belum pernah melakukan hubungan biologis sebelum menikah walaupun sering datang ke rumah suami di Batubara.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Faktor telah melakukan hubungan biologis
W.2.R.1.314	Itee	Belum kak.			
W.2.R.1.315	Iter	Jadi yang C ke sana itu cuma sekali itu aja?			
W.2.R.1.316	Itee	Nggaklah sekali. Sering juga ke sana, itu pun karena udah lama pacaran.			
W.2.R.1.317	Iter	Sendiri?			
W.2.R.1.318	Itee	Iya sendiri.			
W.2.R.1.319	Iter	Berani C? Naik apa ke sana?			
W.2.R.1.320	Itee	Itu waktu tunangan.			
W.2.R.1.321	Iter	Tunangan dulu? gak langsung nikah?			
W.2.R.1.322	Itee	Gak lah. 2 bulan tunangan baru nikah. Itu pun tunangan awak masih ke sana. Pokoknya setiap ada masalah awak ke sana.. ceritanya di sana. Jadi pun awak yaudahlah bagus nikah aja. Kalo itu soal kek gitu gak pernah.			
W.2.R.1.323	Iter	Itu orang tua di sana	C tidak tahu jika	Faktor yang	Lingkung

		atau tetangga tetangga gak pernah bilang hal hal negatif gitu? Walaupun udah tunangan tapi kan belum nikah?	ada tetangga yang memberikan komentar negatif karena C datang ke rumah suaminya ketika belum menikah tapi	mempengaruhi pernikahan muda	an dan pergaulan
W.2.R.1.324	Itee	Kalo tetangga.. tetangga ya paling.. gak taulah kalo orang itu ya. Gak taulah C. Gak pernah itulah.. gak pernah ngomong apa apa sama C. Ntah kalo di belakang C gak tau lah ya. Tapi kalo bapak kadang sering bilang, kau jangan kek gitu napa masa kau berantem sikit sikit ke sana.. sikit sikit ke sana, gak enaklo walaupun kelen itu istilahnya udah tunangan tapi kan gak enak dipandang orang. Tapi ya awak gak peduli gitu, intinya gak ngapa ngapai di sana. Tidur pun aku ini kok.. sama mamaknya gitu.	bapak C menegur karena C setiap ada masalah akan pergi ke rumah orang tua suaminya di Batubara walaupun sudah tunangan. Ketika di rumah orang tua suaminya, C tidur bersama mamak suaminya.		
W.2.R.1.325	Iter	Loh itu gak ada bapaknya? Bapak sama mamak dari suami pisahnya kapan C kalau boleh tau?	Mamak dan bapak suaminya sudah berpisah sejak suaminya kecil dan semua anak mamaknya ikut dengan mamaknya.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.2.R.1.326	Itee	Gak tau awak kak.	Mamak suami C sudah menikah 2 kali dan karena disakitin sampai sekarang tidak		
W.2.R.1.327	Iter	Gak pernah dibilangnya gitu?			
W.2.R.1.328	Itee	Pernah dibilangnya. Bapak mamaknya pisah pun itu pas orang itu masih			

		kecil kecil juga.	menikah lagi.		
W.2.R.1.329	Iter	Semuanya jadi ikut mamak?			
W.2.R.1.330	Itee	Iya kak.			
W.2.R.1.331	Iter	Mamaknya nikah lagi atau gak?			
W.2.R.1.332	Itee	Nikah lagi.. mamaknya 2 kali nikah. Cuman yang terakhir disakitin juga kan. Udah cerai sama bapak trus nikah lagi trus disakitin lagi. Terakhir ni sampe sekarang gak nikah lagi.			
W.2.R.1.333	Iter	Kalau mamaknya suami apa gak pernah bilang langsung sama C, walaupun udah tunangan tapi jangan sering sering datang gitu karena belum menikah?	Mamak suami C tidak pernah melarang C untuk datang ke rumah dan mamak suaminya senang ketika C datang.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkung an dan pergaulan
W.2.R.1.334	Itee	Gak pernah kak. Mamaknya seneng C dateng, seneng kalok C ke sana.			
W.2.R.1.335	Iter	Kalau boleh tau, C menikah kapan?	C menikah pada tanggal 20 Mei 2017.		
W.2.R.1.336	Itee	Setahun lalu.			
W.2.R.1.337	Iter	Pas setahun?			
W.2.R.1.338	Itee	Eh enggak lah. Bulan 5.. bulan 5 semalam. 8 bulan ya?			
W.2.R.1.339	Iter	Bulan 5 tahun lalu?			
W.2.R.1.340	Itee	2016 eh 2017. Tanggal 20 kak.			
W.2.R.1.341	Iter	Jadi C tinggal di rumah yang sana kan? Yang tadi kakak datangi?			
W.2.R.1.342	Itee	Iya yang di sana kak.			
W.2.R.1.343	Iter	Itu memang			

		keputusan C sama suami yang mau tinggal di sana, atau bagaimana?			
W.2.R.1.344	Itee	Memang iya keputusan kami berdua, pengen mandiri aja. Gak.. gak mau tinggal sama orang tua. Dari dulu awak pun di sana.. awak kan pernah juga tinggal tempat dia. Awak sebenarnya gak mau.. kan awak di sana juga tinggal sama mertua. Awak bilang sama dia nanti kalau udah abis nikah samamu awak gak mau numpang gitu. Gak ada pun rumah yang besar, nyewa nyewa aja pun jadi awak bilang. Awak orangnya gak mau satu rumah kak, sama orang tua memang gak mau.			
W.2.R.1.345	Iter	Itu kenapa C? apa yang C pikirkan akan terjadi?			
W.2.R.1.346	Itee	Takutnya ya.. misalnya berantem atau apa gitu. Bagus udah sendiri aja gitu. Lagian pun pengen mandiri juga kan. Kalau sama orang tua ini tinggal kan, gak.. kekmana dibilang ya, gak ada mandirinya gitu. Jadi awak yaudah kami berdua putuskan.. Kadang			

		awak sih yang suka bilang carik rumah aja gitu. Ni terakhir kami nyari rumah sewa.			
W.2.R.1.347	Iter	Itu yang C bilang tadi tinggal di rumah mertua, sebelum nikah?			
W.1.R.1.348	Itee	Udah.. udah nikah.			
W.1.R.1.349	Iter	Mertua gak ada bilang sini ajalah C biar dekat, atau gimana gitu?			
W.1.R.1.350	Itee	Sebenarnya sih ada, suruh di sana aja tinggal. Cuma kan karena bapak juga nyuruh kami tinggal di sini, karena ada usaha ini kan. Maksudnya ada yang bantu bantuin bapak. Jadi kami.. ya awak bilang juga sama mertua, awak jelasinlah semuanya. Itulah baru mertua bilang yaudahlah kalau memang itu bagusnya gakpapa gitu. Ya terakhir gitu, di sini. Di sini pun bapak minta tolong kan, biar bantu bantu juga.			
W.2.R.1.351	Iter	Yaudah C sampai di sini dulu ya. Terima kasih untuk waktunya. Assalamualaikum.			
W.2.R.1.352	Itee	Oh iya udah kak? Hehe sama sama. Waalaikumusalam.			

Hasil Wawancara

Responden I

Nama	: C (inisial)
Usia	: 16 tahun
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Karyawan Pabrik Kerupuk

Wawancara III

Tanggal / waktu	: Minggu, 1 April 2018 / 14.30 - 17.10 WIB
Lokasi	: Warung K

Hari ini responden mengenakan baju kaos tangan panjang berwarna hijau dan celana training panjang berwarna hitam. Responden mengenakan jilbab berwarna abu-abu panjang sedada dan sandal jepit berwarna hitam. Pada saat peneliti baru sampai ke rumah responden, responden sangat senang dan antusias. Saat sampai di tempat makan, responden duduk di sebelah peneliti. Selama wawancara berlangsung, badan dan pandangan mata responden tertuju pada peneliti, sesekali responden melihat ke arah lain.

Koding	Subjek	Percakapan	Kesimpulan	Tema	Kategori
W.3.R.1.001	Iter	Assalamualaikum C.			
W.3.R.1.002	Itee	Waalikumusalam kak. Kakak kok datangnya lama?			
W.3.R.1.003	Iter	Iya tadi ada urusan, maaf ya C.			
W.3.R.1.004	Itee	Hehe iya gak papa kak. Awak kirain kakak gak jadi dateng tadi.			
W.3.R.1.005	Iter	Kakak pasti datanglah. Hehe. Apa kabar C hari ini?			
W.3.R.1.006	Itee	Sehat kak.			
W.3.R.1.007	Iter	Udah sembuh dari sakit yang semalem?			

W.3.R.1.008	Itee	Udah.. cuman ini keknya mau demam lagi soalnya merah merah gini. Gak tau ntah kenapa			
W.3.R.1.009	Itee	Oh iya kenapa kok merah merah gitu?			
W.3.R.1.010	Itee	Iya benanah dia, di leher banyak ni.			
W.3.R.1.011	Itee	Sejak kapan tu C?			
W.3.R.1.012	Itee	Udah ada 4 hari.			
W.3.R.1.013	Itee	Udah ada berobat?			
W.3.R.1.014	Itee	Belum kak.			
W.3.R.1.015	Itee	Muncul sendiri gitu memang?			
W.3.R.1.016	Itee	Iya.. awak kirai keringat buntet tapi kok makin lama makin lama makin benanah gitu. Memang rencana tadi pagi pun mau berobat cuman gak jadi.			
W.3.R.1.017	Itee	Kenapa gak jadi?			
W.3.R.1.018	Itee	Gakpapa.. belum gajian. Hehehe. Belum punya duit.			
W.3.R.1.019	Itee	Gak ada bidan gitu C? Biasanya kan kalau bidan gak terlalu mahal?			
W.3.R.1.020	Itee	Ada kak. Cuman awak pun biasanya kalo sakit jarang berobat.. dibiarin kek gitu aja. Males awak berobat, minum obatnya lagi. Biasa obat kede aja.			
W.3.R.1.021	Itee	Jadi ni udah ada minum obat?			
W.3.R.1.022	Itee	Belum. Cuma kasih bedak aja.			
W.3.R.1.023	Itee	Bedak apa itu C?			
W.3.R.1.024	Itee	Bedak X kak.			

W.3.R.1.025	Iter	Kalau boleh tau, abang ipar gimana hubungannya sama C?	C jarang akur dengan abang iparnya dan sekarang sedang ada masalah.		
W.3.R.1.026	Itee	Sama C jarang akur. Pernah sekali C maki. Hehe.			
W.3.R.1.027	Iter	Kenapa? Maksudnya gimana? Kenapa jarang akur?			
W.3.R.1.028	Itee	Ya ini pun kami lagi agak cek cok juga.			
W.3.R.1.029	Iter	Gara gara apa tu C?			
W.3.R.1.030	Itee	Semalem itu kan awak lagi goreng telur.. awak lagi goreng telur terus bapak, kakak sama abang ipar ini diskusilah, ngomong masalah kerupuk. Kan di situ kan karyawan ada yang mau masuk kerja lagi jadi karyawan satu ini cewek, J namanya. Gak suka sama karyawan yang udah keluar ini, gitu kan. Jadi ntah cemani.. karyawan yang udah keluar ini mau dimasukkan lagi, namanya W kan. J sama W ini kan gak akur. Jadi itulah semalem itu C lagi goreng telur kan, gak sengaja C denger. C bilang gini eh abang ipar yang bilang. pertama bapak			

		bilang gini, J udahlah bilang sama O kecil si W gak usah dulu disuruh masuk kerja kan karena kerupuk masih sepi, gitu.			
W.3.R.1.031	Iter	Masalahnya apa C? sampe W gak suka sama J?			
W.3.R.1.032	Itee	Gak tau. Itu gara garanya salah paham kak.. itu gara gara salah paham. Lagian pun yang namanya W ini cemani ya, mulutnya pun gak bagus gitu kan. Jadi ntah cemani cek cok lah orang itu. Kalo masalah orang itu kurang tau. Jadi yang namanya J ini sempet minta maaplah sama W ini, W maafin kakaklah. Tapi W ini selalu ngomongnya kasar gitu. Trus semalem itu sesudah W keluar, ada masuk telpon.. ada nomer masuk ke hp kak J ini tadi. Rupanya dia ngapai kak J, jadi di sms, kau siapa. Dibalasnya maap cakupnya oh kau rupanya kontrol, kata dia gitu. Si W ini tadi maki kak J dari situ.			
W.3.R.1.033	Iter	Padahal yang sms			

		si W duluan?			
W.3.R.1.034	Itee	<p>Pertama dia misscall missedcall jadi di sms kak J ini. Jadi dateng kak J ini ditanyaklah namanya gak tau nomernya. Ini siapa, kata kak J. Oh kaunya rupanya kontol, kata dia kek gitu. Dari situ gak sukak. Kadang sama awak sendiri aja pun W itu sukak kek gitu. Pernah sekali kan awak bercanda aja, awak minta tolong sama dia. Dia nanyak kan pertama, dek kau mau beli apa. Abang mau kemana awak bilang. abang mau ini mau beli sarapan, kata dia. Awak pesen lontonglah, awak bilang gitu kan. Minta tolonglah sama dia belikkan. Jadi dia ni lama trus kata anggota yang lain, bang W lama kali pasti gebet cewek dulu ni, kata orang itu kan. Jadi ntah cemana itulah pulang dia kan trus orang ini lagi nyusun. Awak ni pun lagi nyusun. Gak lama dia lagi ngapain gas trus awak bilang kek</p>			

		<p>gini, kok lama kali sih bang lagi ini ya lagi deket deket sama cewek ya, awak bilang. Mau cepet kau beli sendiri jijik kali aku nengok kau, kata dia kek gitu. Jadi awak bilang gini sama dia, bagus sikitlah mulut kau, awak bilang gitu kan. Kau apa maksud kau bilang kek gitu, aku kan bercanda ngomongnya, memang kau manusia gak bisa di bawa bercanda kau memang, awak bilang gitu sama dia. Yaudah sana kau kalo mau cepet beli sendiri, kata dia. yaudah bawa mari sini uang aku biar aku beli sendiri, gak perlu kau yang beliin aku bisa beli sendiri tau kau, awak bilang gitu sama dia. Cuman suami awak ini tadi diem aja. Males dia kan ngeladeninnya. Itulah ntah cemani.. dari situ pun awak memang sama si W ini pun gak sukak juga gitu. Jadi itulah kemaren itu gak sengaja awak denger bapak,</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>kakak sama abang ipar ngomong soal itu si W. pokoknya bapak bilang, bilang sama O kecil, O kecil ini yang awak tunjukkan kemaren malem itu, iya itu namanya juga O, bilang sama O gak usah dipanggil dulu si W, kerupuk pun masih sepi belum ini, lagian pun anggota kita masih banyak, kata bapak kan. Tulah abang ipar ini tadi bilang gini kan, yaudah lo pak kalo masalah W masuk lagi, orang ini ada yang keluar udah bapak biari aja, gak usah bapak tergantung dari orang ini. Jadi awak tu di situ merasa kan, sakit hatilah awak dibilang kek gitu. Karena pun posisi suami awak ini juga gak suka sama yang namanya W ini tadi. Karena kan dia ini tadi.. suami awak ini sering diajak betumbok sama orang itu dua. Jadi di situ pun suami awak juga gak sukak. Jadi sakit hatilah awak ini tadi karena awak denger kan. trus itulah awak bilang sama kak J,</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>maksudnya bilang sama kak J ini tu supaya dia lebih hati hati. Dia pun bilang juga.. sebelum itu dia juga bilang sama awak, W mau masuk lagi C. Ah iya kak, awak bilang gitu. Iyalah kakak kau gak malu, katanya. Kenapa rupanya, awak bilang. Iyalah, ludah yang udah dibuang orang itu dijilat sendiri, kan apa gak malu kek gitu, kata dia kek gitu. Iya sih memang, udahlah biari aja, awak bilang gitu. Kakak kalo misalnya W masuk, kakak gak mau kerja lagi, kata kak J gitu. Jadi ntah cemani dia ini tadi ngomong sama ibuk yang kemaren kakak ketemu pertama kali itu. Ibuk itu ada bocor bocornya, jadi itulah. Jadi awak tanyaklah sama kak J ini tadi, udah setelah awak denger cerita itu, awak tanyak kak J sinilah. Apa C, kata kak J. Ada yang mau aku bilang, C bilang gitu. Buat aku sakit hati gak, kata dia</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>gitu. Sikit, awak bilang. Apa apa, kata dia. pertama mau awak gak kasih tau kan. rupanya dia maksa kan. udah awak kasih tau lah, awak bilang, awak tanyak, kakak ada cerita sama orang ini. Orang siapa, katanya. Orang kak D kalo W masuk kakak ga kerja lagi, awak bilang. Aku cuma cerita sama ibuk, emang kenapa, kata dia. Tulah terus awak ceritain kan. Rupanya kak J ini orangnya pun gampang sakit hati, sifatnya kayak anak kecil gitu. Gampang merajok juga kan.. pantang dibilang gitu trus merajok. Jadi ntah cemana dia mungkin tersinggung kali ya perasaannya, sakit hatilah karena awak bilang itu tadi. Itulah trus dia ntah ngomong apa kan.. pulang dianya, gak mau kerja lagi. Jadi karena awak yang ngomong ini tadi tu jadi merasa bersalah kan. Itulah trus awak bilang kek gini, kakak jangan kek gitulah</p>			
--	--	---	--	--	--

		kak, aku kan bagus bagus ngasih tau sama kakak, maksud aku ngasih tau sama kakak itu kan biar kakak gak ini sih, rupanya dateng kakak kek gini terusan, awak bilang gitu. Kakak bisa bilangi kami merajok tapi kakak sendiri kek gini, kakak kan udah besar, awak bilang gitu sama dia. Kakak udah besar udah nikah.			
W.3.R.1.035	Iter	Udah nikah kak J?			
W.3.R.1.036	Itee	Iya udah nikah, anaknya udah 2. Sifat kakak kek anak kecil, awak bilang gitu sama dia. Udah sakit C hatiku, aku disini kerja bolak balik dituduh, kata dia gitu kan. Itulah trus awak bilang, kalo kakak pulang kakak gak kerja lagi, pasti otomatis bapakku sama yang lainnya nanyak kakak itu kenapa, ujung ujungnya pasti aku yang disalahin, aku jadinya yang gak enak, gitu awak bilang. Gak lo nggak, gak ku bawa bawa nama kau, kau tenang aja, kata dia gitu. Aku malah lebih suka kawan jujur			

		<p>sama aku, terus terang daripada di belakang belakang aku, kata dia gitu kan. Jadi awak bilang, kakak jangan kek gini lo kak, pertahani aja dulu sampek satu hari ini. Gak lah C, katanya. Pokoknya dia tetep minta untuk pulang. Jadi bapak ini mau pigi beli tepung kan itulah dibilangnya, wak wak sinilah. Kenapa J, kata bapak. Nangis dianya. Dibilangnya, pak, J gak kerja lagi. Loh kenapa, kata bapak. Gak lah, ada yang cerita gak enak sama J, yang punya rumah udah buat J sakit hati, katanya gitu. Itulah gak lama kata bapak, yaudah nanti sore kau ambil gaji kau. Itulah trus kakak nanyak sama awak, kau ngomong apa sama kak J. Ngomong apa, awak bilang. Jadi kok dia ngomongnya gitu yang punya rumah buat dia sakit hati, siapa rupanya yang buat sakit hati, kata kakak gitu. Trus awak ini diem aja yakan. Trus dari situ awak mikir</p>			
--	--	--	--	--	--

		bersalah kali lah aku, gitu awak kan. ntah apalah ku bilang, nyeselnnya lah aku, gitu awak bilang. tuhlah trus ntah cemani, abang ipar ini tadi dateng nganter kerang kan. Jadi itulah abang ipar awak ini tadi ngomonglah sama bapak sama suami awak sama kakak di luar. Trus abang ipar awak bilang gini, J udah sifatnya kayak anak kecil makin di kompor kompori sama anak kecil, udah makinlah, kata dia gitu.			
W.3.R.1.037	Iter	Kata abang ipar?			
W.3.R.1.038	Itee	Iya kata abang ipar. Eh tersinggunglah awak di situ kan.. merasalah awak di situ. Jadi mau awak tanyak sama abang ipar ini tadi, apa maksud dia ngomong kek gitu kan, Cuman kata kawan, udah C gak usah nanti makin ribut, udah biarin aja ngomong kek gitu, kau kan udah tau sifat dia dari dulu kek gitu. Nggak kok gitu kali ngomongnya, gak enak kali, maksudnya apa ngomong gitu, awak bilang gitu			

		<p>sama orang itu kan. itu ditahan tahan sama orang itu. Karena pun awak mikirin tamu ini dateng trus itu awak diemi aja. Terakhir awak bujuk bujuklah kak J ini biar kerja lagi gitu kan. Awak bilanglah sama kak J, udahlah kakak masuk lagi, tahani aja dulu sampek abis lebaran ini. Bukan apa lo C, kakak kerja di situ bolak balik di tuduh aja, katanya. Jadi awak tanyak, kakak dituduh apa rupanya. Masa aku dituduh nyurik gas sama orang itu, apa maksudnya sedangkan aku gak tau masalah karyawan karyawan tu nyurik gas aku gak tau, katanya gitu. Udah lo kakak kan tau sendiri mulut kakak ku itu kekmana, jadi ngapain kakak masukin ke dalam hati, udah biarin aja sampe dimana orang itu, awak bilang. Gak C, keluarga kau itu semuanya yang ada di situ matanya buta tau, gak bisa bedain mana yang rajin mana yang</p>			
--	--	--	--	--	--

		nggak, malah orang yang suka jalan sana jalan sini kek gitu di bela belain dipertahankan sama orang itu.			
W.3.R.1.039	Iter	Si W itu tadi?			
W.3.R.1.040	Itee	Bukan. Si O ini tadi yang betumbok sama lakik awak. Tuhlah terus kata kawan C kan, biarlah mata manusia buta yang penting mata Allah gak buta, gitu. Jadi awak bilang, udah kakak pertahani aja sampe lebaran, kalo kakak abis lebaran ini mau keluar kakak keluar, sayang lo kak berapa bulan laginya lebaran, awak bilang. Iya juga ya, tapi udah sakit kali hatiku C nengok kakak kau, katanya. Udah kakak tu sekarang gini kak, kakak kerja tu sama siapa yang gaji kakak siapa, awak bilang. ya memang aku kerja sama bapak kau bukan sama kakak kau, katanya gitu. Yaudah jadi ngapain omongan orang itu kakak dengerin, udah kakak masuk kerja aja yang gaji kakak kan bapakku bukan orang itu, awak			

		<p>bilang gitu. Tuhlah dari situ masuk kerjalah dia kan hari Sabtu. Kejadiannya kan hari Jumat, masuk kerjalah dia hari Sabtu. Jadi ntah cemani.. abang ipar awak ini ngomongnya masih gak enak sama awak.. masih kek agak agak nyindir lah gitukan. Jadi maksudnya mau awak tanya gitu maksud dia ngomong kek gitu apa. Jadi kata suami awak, udah gak usah kau tanyak, biari aja, kita tuh masih butuh di sini jadi tahan tahani aja dulu. Jadi dari situ cek coknya lah yakan sama abang ipar tadi. Karena ngomongnya kek gitu juga. Masa dia ngomongnya gitu kak cobaklah yakan. J udah sifatnya kek anak anak makin di kompor kompori sama anak anak makin menjadilah, katanya. Halah W masuk si J keluar taunya aku udah permainan ini semua, udah masuk di otak aku, aku gak bisa dibohongi, kata dia gitu. Jadi</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>awak gini, maksudnya ngomong kek gini tu apa, mau awak tanyak kekmana. Jujur kak, jujur ya sebenarnya awak kerja di situ tuh kekmana ya.. tahan gak tahan gitu kerja di situ. Tertekan kerja di situ, satu nengok kerjaannya kek gitu. Kami kerja di situ ditokoh tokohi lo kak.</p>			
W.3.R.1.041	Iter	Ditokohi gimana?			
W.3.R.1.042	Itee	<p>Kenapa C bilang ditokoh tokohi satu kalo misalnya suami.. kekmana ya.. dia kan udah bisa goreng yang besar. Jadi kadang lakik awak ni.. kami udah masuk kerja ni kan.. istirahat trus masuk kerja. Nanti lakik awak goreng, abang ipar masih tidur.. tidur sampek sore.. Nanti waktunya udah mau siap gitu, ntah tinggal satu ember lagi, dia baru bangun. Kadang alasannya nanti, aduh Y pening kepalaku, tidur bentarlah katanya. Datang lakik awak ini tadi bodoh gitu, mau dibodoh bodohi gitu. Lakik awak ni capek</p>			

		<p>yakan dibuatnya sendiri tapi nanti marahnya sama awak gitu. Awak bilang sama dia, kau itu bodoh, orang tidur kau goreng, mau kau dibodoh bodohi dia kek gitu, awak bilang. Gaji kau sama gaji dia besaran siapa, gaji dia yang besar bukan gaji kau, awak bilang gitu sama dia. Tapi masa kerjanya yang paling berat kau daripada dia, kenapa kek gitu bapak gak adil, awak bilang. Kenapa karena dia nanam saham di sini makanya kek gitu, sama ajanya apa bedanya kau sama dia, sama sama menantunya kelen, awak bilang gitu sama suami awak. Udah lo biari aja, sampe dimana sih orang ini bikin kita kek gini, kata dia gitu kan. Tapi aku gak sukak kau dibodoh bodohi kayak gini tau kau, orang ini baiknya di depan kita aja, di belakang kita kau gak tau kan orang itu kek mana, awak bilang kek gitu sama dia kan. Sampek nangis ni</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>awak bilang. Kau udah capek nanti kau marahnya sama aku, kalo kau marahnya sama orang itu gak jadi masalah, ini kau capek kau buat sendiri, marahnya samaku, awak bilang. Kesel aku tau kau, awak gitui sama dia. Jadi mau kau sekarang kekmana, kata dia. Diem ajalah awak ditanyak kek gitu. Udah tahani aja dulu, tengok ke depannya kekmana, kata dia. Rupanya makin lama makin lama kami tengok rupanya kami makin ditokoh tokohi lo kak. Yang kerja di situ kami.. kami rasa kami ditokoh tokohi. Kayak kemaren itu ngadon.. biasalah ngadon kan. Kami sekarang dateng udah gak pernah pagi lagi. Biasa kami kalo dateng, jam 7 udah dateng setengah tujuh kami udah dateng. Ini kami sekarang setengah lapan jam lapan kami baru dateng karena kerjanya tu tadi kek gitu. Jadi kek semalem itu</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>ngadonlah lakik awak ini tadikan. Memang pertama ngadon itu sama sama abang ipar sama dia. Tapi abang ipar udah satu ember diadon, udah trus dia masuk ke dalam kamar, tidur. Ya yang ngerjain ini tadi jadi lakik awaklah. Jadi awak bilang mana bang O. Tidur, katanya. Loh kek mananya kerja dia kek gitu, awak bilang sama dia. udahlo biari aja lo aku males ribut di sini, udah kau gak usah bising, kata dia gitu. Aku kasian nengok kau, kerja kau kek gini ditokoh tokohi, awak bilang gitu. Jadi karena awak ini kesel yakan.. awak panggilah bapak yakan, pak sinilah. Apa, kata bapak. Aku mau ngomong, awak bilang. Mau ngomong apa kau, kata bapak. Sebenarnya kami di sini kek mana, awak bilang. Kek mana apanya, ya kerjalah kelen di sini, kata bapak. Ya memang kami kerja di sini tapi kok kayaknya</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>kerjanya capekan Y dari pada lakik D, awak bilang. Loh kok kek gitu ngomongnya. Ya iyalah kek mana aku gak mau ngomong kek gitu, kayaknya Y kerja di sini itu ditokoh tokohi, awak bilang gitu. Loh kok gitu. Iyalah kek mana aku gak ngomong kek gitu pak, Y ngegoreng dateng bang O tidor sampek sore, udah siap baru dia bangun, siapa yang tahan kek gitu pak, awak bilang. Udah lo biari aja lo, kata bapak. Loh bapak gak bisa kek gitu pak, bapak kan disini yang punya kan bapak, seharusnya bapak tegaslah, jangan kek gini, awak bilang. Diem aja bapak. Bapak tuh orangnya.. takut gitu.. sama orang takut bapak.</p>			
W.3.R.1.043	Iter	Takut sama bang O itu?			
W.3.R.1.044	Itee	Ha.. takut, gak tau ntah kenapa. Jadi.. kenapa gitu kerja bang O, apa karena nanam saham juga di sini.			
W.3.R.1.045	Iter	Karena ada bantu itu ya C?			
W.3.R.1.046	Itee	Nggak. Hari itu.. kek mana			

		<p>bilangnyanya ya. Kan pertama bukannya modalnya 20 juta. Jadi orang itu 10 juta 10 juta. Uang kakak di situ juga 10 juta. Jadi awak bilang, apa karena ada nanam sahamnya di sini, oh kalo kek gitu kami nanam saham jugak lah disini biar kami bisa kek gitu jugak kerjanya, awak bilang. Udah lo udah lo pening aku nengok kelen, kata bapak kek gitu. Bukan pak, aku kalo rasaku gak cocok, aku bilang sama bapak, awak bilang kek gitu sama bapak kan. Tuhlah marah jugak suami awak kan. Ngapain kau ngomong sama bapak, udah biarin aja, kata suami awak kek gitu. Tapi aku kasian sama kau kerja kek gini.. kau kek mana ya, aku kesel sama kau, awak bilang. Kadang goreng itukan kalok misalnya.. apa 14 ember, orang itu gorengnya 7 ember 7 ember sama abang ipar. Nanti kadang dia goreng banyak gitu kan, abang ipar mintak,</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>sini Y gentian, katanya. Nggak bang belum capek, kata suami awak. Kadang dia kek gitu kak. Orang mau gantian, dateng dia ngomong kek gitu, ya orang itu makin keenakan yakan. Udahlah biari ajalah, Y pun ininya, pasti kan gitu pikirannya. Kau nantik udah capek, marahnya sama aku, mending marahnya sama orang itu, capek aku tau kau marah marahi aja gara gara itu, awak bilang gitu sama dia. Jadi kemaren tu sempet awak bilang, udahlah pak aku gak mau kerja di sini lagi, aku mau cari kerjaan di tempat lain aja, kalo misalkan Y masih kerja di sini kerjalah, aku gak mau, awak bilang gitu. Mau kerja apa di luar sana, kata bapak gitu. Terserah akulah mau kerja apa di luar sana yang penting aku gak kerja di sini, gak makan hati aku, kerja kok ditokoh tokohi, gaji paling besar gaji bang O tapi masa kerjanya</p>			
--	--	--	--	--	--

		paling berat kerja Y dari pada bang O, awak bilang kek gitu sama bapak. Sebenarnya pun awak kerja di situ udah gak ini betah.			
W.3.R.1.047	Iter	Yang betumbuk sama lakik C itu O kecil, abang ipar ini namanya O juga?			
W.3.R.1.048	Itee	Iya kak. O juga namanya.			
W.3.R.1.049	Iter	Kenapa kok kayaknya mau kali masukkan si O ini lagi? Apa karena dia yang bawa?			
W.3.R.1.050	Itee	Gak tau kak. Semua karyawan yang keluar dari situ rata rata semua karyawan yang gak bersalah. Semua karyawan yang keluar dari situ rata rata, dia gitu.. O yang betumbok sama lakik awak ini tadi.			
W.3.R.1.051	Iter	Kalau lama kerjanya dia sama kak J?			
W.3.R.1.052	Itee	Kak J. Kak J itu udah ada setahun 5 bulan. Kalo si O ini setahun pun.. belum ada.			
W.3.R.1.053	Iter	O ini dari mana? Yang bawa dia kerja siapa?			
W.3.R.1.054	Itee	Dari Batubara. Yang bawa ini tadi si W. Makanya niat kami ini tadi kak.. kalo si W masuk, kami gak mau			

		kerja di situ lagi. Karena takut kami kek gini kalo si W masuk otomatis si O ini makin menjadi, makin mentiko karena ada yang iniin dia gitu. Makanya kami nantik rencana.. masih rencana kalo abis lebaran ini W masuk, kami gak mau kerja.			
W.3.R.1.055	Iter	Sampe sekarang ini belum ada masuk dia?			
W.3.R.1.056	Itee	Belom karena kerupuk masih sepi. Itu pun udah di telpon juga sama bapak. Rencananya dia masuk mau minggu semalem cuman gak jadi, gak tau ntah kenapa.			
W.3.R.1.057	Iter	Yang gaji langsung bapak kan?			
W.3.R.1.058	Itee	Iya bapak kak.			
W.3.R.1.059	Iter	Di situ kerjanya gak ada pembagian kerja ya C?			
W.3.R.1.060	Itee	Gak ada kak. Ya kerjanya.. mana yang mau awak kerjai ya itu yang awak kerjai gitu.			
W.3.R.1.061	Iter	Berapa orang yang kerja sekarang di situ?			
W.3.R.1.062	Itee	Kalok itu paling 17.. paling cowoknya ada 5, yang paling banyak itu cewek.			
W.3.R.1.063	Iter	Itu ada yang udah nikah atau belum?			

W.3.R.1.064	Itee	Yang masih lajang ada yang masih gadis ada. Kalok gadis cuma 3 orang, yang lajang 2 orang.			
W.3.R.1.065	Itee	Bagaimana pandangan Islam mengenai menikah muda? Setau C?	C menganggap menikah muda tidak masalah dalam agama karena menikah sesuai dengan ajaran agama Islam.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Faktor pemahaman agama
W.3.R.1.066	Itee	Gak tau C kalok gitu kak.			
W.3.R.1.067	Itee	Pandangan C mengenai menikah muda dari sisi agama bagaimana?			
W.3.R.1.068	Itee	Pandangan C ni? Ya gakpapa yang penting nikah, sah secara agama gitu.			
W.3.R.1.069	Itee	Kalau pandangan C sendiri mengenai nikah muda itu gimana?	Sebelum menikah C pernah berpikir tentang kesiapannya mengurus suami dan anak.		
W.3.R.1.070	Itee	Ha? Maksudnya kak?			
W.3.R.1.071	Itee	Pandangan atau pemikiran C tentang menikah muda gimana dan C kan udah mengalami pernikahan muda juga gitu?			
W.3.R.1.072	Itee	Kek mana pikiran C gitu? C gini kak sebelum nikah, kalo aku nikah kek mana ya ke depannya. Berpikiran udah siap belom ya aku ngurus suami gitu. Trus kalo misalnya punya anak udah siap belom ngurusinya, gitu C.. dulu sempet			

		ada pikiran gitu sebelum nikah. Cuma yang namanya udah nikah ini ya dijalani aja gitu C.			
W.3.R.1.073	Iter	Yang C ngomong ke suami mengenai aku nikah sama kau bukan untuk dipukul pukul, itu ngomong langsung berani C?			
W.3.R.1.074	Itee	Berani C. Kadang C.. kek mana ya kak.. kadang tulah C bilang gitu kan. Trus itu didorongnya C, dibilangnya apa maksud kau ngomong kek gitu. Kan memang betul ucapan aku inikan, aku nikah sama kau ini untuk apa, untuk kau pukuli atau untuk apa, C bilang gitu sama dia. Kalo kau nikah sama aku cuma untuk mukuli aku bagus kau gak usah.. sampe pernah abis C bilang gitu, dia bilang gini udahlah kita pisah aja, katanya.			
W.3.R.1.075	Iter	Suami bilang gitu?			
W.3.R.1.076	Itee	Sering loh kak dia bilang gitu. Itu pernah juga waktu baru baru nikah, waktu C masih tinggal di sana, tempat mertua. Kan ada jugak			

		masalah sama kakaknya sama adeknya kan.			
W.3.R.1.077	Iter	Yang ada masalah dia sama keluarga atau C?			
W.3.R.1.078	Itee	C yang ada masalah sama keluarganya, berantem. Trus C bilang gini, udahlah aku mau pulang aja, C bilang giu kan. Gak dikasihnya. Ayok anterin aku, aku mau pulang, aku gak mau di sini, aku mau pulang aja tempat orang tua ku kalok kek gini cara orang tua kau, aku gak bisa, awak bilang. Tuhlah C telpon bapak, C minta jempot kak. Trus dia bilang kek gini kak, melangkah kau dari pintu ini, keluarlah kau dari pintu ini ku ceraikan kau, kata dia gitu. Pernah dia ngomong sekali sama C. Trus ntah kek mana dateng bapak kan.			
W.3.R.1.079	Iter	Bapak datang ke sana?			
W.3.R.1.080	Itee	Iya bapak dateng ke sana, karena C minta jempot kan. Jadi C itu lah, kau yakin masih mau ke luar dari pintu ini, kata dia. Yakin, C bilang. Yaudah			

		melangkahlah kau dari pintu itu ku ceraikan kau gak percaya kau, depan orang tua kau ku ceraikan, kata dia gitu. Oh gakpapa kalo emang itu mau kau, malah kebetulan tau kau. C bilang gitu sama dia. Tuhlah dia bilang, diem aja dia kan. Jadi ntah cemani bapak ngomong ngomonglah sama mertua kan.. masalah C itu tadi kan. Jadi ditanyaknya lagi sekali lagi kek gitu kak.			
W.3.R.1.081	Iter	Ditanya lagi?			
W.3.R.1.082	Itee	Iya. Dibilangnya, udah bulet kau mau melangkah dari pintu itu, katanya. Iya lo kenapa rupanya, lagian ko tengok bapak aku udah dateng jempot aku, gak mungkin bapak aku udah dateng jauh jauh kemari tau tau aku gak jadi pulang, kan gak mungkin, ya lagian kau kan gak mau nganteri aku yaudah, awak bilang gitu sama dia. Yaudah melangkah awak dari pintu itu dibilangnya aku ceraikan kau. Jadi udah dibilangnya			

		<p>gitu, awak tanyak sama tuan kadi yang nikahi awak, kek mana ya pak dia udah bilang gitu sama C. Oh kalo gitu C namanya udah jatuh talak cuman kelen masih jatuh talak satu, tapi kalo talak satu masih bisa rujuk tapi kalo katanya talak tiga udah payah, kata tuan kadinya. Kalian harus rujuk tuh kalo gak kelen bersetubuh kelen udah berzinah katanya. Sampe udah 4 hari C di rumah.. tapi C ini masih telponan sama dia.</p>			
W.3.R.1.083	Iter	C di rumah bapak?			
W.3.R.1.084	Itee	<p>Iya di rumah bapak.. dia disana. Itulah trus dia bilang gini, aku mau pigi. Kau mau pigi kemana, C bilang. Aku mau meranto ada kerjaan di Pekan Baru, kata dia. Janganlah C bilang gitu sama dia. Kenapa, kata dia gitu. Kau betulan mau pigi, C bilang. Iya katanya. Percuma aku pun di sini ngapai gak ada kau, bagus aku pigi. Jadi C bilang oh yaudahlah terserahmu. Tuhlah</p>			

		<p>trus gak lama dia bilang gini, gak deng aku ecek ecek, aku cuma buat kau takut aja, kata dia gitu. Mau betol pun gakpapa lo yaudah sana, C bilang gitu sama dia. Pertama dia tanyak, kau memang betol mau pisah sama aku, kata dia. Itu kan ucapan kau, kau kan kemaren itu yang bilang mau nyerein aku, C bilang. Makanya kau kalo ku kasih tau jangan merengkel, katanya. Apa kau kasih tau rupanya, C bilang. Kan kau udah ku bilang gak ku kasih kau pigi dari rumah ini kan dateng kau pigi aja yaudahlah, kata dia kek gitu. Jadi ngapai ucapan kau kek gitu, C bilang kan. namanya aku emosi kata dia. Trus mentang mentang kau emosi kau bisa ngomong kek gitu, kau pikir nikah ni ntuk dimain maini C bilang gitu sama dia. Tuh diem aja dia. Jadi mau kau kekmana kata dia. Ya kalo kau memang masih mau sama aku,</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>dateng kau kemari sama orang tua kau sama keluarga kau, itu pun kalo kau masih mau sama ku gitu C bilang sama dia. Kelang 2 hari besoknya dia dateng sama keluarganya.. minta maaplah sama C kan. Ya ada tuan kadinya juga. Ya dari situ ini baik lagi. Dah dari situ C bilang sama dia aku gak mau tinggal di tempat kau. Jadi kau mau tinggal dimana, kata dia. Aku mau tinggal di dekat dekat sini asalkan jangan satu rumah sama keluarga kau, aku masih trauma gara gara kejadian waktu itu, gitu C bilang, Tuhlah karena mungkin bapak kasian kan jadi itulah disuruh bapak kami kerja di sini. Karena pun bapak mungkin ini juga nengok C.. jadi disuruh udah kelen kerja di sini aja sekalian bantu bantu bapak, kata dia gitu. Dia kalo berantem.. pokoknya C perhatiin setiap berantem sama C pasti ucapan dia kek gitu. Gak</p>			
--	--	---	--	--	--

		pernah nggak.			
W.3.R.1.085	Iter	Walaupun berantem kecil?			
W.3.R.1.086	Itee	Gak.. kalo kecil gak, paling kalo udah fatal kali kek gitu dia ngomong.			
W.3.R.1.087	Iter	Kalau berantem kecilnya gimana C?			
W.3.R.1.088	Itee	Ha? Berantem kecil ya paling dia marah kalo gak bilang pergi, ya gitu kak.			
W.3.R.1.089	Iter	Itu yang berantem sama keluarga suami, kalau boleh tau masalahnya apa C? Sampe C udah gak tahan lagi tapi dia gak mau ngasih C pergi?			
W.3.R.1.090	Itee	Gara gara salah paham juga sih sebenarnya. Sebenarnya sih ya gara gara C juga. Cuma ya karena saking udah palak kali kakaknya mungkin sama adeknya. C sampe dibilang gini sama adeknya, emang dasar lonte kau, kata dia. C sampe digituin sama adeknya.			
W.3.R.1.091	Iter	Adeknya seumuran C?			
W.3.R.1.092	Itee	Nggak. Umurnya udah 20. Sampe adeknya bilang kek gitu sama C. Ya sakit hatilah C.			
W.3.R.1.093	Iter	Salah pahamnya kek mana C sampe			

		adeknya gitu kan kalian baru nikah?			
W.3.R.1.094	Itee	Itu ntah gara gara apa.. lupa C..ntah gara gara apa itu sampe digitukan. Trus tiba tiba dateng kakaknya marah marah, C dijambak sama kakaknya.			
W.3.R.1.095	Iter	Itu ada suami di situ?			
W.3.R.1.096	Itee	Ada.. ada dia di situ. Itulah adeknya bilang, memang dasar lonte kau, itu adeknya di lempar hp sama dia. Kau kenapa gitu ngomong kau sama binik aku, enak kali ngomong gitu, kau ngomong gitu gak kau hargai aku di sini, kata dia kek gitu. Memang dibelanya awak.. mamaknya pun bela awak juga. Dari situ awak udah.. sampe sekarang pun males udah tinggal disana. Awak asal.. kek kejadian kemaren tu kan yang dia betumbok.. baleklah kami ke sana. Ih aku balek ke sana lagi gitukan, kek manalah aku kalo disana. Makanya awak paksa paksa dia buat kerja disini. Sebenarnya			

		C kerja di sini udah males gitu cuman pun di sisi lain C jugak gak mau tinggal di sana. Jadi C bingung.. bingung mau kek mana.			
W.3.R.1.097	Iter	Pernah gak terpikir kalau gak kerja tempat bapak tapi gak tinggal sana, rumah ya tetep di sini tapi cari kerja lain dekat sini juga?			
W.3.R.1.098	Itee	Pernah C mikir gitu kak. Cuma dia bilang, aku di sini mau kerja apa, kata dia gitu. Kalo misalnya kita balek ke sana kan seengaknya aku bisa ke laut kata dia gitu. Trus C bilang, oke aku mau balek ke sana tapi aku gak mau satu rumah sama mamakmu sama adekmu, C bilang. iya C bilang kek gitu kak. Yaudah kalo gitu, jadi mau kau kek mana katanya. Aku mau kita nyewa rumah, yang penting aku gak mau tinggal sama keluarga kau, awak bilang gitu sama dia. Kau tau kan aku kek mana orangnya, sedangkan aku tinggal sama			

		keluargaku aja aku gak mau apalagi aku tinggal sama keluarga kau ehh gak mau aku, apapun ceritanya aku mau laen rumah walaupun itu sepetak kek mana pun pokoknya aku mau maen rumah sama keluargamu, C bilang gitu. Tapi kan kalo misal kita nyewa rumah sayang, kalok kita tinggal sama mamak kan uangnya lumayan sih bisa kita kumpul kumpul, katanya gitu. Memang betol C bilang cuman aku gak mau, aku masih trauma tinggal sama keluarga kau.. traumanya aku takut kejadian yang lalu terulang lagi takut aku, C bilang sama dia. C memang gak mau kak tinggal di sana gak tau ntah kenapa.			
W.3.R.1.099	Iter	Tapi C sama mamaknya suami bagus bagus aja?			
W.3.R.1.100	Itee	Iya bagus bagus aja. Sayang pun mamak sama C.			
W.3.R.1.101	Iter	Adeknnya yang bilang gitu udah nikah?			
W.3.R.1.102	Itee	Udah.. udah nikah.			

		Dia luan yang nikah. Yang belum nikah tinggal satulah yang paling kecil. Yang lain udah nikah semua.			
W.3.R.1.103	Iter	Kalau pun tinggal disana, suami kan kerja ke laut, C gimana?			
W.3.R.1.104	Itee	Yah.. gak ada kerjaan. Kan itulah yang waktu kejadian dia betumbok itu kan, yang waktu dia numbok itu, C bilang gini, udahlah damai aja. Trus walaupun udah damai tapi aku tetep gak mau kerja tempat bapakmu, kata dia gitu. Kenapa gitu, C bilang. Aku udah gak mau kerja di situ lagi, keknya rasaku kerjanya capek kali, kata dia gitu. Itulah adeknya, kalo di sana manggilnya bah abah gitu kan.			
W.3.R.1.105	Iter	Manggil abang abah gitu?			
W.3.R.1.106	Itee	Iya. Jadi kata adeknya gini, C ini sebenarnya bingung kalo pun misalnya taroklah abah ke laut, C di sini kerjanya apa, siapa pun yang mau dijaga sama C, tapi kalo misalnya C di sana kan kelen dua bisa kerja tapi			

		kalok di sini apa yang mau dikerjain C, bingunglah dia paling apalah beresin rumah ajalah, kata adeknya.			
W.3.R.1.107	Iter	Yang bilang gitu?			
W.3.R.1.108	Itee	Adeknya.. adek ipar awak. Jadi kan kata kakaknya memang betol loh Y kalok pun misal C di sini apa yang mau dikerjai sama dia tapi kan kalo di sana seenggaknya dia bisa bantu kau, uang kau bisa dikumpul ditabung, uang dia pun bisa untuk kebutuhan sehari hari, kata kakaknya. Dari situlah dia mulai berpikir berpikir. tuhlah makanya dia mau kerja lagi di sini. Kalok nggak digituin dia kak, gak mau dia kak. Dia pun payah kak orangnya. Kalok udah kek gitu namanya.. apalagi kan katanya keluarga awak bela si O itu tadi bela si O itu aja. Dari situ pun dia palak kak. Padahal awak anaknya.. adeknya gitu tapi kok orang laen yang dibela gitu. Itu dia gak sukaknya pun di situ. Kalok gak digitu gitui sama			

		kak J, sama kakaknya sama mamaknya pun dia gak ini.. awak rasa pun dia gak mau.			
W.3.R.1.109	Iter	Menurut C gimana orang yang nikah muda tapi karena dia udah hamil duluan?	C sadar banyak yang menikah muda karena hamil terlebih dahulu dan tetangga C di Medan ada yang mengalami itu.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Hamil sebelum menikah
W.3.R.1.110	Itee	Pendapat C? Hehe kek mana ya hehe. Bingung C jawabnya. Kebanyakan sih kak orang nikah muda hamil duluan. Kebanyakan emang gitu. Tetangga pun banyak kek gitu.			
W.3.R.1.111	Iter	Oh iya? Yang deket rumah sini?			
W.3.R.1.112	Itee	Nggak di sini, yang di Medan. Nikah hamil duluan ya hamil di luar nikah. Banyak gitu memang. C gini, kok bisalah gitu.. bodohnya lah C gitu.. kok maulah digitui.			
W.3.R.1.113	Iter	Walaupun nantinya dinikahi, gimana menurut C?			
W.3.R.1.114	Itee	Ya kek mana ya.. bodoh ajalah, gak mau kek gitu. Kawan pun ada jugak yang kek gitu kak.. kawan rumah. Rumahnya di sini.. di Tanjung sana. Namanya S. Memang orangnya pun.. orangnya kek	C menganggap orang yang hamil sebelum menikah salah karena sampai mengalami hal itu dan kawannya yang merupakan tetangga dari mertua kakaknya sudah hamil 4 bulan dalam usia pernikahan yang	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Hamil sebelum menikah

		mana.. sama laki laki pun ini dia.. kek mana ya macem.. ah cemani dibidang ya.. wanita malam.. cemani dia orangnya keknya pun memang dasarnya udah sama laki laki bangsa mauan gitu. Diajak kek ini mau gitu.	masih 1 bulan. Kawan C merupakan orang yang mudah berhubungan dengan laki laki dan dianggap wanita tidak baik oleh tetangga sekitar.		
W.3.R.1.115	Iter	Oh iya? Bukan dia emang tipenya yang punya kawan cowok banyak gitu?			
W.3.R.1.116	Itee	Enggak.. memang kek gitu. Dia orangnya macem gimana ya.. maaf cakupnya macem lonte gitu. Dia denger ya dari tetangga tetangganya katanya dia memang katanya udah gak ini lagi.. rata rata dia kalok digituin, dibayar gitu. Makanya uangnya selalu banyak aja. Ini dia kan katanya baru nikah sebulan tapi hamilnya udah 4 bulan.			
W.3.R.1.117	Iter	Itu C taunya dari tetangga?			
W.3.R.1.118	Itee	Nggak, dari kakak C. Kakak yang di sini.			
W.3.R.1.119	Iter	Kakak tau dari mana?			
W.3.R.1.120	Itee	Kan itu tetangga sama abang ipar..			

		<p>tetangga abang ipar itu. Tempat mertuanya di sana kak. Kadang C.. kok maulah gitu. Ya C taunya dari kakak. C, S udah nikah, gitu kata kakak. Oh iya, sama orang mana, C bilang gitu. Sama orang Kisaran, kata kakak gitu. Jadi udah berapa bulan nikahnya. Udah sebulan. Udah hamil. Udah. Loh kok cepet kali, C gitu kan. Iya udah pun 4 bulan, kata kakak.</p>			
W.3.R.1.121	Iter	<p>Itu dia ngasih tau sendiri ya?</p>			
W.3.R.1.122	Itee	<p>Iya.. dia memang gitu. Orangnya pun ada bocor bocornya gitu. Sama C sendiri pun dia ngasih tau. Cuman kalok dia nikah ini C tau dari kakak. C rasa ini pun udah besar juga. Itulah sampek kakak bilang, untung kau gak kek gitu. Eh jangan sampeklah, C bilang gitu. Dulu pikiran orang kek gitu kak. C dulu nikah muda, pikiran orang kek gitu. Dipikir orang C hamil di luar nikah gitu. Makanya.. makanya C itu kata</p>			

		kawan ni, tinggal di sana juga kan. C kau kok cepet kali nikah, nanti kau udah itu, katanya. Eh mulot kau bagus sikit ya, apa perlu kita tes, C bilang gitu sama dia. apa perlu kita tes biar kau tau hamil nggaknya, C bilang kek gitu sama dia. Jadi kenapa kau nikah muda, katanya. Bukan urusan kau itu, mau tau aja kau urusan orang, C bilang gitu sama dia.			
W.3.R.1.123	Iter	Semenjak dia nikah, udah ada jumpa lagi?			
W.3.R.1.124	Itee	Belum.. nggak pernah. Dia kan katanya di Kisaran dia tinggal. Tapi awal awal nikah di Tanjung itu dia tinggal. Kakak dia pun kek gitu juga kak, hamil di luar nikah.			
W.3.R.1.125	Iter	Itu orang kok bisa tau? Ada kan yang gitu tapi ditutupin?			
W.3.R.1.126	Itee	Ya nggak tau. Ada.. kek mana ya.. orangnya pun ada bocor bocornya gitu. Dia pun nikahnya, kek C nikah gitu. Ya nikah gitu aja.. gak ada pesta. Nikah nikah gitu aja, biasa aja.			

W.3.R.1.127	Iter	C nikah kenapa gak ada pesta? Pesta kecil kecilan aja gitu di rumah bapak kan C anak perempuan?	C tidak mengadakan pesta saat menikah karena sudah tidak tahan dan tidak mau menyusahkan suaminya.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.3.R.1.128	Itee	Gak.. kek mana ya.. C pun.. karena udah saking gak tahannya itu kan. Karena C gak mau nyusahi dia gitu. Makanya C bilang, udahlah gak pesta pun gakpapa, C bilang,			
W.3.R.1.129	Iter	Itu C yang bilang langsung? Atau dia ada bahas soal itu?	C tidak mementingkan pesta dan ingin segera ada ikatan dengan bertunangan sebelum menikah menggunakan cincin 3 gram yang sekarang disimpan C.		
W.3.R.1.130	Itee	Iya sebelum nikah C bilang gak pesta gakpapa yang penting nikah, yang penting ada ikatan. Walaupun itu ntah berapa gram C bilang. Yang penting ada ikatannya, C bilang. Aku gak mau nanti pikiran orang ntah apa kalok langsung nikah. Makanya awalnya C tunangan kak.			
W.3.R.1.131	Iter	Kalau boleh tau waktu itu cincinnya berapa gram C?			
W.3.R.1.132	Itee	Cincin C kak? 3 gram kak. Gak C pake, C simpan cincinnya.			
W.3.R.1.133	Iter	Kalau keluarga suami di sana ada gak bilang buat acara walau kecil kecilan gitu?			

		Supaya bisa mengundang saudara. Suami C kan anak laki laki satu satunya kan?			
W.3.R.1.134	Itee	Iya anak laki laki satu satunya kak. Gak ada kak. Ya yang penting nikah, gitu aja keluarganya. Lagian kalok buat acara di sini, keluarganya banyak kan, biaya lagi. Paling syukuran makan makan gitu aja keluarga sini kak.			
W.3.R.1.135	Itee	Bagaimana jika ada orang yang memberi pujian kepada C mengenai nikah muda? Misalnya oh iya bagus nak dari pada pacaran lama lama nanti zina atau lainnya gitu?	C sadar dengan rasa keingintahuan orang mengenai keputusannya menikah muda namun ada yang memuji keputusannya dari pada berhubungan lama akan berzinah.	Jenis jenis konsep diri	Konsep diri negatif: responsif sekali terhadap ujian
W.3.R.1.136	Itee	Kalok orang sih.. ada jugak yang bilang kek gitu. Orang bilang kek gini, tapi iya deng C. Memang sih ya orang rata rata kalok yang gak tau, pikir orang awak ni ntah abis ngapa ngapai, kata tetangga gitu kan. Tapi kau gak kan, gitu. Ya nggaklah kenapa ibuk mau ngetes, C bilang kan. Ya lah tapi bagus dari pada nantik lama makin			

		lama makin lama trus ujung ujungnya berzinahan. Jadi C bilang, iyalah dari pada nantik kek gini, ujung ujungnya kami melakukan hal yang gak gak, bagus udah lebih cepat lebih bagus, C bilang gitu.			
W.3.R.1.137	Iter	Jadi C gimana kalau denger orang bilang gitu?	C menerima tanggapan orang yang positif dengan keputusannya menikah muda karena banyak yang berpikir menikah muda buruk.	Jenis jenis konsep diri	Konsep diri negatif: responsif sekali terhadap pujian
W.3.R.1.138	Itee	Denger kek mana?			
W.3.R.1.139	Iter	Orang yang bilang kek C bilang tadi. Dia kan nerima keputusan C untuk nikah muda gitu?			
W.3.R.1.140	Itee	Yaudah gitu kak, kalok dia ngomong gitu C terima aja. Karena kan kadang banyak yang mikirnya nikah muda itu jelek karena dikira udah hamil luan.			
W.3.R.1.141	Iter	C kan udah nikah muda ni, kebanyakannya yang bagus atau nggaknya pendapat orang?	Selama menikah banyak pendapat yang positif dengan keputusan C menikah muda agar tidak membuat orang tua malu dan C tidak memperdulikan pendapat negatif orang yang tidak tahu alasannya menikah muda.	Jenis jenis konsep diri	Konsep diri positif: menerima pujian tanpa rasa malu
W.3.R.1.142	Itee	Banyakan yang.. bagusnya. Karena kan C nikah muda itu dibilang, iyalah C lebih cepat lebih bagus dari pada nanti kelen melakukan yang gak gak, bapakmu lebih malu lagi.. orang tuamu lebih malu. C bilang, ya			

		<p>justru aku gak mau buat keluargaku malulah makanya aku nikah. Tapi kan kalok awak nikah muda gini kan pikiran orang yang jelek jelek sama kami. Ya biarin ajalah, orang itu kan gak tau aku ni kenapa nikah muda.. apa alasannya. Orang itu kan hanya taunya.. kek mana ya.. hanya taunya ini aja.. melihat sih, C bilang. Kan orang itu gak tau yang sebenarnya. Apa sebab aku ni nikah muda gitu, C bilang. Iya banyak orang pastikan pikirannya kek gitu sih. Kau pasti dikira nikah muda pasti ni udah hamil gini gini gini. Yaudah kita liat aja, aku memang betol atau nggak. Kalok memang aku ni hamil di luar nikah pastikan perut aku makin lama makin besar gitu. Ni kita tengok aja, perut aku makin lama makin besar apa nggak, C bilang gitu sama orang itu. Iyalah C tapi memang bagus kau nikah aja, gitu kata orang itu.</p>			
--	--	---	--	--	--

W.3.R.1.143	Iter	Bagaimana dengan orang yang gak setuju sama menikah muda, itu gimana menurut C?	C tidak peduli dengan orang yang tidak setuju dengan pernikahan muda karena tidak tahu alasannya.	Jenis jenis konsep diri	Konsep diri negatif: bersikap hiperkritis terhadap orang lain
W.3.R.1.144	Itee	Ya biari ajalah kak. Itu kan karena orang itu gak tau juga. Yaudah sukak hati orang itu.			
W.3.R.1.145	Iter	Menurut C, apa yang buat orang itu gak setuju sama nikah muda?	Orang tidak setuju dengan pernikahan muda karena usia yang muda dan sudah tidak tahan berhubungan bahkan hamil terlebih dahulu.	Jenis jenis konsep diri	Konsep diri negatif: bersikap hiperkritis terhadap orang lain
W.3.R.1.146	Itee	Itulah tadi kak karena dikira udah gatel kali.. atau hamil duluan. Karena masih muda kan belum dewasa juga kak.			
W.3.R.1.147	Iter	Kalau menghadapi suatu kompetisi atau persaingan gimana sikap C? Baik yang dulu pas masih sekolah atau sekarang ini gitu?	C berpikir untuk menghadapi kompetisi dengan semangat walaupun adanya saingan.	Jenis jenis konsep diri	Konsep diri negatif pesimis terhadap kompetisi
W.3.R.1.148	Itee	Maksudnya?			
W.3.R.1.149	Iter	Misalnya waktu sekolah dulu, kan ada persaingan diantara kawan gitu baik yang nilai ujian, rapot atau hal lain gitu?			
W.3.R.1.150	Itee	Ya dengan semangat kak, walaupun ada saingan tetap berusaha gitu, belajar.			
W.3.R.1.151	Iter	Contohnya yang pernah C alamin?	C mendapat nilai 95 untuk ujian IPA dan terkadang untuk pelajaran biasa	Jenis jenis konsep diri	Konsep diri negatif: pesimis terhadap kompetisi
W.3.R.1.152	Itee	Itu pernah waktu SD, ujian IPA C dapet nilai 95.			

W.3.R.1.153	Iter	Itu setiap ujian?	juga tapi C tidak menyukai pelajaran Matematika karena saat jam pelajaran C sampai tidur bahkan permisi ke kamar mandi bahkan singgah ke kantin sampai C diadukan ke guru oleh temannya.		
W.3.R.1.154	Itee	Nggak setiap ujian, kadang kalau belajar biasa juga. C kalok.. jujur kak, C kalok matematika kurang kak. C kalok matematika C gak pernah belajar. Nanti ada aja alasan C. Kalok guru matematika masuk, buk permisi ya buk, mau kemana, mau kamar mandi. Padahal C gak kamar mandi.. ya memang kamar mandi cuman nanti C kadang maen hp gitu. Males C belajar kalo matematika. Pernah C sekali permisi kamar mandi kan cuman gak ke kamar mandi.. ke kantin C.			
W.3.R.1.155	Iter	Itu kawan gak ada yang ngadu ke guru?			
W.3.R.1.156	Itee	Kadang ada jugak kak. Nanti dikasih taunya, buk C ke sini buk, sebenarnya dia gak kencing buk tapi maen hp gini gini gini, gitu kak. Kadang nanti udah tau orang C kan, C bilang sama dia, kau apa maksud kau ngomong kek gitu, C bilang.			

		Makanya kau jangan suka kek gitu, kata kawan gitu. Kau seringnya kek gini tapi gak pernah aku sewot, kenapa iri kau aku bisa kek gini, C bilang gitu sama orang itu. Jujur kak, C kalok matematika .. gak ini.. kurang. Pernah sampek C tidur.. iya tidur.			
W.3.R.1.157	Iter	Pelajaran matematika aja?	C juga tidak menyukai pelajaran IPS tapi yang paling sering tidur sewaktu pelajaran Matematika sampai dilempar penghapus oleh guru sampai diberikan surat panggilan orang tua namun tidak C berikan pada mamaknya dan memberi alasan kepada guru karena mamaknya tidak datang ke sekolah. Ketika pelajaran Matematika diajarkan oleh kepala sekolah, C main hp di kelas sampai dimarahi.	Jenis jenis konsep diri	Konsep diri negatif: pesimis terhadap kompetisi
W.3.R.1.158	Itee	Pelajaran matematika sama IPS.. iya itu. Tapi yang paling sering C matematika. Pernah sampe sekali itu C tidur, dilempar pake penghapus, waktu SMP itu kak. Guru jelasin ini ini, C tidur. Memang pas kebetulan ngantuk yakan.. itulah C bilang sama kawan gini, udahlah. Pertama kata kawan gini, kau C guru lagi jelasin kau malah ntah ngapain, gitu kan. Udahlah kelen aja yang dengerinlah aku males, ngantuk aku we, aku tidur dulu. Kau mau tidur bilang bilang, kau kalok mau tidur di rumah jangan di sekolah, kata kawan kan.			

		Tidur C kak.. itulah dilempar penghapus C.			
W.3.R.1.159	Iter	Itu posisi duduk C di kelas gimana?			
W.3.R.1.160	Itee	Di depan kak, pas kali depan meja guru kak.. sumpah kak. Gak boong C kak. Sampek disuruh mamak dateng, dikasih surat.. surat apa namanya.. surat SPO ya? Dikasih tula nah besok suruh orang tua dateng ya. Iya buk. Nanti sampek jalan C koyakin kertasnya. C koyakin kertasnya kan. Jadi besoknya ditanyak kan, mana orang tuamu C. Oalah buk sodara ada yang pesta. Dimana kata guru gitu kan. Di itu.. dimana ya.. lupa pun C, gak C tanyak, C bilang gitu. Udah percaya gurunya, udah.			
W.3.R.1.161	Iter	Besoknya gak ditanya guru lagi?			
W.3.R.1.162	Itee	Besoknya ditanyak lagi. Nanti C misal kalok udah pulang, suruh dateng ya C. C aja gak tau orang itu pulangnye kapan, yaudah nantik kalok misalnya orang itu pulang, C sampek in buk, gitu C bilang. Jangan			

		<p>nggak, katanya. Padahal mamak awak di rumah, gitu C. Kadang kek hari tu lagi.. pas pelajaran Matematika juga.. yang ngajar itu kepala sekolah.. yang ngajar Matematika itu kepala sekolah. Itulah dia lagi jelasi, C main hp.. nanti smsan sama kawan. Sampek kata kawan gini, kau C bandel kali kau memang kau. Kadang sampek guru bilang gini, murid yang gak bisa dibilangin C, kata guru Matematika ini tadi. Jadi C bilang, apa sih buk, ibuk ini C salah salah aja pun di mata ibuk. Apa gak salah memang iyakan, kata guru. Kau orang guru ngejelasin dateng kau tidur, kau ini memang bandel kali kau.</p>			
W.3.R.1.163	Iter	Itu C mulai kek gitu kapan?	C mulai tidak suka pelajaran Matematika ketika kelas 3 SMP semester 1. C juga mempunyai guru IPA yang genit karena suka mencari kesempatan	Jenis jenis konsep diri	Konsep diri negatif: pesimis terhadap kompetisi
W.3.R.1.164	Itee	SMP.. kelas 3 itu. Semester 1 udah bandel kali itu kak. Pokoknya C setiap Matematika gak pernah mau belajar. Itu SMP.. guru IPA, dapet guru gatel. Iya			

		kalok udah cerita itu seks aja. Guru cowok ni, nanti kadang C istirahat, berdiri di depan pintu kan, nanti dia itu keluar dari pintu pura pura jatuh, eh eh kata dia gitu. C tolak dia. Bapak inilah gatel kali jijik kali aku, C bilang gitu sama dia. Nanti udah.. gitu lagi dianya. Sorry ya C, jatuh bapak gak sengaja, gitu kata dia. Kadang awak bilang, bapak ini kek ada kurang kurangnya lah. Tapi dia ketawak aja, C bilang kek gitu.	dengan menjatuhkan diri di dekat murid perempuan.		
W.3.R.1.165	Iter	C, bagaimana kalau ada orang yang bilang C itu sukses jadi istri yang baik?	C bersyukur jika ada yang memujinya sukses sebagai istri yang baik.	Jenis jenis konsep diri	Konsep diri positif: menerima pujian tanpa rasa malu
W.3.R.1.166	Itee	Alhamdulillah kalau C gitu kak. Hehe			
W.3.R.1.167	Iter	Kalau menurut C, istri yang baik itu gimana?	C menganggap dirinya bukan istri yang baik karena masih melawan suaminya seperti tidak mau disuruh	Jenis jenis konsep diri	Konsep diri positif: menerima pujian tanpa rasa malu
W.3.R.1.168	Itee	Cemana ya..	mengambil barang oleh suaminya tapi terkadang C juga menawarkan suaminya makan dan mau		
W.3.R.1.169	Iter	Sepemikiran C.. istri yang baik itu gini kalau menurut C.			
W.3.R.1.170	Itee	Cemana ya.. C pun bukan istri yang baik juga. Tergantunglah kak.			
W.3.R.1.171	Iter	C bisa nganggap C bukan istri yang baik itu karena			

		apa?	menyuapi.		
W.3.R.1.172	Itee	Kadang C suka ngelawan sama dia. nanti misal gini, ambilin aku minum napa, ah males aku, ambil lah kau sana sendiri kau kan punya tangan punya kaki, C bilang gitu. Kau udah berani sekarang ngelawan aku ya, kata dia kek gitu kan. Kan kau juga yang ngajari aku kek gini, C bilang sama dia. Pokoknya C sering ngelawanlah sama dia. Tapi kadang kalok apa gitu, kadang C sendiri yang nawarin sama dia, mau makan yok makan yok, gitu C bilang. Kalok pun misal dia ntah apa gitu kadang C bilang yok makan yok. Kadang dia bilang, kau kok baik kali sama aku biasanya kau ngelawan sama aku, kau kok tumben baik kali sama aku mau ngajak aku makan, gitu kan. kadang C bilang sini kusuapi aku algi baik, gitu C kak. Hehe			
W.3.R.1.173	Iter	Mau dia disuapin?	Terkadang		
W.3.R.1.174	Itee	Ha? Kadang gak mau dia kak. Kadang, sumpah	suami C tidak mau disuapi, C tidak suka saat		

		kak, saking palaknya C.. gerem gitu kan. kadang C jambak rambutnya gitu, kadang C cubit. Tadi malam C sepak dia itu.	dia tidur diganggu seperti digelitkin, dipukul pantatnya dan C akan menjambak, mencubit dan menendang suaminya walaupun suaminya hanya bercanda dan suaminya hanya tertawa.		
W.3.R.1.175	Iter	Kenapa C sepak?			
W.3.R.1.176	Itee	C tidor, digangguin sama dia, C gak sukak. Apalagi pantat C dipegang pegang, gak sukak C dipukul pukul pantat C. Palak C, C sepak dia.			
W.3.R.1.177	Iter	Mungkin suami C bercanda?			
W.3.R.1.178	Itee	Iya memang bercanda kak. Cuma C kalok lagi tidur diganggui, itu mata C udah merem merem gini memang cuman belum tidur. Dateng dia.. dia sukak kek gitu kak, dipegangnya pantat C, nanti dicubit cubitnya C gitu kan. Nanti kadang digelitkinnya C, gak sukak C kalok C lagi kek gitu.			
W.3.R.1.179	Iter	C gak suka? Jadi pas abis C sepak itu?			
W.3.R.1.180	Itee	Dia diem aja, ketawak ketawak. Iya kak, betol lah. Dia orangnya kak, kalok lagi bercanda, kalok lagi seneng gitu kan, mau C apain pun dia gak perduli. Ya			

		bawaannya ketawa aja gitu. Kek tadi malem gitulah, C iniin dia.. diem aja dianya. Malah ketawak ketawak dianya. C sepak gitu, gak marah kau ku sepak, C bilang. Enggak ah seberapa sih sepakkan kau, kata dia. Kayak tadi siang, C tabok dia.			
W.3.R.1.181	Iter	Iya? Gara gara apa C?	C memukul muka suaminya		
W.3.R.1.182	Itee	Iya. Gara gara ini.. C ngelipetin pakaian, dateng dia bajunya ditarik tarik sama dia, yang udah C lipet. Nanti ditariknya yaudah C lipetin lagi. Sabarlah sabar yakan. C lipet C tarok, diserakkinnya lagi kak, Ya Allah. Kau ni carik gara gara, C bilang. C tabok dia, pok. Kuat juga kak, sampek bunyi. Sampe terdiem dianya kan. mampos kau kan, kau rasain tu, kau orang bagus bagus malah kau carik gara gara, nanti kau aku buat kek gini marah kau, C bilang gitu sama dia. Hehehe lagi nahlah tabok lagi, kata dia. Ih gitu dia kek orang paok. Kadang C paok	karena mengganggunya saat melipat pakaian dan suami C malah minta dipukul lagi. C juga sering mengatakan suaminya bodoh dan suaminya bilang C istri yang jahat tapi C membalas dengan mengatakan suaminya yang mengajari.		

		paok in loh kak, jahat kali. Kadang dia bilang, memang kau istri jahat kau. Kan kau juga yang ngajarin aku jahat, kadang gitu C.			
W.3.R.1.183	Iter	Kenapa C bilang dia yang ngajarin?	C merasa diajari		
W.3.R.1.184	Itee	Dia kalok berantem sering mukul gitu kan. Kadang sering mukul kadang sampek ditolakny C. pernah dibilang, nanti lama lama kubunuh lah kau, kadang dia kek gitu. Pokoknya setiap dia kek gitu, C bilang kek gini sama dia, jangan kau salah kalok sewaktu saat aku kasar sama kau kau jangan marah ya karena kau jugak yang buat aku kek gini tau kau, kau yang ngasih contoh gak baik sama aku. Makanya C kalok apa suka bilang gitu sama dia, kadang dia bilang kek yang semalam itu, memang kau jahat kali sama aku, istri.. ntah istri apa kata dia. Kan kau juga yang ngajari, C bilang. dia kalok C udah bilang kek gitu, dia diem aja. Misalkan bilang ih kek gini ngomong kau, gak	suaminya karena ketika bertengkar suaminya akan memukul dan suami C akan diam ketika C memukul dan bilang karena ajaran suaminya.		

		ada, dia diem aja. Kadang C bilang, kenapa kau terdiam, sadar diri kau, C bilang. diem aja dia.			
W.3.R.1.185	Iter	Itu mulai dikasarin sejak kapan C?	C mulai menerima kekerasan dari suami setelah 2 bulan pernikahan dengan dipukul di pipi dan tidak ada yang mengetahui karena C belum mengatakan pada keluarga.		
W.3.R.1.186	Itee	2 bulan pernikahan kak, C ditabok di pipi.			
W.3.R.1.187	Iter	Keluarga udah tau?			
W.3.R.1.188	Itee	Gak ada yang tau kak, gak C bilang, belum saatnya mungkin.			
W.3.R.1.189	Iter	Bagaimana cara C mengatasi jika berselisih paham dengan orang tua dan mertua?	C akan langsung menyampaikan hal yang tidak disukanya untuk menyelesaikan masalah.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: yakin akan kemampuan mengatasi masalah
W.3.R.1.190	Itee	Sama orang tua ya.. C kalok gak suka, C bilang langsung kak. Kek yang bapak diem aja karena kakak sama abang ipar kayak ngatur gitu kan.. C bilang sama bapak.. karena kalok diem aja kan ga selesai, jadi C omongin. Kalok sama mertua gak pernah kak.. kan jauh di Batubara sana.			
W.3.R.1.191	Iter	Ada gak masa paling sulit selama pernikahan ini C?	C merasa masa paling sulit saat pertama kali bertengkar dan menerima kekerasan dari suaminya, C	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: yakin akan kemampuan mengatasi masalah
W.3.R.1.192	Itee	Masa paling sulit? Rasa C? adalah kak...			
W.3.R.1.193	Iter	Itu kapan C rasa?			

W.3.R.1.194	Itee	Kapan masa paling sulitnya kak? Ya pertengkaran itulah masa paling sulit kak.. keknya sulit kali gitu kak.. apalagi yang pertama kali C dipukul itu kan kak. Kok sampek kek gini.. sampek aku sujud sujud. C kalok berantem, sering sujud sama dia kak, udah dua kali.	sampai pernah sujud di kaki suaminya.		
W.3.R.1.195	Iter	Itu gimana C bisa sampe sujud sama suami?	C sujud di kaki suaminya karena kesalahan C dan jika kesalahan dari suaminya, C tidak mau ribut dan memutuskan untuk mengalah.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: yakin akan kemampuan mengatasi masalah
W.3.R.1.196	Itee	Ya karena C salah kak.. Kadang kesalahan dari dia.. kesalahan dari dia. Cuma C kak orangnya ah yaudahlah.. C orangnya males ribut ribut, males bising gitu. Jadi yaudahlah biar aku aja yang ngalah.			
W.3.R.1.197	Iter	Itu kesalahan dia yang dua kali C sujud?	C sujud karena kesalahan pertama adalah kesalahan C yang mengganggu suaminya tidur saat lelah pulang dari laut, pipi C dipukul suami dan suami pergi kemudian C minta maaf sambil mengejar dan sujud memegang kaki suaminya.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: yakin akan kemampuan mengatasi masalah
W.3.R.1.198	Itee	Yang pertama itu kesalahan C.. yang setelah dua bulan nikah kan.. C gangguin dia lagi tidor.. kan pulang dari laut, capek kan. C pun.. C ganggui gitu.. C ganggui kan. C pikir C ganggui dia gak marah, rupanya dia marah. Itulah ditaboknya			

		<p>C. Pigilah dia kan.. itu udah tengah malem kak.. jam berapa itu. Itulah pigi dia, C cegah dia kan. C terek terek tangannya, terakhir C sujud.. C pegang kakinya. Jongkok C, C pegang kakinya. Eh janganlah jangan pigi, C bilang sama dia. Udah aku minta maaf, aku salah.. aku pikir kau gak marah.. rupanya kau kek gini, aku minta maaf, C bilang gitu. Itu sampek besok pagi C gak dicakepin. C biarin aja dia gak nyakepin.. C biarin aja dia. terakhirnya mungkin karena apa.. yaudah dia nyakapi. Trus yang kedua kalinya salah dia..</p>	<p>Kesalahan kedua adalah kesalahan bersama namun lebih banyak kesalahan suami, C mengalah untuk mempertahankan rumah tangganya dan tidak ingin berpisah seperti bapak dan mamaknya.</p>		
W.3.R.1.199	Iter	Itu emang murni kesalahan dia?			
W.3.R.1.200	Itee	<p>Gak juga sih.. ada jugak salah C. Cuma banyaknya salah dia. C kekmana ya.. kek gitu biar supaya rumah tangga C itu bertahan. C gak mau kayak orang tua C.. pisah gitu, enggak mau C.. kalok bisa biarlah orang tua ku aja yang kek gitu. Kalok bisa aku</p>			

		jangan gitu. Biarlah aku diginiin sama dia gitu.			
W.3.R.1.201	Iter	Bagaimana C mengatasi kesalahan itu selain minta maaf dan sujud?	C mengatasi kesalahan dengan minta maaf bahkan sampai sujud dan C takut jika berpisah dengan suaminya akan mendapatkan yang lebih parah dan karena orang di kampung suaminya mempercayai dukun. Suami C juga pernah mengatakan akan membuat C tidak waras saat masih berpacaran dan tunangan.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: yakin akan kemampuan mengatasi masalah
W.3.R.1.202	Itee	Ya kek mana kak.. ya minta maaf ajalah C.. kalok udah fatal kali, C sujud sama dia. Kek mana ya kak.. cuman kak.. C orangnya.. cemana ya.. C pun gini kalok seandainya pun C pisah sama dia.. apa ada yang mau sama aku gitu, C. C takutnya, pisah C sama dia, dapet lagilah C misalnya.. belum tentu itu. Takotnya C yang C takutkan itu lebih parah dari dia, gitu C. makanya C kek gitu. Jujur C ya kak.. satu yang C takutkan pisah sama dia itu.. rata rata orang sana kalok kek gitu.. Dia pernah bilang kek gini sama C waktu pacaran kan.. kalok seandainya kau macem macem, kau habis.. kau kubuat gilak, kata dia. Kenapa bisa ngomong kek gitu			

		kau, C bilang. Itu pas udah tunangan sama dia kak.			
W.3.R.1.203	Iter	Udah tunangan?	Saat masih tunangan ada cowok yang suka pada C dan ingin kerja di pabrik kerupuk milik bapak C dan suami C melarang dengan bilang jika cowok itu kerja maka C akan dibuat tidak waras menjadi C suka sama cowok itu tapi cowok itu tidak suka sama C begitu juga sebaliknya. Suami C suku Banjar yang tinggal di Batubara dan rata rata orang sana akan melakukan hal itu yang membuat C takut berpisah dengan suaminya.		
W.3.R.1.204	Itee	Iya udah tunangan itu kak dibilangnya kek gitu. Kan ada kenalan C, cowok kan.. dia kerja di jus depan mesjid itu. Nanya kerjaan sama C. Cowok itu kan suka sama C. dek ada kerjaan tempat bapak, katanya. Belum tau bang. Kalok ada kasih abang ya dek, katanya. Iya, C bilang. Trus C bilangkan, bang.. namanya kan bang E, bang E nyarik kerjaan. Kerja dimana, kata suami C. Tempat bapak, C bilang. Oh jadi dikasih, kata dia gitu kan. Ya cemani orang belum ada kok dikasih, C bilang kek gitu sama dia. Awas kau ya kalok dia kerja disitu, kata dia. Kenapa kayak gitu C bilang. Sempet besok kutengok E dateng, kau kubuat gilak, katanya. Gilaknya?, C bilang. Gilaknya kek gini, kau suka sama cowok itu, cowok itu gak suka sama kau.. cowok itu suka			

		sama kau, kau gak suka sama dia.. kau ku buat kek gitu kau nanti, tengoklah, kata dia gitu. Dari situ C.. Sampek sekarang C kalok mau pisah sama dia itu.. ada pikiran kek gitu. Rasa takut di dukuni sama dia.. makanya C takut pisah sama dia.			
W.3.R.1.205	Iter	Suami suku apa C?			
W.3.R.1.206	Itee	Banjar. Rata rata orang sana memang gitu kak.			
W.3.R.1.207	Iter	Pernah gak C tanya sama orang tua suami yang disana tentang yang gitu gitu?			
W.3.R.1.208	Itee	Orang sana rata rata gitu kak.. tetangganya juga gitu.			
W.3.R.1.209	Iter	Kalau soal suami yang mudah emosi sama marah, pernah C tanya sama mamaknya?	Mamak suami C memberi tahu kalau suami C mudah emosi dan jangan dibuat sakit hati karena suami C tidak akan memaafkan dan akan menggunakan dukun untuk memuaskan hatinya dan itu membuat C takut berpisah dan mengalah ketika bertengkar dengan suami.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: yakin akan kemampuan mengatasi masalah
W.3.R.1.210	Itee	Pernah C tanyak.. memang mamak dia bilang gini kan, dia emosi kan.. dia jangan pernah sekali sekali diganggu.. jangan pernah dia sekali sekali itu dibuat sakit hatinya, jangan pernah. Dia kalok sekali sakit hatinya dibuat, sampek kapan pun dia gak akan mau			

		<p>maafin orang itu, sampek mati pun, sampek apa pun dia gak akan mau maafin orang itu. Jangan sekali kali orang itu nyakitin hati dia, kalok udah nyakitin hati dia, udahlah, kumat gilaknya, kata mamaknya gitu. Gilaknya kekmana, C bilang. Gilaknya ya ntah dukun mana mana yang dimainin dia itu.. yang penting hati dia itu puas gitu, kata mamaknya. Itulah takot C.. makanya C kalok berantem sama dia itu ngalah. Salah satunya.. walaupun dia udah sering bilang pisah sama C.. makanya C gak mau, salah satunya itu. Kadang pun kawan sampek bilang kek gini, C C kau pun udah di kek gituin sama dia.. bagus kau pisah aja. Enggaklah aku gak mau kek orang tuaku, cukup orang tuaku aja yang ngerasai.. cukup orang tuaku aja dulu yang pisah, kalok bisa aku jangan.. aku gak mau niru orang tuaku, C bilang gitu. Selagi kelen</p>	<p>Kawan kerja C menyarankan C berpisah dengan suaminya selagi belum memiliki anak karena akan susah ketika sudah memiliki anak.</p>		
--	--	---	--	--	--

		masih berdua.. selagi kau belum punya anak.. nanti udah punya anak, kau makin berat mau pisah sama dia, katanya. Beratnya kenapa, C bilang. Beratnya di anak.. kau pasti mikirin anak.. kalok kau pisah sama dia, anak kau kek mana, pasti kau mikir kek gitu. Malah kau kalok udah punya anak, malah lebih berat. Bagus kalok kau mau pisah, bagus dari sekarang.			
W.3.R.1.211	Iter	Itu kawan mana yang bilang, C?			
W.3.R.1.212	Itee	Kawan kawan kerja sini yang bilang kak.			
W.3.R.1.213	Iter	Bagaimana C merespon kata kata kawan kerja?	C mendengarkan saran saran dari kawan kerjanya		
W.3.R.1.214	Itee	Ya.. C dengerin aja kak.. apalagi kan ada yang udah nikah.. yang bilang gitu kan. Udah ngejalani rumah tangga duluan dia.	apalagi sudah ada yang terlebih dahulu menikah dan berumah tangga.		
W.3.R.1.215	Iter	Bagaimana jika ada orang yang menentang C untuk menikah muda?	Mamak C awalnya menentang C menikah muda karena ingin C bersekolah dahulu.	Jenis jenis konsep diri	Konsep diri negatif: cenderung merasa tidak disenangi orang lain
W.3.R.1.216	Itee	Mamaklah itu kak. Mamak yang nentang C nikah muda. Mamak kan maunya C sekolah dulu kan. Lama jugak itu mamak baru ngasih C			

		nikah muda.			
W.3.R.1.217	Iter	Mengapa orang merasa tidak suka dan tidak menerima pernikahan muda?	Mamak C tidak menerima sampai menangis meminta C untuk melanjutkan sekolah walaupun setelah menikah, tapi C sudah tidak mau bersekolah lagi dan sekarang orang-orang menerima pernikahan C karena sudah terjadi.	Jenis jenis konsep diri	Konsep diri negatif: cenderung merasa tidak disenangi orang lain
W.3.R.1.218	Itee	Ya kalok udah nikah kan gak bisa sekolah lagi kak. Mamak waktu itu sampek nangis nangis supaya C tetap sekolah kan. Tapi C memang udah gak mau sekolah kak. Sebenarnya bisa sekolah lagi, lanjutin SMP.. sampe tamatkan. Tapi C tetep gak mau. Orang-orang pun bilang gitu kan, sayang sekolahnya C. Tapi ya sekarang terima aja orang kak, kan udah nikah juga.			
W.3.R.1.219	Iter	Bagaimana jika ada orang yang memberikan kritik kepada C mengenai pernikahan muda? Contohnya seperti kenapa kok nikah muda, apa udah gak tahan lagi?	C menanggapi orang yang memberi kritik padanya mengenai menikah muda dengan mendengarkan dan menjelaskan bahwa dia yang menjalani pernikahan karena pilihannya.	Jenis jenis konsep diri	Konsep diri negatif: peka pada kritik
W.3.R.1.220	Itee	Ada yang kek gitu kak, kek tetangga trus kawan C kan bilang gitu. C kau kok nikah kan masih muda, masih sekolah apa udah pengen kali kau, kata orang itu gitu. C bilang aja suka			

		akulah kan aku yang jalani bukan kelen. C gitu aja kak.. gak mau ribut ribut, ya denger aja orang bilang gitu.			
W.3.R.1.221	Iteer	Bagaimana perasaan C ketika orang memberikan kritik kepada C mengenai pernikahan muda?	C sedih dengan kritikan orang mengenai keputusannya menikah muda tapi tidak sampai menangis karena orang tidak tau alasannya menikah muda.	Jenis jenis konsep diri	Konsep diri negatif: peka pada kritik
W.3.R.1.222	Itee	Ya ada sedih juga kak, tapi C ya terima aja.. gak sampek nangis atau apa ya sedihnya. Karena kan orang ini gak tau kenapa C mau nikah muda.			
W.3.R.1.223	Iteer	Bagaimana jika ada orang yang menyinggung tentang keberadaan pernikahan C?	C tidak peduli dengan orang yang menyinggung keberadaan pernikahannya karena C sudah menikah sesuai ajaran agama Islam dengan restu bapak dan mamaknya, C juga mempunyai buku nikah dan cincin nikah dan sama dengan orang yang tidak menikah muda.	Jenis jenis konsep diri	Konsep diri negatif: peka pada kritik
W.3.R.1.224	Itee	Hah? Kekmana itu maksudnya kak?			
W.3.R.1.225	Iteer	C kan menikah muda, trus orang menyinggung pernikahan C karena menikah di usia muda, itu gimana C?			
W.3.R.1.226	Itee	Ya gimana ya kak.. itu kan Cuma mulot orang itu aja, mau nyinggung mau apa ya suka hati orang itu kan. Yang penting C nikahnya sah, sesuai sama ajaran agama, direstui mamak bapak jugak. Kalok nyinggung pun orang itu mau kek			

		mana.. C punya buku nikah, punya cincin nikah, kan sama aja walaupun C nikahnya muda.			
W.3.R.1.227	Iter	Bagaimana C memandang seseorang sebagai istri yang menikah muda dengan yang tidak menikah muda?	C merasa sama dengan orang yang tidak menikah muda karena sama sama menikah sesuai agama	Jenis jenis konsep diri	Konsep diri positif: merasa setara dengan orang lain
W.3.R.1.228	Itee	Ya sama sama nikah sesuai agama kak.. sama ngejalani rumah tangga kan.. bedanya cuma C nikah usia muda kan, belum tamat sekolah. Yang lain ya nikah pas usianya udah gak muda lagi, udah dewasalah kita bilang kak.	Islam dan menjalani kehidupan rumah tangga, yang memberdakan hanya usia C yang muda dan belum tamat sekolah.		
W.3.R.1.229	Iter	Usia dewasa yang sesuai orang udah menikah, menurut C usia berapa?	Usia menikah yang sesuai menurut C adalah usia 25	Jenis jenis konsep diri	Konsep diri positif: merasa setara dengan orang lain
W.3.R.1.230	Itee	Usia berapalah ya kak. 25 tahun atau lebih dari usia itulah kak. Kan udah tamat sekolah udah kerja.	tahun ke atas dan sudah tamat sekolah serta sudah bekerja.		
W.3.R.1.231	Iter	Kalau ada yang gak tamat sekolah juga udah nikah tapi di usia dewasa yang C bilang?	Usia dewasa yang sudah menikah namun tidak tamat sekolah mungkin	Jenis jenis konsep diri	Konsep diri positif: merasa setara dengan orang lain
W.3.R.1.232	Itee	Ha itu sama aja kak kan gak nikah muda dia. Mungkin dia gak tamat sekolah gak ada biaya atau males kek C kan. Hehe	karena tidak ada biaya atau sudah tidak ingin bersekolah lagi.		

Hasil Wawancara

Informan I

Nama	: S (inisial)
Usia	: 47 tahun
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga

Wawancara I

Tanggal / waktu	: Sabtu, 14 April 2018 / 15.30 – 18.00 WIB
Lokasi	: Rumah informan

Hari ini informan mengenakan baju kaus tangan panjang berwarna biru dongker dan celana training panjang berwarna hitam abu abu. Informan mengenakan jilbab berwarna hitam panjang sedada dan sandal jepit berwarna abu abu. Saat peneliti datang, informan tidak di rumah karena sedang pergi ke pekanan. Ketikan informan pulang, informan langsung mempersilahkan peneliti untuk masuk ke dalam rumah. Di rumah informan cucu dari anak informan. Informan sangat ramah dan terbuka dengan peneliti. Informan merupakan orang yang menyarankan responden (C) kepada teman peneliti dan memberitahukan kepada peneliti. Saat wawancara, informan fokus menatap peneliti dan posisi badan condong ke depan arah peneliti. Informan beberapa kali tersenyum dan tertawa. Informan menyuguhkan peneliti minuman selama wawancara berlangsung.

Koding	Subjek	Percakapan	Kesimpulan	Tema	Kategori
W.1.I.1.001	Iter	Assalamualaikum bude, apa kabar bude?			
W.1.I.1.002	Itee	Waalaikumusalam nak, Alhamdulillah sehat. Mauli gimana?			
W.1.I.1.003	Iter	Alhamdulillah sehat juga bude. Hari ini kegiatan			

		bude apa aja?			
W.1.I.1.004	Itee	Ya biasa nak, ibu rumah tangga, masak, nyuci, beresin rumah, ngantar cucu sekolah, tadi ini baru pulang belanja di pekan.			
W.1.I.1.005	Iter	Yang ngantar jemput cucu sekolah juga bude?			
W.1.I.1.006	Itee	Gak juga nak, kadang kadang aja bude yang ngantar. Pulang sekolah biasanya sama tetangga yang jemput anaknya.			
W.1.I.1.007	Iter	Ini tadi ke pekan beli apa bude?			
W.1.I.1.008	Itee	Biasalah emak emak ada aja yang dibeli nak. Udah lama tadi nunggu nak?			
W.1.I.1.009	Iter	Gak lama kok bude hehe tadi udah nanya sama tetangga sama cucu bude juga.			
W.1.I.1.010	Itee	Oh sama si L tadi nanyanya? Iyalah lagi maen dia tadi.			
W.1.I.1.011	Iter	Iya bude. Oiya hubungan bude sama C gimana bude?	Hubungan informan dengan responden adalah		
W.1.I.1.012	Itee	Ya bude ini budenya dari mamak tirinya yang istri keenam itu. Mamaknya itu sodara bude. Tapi bude udah lama tinggal disini, jadi	informan merupakan bude dari ibu tiri responden dan informan sudah lama tinggal di		

		kenal sama C.	daerah rumah responden.		
W.1.I.1.013	Iter	Saudara bude istri keenam? Jadi mamak C istri ke berapa bude?	Bapak C suka main perempuan sehingga mamak C tidak tahan dan meminta bercerai namun pernah dilarang kakek C karena perceraian perbuatan yang dibenci Allah	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.1.I.1.014	Itee	Mamaknya istri pertama. Itulah bapaknya sukak maen perempuan, rupanya ketauan mamak si C ini, mintak pisah juga. Tapi orang tua mamaknya C ini gak ngasih kan, karena perceraian kan perbuatan yang paling dibenci Allah.			
W.1.I.1.015	Iter	Jadi gak bercerai karena gak dikasih orang tua gitu bude?			
W.1.I.1.016	Itee	Iyalah, lama juga itu. Udah gak tahan lagi kan, bercerai juga tanpa bilang sama orang tuanya. Pas udah cerai, barulah mamak si C ini bilang sama orang tuanya. Kalo udah terjadi kan mau kekmana lagi.			
W.1.I.1.017	Iter	Orang tua C berpisah kapan ya bude?			
W.1.I.1.018	Itee	Waktu masih SD dia.. lupa bude kelas berapanya.			
W.1.I.1.017	Iter	Semenjak orang tua C berpisah, C dan saudaranya tinggal sama siapa bude?			

W.1.I.1.018	Itee	Sama mamaknya, C sama kakaknya satu kan yang belum nikah.. kakaknya nikah, tinggal C lah sama mamaknya. Mamaknya nikah lagi sama duda, itulah katanya bapak tirinya ini gatel. Gara gara itu, sempet tinggal sama bapaknya juga C.. inilah di rumah yang sini itu. Abangnya tinggal dekat mamaknya, kakaknya yang 3 lagi udah nikah pas mamak bapaknya pisah itu.			
W.1.I.1.019	Iter	Gitu ya bude. Suku C apa ya bude? Dan C anak ke berapa dari berapa bersaudara?	Responden adalah anak keenam dari 6 bersaudara, bersuku Banten dan tidak ada aturan dalam budaya suku Banten mengenai pernikahan karena keluarga responden tidak memiliki adat istiadat yang kental.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan muda.	Faktor sosial budaya.
W.1.I.1.020	Itee	Sukunya? Bapaknya orang Banten, ya Banten jugalah C. Anak paling kecil dia dari 6 orang itu anak mamaknya.			
W.1.I.1.021	Iter	Dalam budaya suku Banten, apakah ada aturan dalam pernikahan bude?			
W.1.I.1.022	Itee	Aturan di sukunya tentang nikah gitu? Gak ada karena bapaknya C bukan yang adatnya kentel			

		kali gitu.. enggak.			
W.1.I.1.023	Iter	Dari budaya suku C, bagaimana memberi dorongan dan dampak C untuk nikah muda bude?	Budaya suku C tidak emmberi dorongan dan dampak terhadap keputusan C untuk menikah muda.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan muda.	Faktor sosial budaya.
W.1.I.1.024	Itee	Gimana? Dari suku dia itu? Gak adalah, dia kan emang mau nikah sendiri.			
W.1.I.1.025	Iter	Gak ada karena pengaruh dari budaya suku Banten itu ya bude?			
W.1.I.1.026	Itee	Iya setau bude gak ada ya.			
W.1.I.1.027	Iter	Dalam keluarga C, siapa yang menjadi sumber penghasilan keluarga bude?	Sumber penghasilan di keluarga C sebelum menikah adalah bapaknya yang mempunyai pabrik kerupuk dan mamaknya seorang tukang cuci, gosok dan menjaga anak tetangga.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda.	Ekonomi.
W.1.I.1.028	Itee	Keluarga dia sebelum apa sesudah dia nikah ni?			
W.1.I.1.029	Iter	Sebelum C menikah bude.			
W.1.I.1.030	Itee	Ya bapaknya, pabrik kerupuk ini.			
W.1.I.1.031	Iter	Mamak C gak kerja bude?			
W.1.I.1.032	Itee	Ada kerja mamaknya, nyuci pakaian orang gitu, kadang jaga anak juga tapi ya namanya ibu rumah tangga, ngurus rumah sama anaknya juga kan.			
W.1.I.1.033	Iter	Pabrik kerupuk ini pernah ada masa gak			

		bagusnya gak bude? Yang gak banyak permintaan atau ga laku kerupuknya gitu?			
W.1.I.1.034	Itee	Oh iya adalah.. sempet bangkrut juga kan pabrik ini, trus itulah anaknya si D sama suaminya ada kasih modal juga, baru ini bukak lagi.			
W.1.I.1.035	Iter	Jadi sekarang ini buka lagi ada modal bapak C sama kakak dan suaminya?			
W.1.I.1.036	Itee	Iyaa gitu nak. Emang dari dulu bapaknya C memang orang sini.			
W.1.I.1.037	Iter	Jadi rumah disini udah punya sendiri bude?			
W.1.I.1.038	Itee	Iya udah punya sendiri, bude denger denger uang warisan mamak C, istri pertama bapaknya ini.. untuk bagusin rumahnya itulah.			
W.1.I.1.039	Iter	Bagaimana cara dan peran C untuk membantu kebutuhan keluarga bude?	C bekerja di warung nasi saat kelas 2 SMP untuk membantu perekonomian keluarga.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Ekonomi.
W.1.I.1.040	Itee	Maksudnya ada gak C bantu bantu ekonomi keluarga ya?			
W.1.I.1.041	Iter	Iya bude.			
W.1.I.1.042	Itee	Pernah dia waktu			

		masih sekolah itu, kerja di warung nasi tapi gak lama keluar.			
W.1.I.1.043	Iter	Itu waktu C kelas berapa bude?			
W.1.I.1.044	Itee	Kelas 2 SMP kalau gak salah bude.			
W.1.I.1.045	Iter	Itu kan C masih sekolah, gimana kok bisa kerja bude?	C bekerja sambil bersekolah untuk menambah memenuhi kebutuhan ekonomi karena bapak C pelit memberikan uang belanja untuk mamak C.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Ekonomi.
W.1.I.1.046	Itee	Ya kebutuhan ekonomi ini, kan enam anak mamaknya. Abangnya yang pertama juga ada kerja tapi bude gak tau. Itulah mamaknya pun kerja karena bapak C ini pelit orangnya.			
W.1.I.1.047	Iter	Pelit gimana itu bude?			
W.1.I.1.048	Itee	Iya pelit ngasih uang belanja gitu.. makanya mamaknya si C ini kerja itulah untuk nambah nambah uang.			
W.1.I.1.049	Iter	Gimana peran C dalam membantu keuangan di keluarganya setelah C menikah bude?	Setelah menikah C tidak berperan dalam membantu ekonomi keluarga.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Ekonomi.
W.1.I.1.050	Itee	Pas dia udah nikah ini? Ya gak adalah, dia kan udah berkeluarga juga.			
W.1.I.1.051	Iter	Kalau keuangan di rumah tangga C bude?	Setelah berumah tangga yang menjadi	Faktor yang mempengaruhi pernikahan	Ekonomi.

W.1.I.1.052	Itee	Iya itulah dia sama suaminya sama sama kerja di pabrik ini.. pabrik kerupuk bapak si C. jadi ada dua lah memasukan orang itu.	sumber penghasilan adalah C dan suami yang bekerja di parbrik kerupuk bapak C.	muda	
W.1.I.1.053	Iter	Bagaimana lingkungan memberi pengaruh kepada C mengenai dia menikah muda ini bude?	C menikah karena keinginan sendiri namun karena bapak dan mamaknya yang sudah berpisah dan C tidak nyaman tinggal bersama bapak tirinya tapi jika tinggal dengan bapak kandungnya maka tidak ada yang mengurus C.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.1.I.1.054	Itee	Maksudnya kekmana itu?			
W.1.I.1.055	Iter	Dalam lingkungan C misalnya sekolah, keluarga, tetangga ada gak yang buat C jadi mau nikah muda gitu bude?			
W.1.I.1.056	Itee	Oh yang buat dia mau nikah muda ini? Gak adalah.. memang dia yang mau nikah, tapi kan mungkin karena bapak sama mamaknya itu pisah, bingung dia disana bapak tirinya gatel kan, disini namanya bapak kekmanalah ngurus anak perempuan.			
W.1.I.1.057	Iter	Itu bude tau kalau bapak tirinya C agak gatal, gimana bude?	C mau bercerita kepada budenya jika ia mengalami sesuatu. C mengenal suaminya	Faktor yang memengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.1.I.1.058	Itee	Ya dianya yang cerita.. dia kan juga ngasih tau			

		bapaknya disini juga, mamaknya pun tau jugak. Kadang kalok apa.. C mau juga cerita sama bude. Tapi dia kenal sama suaminya ini dari handphone.. apakah yang internet itu juga..	melalui media social dan sering saling menelpon.		
W.1.I.1.059	Iter	Dari media social ya bude?			
W.1.I.1.060	Itee	Iya itu. Tapi bude gak ngerti.. dari situlah telpon telponan dia sama suaminya yaudah diajak nikah sama Y.			
W.1.I.1.061	Iter	C menikah kapan bude?	C menikah pada bulan Mei tahun 2017		
W.1.I.1.062	Itee	Menikahnya? Bulan 5 tahun lalu ya..			
W.1.I.1.063	Iter	Bulan Mei tahun 2017 ya bude?			
W.1.I.1.064	Itee	Iya nak, tahun 2017. Tanggalnya bude lupa.			
W.1.I.1.065	Iter	Itu menikahnya C buat pesta juga bude?	C menikah usia 14 atau 15 tahun sebelum tamat SMP dan menikah tanpa mengadakan resepsi hanya mengadakan syukuran keluarga dengan biaya dari bapak C.		
W.1.I.1.066	Itee	Gak ada pesta.. ya nikah gitu aja, ada bapaknya, ada penghulu, ada keluarga dari suaminya juga sama keluarganya si C lah kan.			
W.1.I.1.067	Iter	Kenapa gak dibuat pesta atau syukuran keluarga gitu bude?			
W.1.I.1.068	Itee	Biaya juga nak.. itu ada buat			

		syukuran makan makan keluarga gitu.. pakek uang bapaknya C.			
W.1.I.1.069	Iter	Jadi umur berapa itu C menikah ya bude?			
W.1.I.1.070	Itee	Umur berapa ya.. kan belum tamat sekolah dia.. umur 14 tahun atau 15 tahun gitu.			
W.1.I.1.071	Iter	Bagaimana dengan teman teman C, apa ada yang menikah muda bude?	Kawan C di sekitar rumah tidak ada yang menikah muda.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda.	Lingkungan dan pergaulan.
W.1.I.1.072	Itee	Kawan kawannya? Gak ada ya kalau yang sekitar sini yang nikah muda.			
W.1.I.1.073	Iter	Bude tau jenjang pendidikan C? C sekolah dimana aja gitu bude?	C menempuh pendidikan SD di dekat rumah mamaknya dan SMP di MTs AI namun tidak lulus SMP.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda.	Pendidikan.
W.1.I.1.074	Itee	Dia SD dekat rumah mamaknya sana tapi gak tau bude nama sekolahnya.. kalok SMP ya ini kan ga tamat dia.. sekolah di MTs AI ya kalau gak salah.			
W.1.I.1.075	Iter	Kenapa C gak tamat SMP bude?	C tidak lulus SMP karena memutuskan menikah muda dan tidak mau melanjutkan sekolah walaupun diminta orang tuanya.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Pendidikan
W.1.I.1.076	Itee	Ya karena nikah muda inilah dia.. udah gak mau sekolah lagi.. minta dinikahkan dia sama si Y. disuruh lanjutkan sekolahnya gak mau lagi dia.			
W.1.I.1.077	Iter	Orang tua C			

		gimana bude waktu C minta nikah tapi belum tamat sekolah?			
W.1.I.1.078	Itee	Ya marahlah.. bapak sama mamaknya. Tapi mau kekmana lagi.. anaknya memang udah gak mau sekolah yakan, mau dipaksa kekmana pun tetep gak mau dia.			
W.1.I.1.079	Iter	Bagaimana dalam pandangan agama Islam mengenai menikah muda setau bude?	Dalam Islam sudah bisa menikah jika sudah baligh atau dewasa namun lebih baik jika melanjutkan pendidikan terlebih dahulu.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda.	Faktor pemahaman agama.
W.1.I.1.080	Itee	Ya.. kita kan kalok di Islam ini kalok udah dewasa.. udah baligh ya udah bisa nikah. Tapi kan ya bagusnya kita sekolah bagus dulu. C ini masih anak anak sifatnya, masih masa dia sekolah lah ini.			
W.1.I.1.081	Iter	Bagaimana pandangan C mengenai pernikahan muda dari sisi agama bude?	Pandangan C mengenai menikah muda adalah C punya niat baik dan untuk ada yang menemani dan memberi kasih sayang setelah orang tuanya berpisah.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda.	Faktor pemahaman agama.
W.1.I.1.082	Itee	C tentang nikah mudanya ini? Dari agamanya? Ya bude rasa ya selagi sah nikahnya, niatnya bagus kan, ya gak apa apa. Karena biar ada			

		kawannya juga dia itu, emak bapaknya kan gitu semenjak pisah..			
W.1.I.1.083	Iter	Maaf sebelumnya bude, sebelum C menikah apakah pernah melakukan hubungan biologis setau bude?	C belum pernah melakukan hubungan biologis dengan suaminya karena suaminya tinggal di Batubara ketika mereka berpacaran.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Faktor telah melakukan hubungan biologis
W.1.I.1.084	Itee	Hubungan suami istri gitu? Sama suaminya ini? Belomlah.. karena suaminya tinggalnya jauh, di Batubara sana.. paling telponan aja sama si C.			
W.1.I.1.085	Iter	Kalau pacaran sama orang lain, apakah ada melakukan hubungan biologis gitu bude?			
W.1.I.1.086	Itee	Kalau itu.. bude gak taulah ya nak. Gak pernah ada dengar cerita kek gitu.			
W.1.I.1.087	Iter	Bagaimana pendapat C yang bude tau mengenai seseorang yang menikah karena udah hamil duluan?	Banyak orang berpikir kalau seseorang menikah muda karena sudah hamil duluan tanpa tau alasan sebenarnya.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Hamil sebelum menikah
W.1.I.1.088	Itee	Ha.. kadang kan orang mikirnya gitu kalau yang nikah muda inikan. Sempet jugalah dengar si C ada yang bilang gitu. Ya dia diem aja.. gak ditanggapi			

		karena kan itu gak betol dan kita yang tau yakan..			
W.1.I.1.089	Iter	Selama menikah ini, C udah ada hamil bude?	C sudah pernah hamil selama menikah namun keguguran karena tidak ada mamaknya saat dia hamil yang merupakan pengalaman pertama C		
W.1.I.1.090	Itee	Waktu itu sempet udah.. tapi keguguran. Itulah karena gak ngerti mungkin C ini kan. gak ada mamaknya juga disini, bapaknya mana ngerti. Itulah.. kalau sekarang belum lagi yang bude tau.			
W.1.I.1.091	Iter	Bagaimana jika ada yang memberikan kritik kepada C mengenai pernikahan muda? Misalnya ada yang bilang kenapa kok nikah muda apa udah gak tahan lagi gitu?	C mendengar dan diam saja menanggapi kritikan orang mengenai keputusannya menikah muda karena tidak bisa memaksa orang untuk tidak membicarakannya	Jenis-jenis konsep diri.	Konsep diri negative: peka pada kritik
W.1.I.1.092	Itee	Ya gak kekmana.. namanya orang kan beda beda. Gak bisa kita paksa jugak gak ngomong gitu kan. Ya paling C diem ajanya.. didengar aja..			
W.1.I.1.093	Iter	Bagaimana perasaan C ketika ada orang yang ngasih kritik gitu bude?	C merupakan orang yang tidak memikirkan dan membawa perasaan apa yang dikatakan orang	Jenis-jenis konsep diri.	Konsep diri negative: peka pada kritik.
W.1.I.1.094	Itee	Kalok C orangnya gak dibawa hati kali.. paling ya			

		merepet juga dia karena orang kan gak tau yang sebenarnya.	tentangya		
W.1.I.1.095	Iter	Bagaimana jika ada yang memberi pujian sama C karena keputusannya menikah muda bude?	C akan senang ketika ada yang memuji keputusannya menikah muda	Jenis-jenis konsep diri.	Konsep diri negative: responsif sekali terhadap pujian.
W.1.I.1.096	Itee	Ya senanglah.. siapa yang gak senang dipuji nak. Hehe. Apalagi C nikahnya muda kan.. dapat pujian lagi, berarti berhasil dia..			
W.1.I.1.097	Iter	Bagaimana C menanggapi pujian itu bude?	C mengucapkan terima kasih dan tersenyum jika mendapat pujian dari orang lain terkait keputusannya menikah muda	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri negatif: responsif sekali terhadap pujian
W.1.I.1.098	Itee	Bilang makasih lah terus senyum.. itu menurut bude ya. Kalok liat langsung C dipuji karena nikah muda, bude belum pernah..			
W.1.I.1.099	Iter	Bagaimana menurut C dengan orang yang tidak setuju dengan pernikahan mudanya?	C tidak peduli dengan orang lain yang tidak setuju tapi mamak C pernah tidak setuju dengan keputusan C untuk menikah muda apalagi C yang masih dalam usia sekolah dan menangis meminta C tetap melanjutkan sekolah	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri negatif: Bersikap hiperkritis terhadap orang lain.
W.1.I.1.100	Itee	Ha.. itu sempet mamaknya sama bapaknya C kan gak setuju. Namanya juga masih anak anak, sekolah dulu yakan.. itulah dijelaskannya kalok udah gak mau lagi dia sekolah, ada yang			

		serius mau nikahin dia jugak kan. Sempet mamaknya nangis itu nyuruh C supaya tetep sekolah. Tapi C udah memang mau nikah, ya setuju juga mamaknya sama bapaknya. Kalau sama orang lain dia gak peduli, inikan orang tuanya, harus ada restu orang tuanya.	walaupun sudah menikah.		
W.1.I.1.101	Iter	Kalau orang lain yang gak setuju bude?	Abang dan kakak C juga tidak setuju C menikah muda karena masih anak anak dan belum menyelesaikan pendidikan SMPnya.	Jenis-jenis konsep diri.	Konsep diri negatif: Bersikap hiperkritis terhadap orang lain
W.1.I.1.102	Itee	Keluarganya.. abang sama kakaknya juga karena itulah.. C anak paling kecil, maunya tamatkan sekolahnya dulu.. sampe SMP pun gakpapa.			
W.1.I.1.103	Iter	Setau bude, menurut C apa yang buat mamak, bapak sama orang orang gak setuju C nikah muda?	Orang tua C tidak setuju dengan keputusannya menikah muda karena usia yang masih muda dan kehidupan rumah tangga yang tidak mudah	Jenis-jenis konsep diri.	Konsep diri negatif: Bersikap hiperkritis terhadap orang lain
W.1.I.1.104	Itee	Ya karena sekolahnya itu.. jadi gak tamatkan. Trus masih belum dewasalah.. masih anak anak. Orang bude aja yang udah dewasa gini kadang di rumah tangga ada berantem berantem juga			

		kan. kekmana C yang masih muda. Memang suaminya udah dewasa umurnya dari pada C.			
W.1.I.1.105	Iter	Bagaimana dengan orang yang menentang C untuk menikah muda bude?	Orang yang menentang C menikah muda adalah bapak, mamak dan abangnya yang ingin C menyelesaikan sekolahnya namun C tetap membujuk agar bapaknya mau menikahkan C.	Jenis-jenis konsep diri.	Konsep diri negatif: cenderung merasa tidak disenangi orang lain
W.1.I.1.106	Itee	Itulah bapaknya, mamaknya, abang sama kakaknya kan.. kalau bapaknya tetap gak suka, abangnya juga, siapa yang nikahkan C.. jadi dia bujuk bujuklah bapaknya, yaudah mau bapaknya. Padahal maunya C selesaiin sekolahnya dulu.			
W.1.I.1.107	Iter	Pas C nikah, semua saudaranya datang bude?			
W.1.I.1.108	Itee	Iya datang semua.. kakaknya yang di Medan pun datang jugak.			
W.1.I.1.109	Iter	Hubungan C dengan saudaranya gimana bude?			
W.1.I.1.110	Itee	Ya baik baik aja.. apalagi karena jauh kan, jarang jumpa. Sama kakaknya yang disinilah.. yang di rumah bapaknya, si D kadang adalah berantem.. namanya juga			

		sodara, gak akur terus.			
W.1.I.1.111	Iter	Berantem gimana bude?			
W.1.I.1.112	Itee	Ya namanya sodara.. kadang karena masalah sepele, kayak rumah kotor dulu kan sebelum C nikah.. marah si D ini karena beserak rumah ditengoknya. Ya gitu gitulah nak..			
W.1.I.1.113	Iter	Kalau hubungan C sama abangnya, bude?			
W.1.I.1.114	Itee	Bagus bagus aja.. si L nama abangnya, belum nikah itu.. tinggalnya dekat rumah mamaknya sana.. cuman udah jarang L ke sini.			
W.1.I.1.115	Iter	Belum nikah abangnya C bude? Abangnya anak ke berapa bude?			
W.1.I.1.116	Itee	Anak pertama si L.. iya belum nikah dia, masih nabung katanya.			
W.1.I.1.117	Iter	Berarti udah dilangkahin semua adeknya ya bude? Itu jarang ke sini kenapa bude?			
W.1.I.1.118	Itee	Iyalah.. 6 orang anak mamaknya.. udah 5 kali dilangkahin dia.. kenapa jarang kesini? Kurang bagus juga hubungan L sama			

		bapaknya.. karena bapaknya selingkuh itu.			
W.1.I.1.119	Iter	Mengapa orang gak suka dan gak menerima pernikahan muda C, bude?	Orang tidak suka dan tidak menerima pernikahan muda karena mengorbankan pendidikan dan belum mengerti tanggung jawab orang dewasa mengenai kehamilan.	Jenis-jenis konsep diri.	Konsep diri negatif: cenderung merasa tidak disenangi orang lain.
W.1.I.1.120	Itee	Karena yang bude bilang itu.. sekolahnya belum tamat, masih anak anak C, belum dewasa. Jadi takutnya kalau ada masalah dalam rumah tangga, dia belum ngerti.. kayak hamil itu, belum ngerti dia kan.			
W.1.I.1.121	Iter	Menurut bude, bagaimana kalau C dalam situasi menghadapi kompetisi atau persaingan gitu?	Informan tidak tau mengenai kompetisi atau persaingan yang pernah dialami C.	Jenis-jenis konsep diri.	Konsep diri negatif: pesimis terhadap kompetisi.
W.1.I.1.122	Itee	Kompetisi? Persaingan kekmana ini?			
W.1.I.1.123	Iter	Persaingan apa pun itu bude..			
W.1.I.1.124	Itee	Gak pernah bude liat dia bersaing apa apa gitu.. apa ya.. gak ada nak..			
W.1.I.1.125	Iter	Kalau C mudah menyerah gak menurut bude?	C merupakan orang yang tidak mudah menyerah dengan terus membujuk orang tuanya agar mengizinkannya menikah muda.		
W.1.I.1.126	Itee	Mudah menyerah? Gak lah setau bude.. ya kayak bujuk bapak sama mamaknya itukan, yang dia mau nikah muda. Kan gak sekali dua			

		kali dia bujuknya. Tapi yang bude sayangkan sekolahnya itu. Dia udah mau dekat ujian lulus lulusan itu, apa namanya?			
W.1.I.1.127	Iter	Ujian Nasional bude?			
W.1.I.1.128	Itee	Iya itu. Kan kalau dia ikut ujian, udah ada ijazah SMPnya.			
W.1.I.1.129	Iter	Sayang karena udah dekat Ujian Nasional ya bude			
W.1.I.1.130	Itee	Iya.. sayang kali pun..			
W.1.I.1.131	Iter	Bagaimana C saat mengatasi jika berselisih paham sama orang tua dan mertua, bude?	C menyelesaikan masalah dengan langsung mengatakan apa yang tidak disukanya dan tidak hanya berdiam diri.	Jenis-jenis konsep diri.	Konsep diri positif: yakin akan kemampuannya mengatasi masalah.
W.1.I.1.132	Itee	Kekmana dia nyelesaikan masalahnya gitu? Kalau sama bapaknya ya dia bilang kalau emang gak suka gitu.. gak dipendam pendamnya.. sama kakaknya si D pun gitu, gak suka langsung dibilangnya. Ya dia nyelesaikannya dengan diomonginnya itulah, dari pada diem aja kan gak selesai selesai.			
W.1.I.1.133	Iter	Kalau sama mertuanya, bude?			
W.1.I.1.134	Itee	Mertuanya kan			

		jauh.. di Batubara.. jadi gak tau bude. Pernah setelah menikah, berapa lama ya.. C sama mertuanya ke Batubara.			
W.1.I.1.135	Iter	C pernah bertengkar suaminya, bude?	C pernah bertengkar dengan suaminya tapi tidak pernah mau menceritakan kepada keluarganya.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: yakin akan kemampuannya mengatasi masalah
W.1.I.1.136	Itee	Gak pernah bude lihat.. tapi pernah bude lihat pas kerja itu, sebab matanya.. abis nangis.. mungkin karena berantemlah. Bude tanyak kenapa, gakpapa katanya. Tapi kata tetangga dekat rumahnya, ada C sama suaminya ribut ribut kayak berantem gitu.			
W.1.I.1.137	Iter	Bagaimana C mengatasi kalau udah berantem sama suaminya, bude?	C mudah menangis jika bertengkar dengan suaminya dan C mengalami masa sulit saat keguguran pada kehamilan pertamanya dan C menceritakan kepada mamak, mamak tiri dan budenya untuk mengurangi kesedihannya.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: yakin akan kemampuannya mengatasi masalah.
W.1.I.1.138	Itee	Ha.. kalau C itu dikit dikit ya nangis itulah dia..			
W.1.I.1.139	Iter	Bagaimana C mengatasi masa paling sulitnya selama menikah?			
W.1.I.1.140	Itee	Masa paling sulit? C kan belum lama juga nikah.. ya menurut bude pas C hamil itu, yang keguguran. Kan pengalaman pertama dia hamil, keguguran			

		juga, rasa bude itu masa paling sulitnya. Suaminya pun gak ngerti juga. Itulah dia cerita sama mamaknya, mamak tirinya.. sama bude juga.			
W.1.I.1.141	Iter	Jadi gimana C mengatasi pas keguguran itu bude?			
W.1.I.1.142	Itee	Ya nangis juga dia.. ke bidan dia kan.. hamilnya masih kecil juga janinnya itu.. pas keguguran itu, gak ngerti dia pas keluar, dikiranya apakan. Yaudah mamaknya bilang sabar, banyak sholat sama doa.. bude juga bilang gitu. Kalau dikasih lagi nanti, jangan lasak lasak gitu.. karena kalok hamil muda inikan masih rawan yakan...			
W.1.I.1.143	Iter	Bagaimana pandangan C soal seseorang sebagai istri dan ibu yang menikah muda dan tidak menikah muda, bude?	C membedakan orang yang menikah muda dan tidak adalah dari umurnya menikah pada usia muda dan menikah sah secara agama sama dengan yang tidak menikah muda.	Jenis-jenis konsep diri.	Konsep diri positif: merasa setara dengan orang lain.
W.1.I.1.144	Itee	Menurut dia gitu? Belum ngerti gitulah dia.. paling yang bedain ya kalau nikah muda nikahnya masih muda.. kayak C			

		gini.. kalau yang gak nikah muda ya nikahnya sesuai umur menikah. Ya sama sama nikah sah secara agama.			
W.1.I.1.145	Iter	Kalau menurut bude sendiri, umur yang sesuai untuk menikah itu umur berapa bude?	Menurut informan umur yang ideal menikah adalah umur 25 atau 26 tahun.		
W.1.I.1.146	Itee	Ya yang udah dewasa..udah tamat sekolah kan.. kalau bisa udah kerja juga.. umur umur 25 atau 26 tahun lah nak.			
W.1.I.1.147	Iter	Bagaimana pendapat C dengan perempuan yang menikah muda di usia yang lebih muda darinya, setau bude?	Perempuan yang menikah lebih muda dari usia C hanya dibedakan dari umur dan masih dalam masa bermain selayaknya anak anak.	Jenis—jenis konsep diri	Konsep diri positif: merasa setara dengan orang lain.
W.1.I.1.148	Itee	Ya sama kayak C yang nikah muda.. mau umurnya lebih muda atau gak dari dia.. kan sama sama nikah muda juga. Tapi itulah pernah C bilang sama bude, nyesal juga dia nikah.. masih pingin main main juga dia.			

W.1.I.1.149	Iter	Kalau ada orang yang bilang 'wah nikah muda bagus C dari pada pacaran lama dan melakukan hal yang tidak sepatasnya trus menimbulkan fitnah lebih baik nikah muda saja, keputusanmu gak salah, gimana menurut bude tanggapan C?	C akan merasa keputusannya untuk menikah muda benar karena sudah sah dan halal melakukan apa pun tidak seperti yang berpacaran	Jenis-jenis konsep diri.	Konsep diri positif: menerima pujian tanpa rasa malu.
W.1.I.1.150	Itee	Ya pasti dia bilang betul pilihan dia ini, lebih bagus sah dalam ikatan pernikahan.. mau ngapa ngapain udah halal kan. senanglah dia kalau dibilang gitu. Orang orang kan kadang suka ngomong yang gak gak juga kalau lihat anak muda pacaran kan.			
W.1.I.1.151	Iter	Bagaimana kalau ada yang memuji bahwa C udah sukses menjadi istri yang baik, bude?	C akan senang jika ada yang memujinya sukses menjadi istri dan C harus banyak belajar dalam menghadapi kehidupan rumah tangga	Jenis-jenis konsep diri.	Konsep diri positif: menerima pujian tanpa rasa malu
W.1.I.1.152	Itee	Ya senanglah dia.. berarti nikah muda dia bermanfaat kan.. malu juga rasa bude karena masih muda itukan. Tapi kalau			

		menurut bude musti banyak belajar lagi C.. nanya sama orang tua yakan, kekmana kehidupan rumah tangga ini.			
W.1.I.1.153	Iter	Bagaimana pandangan C dengan orang orang menolak ada juga yang menerima pernikahan di usia muda?	C sadar lebih baik tidak menikah di usia muda dan lebih baik menyelesaikan sekolahnya karena masih dalam tanggung jawab orang tua.	Jenis-jenis konsep diri.	Konsep diri positif: sadar akan perasaan, keinginan dan perilaku tidak selalu disetujui masyarakat.
W.1.I.1.154	Itee	Ya taunya dia kalau lebih baik jangan nikah dulu. tamatin sekolah dulu.. cuman karena udah males dia gak mau sekolah itu kan, gadak yang ngurus dia juga.. namanya masih anak sekolah itu masih tanggung jawab orang tuanya. Kalau yang menerima mungkin memang udah dijodohin orang tuanya, bisa juga gitu. Ya C ini gak terlalu perduli kali sama omongan orang.			
W.1.I.1.155	Iter	Bagaimana pendapat C tentang pernikahan muda zaman dulu sama sekarang bude?	Pernikahan muda dan zaman dulu dianggap C beda karena orang tua dulu	Jenis-jenis konsep diri.	Konsep diri positif: sadar akan perasaan, keinginan dan perilaku tidak selalu disetujui masyarakat
W.1.I.1.156	Itee	Ya beda.. kalau zaman dulu, anak banyak, kerja	jika anaknya sudah gadis maka akan		

		orang tua gak semua bagus kan.. anak gadisnya udah besar sikit, dikawinkan. Biar bekurang tanggung jawab orang tua gitu. Kalau sekarang kan orang tua mau anaknya sekolah tinggi tinggi biar sukses.. kerjanya bagus. Mamaknya si C juga dulu nikah muda, dijodohkan orang tuanya sama bapaknya si C inilah. Bude tau dari suami bude yang cerita, suami bude kan udah dari dulu orang sini. Mungkin dikiranya gakpapa nikah muda sama kek mamaknya dulu..	dinikahkan untuk mengurangi tanggung jawab dan mamak C juga menikah muda dengan dijodohkan dengan bapak C.		
W.1.I.1.157	Iter	Bagaimana cara C menyadari kalau dia udah berbuat salah, bude?	C menyadari kesalahan ketika dimarahi mamak dan bapaknya dan terkadang C meminta maaf terlebih dahulu.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: mampu memperbaiki diri.
W.1.I.1.158	Itee	Ya kalau udah dimarahi mamak bapaknya, sadar dia itu salah. Kayak berantem sama kakaknya kan, itu dibilangin sama bapaknya, yaudah kadang dia kalok emang salah, mau minta maaf. Kalok gak ya diem aja dia, gak didengar omongan orang.			

W.1.I.1.159	Iter	Bagaimana C mengatasi kesalahannya, bude?	C mengatasi masalahnya dengan minta maaf dan jika tidak ada yang minta maaf maka akan baikan sendiri	Jenis-jenis konsep diri.	Konsep diri positif: mampu memperbaiki diri.
W.1.I.1.160	Itee	Minta maaf dia.. apalagi kalau berantem sama si D. Tapi kadang orang itu baikan sendiri, gak ada yang minta maaf. Yaudah ngomong sendiri nanti.			
W.1.I.1.161	Iter	Bagaimana C menggambarkan dirinya, bude?	C merasa dirinya sudah dewasa dengan memutuskan untuk menikah muda karena sudah lepas dari tanggung jawab orang tua	Dimensi-dimensi dalam konsep diri.	Dimensi Internal: diri identitas (<i>identity self</i>)
W.1.I.1.162	Itee	Maksudnya nak?			
W.1.I.1.163	Iter	Gimana C menjelaskan tentang dirinya sendiri, bude?			
W.1.I.1.164	Itee	Ya dia merasa udah dewasa ya.. bukan anak anak lagi, makanya berani ambil keputusan untuk nikah muda.. kalok udah nikah kan bukan tanggung jawab orang tuanya lagi..			
W.1.I.1.165	Iter	Bagaimana keseharian C sebelum dan setelah menikah, bude?	Sebelum menikah keseharian C adalah bersekolah, membereskan tugas rumah, membantu bapaknya di pabrik namun setelah menikah C tidak lagi bersekolah, serta	Dimensi-dimensi dalam konsep diri	Dimensi internal: diri pelaku (<i>behavioral self</i>)
W.1.I.1.166	Itee	Sebelum nikah ya.. masih sekolah dia kan, kadang pergi sama kawan sekolahnya, kadang mau juga kawannya datang ke rumah bapaknya ini.. beresin rumah			

		jugalah dia, namanya anak gadis kan.. bantu bapaknya di pabrik juga, bungkusin kerupuk, nunggu dingin.. ya gitu.. Kalok setelah nikah ya masak, nyuci, beresin rumah jugak.. ngurusin kebutuhan suami kan.. kerja pagi pulang sore dari pabrik ini.. suaminya juga kan satu kerjaan sama C.	mengerjakan tugas rumah dan mengurus suami.		
W.1.I.1.167	Iter	Bagaimana kalau C tidak menyukai seseorang? Apa yang akan dilakukan C, bude?	C akan langsung berbicara jika tidak menyukai seseorang dan akan berantem dengan mulut tanpa menggunakan fisik	Dimensi-dimensi dalam konsep diri	Dimensi internal: diri pelaku (<i>behavioral self</i>)
W.1.I.1.168	Itee	Ya itu.. dia suka langsung bilang ke orangnya kalok gak suka.. mau juga dia diem aja, tapi seringnya dia bilang sama orangnya. Kalok pun gak suka, ya berantem mulut aja..			
W.1.I.1.169	Iter	Bagaimana perasaan C yang bude tahu sebelum menikah?	Perasaan C sebelum menikah adalah sedih dan butuh kasih sayang orang tuanya apalagi sejak mamaknya menikah lagi C merasa tidak diperdulikan	Dimensi-dimensi dalam konsep diri.	Dimensi internal: diri penerimaan (<i>judging self</i>)
W.1.I.1.170	Itee	Perasaannya? Kekmana bude bilang ya.. ya karena bapak sama mamaknya udah pisah itu,			

		udah nikah lagi. Dia merasa gak diperdulikan.. bukan gak diperdulikan tapi kurangnya, apalagi mamaknya udah punya suami lagi kan.. makanya C mau nikah mungkin ya itu.			
W.1.I.1.171	Iter	Bagaimana perasaan C setelah menikah, bude?	Setelah menikah C lebih senang karena sudah ada suami yang menemaninya dan suaminya termasuk orang yang lucu	Dimensi-dimensi dalam konsep diri.	Dimensi internal: diri penerimaan (<i>judging self</i>)
W.1.I.1.172	Itee	Bude lihat senang dia karena ada kawannya sekarang kan.. suaminya pun ada lucu lucunya, asal apa.. ketawa C bude lihat..			
W.1.I.1.173	Iter	Bagaimana perasaan C setelah hamil waktu itu, bude?	Perasaan C ketika hamil adalah senang dan bingung karena tidak mengerti soal kehamilan	Dimensi-dimensi dalam konsep diri.	Dimensi internal: diri penerimaan (<i>judging self</i>)
W.1.I.1.174	Itee	Senang.. kan mau punya anak.. tapi ya karena dia gak ngerti itu.. pengalaman pertama, jadi bingung jugak dia bude lihat.			
W.1.I.1.175	Iter	Bagaimana pendapat C tentang penampilan tubuhnya, bude?	C sadar badannya berisi, tubuhnya pendek dan hidungnya pesek. C sudah lebih kurus jika dibandingkan dengan dia sebelum menikah.	Dimensi-dimensi dalam konsep diri.	Dimensi eksternal: diri fisik (<i>physical self</i>).
W.1.I.1.176	Itee	C? ya dia suka diejek sebelum nikah itu.. kan berisi badannya, agak pendek dia.. apalah diejek orang kerja di pabrik bapaknya gitu.. bantet atau			

		apa gitu..			
W.1.I.1.177	Iter	Sebelum nikah, C lebih berisi dari sekarang bude?			
W.1.I.1.178	Itee	Iya.. sekarang kan udah kurus C itu.. capek kerja jugak mungkin sama ngurus suaminya. Ya dia sadar dulu dia gemuk sekarang agak kurusan.. hidungnya pesek pun tau dia. hehe			
W.1.I.1.179	Iter	Bagaimana C menanggapi orang yang mengejek atau memuji bentuk tubuh dan penampilannya, bude?	C merespon orang yang mengejek tubuhnya dengan tertawa dan mau melawan orang yang mengejeknya	Dimensi-dimensi dalam konsep diri.	Dimensi eksternal: diri fisik (<i>physical self</i>)
W.1.I.1.180	Itee	Ya ketawa aja dia.. mau juga dilawan lawaninya gitu kek kenapa rupanya badan badan aku kok, gitu.			
W.1.I.1.181	Iter	Bagaimana C bersikap dengan orang yang lebih tua, bude?	C akan menegur orang yang lebih tua ketika berpapasan.	Dimensi-dimensi dalam konsep diri	Dimensi eksternal: diri etik-moral (<i>moral-ethical self</i>)
W.1.I.1.182	Itee	Sopan... kadang kalok papasan di jalan kan atau dimana, mau C negor itu. Negor bude pun juga.			
W.1.I.1.183	Iter	Bagaimana C bersikap dengan yang lebih muda dari dia, bude?	C akan mengajak berbicara orang yang lebih muda darinya.	Dimensi-dimensi dalam konsep diri	Dimensi eksternal: diri etik-moral (<i>moral-ethical self</i>)
W.1.I.1.184	Itee	Yang lebih muda? Siapalah ya yang lebih muda disini.. ya biasa			

		biasa aja, kadang diajaknya ngomong jugak.			
W.1.I.1.185	Iter	Bagaimana hubungan C dengan Allah dan agama, bude?	C belum menunaikan sholat 5 waktu karena masih ada yang tertinggal waktu sholatnya.	Dimensi-dimensi dalam konsep diri	Dimensi eksternal: diri etik-moral (<i>moral-ethical self</i>)
W.1.I.1.186	Itee	Hubungan sama Allah? Sholatnya gitu?			
W.1.I.1.187	Iter	Iya seperti itu dan yang lain menyangkut dengan agama juga bude?			
W.1.I.1.188	Itee	C itu sholatnya masih suka tinggal tinggal.. belum lima waktu sholatnya. Ngaji gak tau bude ya, kan gak serumah sama C. Tapi dulu SD sama SMP dia sekolah di sekolah agama, MTs gitu.			
W.3.I.1.189	Iter	Bagaimana yang bude tahu tentang hal yang belum bisa dilakukan dan dicapai C?			
W.1.I.1.190	Itee	Maksudnya? Yang dia mau lakuin gitu?	Hal yang belum dapat dilakukan C dan belum tercapai adalah memberangkatkan mamaknya umroh dan haji sebelum C memutuskan menikah muda	Dimensi-dimensi dalam konsep diri.	Dimensi eksternal: diri pribadi (<i>personal self</i>)
W.1.I.1.191	Iter	Iya bude, yang belum kesampaian dilakukan C.			
W.1.I.1.192	Itee	Yang bude tahu ni.. pernah C bilang mau berangkatkan mamaknya umroh ntah haji gitu.. pas dia masih gadis ni, belum nikah. Ya itu belum dilakukannya			

		kan.. sekarang udah berkeluarga dia.			
W.1.I.1.193	Iter	C gak sekalian berangkatkan bapaknya juga, bude?			
W.1.I.1.194	Itee	Gak tau bude nak.. waktu itu dia bilang mamaknya aja..			
W.1.I.1.195	Iter	Yang lain yang pengen dilakukan C tapi belum kesampaian ada bude?			
W.1.I.1.196	Itee	Yang lain.. gak ada keknya ya.. Yang bude tau dan denger ya itu aja dia mau umrohkan mamaknya.			
W.1.I.1.197	Iter	Bagaimana pandangan C mengenai kehidupannya setelah menikah dibanding sebelum menikah, bude?	Kehidupan C setelah menikah sudah tinggal bersama suaminya, C merasa sulit ketika bertengkar dengan suaminya dan sebelum menikah C masih tinggal dan menjadi tanggung jawab bapaknya.	Dimensi-dimensi dalam konsep diri	Dimensi eksternal: diri pribadi (<i>personal self</i>)
W.1.I.1.198	Itee	Ya pasti bedalah kan.. dulu dia masih sama mamaknya, masih sama bapaknya. Sekarang udah ada suami, tinggal pun berdua orang itukan. Dia menganggap sulit juga gitu.. apalagi kalok berantem berantem sama suaminya, ada tetangganya yang bilang tu.. ribut ribut C sama si Y.			

W.1.I.1.199	Iter	Bagaimana peran C di dalam keluarga, bude?	Peran C di keluarga sebelum menikah adalah sebagai anak mengerjakan pekerjaan rumah dan sudah bekerja di pabrik kerupuk bapaknya sedangkan setelah bekerja berperan sebagai istri yang mengurus suami dan rumah namun tetap bekerja di pabrik.	Dimensi-dimensi dalam konsep diri	Dimensi eksternal: diri keluarga (<i>family self</i>)
W.1.I.1.200	Itee	Yang mana ini? Pas masih gadis atau udah nikah ini? Ya kalok pas masih gadis dia sebagai anak kan.. tapi udah bisa kerja juga, itulah di pabrik kerupuk bapaknya, beresin rumah jugaklah. Udah nikah ini ya sebagai istri dia, ngurus suami, ngurus rumah, masak, nyuci kan.. capek kerja pun tetep ada suami yang diurusnya.			
W.1.I.1.201	Iter	Bagaimana hubungan C dengan orang tua dan saudara setelah menikah, bude?	Hubungan C dengan orang tua dan saudaranya baik setelah menikah karena C tidak satu rumah dengan kakaknya sehingga sudah jarang bertengkar dengan kakaknya.	Dimensi-dimensi dalam konsep diri	Dimensi eksternal: diri keluarga (<i>family self</i>)
W.1.I.1.202	Itee	Hubungannya? Ya baik baik aja.. sama kakaknya yang disini.. si D ya udah jarang berantem kan udah gak serumah lagi. Sama mamak tirinya yang disini juga baik.. sama mamaknya yang disana pun, masih sukak dateng kerumah mamaknya sana dia sama suaminya kalok libur kan. Sama bapaknya ya baik			

		juga nak..			
W.1.I.1.203	Iter	Bagaimana hubungan C dengan mertua dan keluarga dari suaminya, bude?	Hubungan C dengan mertua dan keluarga dari suaminya baik karena	Dimensi-dimensi dalam konsep diri	Dimensi eksternal: diri sosial (<i>social self</i>)
W.1.I.1.204	Itee	Sama mertuanya? Ya baik baik aja.. mertuanya kan jauh di Batubara sana, adek kakak si Y pun disana juga. Rasa bude baik aja karena orang itu kan juga mau ke sana juga. Apalagi yang pas ada masalah sama pekerja sini, lari ke sana orang ini.	masih berkunjung ke rumah orang tua suaminya di Batubara.		
W.1.I.1.205	Iter	Masalah apa itu bude?			
W.1.I.1.206	Itee	Berantem suami C sama pekerja sini.. ntah gara gara apa. Sempet mau dilaporkan polisi, makanya orang itu lari tempat mamaknya si Y disana.			
W.1.I.1.207	Iter	Itu kok bisa berantem bude?			
W.1.I.1.208	Itee	Ha.. itu bude belum taunya, C pun belum ada cerita, mamaknya pun belum ada bilang juga.			
W.1.I.1.209	Iter	Bagaimana hubungan C dengan tetangga sekitar rumah bude?	Hubungan C dengan tetangga baik karena C sudah lama tinggal di daerah	Dimensi-dimensi dalam konsep diri	Dimensi eksternal: diri sosial (<i>social self</i>)
W.1.I.1.210	Itee	Baik juga.. ya itukan C ceria juga anaknya ya.. mau dia negor	rumahnyadan mau menegur orang terlebih		

		siapa gitu kalau diliatnya atau pas lagi papasan gitu.. apalagi kan udah lama tinggal sini keluarganya kan..	dahulu.		
W.1.I.1.211	Iter	Bagaimana tanggapan orang tua atau saudara C yang lain mengenai keputusan C untuk menikah muda, bude?	Orang tua C tidak setuju dengan keputusan C menikah muda karena C anak terakhir dan masih	Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri	Orang lain
W.1.I.1.212	Itee	Ya gak setuju itulah.. karena masih kecil kan.. anak paling kecil si C ini.. tapi ya itu nak.. karena udah maunya C nikah muda, mau dilarang kekmana pun ya tetep mau nikah. Dari pada kawin lari dia kan, orang mikirnya ntah apa nanti.. yaudah setuju aja, dinikahkanlah dia.	bersekolah, orang tua C setuju karena keinginan C sudah kuat dan C bertunangan dahulu sebelum menikah.		
W.1.I.1.213	Iter	Jadi berapa lama gak setujunya itu bude? Baru akhirnya C dikasih untuk menikah?			
W.1.I.1.214	Itee	Berapa lama ya.. gak lama juga nak.. karena pas C bilang sama bapaknya ada yang mau nikahin dia, gak lama datenglah si Y sama keluarganya kan.. tunangan dulu itu, gak			

		langsung nikah..			
W.1.I.1.215	Iter	Itu tunangannya berapa lama baru memutuskan nikah, bude?			
W.1.I.1.216	Itee	Berapa ya.. gak ingat ingat kali bude nak..			
W.1.I.1.217	Iter	Bagaimana tanggapan orang lain/tetangga mengenai keputusan C untuk menikah muda, bude?	Tetangga heran saat tahu C akan menikah di usia muda karena C masih sekolah dan menyayangkan C tidak menyelesaikan sekolah agar mendapatkan ijazah untuk masa depannya.	Faktor –faktor yang mempengaruhi konsep diri	Orang lain
W.1.I.1.218	Itee	Ya terkejutlah kan pas tau C mau nikah. Heran juga tetangga ini kok mau nikah padahal C belum tamat sekolah, SMP itu kan.. ada yang sukak ada yang gak..			
W.1.I.1.219	Iter	Yang gak sukanya gimana bude?			
W.1.I.1.220	Itee	Gak sukaknya karena belum tamat sekolah itu, mau jadi apa kata orang.. kalok ada ijazah SMP minimal kan bisa untuk apa gitu kan.. untuk kerjalah misalnya. Ini karena kerja tempat bapaknya dia, makanya gak pakek ijazah.			
W.1.I.1.221	Iter	Kalau suami C, tamatan sekolah apa, bude?			
W.1.I.1.222	Itee	Suaminya? Y itu tamat SMA dia, kalok bude gak salah ya..			

W.1.I.1.223	Iter	Kalau respon teman dekat atau sahabat yang mengetahui C mau nikah muda, gimana bude?	Respon teman C terkejut dan tidak percaya ketika C memberi tahu akan menikah muda dan C tidak mengundang teman sekolahnya karena tidak mengadakan pesta pernikahan. Setelah C menikah, teman sekolahnya tidak pernah datang ke rumah dan teman C sekarang adalah pekerja pabrik.	Faktor –faktor yang mempengaruhi konsep diri	Orang lain
W.1.I.1.224	Itee	Ya terkejut jugaklah kawannya.. pas C udah gak masuk sekolah lagi.. Ada berapa orang itu kawannya datang ke rumah bapaknya ini, katanya mau jemput dia supaya datang sekolah. C bilanglah sama kawannya kalok mau nikah, ya gak percaya kawannya.. udah mau deket ujian ini kan.. ya percaya gak percaya kawannya. C nikah pun gak ada ngundang kawannya, kan sodara aja yang dateng.			
W.1.I.1.225	Iter	Setelah C menikah, kawan sekolahnya gak ada datang ke rumah bapaknya lagi, bude?			
W.1.I.1.226	Itee	Gak ada.. gak pernah bude lihat. Paling kawan C sekarang ya pekerja di pabrik bapaknya inilah.			
W.1.I.1.227	Iter	Bagaimana yang bude tahu mengenai	Hubungan C dengan pekerja pabrik baik	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Kelompok rujukan

		hubungan C dengan pekerja di pabrik?	karena setiap hari bertemu dan hanya libur di hari Minggu namun hubungan suaminya tidak baik dengan seorang pekerja karena pernah bertengkar.	konsep diri	
W.1.I.1.228	Itee	Ya baik.. namanya sering ketemu kan, hampir tiap hari.. Minggu aja orang ini gak kerja. Kawannya pun ada yang masih gadis ada yang udah nikah jugak ada.. Cuma ya itu suaminya lah yang gak baik karena yang berantem sama pekerja itu kan. C pun bela suaminya lah.			
W.1.I.1.229	Iter	Bagaimana tanggapan pekerja pabrik terkait keputusan C untuk menikah muda, bude?	Teman kerja C meminta C untuk memikirkan kembali keputusannya menikah muda karena menikah bukan hal yang mudah dan C dekat dengan pekerja bernama kak J.	Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri	Kelompok rujukan
W.1.I.1.230	Itee	Ya orang itu nyuruh C pikir pikir lagi kan.. apalagi yang udah nikah pekerja itu, bilang sama C kalok nikah itu gak gampang, ada aja yang gak enakya gitu. Ya si C didengernya juga, cerita cerita juga kawannya itu tentang pernikahannya.			
W.1.I.1.231	Iter	Kawan C yang pekerja disini sempet bilang pikir pikir lagi ya bude?			
W.1.I.1.232	Itee	Iya itulah.. apalagi			

		umur C masih muda kan.. kek mana dia menghadapi masalah dalam rumah tangga nanti, sayang juga kalok cepet nikah, gitu kata si J.			
W.1.I.1.233	Iter	J itu siapa bude?			
W.1.I.1.234	Itee	Pekerja pabrik sini, udah lama jugak kerja di pabrik kerupuk ini. Sering bude lihat C cerita cerita sama J, deket jugaklah bisa dibilang.			
W.1.I.1.235	Iter	Bagaimana jika ada kawan di kerjaan C yang menceritakan atau bergosip mengenai C yang nikah muda, bude?	C akan langsung datang menanyakan pada orang yang menceritakan alasan kawan kerjanya menceritakan dirinya.	Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri	Kelompok rujukan
W.1.I.1.236	Itee	Ya pasti didatengin C.. ditanyaknya kenapa nyeritain dia kan.. gak diem aja dia tu, apalagi satu kerjaan, sering ketemu orang ini, ditanyaknya pasti itu.			
W.1.I.1.237	Iter	C emang langsung bertindak gitu ya bude?			
W.1.I.1.238	Itee	Iya.. kalok diem aja, gak selesai kan.. gak tau juga kenapa kawannya itu nyeritain dia. bagus juga kalok			

		langsung ditanyak gitu.. C ini kan orangnya nyeplos juga, langsung diomongin kalau gak suka.			
W.1.I.1.239	Iter	Bude, sekian wawancaranya ya, terima kasih untuk waktu bude ya. Maaf ganggu sore sore bude.			
W.1.I.1.240	Itee	Oh udah ni nak? Gak ada yang mau ditanyak lagi?			
W.1.I.1.241	Iter	Iya udah semua ditanya bude. Hehe			
W.1.I.1.242	Itee	Yaudah kalok nanti ada yang mau ditanyak lagi, datang aja ya. tapi bude ya gitu.. jawab yang bude tau aja hehe.			
W.1.I.1.243	Iter	Iya bude, makasih sekali lagi ya bude.			
W.1.I.1.244	Itee	Iya sama sama nak. Semoga lancar skripsinya, cepat wisuda ya.			
W.1.I.1.245	Iter	Makasih doanya bude, amin. Kalau gitu, saya pulang dulu ya bude. Assalamualaikum.			
W.1.I.1.246	Itee	Iya iya nak.. hati hati. Waalaikumusalam			

Hasil Wawancara

Responden II

Nama	: I (inisial)
Usia	: 21 tahun
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Wiraswasta (buka warung nasi ayam penyet)

Wawancara I

Tanggal / waktu	: Selasa, 20 Maret 2018 / 11.15 - 12.30 WIB
Lokasi	: Rumah Teman Dekat Responden (Rumah R)

Responden mengenakan baju kemeja tangan panjang berwarna abu abu dan celana jeans panjang berwarna biru dongker. Responden menggunakan jilbab panjang sedada berwarna abu abu. Responden membawa tas ransel milik anaknya berwarna pink dengan gambar marsha and the bear di lengan sebelah kanannya. Responden memakai sepatu pansus berwarna hitam polos. Responden datang menggunakan kereta supra berwarna abu abu dan hitam. Responden juga menggunakan lipstick merah di bibirnya. Responden datang setelah pulang menjemput anaknya sekolah. Wawancara tidak berlangsung sesuai waktu karena anak responden yang sedang kurang sehat. Responden meminta izin untuk pulang dan menawarkan wawancara lanjutan dilakukan besok hari di warung responden yang tidak jauh dari rumah temannya (R).

Koding	Subjek	Percakapan	Kesimpulan	Tema	Kategori
W.1.R.2.001	Iter	Assalamualaikum kak. Saya Maulidiyah Sari dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Jadi saya sedang mengerjakan skripsi dan ingin mengetahui mengenai perempuan yang menikah muda. Saya dapat informasi dari R, kalau kakak			

		menikah muda ya kak. Boleh saya tanya tanya mengenai nikah muda kak?			
W.1.R.2.002	Itee	Iya waalaikumusalam. Oh nikah muda? Iya boleh. Betul yang dibilang R. udah R tanya waktu itu, katanya ada kawannya mau nanya soal nikah muda. Hehe			
W.1.R.2.003	Itee	Iya ya kak? Hehe Boleh perkenalkan diri kakak?			
W.1.R.2.004	Itee	Oh iya, nama saya I.			
W.1.R.2.005	Itee	Enaknya manggil apa ni kak?			
W.1.R.2.006	Itee	Panggil mbak aja. hehe			
W.1.R.2.007	Itee	Ini anak mbak ya?	I sudah mempunyai anak perempuan bernama A berumur 6 tahun yang lahir pada 19 September 2012.		
W.1.R.2.008	Itee	Iya, namanya A. A salam ibunya ini nak.			
W.1.R.2.009	Itee	Udah sekolah ya mbak?			
W.1.R.2.010	Itee	Iya udah TK dia. Umurnya 6 tahun ini.			
W.1.R.2.011	Itee	Jadi ini abis jemput A sekolah mbak?			
W.1.R.2.012	Itee	Iya abis jemput.			
W.1.R.2.013	Itee	Sekolahnya dimana mbak?			
W.1.R.2.014	Itee	Deket sini. TK Al-Ikhlas.			
W.1.R.2.015	Itee	Anak mbak lahir kapan mbak?			
W.1.R.2.016	Itee	A lahir itu bulan 9 tahun 2012 tanggal 19.			
W.1.R.2.017	Itee	Mbak sama A udah makan ni?			
W.1.R.2.018	Itee	Tadi di sekolahnya			

		udah, nanti pulang dari sini makan di rumah.			
W.1.R.2.019	Iter	Kalau boleh tau, makanan kesukaan mbak apa?			
W.1.R.2.020	Itee	Saya? Apa ya.. soto ayam suka, sate Padang juga suka. Hehe			
W.1.R.2.021	Iter	Minuman kesukaan mbak?			
W.1.R.2.022	Itee	Minumnya saya suka jus terong belanda.			
W.1.R.2.023	Iter	Makanan kesukaan A mbak?			
W.1.R.2.024	Itee	A makan susah ini, paling sukanya sop ayam dia, cokelat. Karena susah makan itu jadi sering makan buah.. buah naga, apel, anggur.			
W.1.R.2.025	Iter	Minuman yang paling disukai A mbak?			
W.1.R.2.026	Itee	Paling suka susu dia ini. Iyakan A?			
W.1.R.2.027	Iter	Biasanya makanan yang dimakan masak sendiri atau beli mbak?			
W.1.R.2.028	Itee	Masak sendiri, tapi kalau lagi pingin apa, beli juga.			
W.1.R.2.029	Iter	Kalau tempat tanggal lahir mbak?	I merupakan anak ke 4 dari 4 bersaudara dan lahir pada 23 April 1996.	Identitas	
W.1.R.2.030	Itee	Saya? Lahir di Medan, bulan 4 tanggal 23 tahun 1996.			
W.1.R.2.031	Iter	Mbak ada berapa bersaudara dan mbak anak ke berapa ya?			
W.1.R.2.032	Itee	Ada 4 bersaudara.			

		Saya anak keempat.			
W.1.R.2.033	Iter	Kalau boleh tau, siapa aja saudara mbak ya?	I mempunyai 2 abang yang tinggal dan bekerja di Jakarta dan 1 abang di Makasar yang pulang setiap lebaran.		
W.1.R.2.034	Itee	Abang saya ada 3. Yang satu di Jakarta, yang satu di Makasar.. dua di Jakarta.. dua di Jakarta			
W.1.R.2.035	Iter	Abang mbak merantau?			
W.1.R.2.036	Itee	Iya abang abang saya merantau.			
W.1.R.2.037	Iter	Semenjak di sana, ada pulang ke Medan gak mbak?			
W.1.R.2.038	Itee	Ada, setiap lebaran.			
W.1.R.2.039	Iter	Mbak, kalau boleh tau kapan mbak menikah ya?	I menikah saat berusia 16 tahun pada 19 Juni 2012.		
W.1.R.2.040	Itee	Saya nikahnya? Bulan 6 tanggal 19 tahun 2012.			
W.1.R.2.041	Iter	Itu mbak umur berapa menikahnya?			
W.1.R.2.042	Itee	Umur 16 tahun.			
W.1.R.2.043	Iter	Kalau boleh tau, mbak suku apa ya?	I bersuku Jawa dan dalam budaya suku Jawa tidak ada aturan mengenai pernikahan, intinya menikah sah sesuai ajaran agama.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Faktor sosial budaya
W.1.R.2.044	Itee	Suku Jawa. Mamak Jawa, bapak Jawa.			
W.1.R.2.045	Iter	Dalam budaya suku mbak, apakah ada aturan dalam pernikahan?			
W.1.R.2.046	Itee	Aturan? Gak ada.. yang sama kayak yang lain yang penting nikah sah secara agama kan.			
W.1.R.2.047	Iter	Bagaimana budaya suku Jawa memberi dorongan dan dampak pada mbak yang menikah muda?	Budaya suku Jawa tidak memberi dorongan dan dampak pada responden yang menikah muda.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Faktor sosial budaya
W.1.R.2.048	Itee	Gak ada dorongan			

		dan dampak, kan memang saya mau nikah, bukan karena suku Jawa begini bukan.			
W.1.R.2.049	Iter	Dalam keluarga, siapa yang jadi sumber penghasilan mbak?	Sebelum orang tua responden berpisah, yang menjadi sumber penghasilan adalah ayahnya yang bekerja sebagai tukang bangunan.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Ekonomi
W.1.R.2.050	Itee	Keluarga saya?			
W.1.R.2.051	Iter	Iya keluarga mbak sebelum mbak menikah muda, siapa yang jadi sumber penghasilan di keluarga mbak?			
W.1.R.2.052	Itee	Ayah saya, sebelum pisah kan sama mamak.			
W.1.R.2.053	Iter	Ayah mbak kerja apa mbak?			
W.1.R.2.054	Itee	Borongan gitu, kalau ada bangun bangun apa gitu kan, kayak ada bangun sekolah waktu itu, ayah saya tukangnyanya.			
W.1.R.2.055	Iter	Bagaimana cara dan peran mbak untuk memenuhi kebutuhan keluarga?	Responden tidak mempunyai peran dalam memenuhi kebutuhan keluarga karena keadaan responden yang masih kecil dan belum bisa bekerja.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Ekonomi
W.1.R.2.056	Itee	Gak ada kan saya dulu masih kecil, jadi belum bisa kerja kan.			
W.1.R.2.057	Iter	Bagaimana peran mbak di dalam keluarga setelah menikah?	Responden tidak mempunyai peran di keluarga setelah menikah karena sudah mempunyai kehidupan rumah tangga sendiri.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Ekonomi
W.1.R.2.058	Itee	Ya gak ada, mamak saya kan udah nikah lagi, saya udah nikah jadi ya masing masing.			

W.1.R.2.059	Iter	Setelah udah nikah, yang jadi sumber penghasilan siapa?	Setelah menikah yang menjadi sumber penghasilan		
W.1.R.2.060	Itee	Suami saya.. dia kerja taksi online.	adalah suami responden yang bekerja sebagai pengemudi taksi online.		
W.1.R.2.061	Iter	Bagaimana lingkungan memberi pengaruh kepada mbak terkait dengan menikah muda?	Responden memutuskan menikah muda karena orang tua sudah berpisah sehingga responden tidak sekolah lagi dan tidak tinggal bersama orang tua ketika ibunya sudah menikah lagi dan responden mulai bekerja untuk membiayai hidupnya.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.1.R.2.062	Itee	Karena apa.. namanya.. broken home. Orang tua kan udah pisah, jadi gak ada pilihan lain lah. Udah gak sekolah kan, untuk apa lagi.			
W.1.R.2.063	Iter	Kenapa gak punya pilihan lagi mbak?			
W.1.R.2.064	Itee	Sekolah udah nggak.. tinggal sama orang tua juga nggak. Karena orang tua kawin lagi kan, ada bapak tiri gak mau ngurusin gitu kan. Jadi kemaren kerja.. untuk biayai diri sendiri. Ada yang mau nikahi, yaudah nikah aja gitu. Karena gak ada pilihan lagi kan.			
W.1.R.2.065	Iter	Maaf sebelumnya mbak, kalau boleh tau, orang tua mbak kenapa berpisah?	Orang tua responden berpisah karena keegoisan masing masing dimana ibu responden yang tidak tahan dengan kelakuan	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.1.R.2.066	Itee	Orang tua pisah karena keegoisan masing masing.			
W.1.R.2.067	Iter	Mbak bilang kan			

		orang tua pisah karena keegoisan masing masing, itu egoisnya gimana mbak?	ayahnya dan hanya memikirkan perasaannya tanpa memikirkan perasaan anaknya yang menjadi broken home dan responden belajar dari pengalaman orang tuanya yang berpisah sehingga responden tahan dengan kehidupan rumah tangganya dan lebih menyayangi anaknya.		
W.1.R.2.068	Itee	Egoisnya tuh secara berpikir orang tua saya tuh tidak tahan dengan sikap ayah saya. Mamak saya tidak kuat dengan kelakuan ayah saya. Hanya ingin stop dengan menderita. Tapi orang tua perempuan saya tuh tidak berpikir apa imbasnya terhadap ke anaknya. Jadi dia egois memikirkan kehidupannya sendiri tanpa memikirkan perasaan anaknya. Makanya kalok di bilang pernikahan itu nggak pernah salah. Yang salah itu diri kita sendiri. Kenapa kita mau menjalaninya, padahal sebelumnya kita udah bisa mengambil pelajaran dari orang lain, bagaimana orang setelah menikah. Tapi kita sendiri yang menginginkannya makanya kalau rumah tangga kita nggak semulus yang kita bayangkan, kalau udah punya anak kita harus pertimbangkan			

		<p>karena udah punya anak. Ada perasaan anak kita disitu. Kalau kita ngikutin egoisnya kita, pisah dari suami kita, kita bisa dapat pasangan yang lebih baik. Bahkan kita bisa dapat pasangan yang lebih bisa mengayomi kita. Dari kita mengambil pelajaran kita bisa mendapatkan pasangan yang lebih baik. Tapi belum tentu pasangan kita bisa baik sama anak kita. Kita nggak mungkin bisa menyayangi anak orang lain dengan setulus hati seperti menyayangi anak kita sendiri karena dia bukan darah daging kita. Hati kita mau di gimana pun nggak bisa menyatu gitu. Kecuali kita mengurus dia dari lahir. Dari bayi itu lain ceritanya kan. Makanya kalau di bilang kita bisa mencari pasangan kita yang lebih baik setelah kita pisah dari pasangan kita. Tapi kita nggak bisa menjamin anak kita bahagia setelah kita menikah lagi. Kita mungkin bahagia</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>tapi anak kita belum tentu bahagia. Makanya kalau memang kita udah memutuskan berumah tangga apalagi punya momongan kita harus udah siap dengan resiko apa yang kita dapat. Kalau kita dapat pasangan yang tidak baik, atau kita tidak dapat pasangan yang sayang sama kita, kita hanya bisa menunggu perubahannya. Tapi kalau untuk piash nggak bisa karena ada anak. Ada perasaan anak gitu kan. kalau memang kita menyayangi anak kita. Itulah kalau kita menyayangi anak kita dengan sesungguhnya. Bukan dengan kita bisa memberi dia uang, bukan dengan kita memberi dia apa yang dia mau. Sesungguhnya orang tua yang menyayangi anaknya itu yang memikirkan perasaan anak. Yang selalu rela mengorbankan peraaan kita sendiri demi anak kita. Itu sesungguhnya orang tua yang</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>menyayangi anaknya. Dan aku sih bersyukur dengan kejadian orang tuaku aku jadi lebih bisa menyayangi anakku, dan aku bersyukur juga Allah memberiku cobaan seperti ini karena kalau orang tuaku ibaratkan nggak berpisah, kalau dulu aku merasakan baik-bak aja. Kalau aku merasakan nikah muda ini ya orang tuaku ini belum sempat bercerai tapi aku nikah muda gitu kan, aku akan bercerai sama suami aku karna aku belum ada mengambil pengalaman setelah berpisah itu gimana perasaan anak kita. Makanya saya bisa bertahan dengan rumah tangga seperti ini, saya bisa menerima semuanya ya karena memikirkan perasaan anak. Karena saya udah mengalami terlebih dahulu gimana sengsaranya anak setelah orang tua bercerai. Jadi saya bisa mengambil hikmah dan pengalaman dari semua itu.</p>			
--	--	---	--	--	--

W.1.R.2.069	Iter	Setelah orang tua mbak pisah, mbak tinggal sama siapa?	Setelah orang tua berpisah, responden ngekos di Medan karena mamak dan ayahnya sudah menikah lagi dan responden pernah tinggal dengan mamaknya namun bapak tirinya tidak menerima.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.1.R.2.070	Itee	Ngekos di Medan.			
W.1.R.2.071	Iter	Ngekos sendiri?			
W.1.R.2.072	Itee	Iya, kan kerja.			
W.1.R.2.073	Iter	Kenapa gak sama ayah atau ibu mbak?			
W.1.R.2.074	Itee	Mamak kan udah nikah lagi.. ayah pun udah nikah lagi. Pernah tinggal sama ibuk, cuma dijemput sama orang tua. Tapi setelah sampek sana ya kek gitu. Orang tua yang sebelah ini, yang tiri gak nerima gitu. Terakhir, pergi sendiri ke Medan.. ngekos kan biar gak di sana.			
W.1.R.2.075	Iter	Rumah orang tua mbak dimana mbak?	Rumah orang tua responden berada di belakang rumah R (teman dekat responden) dan setelah mamak responden menikah, rumah itu dikosongkan	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.1.R.2.076	Itee	Di sini. Di belakang ini.			
W.1.R.2.077	Iter	Di belakang ini mbak?			
W.1.R.2.078	Itee	Iya.			
W.1.R.2.079	Iter	Itu memang rumah orang tua mbak?			
W.1.R.2.080	Itee	Iya memang di situ, ibu nikah lagi, rumah ini dikosongkan.			
W.1.R.2.081	Iter	Kenapa mbak gak tinggal di rumah itu mbak? Kenapa ngekos?	Responden tidak tinggal di rumah orang tuanya karena tidak punya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari dan di	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Ekonomi
W.1.R.2.082	Itee	Iya kosong, Cuma saya gak ada pendapatan, mau makannya dari mana gitu. Disini			

		pekerjaan gak ada, selain di pabrik. Saya udah pernah ngerasain di pabrik. Di pabrik itu kerjanya berat. Udah gitu gajinya sikit.. gak memadai gitulah. Kalok dulu sih masih sebulan itu 600. Setengah bulan itu gajian itu selalu 300. Paling lebih lebih pun 50 ribu.	sekitar rumah tidak ada pekerjaan selain di pabrik, responden sudah pernah bekerja di pabrik dan gajinya sedikit.		
W.1.R.2.083	Iter	Di pabrik gajinya dikasih kapan mbak?	Responden bekerja di pabrik udang yang gaji diberikan setiap setengah bulan sekali sebanyak 300 ribu dan jam kerjanya mulai jam 5 pagi udah sampai jam 6 sore.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Ekonomi
W.1.R.2.084	Itee	Setiap setengah bulan sekali. Itu gajinya 300, udah gitu waktu jam kerjanya itu dari jam 5 pagi udah pigi sampek jam 6 sore.			
W.1.R.2.085	Iter	Mbak kerja di pabrik mana?			
W.1.R.2.086	Itee	Di pabrik udang.. deket sini jugak, deket PIN.			
W.1.R.2.087	Iter	Itu kapan mbak kerja disitu?	Responden bekerja di pabrik udang selama 3 bulan.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Ekonomi
W.1.R.2.088	Itee	Sebelum kerja di lestoran steak itu.			
W.1.R.2.089	Iter	Mbak berapa lama kerja di pabrik?			
W.1.R.2.090	Itee	3 bulan.			
W.1.R.2.091	Iter	Sewaktu kerja di pabrik. Mbak udah ngekos?	Sewaktu kerja di pabrik, responden belum ngekos dan tinggal bersama kakak iparnya.		
W.1.R.2.092	Itee	Nggak.. belum. Tinggal sama kakak ipar dulu. Dulu kakak ipar kan masih disini, gak dibawak kesana. Sempet tinggal			

		sama kakak ipar tapi gak mau tinggal disana sendiri.			
W.1.R.2.093	Iter	Setelah mbak kerja di pabrik, gimana mbak?	Responden tidak sanggup kerja di pabrik dan dijemput bapak tiri dan tinggal bersama selama 3 bulan. Responden mengerjakan semua pekerjaan rumah dan makan dijatah juga tidak pernah diberikan uang jajan. Responden merasa bapak tirinya menyukainya karena selalu marah jika ada laki laki yang datang ke rumah dan bapak tirinya juga suka menyenggol badan responden saat mamaknya tidak ada.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.1.R.2.094	Itee	Setelah itu.. gak sanggup, sempet dijemput dulu.. dijemput bapak tiri di SB (sawit sebrang) namanya kan. Terus saya sempet tinggal disana selama sekitar 3 bulan. Selama saya disana tu, saya makan dijatah.. semua pekerjaan saya yang ngerjain, seperti pembantu lah gitu. Terus saya mintak uang jajan layaknya anak anak lainnya kan, gak pernah dikasih.. gak pernah dikasih sampek saya kerja sendiri, karena untuk carik carik uang jajan. Terus saya pernah berpendapat bapak tiri saya itu seperti sukak sama saya karena setiap ada laki laki yang datang ke rumah gitu kan, dia itu gak pernah sukak.. selalu marah marah. Dan pernah hari itu.. dia nyenggol nyenggol saya waktu gak ada ibuk saya. Seperti mau ngasih..			

W.1.R.2.095	Iter	Maksudnya mbak?	Bapak tiri responden menunjukkan alat kelaminnya sambil menyenggol badan responden yang membuat responden takut dan tidak nyaman.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.1.R.2.096	Itee	Iya dia pernah nyenggol nyenggol saya trus ngomong ntah apa apa gitu. Dari situ saya ketakutan, saya telfon abang.. saya mintak ke sana gitu. Karena takut terjadi hal yang gak diinginkan.			
W.1.R.2.097	Iter	Maaf kalau boleh tau, bapak tiri mbak ngomong apa?			
W.1.R.2.098	Itee	Bapak tiri saya ngomong ayok sini sama bapak, maaf cakap sambil tunjuki kelaminnya, sambil nyenggol badan saya.. saya takut, gak nyaman.			
W.1.R.2.099	Iter	Jadi mbak cerita sama abang?			
W.1.R.2.100	Itee	Iya abang saya kan ada dua di Jakarta, yang satu waktu itu masih di Medan.. masih di Medan kerja disana. Dia kerja jadi cleaning service di Medan Plaza kan.. dulu. jadi saya dibawak kesana. Setelah saya dibawak kesana, saya beralasan sama abang saya ini bahwasanya saya mau kerja disana.. padahal waktu saya datang kesana itu belum ada kerjaan apa apa. Kami nokohi mamak			

		kami supaya dikasih kesana. Setelah sampek sana itu sedihnya itu.. saya pernah gak makan dua hari, karena belum dapet kerjaan kan. Abang saya belum gajian, tanggal tua. Tapi abang saya gak tau kalok saya belum makan. Saya tau keadaan dia itu susah.			
W.1.R.2.101	Iter	Abang mbak udah berkeluarga?			
W.1.R.2.102	Itee	Belum, masih lajang. Tapi dulu gaji cleaning service kan masih kecil. Gajinya masih sekitar 1,2.. 1.200.000 kan.			
W.1.R.2.103	Iter	Mbak gak bilang kalau belum makan?			
W.1.R.2.104	Itee	Nggak. Dia kerja kan.. pagi itu kan pigi trus dia sore pulang. Dia sore pulang, ditanyak dek udah makan, saya bilang aja udah karena saya tau keadaan dia gak ada uang. Karena disitu bulan tua.. saat dia belum gajian. Dia bilang dikasih siapa makan, dikasih kawan abang tadi.. padahal gak ada. saya minum air putih aja sampek dapet kerjaan. 2 hari gak makan hanya minum air			

		<p>putih aja. Itulah saya berdoa ya Allah kasihlah saya kerjaan, supaya saya bisa makan gitu kan. Rupanya itu kawan abang dateng kan.. ngasih tau disuruh kerja di Medan Plaza, di Colle itukan. Gajinya memang dulu masih.. sekitar sebulan itu 800. Tapi makan udah ditanggung. Memang disitu gajinya kecil.. gak besar kali, 800 lah. Tapi makan udah ditanggung.. tapi dulu kan uang 800 itu udah besar.</p>			
W.1.R.2.105	Iter	Jam kerja di restoran itu gimana mbak?			
W.1.R.2.106	Itee	Itu full time. Dari jam 10 pagi sampek jam 9 malem.			
W.1.R.2.107	Iter	Gak pake shift mbak?			
W.1.R.2.108	Itee	<p>Nggak. Karena lestorannya itu kecil.. masih kecil, belum ada cabang. Setelah saya kerja dapet seminggu, abang saya dipanggil kerja di Jakarta..abang saya yang satu lagi dimasukkan kerja di Jakarta. Disitulah abang saya pergi. Tapi disaat pigi itu, abang saya gak ada uang sepeser pun, belum gajian kan.</p>			

		Jadi waktu saya kerja dapet satu minggu itu saya beranikan saya ngebon sama bos.. saya berani branikan masukkan.. demi abang.. saya ngebon 100rbu.. untuk jaga jaga dia kan.			
W.1.R.2.109	Iter	Abang mbak gimana bisa dipanggil kerja ke Jakarta?			
W.1.R.2.110	Itee	Abang saya yang masukin.. abang yang satu lagi.. yang anak pertama, ini abang yang ketiga.			
W.1.R.2.111	Iter	Dari pihak kerjanya, gak ada kasih biaya transport mbak?			
W.1.R.2.112	Itee	Dikasih tiket. Cuman kan harus ada pegangan jugak.. untuk naik taksinya ke sana kan. Untuk dari sini ke bandaranya. Kalok tiket sih ditanggung.			
W.1.R.2.113	Iter	Bagaimana dengan keluarga mbak, apa ada yang menikah muda?	Orang tua responden menikah muda saat mamaknya berumur 15 tahun dan ayahnya berumur 16 atau 17 tahun	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.1.R.2.114	Itee	Mamak saya dulu nikah muda, katanya. Dan ayah saya pun dulu katanya nikah muda.			
W.1.R.2.115	Iter	Mamak mbak nikah umur berapa itu?			
W.1.R.2.116	Itee	Kalok mamak saya itu umur umur 15			

		tahun. Kalok ayah saya itu umur 16 tahun atau 17 tahun nikah.			
W.1.R.2.117	Iter	Kenapa menikah muda mbak?	Orang tua responden menikah karena keinginan sendiri dan belum lulus sekolah karena orang dulu yang jarang sekolah.		
W.1.R.2.118	Itee	Memang mau sendiri.			
W.1.R.2.119	Iter	Sekolahnya gimana mbak?			
W.1.R.2.120	Itee	Belum lulus. Tapi gak hamil duluan. Karena orang zaman dulu kan jarang yang sekolah.			
W.1.R.2.121	Iter	Bagaimana dengan teman teman mbak, apakah ada yang menikah muda?	Teman responden ada yang menikah muda umur 14 tahun dan sudah bercerai kemudian menikah lagi, responden mengaku menikah muda sulit karena masih memiliki ego.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.1.R.2.122	Itee	Ada. Sebenarnya sih nikah muda itu sulit. Apalagi suami jugak masih muda kan. Masih sama sama ego.. sama sama emosi. Pertengkaran itu, ada gitu. Kebanyakan sih nikah muda itu pasti perceraian. Kawan aku aja udah nikah dua kali karena dia awalnya nikah muda kan.			
W.1.R.2.123	Iter	Umur berapa kawan mbak nikah itu?			
W.1.R.2.124	Itee	Sama.. eh dia dulu itu nikah umur 14, lebih muda. Cuma udah cerai, udah nikah lagi.			
W.1.R.2.125	Iter	Muda kawan mbak nikahnya ya?			
W.1.R.2.126	Itee	Iya lebih muda, itulah sempat bercerai kan.			

W.1.R.2.127	Iter	Mbak bilang tadi kalau nikah muda kebanyakan pasti perceraian. Itu kenapa mbak bisa mikir seperti itu?	Responden mengaku risiko menikah muda adalah perceraian karena usia menikah yang muda dan memiliki ego yang besar yang menyebabkan pertengkaran.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.1.R.2.128	Itee	Ya karena usia menikahnya kan.. masih muda.. masih egonya besar kan jadi bertengkar ya gitu ujungnya perceraian.			
W.1.R.2.129	Iter	Orang tua mbak bagaimana kalau menyangkut mengenai pernikahan untuk anak anaknya?	Orang tua responden tidak memaksakan anaknya dalam menikah namun abang responden menikah di usia muda yaitu abang pertama usia 19 tahun, abang kedua usia 20 tahun sedangkan abangnya yang ketiga usia dewasa 26 tahun.		
W.1.R.2.130	Itee	Ya gak memaksakan.. gak yang kalau udah besar langsung disuruh nikah, gitu gak ada. abang abang saya pun nikah muda juga.			
W.1.R.2.131	Iter	Abang mbak menikah muda?			
W.1.R.2.132	Itee	Iya, abang saya yang pertama itu nikah umur 19.. abang saya yang kedua umur 20 udah nikah.			
W.1.R.2.133	Iter	Abang mbak yang satu lagi?			
W.1.R.2.134	Itee	Kalau abang saya yang ketiga baru dia agak dewasa.. umur 26 baru menikah. baru dia yang dewasa.			
W.1.R.2.135	Iter	Abang mbak menikah sama orang mana?			
W.1.R.2.136	Itee	Cuma abang saya yang ketiga yang			

		dapet orang sana. Yang lainnya dapet orang sini tapi tinggal jauh di Medan.	sedangkan abangnya yang ketiga menikah dengan orang Jakarta.		
W.1.R.2.137	Iter	Semenjak abang mbak yang ditugaskan pindah kerja ke Jakarta, itu menetap disana mbak?			
W.1.R.2.138	Itee	Iya.. dia pulang setiap 2 tahun sekali kalok dia. Dia gak bisa tiap lebaran karena kan istrinya orang sana. Tiap tahun itu bergantian. Kalok tahun ini dia ke tempat istrinya, tahun besoknya pulang kemari. Ganti gantian biar adil.			
W.1.R.2.139	Iter	Boleh tau jenjang pendidikan mbak?	Responden bersekolah SD di TS bersama R dan SMP di TP namun tidak sampai lulus.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Pendidikan
W.1.R.2.140	Itee	Gimana itu?			
W.1.R.2.141	Iter	Mbak sekolahnya dimana aja mbak?			
W.1.R.2.142	Itee	Saya sekolah SD di TS sama R, terus SMP di TP, tapi gak sekolah lagi.. gak sampai tamat.			
W.1.R.2.143	Iter	Tadi kan mbak bilang gak sekolah lagi, kalau boleh tau kenapa mbak?	Responden tidak bersekolah lagi karena orang tua yang berpisah dan tinggal responden yang masih bersekolah sementara abangnya jauh dan tidak bisa membantu biaya sekolahnya.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan Pendidikan
W.1.R.2.144	Itee	Karena.. orang tua pisah itulah. Semenjak orang tua pisah, ya berantakan gitu. Kebetulan abang abang udah pada tamat, tinggal aku aja yang sekolah.			

		Dan abang abang aku dulu kebetulan gak di sini semua.			
W.1.R.2.145	Iter	Jauh dari Medan, abang abang gak ada bantu mbak?			
W.1.R.2.146	Itee	Iya. Merantau gitu. Gak ada, karena kan mereka biaya hidup juga mahal kan, jadi gak bisa bantu.			
W.1.R.2.147	Iter	Kalau boleh tau, orang tua mbak pisahnya sejak kapan mbak?	Orang tua responden berpisah saat responden kelas 4 SD namun sekolah tetap dipertahankan sampai tamat SD dan saat SMP kelas 1 di pertengahan semester 1 responden berhenti karena orang tua tidak sanggup membiayai.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan Pendidikan
W.1.R.2.148	Itee	Sebenarnya pisahnya udah sejak SD kelas 4. Cuman.. dipertahankanlah gitu sekolahnya sampek tamat SD. Setelah SMP, jalani sekolah setengah tahun aja. Abis itu orang tua gak sanggup.			
W.1.R.2.149	Iter	Maksudnya mbak?			
W.1.R.2.150	Itee	Gak sanggup biayain.. tulah milih berhenti sekolah.			
W.1.R.2.151	Iter	Berhentinya kapan itu mbak?			
W.1.R.2.152	Itee	Pas kelas 1 SMP.. pertengahan.. semester satu.. masih jalani semester satu.			
W.1.R.2.153	Iter	Orang tua mbak kan pisah waktu mbak kelas 4 SD? Setelah pisah itu mbak langsung ngekos?			
W.1.R.2.154	Itee	Nggak. Itu masih sama orang tua. Karena orang tua belum nikah lagi..			

		yang perempuan.	semester 1		
W.1.R.2.155	Iter	Udah pisah tapi belum nikah lagi mbak?	setelah mamaknya menikah dan mulai tidak bisa mengurus anaknya karena sudah ada suami.		
W.1.R.2.156	Itee	Iya.. itulah semenjak tamat SD. Kan udah masuk SMP semester 1, di situ orang tua nikah lagi.. yang perempuan. di situ mulai gak bisalah ngurusin anak gitu. Karena kan pihak sebelah udah orang lain.			
W.1.R.2.157	Iter	Bapak tiri mbak udah punya anak?	Bapak tiri responden sudah memiliki 3 anak dan ikut tinggal bersama mamak dan bapak tirinya.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan muda
W.1.R.2.158	Itee	Maksudnya?			
W.1.R.2.159	Iter	Sewaktu ayah tiri nikah sama mamak mbak, itu bapak tiri udah punya anak?			
W.1.R.2.160	Itee	Udah.. anaknya ada 3.			
W.1.R.2.161	Iter	Anaknya tinggal sama bapak tiri mbak setelah ayah tiri menikah sama mamak mbak?			
W.1.R.2.162	Itee	Iya tinggal sama.			
W.1.R.2.163	Iter	Setelah mamak mbak udah menikah lagi, dan suami mamak mbak juga bawa anak. Mbak sebagai anak kenapa gak tetap tinggal sama mamak?	Setelah mamak responden menikah lagi, rumah orang tua responden dikosongkan karena mamaknya tinggal di rumah suaminya dan responden pernah tinggal bersama mamak dan bapak tirinya namun responden tidak nyaman dan menceritakan	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan muda
W.1.R.2.164	Itee	Kemaren emak saya tinggal di rumah lakiknya, ini dikosongkan.			
W.1.R.2.165	Iter	Dikosongkan mbak?			
W.1.R.2.166	Itee	Iya ini kosong.. mamak saya tinggal			

		disana. Saya kan gak mungkin tinggal disini sendiri. Saya sempet tinggal sama mamak pun tapi bapak tiri gitu kan. Jadi saya curhatlah sama abang disana, tolonglah bang gini gini gini kan. itulah terus.. yaudah dek bagus kerja aja di Medan, nantik abang carikkan kerjaan sekalian tempat tinggal di tempat kawan abang. Maksudnya ngekos sama kawannya.	pada abangnya sehingga abangnya menyuruh responden kerja dan tinggal di Medan.		
W.1.R.2.167	Iter	Abang mbak bilang gitu?			
W.1.R.2.168	Itee	Iya.			
W.1.R.2.169	Iter	Waktu mbak gak tinggal sama orang tua, itu mbak ngekosnya gimana mbak?			
W.1.R.2.170	Itee	Di PWS..di GS.. di belakang C4.			
W.1.R.2.171	Iter	Mbak berhenti sekolah SMP itu langsung kerja?	Responden berhenti sekolah di bangku SMP langsung bekerja di Medan Plaza lantai 4 yang dicarikan oleh kawan abangnya dan responden bekerja sebagai tukang masak.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Ekonomi
W.1.R.2.172	Itee	Iya langsung kerja.			
W.1.R.2.173	Iter	Itu kerja dimana mbak?			
W.1.R.2.174	Itee	Medan Plaza lantai 4.. masak.			
W.1.R.2.175	Iter	Kerja di bagian masak? Mbak yang masak?			
W.1.R.2.176	Itee	Iya. (senyum)			
W.1.R.2.177	Iter	Mbak tau ada lowongan disitu gimana mbak?			
W.1.R.2.178	Itee	Dari kawan.. kawan			

		abang. Abang cerita sama kawan kan.. adekku di Medan susah.. gitulah. Tolonglah carikkan kerjaan. Itulah dicarikkan kawan abang. Dibilang.. adekku tapi gak punya tamatan bisa gak. Bisa nanti biar kumohonkan sama bos, katanya gitu, Itulah kerja disitu.			
W.1.R.2.179	Iter	Kerja disitu sebagai yang masak mbak?			
W.1.R.2.180	Itee	Iya yang masak.			
W.1.R.2.181	Iter	Itu rumah makan atau apa mbak yang di dalam Medan Plaza?	Responden bekerja di Colle Express restoran steak dengan pelatihan memasak selama 3 bulan.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Ekonomi
W.1.R.2.182	Itee	Heh.. dia.. lestoran steak Colle Express. Dia makanan makanan steak.. makanan makanan khusus untuk orang luar negeri.			
W.1.R.2.183	Iter	Mbak diterima disitu, langsung jadi bagian yang masak?			
W.1.R.2.184	Itee	Ada pelatihannya.. Selama 3 bulan.			
W.1.R.2.185	Iter	Dilatih gimana masaknya mbak?			
W.1.R.2.186	Itee	Iya dilatih dulu, cara masaknya gimana. Belajar dululah itu 3 bulan.			
W.1.R.2.187	Iter	Berapa lama mbak kerja disitu?			
W.1.R.2.188	Itee	Setahun.			
W.1.R.2.189	Iter	Setelah itu mbak?	Responden bekerja di restoran steak selama setahun kemudian pindah untuk merasakan suasana di tempat kerjaan baru di dalam MP,	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.1.R.2.190	Itee	Setelah itu pindah kerja balek lagi.. pindah kerja balek lagi. Hehe Pindah kerja balek			

		lagi sampek nikah.	setelah sudah 2 bulan bekerja di tempat baru kemudian balik lagi bekerja di restoran steak.		
W.1.R.2.191	Iter	Itu kenapa mbak pindah kerja trus balik lagi?			
W.1.R.2.192	Itee	Karena pingin carik suasana baru aja. Ya.. izin jugak sama bos, bilang pak saya pingin rasain kerja di aksesoris lah gitu kan.. di Medan Plaza jugak. Kata bosnya, yaudah rasainlah sebulan dua bulan, kalok gak tahan balek lagi kemari.			
W.1.R.2.193	Iter	Ke tempat steak itu?			
W.1.R.2.194	Itee	Iya..			
W.1.R.2.195	Iter	Mbak setelah nyoba kerja tempat lain, balik lagi?			
W.1.R.2.196	Itee	Iya balik lagi.			
W.1.R.2.197	Iter	Itu apa gak apa apa sama karyawan yang lain mbak?			
W.1.R.2.198	Itee	Gimana maksudnya?			
W.1.R.2.199	Iter	Kan mbak kerja di tempat lain trus balik lagi, balik balik gitu apa gak apa apa?			
W.1.R.2.200	Itee	Ya gakpapa.. kan udah izin sama bos, udah dikasih jugak.			
W.1.R.2.201	Iter	Sewaktu mbak kerja itu gimana mbak? Kan masih usia sekolah, tapi udah kerja?	Responden merasa sakit dan kecewa karena harus bekerja di usianya yang seharusnya masih sekolah.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Ekonomi Pendidikan
W.1.R.2.202	Itee	Ya rasanya sih agak tertekan sih. Agak sakit, agak kecewa jugaklah.. sama orang tua.			

W.1.R.2.203	Iter	Bagaimana pandangan agama mbak mengenai menikah muda?	Pandangan agama Islam mengenai menikah muda menurut responden yang penting menikah secara agama ada wali, saksi maka pernikahan akan sah.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Faktor pemahaman agama
W.1.R.2.204	Itee	Agama? Setau saya sih gak ada ya, asalkan kita menikah sesuai agama Islam ya gakpapa.			
W.1.R.2.205	Iter	Itu sesuai agama Islam yang mbak maksud bagaimana?			
W.1.R.2.206	Itee	Ya ada yang menikahkan kita, ada saksinya, niat menikahnya baik yaudah sahlah pernikahan itu.			
W.1.R.2.207	Iter	Bagaimana pandangan mbak mengenai pernikahan muda dari sisi agama?	Menurut pandangan responden yang bisa menikah adalah yang sudah menstruasi bagi perempuan dan mimpi basah bagi laki laki terlepas itu menikah muda atau tidak karena sudah bukan anak anak dan bisa mengambil keputusan sendiri.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Faktor pemahaman agama
W.1.R.2.208	Itee	Pandangan saya nih? Menurut saya kita boleh nikah itu kalau sudah menstruasi untuk perempuan dan mimpi basah untuk laki laki, mau itu untuk yang menikah muda atau gak ya. Karena kan udah bukan anak anak lagi, udah nanggung dosa sendiri kan, udah			

		bisa ambil keputusan sendiri.			
W.1.R.2.209	Iter	Setelah abang mbak yang ketiga udah ke Jakarta, mbak tinggalnya bagaimana?			
W.1.R.2.210	Itee	Setelah itu barulah saya ngekos sendiri. Awalnya kan berdua di kamar itu.. trus itu saya sendirian trus dapet.. dapet berapa bulan ya.. dapet 3 bulan baru suami saya itu disitu, gantikan abang saya.	Setelah abang responden pindah ke Jakarta, responden ngekos sendiri dan 3 bulan kemudian suaminya tinggal bersama responden karena keinginannya.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.1.R.2.211	Iter	Kenapa suami mbak bisa disitu?			
W.1.R.2.212	Itee	Dia sendiri yang mau.			
W.1.R.2.213	Iter	Gimana mbak kenal sama suami?	Responden mengenal suaminya sejak SMP yang suaminya adalah kakak kelas di sekolah responden.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.1.R.2.214	Itee	Iya udah lama. Dari kelas 2 SMP itulah.			
W.1.R.2.215	Iter	Kawan sekolah mbak?			
W.1.R.2.216	Itee	Iya. Tapi kakak kelas.			
W.1.R.2.217	Iter	Itu nama suami mbak siapa?			
W.1.R.2.218	Itee	Namanya? G. R pun tau ni yakan.			
W.1.R.2.219	Iter	Mohon maaf sebelumnya, sebelum mbak menikah apakah pernah melakukan hubungan biologis dengan suami?	Responden sudah pernah melakukan hubungan biologis dengan suami sewaktu pacaran dan hamil sekitar 6 bulan saat menikah dengan suami.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Faktor telah melakukan hubungan biologis
W.1.R.2.220	Itee	Udah. Sebenarnya saya nikah muda karena udah hamil.			
W.1.R.2.221	Iter	Mbak udah hamil?			
W.1.R.2.222	Itee	Iya udah hamil, karena melakukan			

		hubungan itu pas pacaran.						
W.1.R.2.223	Iter	Waktu mbak menikah, sudah hamil berapa bulan mbak?						
W.1.R.2.224	Itee	Waktu nikah sih.. sekitar enam bulan.						
W.1.R.2.225	Iter	Orang tua dan mertua tau mbak?	Orang tua dan mertua responden mengetahui responden sudah hamil 3 bulan dan meminta responden untuk cepat menikah.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Faktor telah melakukan hubungan biologis			
W.1.R.2.226	Itee	Tau.						
W.1.R.2.227	Iter	Mbak ada diburu buruin nikah gak?						
W.1.R.2.228	Itee	Kalok sesudah ketauan hamilnya? Iya diburu buruin.						
W.1.R.2.229	Iter	Ketauan hamilnya waktu usia hamilnya berapa mbak?						
W.1.R.2.230	Itee	Usia tiga bulan.						
W.1.R.2.231	Iter	Mbak langsung ngasih tau?						
W.1.R.2.232	Itee	Iya langsung kasih tau. Yaudah, dia mau nikahi trus bilang sama orang tua.						
W.1.R.2.233	Iter	Abang abang mbak juga tau?				Abang abang responden sudah tau kalau responden sudah hamil dan marah karena masih di bawah umur tapi tidak bisa berbuat apa apa karena responden sudah hamil.		
W.1.R.2.234	Itee	Tau.						
W.1.R.2.235	Iter	Gimana komentar abang abang mbak?						
W.1.R.2.236	Itee	Ada komentar. Ada sih. Komentarnya itu marah.. karena kan masih di bawah umur, cuman balik lagi karena udah hamil jadi mau gimana lagi.						
W.1.R.2.237	Iter	Gimana mbak melakukan hubungan biologis?	Responden melakukan hubungan biologis karena tidak tinggal bersama orang tua dan tidak ada	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Faktor telah melakukan hubungan biologis			
W.1.R.2.238	Itee	Karena dulu gak tinggal sama orang tua, udah gitu.. lumayan lama lah						

		kenal sama suami kan.. Ya gitulah terjadi. Karena ada seperti pergaulan bebaslah..karena gak ada bimbingan dari orang tua kan.	bimbingan orang tua yang membatasi pergaulan sehingga responden masuk dalam pergaulan bebas.		
W.1.R.2.239	Iter	Pergaulan bebasnya gimana mbak?			
W.1.R.2.240	Itee	Ya pergaulan bebasnya itu seperti gak ada waktu batasan untuk bermain, gak ada waktu batasan untuk pergi sama pasangan.. itulah jadinya terjadi.. seperti itu. Karena gak ada nasehat, gak ada bimbingan, gak ada larangan. Jadi seperti semua itu biasa aja gitu.. gak ada namanya mengenal bahaya.. itu gak ada. Karena gak ada nasehat dari orang tua kan, gak ada bimbingan.			
W.1.R.2.241	Iter	Pertama kali, kenapa bisa melakukan itu mbak?	Pertama kali melakukan hubungan biologis karena ajakan suami yang takut ditinggal responden seperti suami yang ditinggal ibunya sehingga memberi pilihan untuk melakukan hubungan biologis agar terikat dengan suami walaupun	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Faktor telah melakukan hubungan biologis
W.1.R.2.242	Itee	Karena ajakan suami.. setelah orang tua dia meninggal.. ya terus itu.. dia ngajak seperti itu karena dia takut ditinggalin lagi. Ini suami (sambil menunjuk)			
W.1.R.2.243	Iter	Yang mana mbak?			
W.1.R.2.244	Itee	Yang pakek helm. Apa lagi yang mau ditanya?			

W.1.R.2.245	Iter	Tadi kan sebelumnya mbak udah bilang pernah melakukan hubungan biologis itu, kalau boleh tau alasannya apa mbak? Selain karena orang tua suami yang sudah meninggal?	suami belum bisa menikahi karena masih sekolah.		
W.1.R.2.246	Itee	Karena.. takut kehilangan sih. Karena disaat itu dia ngasih pilihan. Kalok.. dia takut kehilangan saya kan karena udah kehilangan ibunya. Kalok.. itu dia mau.. itukan dia masih sekolah.. masih sekolah. Dia mau ngikat saya belum bisa karena dia kan masih sekolah kan. Jadi kata dia, dia mau saya itu gak bisa ninggali dia gitu. Makanya dia mintak itu. Kalok saya gak bisa.. dia lebih bagus.. lebih bagus pisah dari sekarang gitu.. dari pada nantinya dia sakit hati gitu kan. Jadi saya pikir pikir, terakhir yaudah itulah.			
W.1.R.2.247	Iter	Suami mbak kelas berapa itu mbak?	Pertama kali melakukan hubungan biologis suami responden kelas 2 SMA mau naik kelas 3 dan	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Faktor telah melakukan hubungan biologis
W.1.R.2.248	Itee	Itu masih kelas 2 SMA.. mau naik naekan kelas 3.			
W.1.R.2.249	Iter	Maaf sebelumnya ya mbak.			

W.1.R.2.250	Itee	Iya gakpapa. Hehe	dilakukan di hotel yang dibayar menggunakan uang hasil suami responden bekerja di doorsmeer.		
W.1.R.2.251	Iter	Itu melakukannya dimana mbak?			
W.1.R.2.252	Itee	Di hotel.			
W.1.R.2.253	Iter	Di hotel?			
W.1.R.2.254	Itee	Iya.			
W.1.R.2.255	Iter	Itu bayar hotelnya gimana mbak?			
W.1.R.2.256	Itee	Pakek uang suami saya, dia kan ada kerja doorsmeer gitu.			
W.1.R.2.257	Iter	Kalau boleh tau, biaya hotelnya berapa ya mbak?			
W.1.R.2.258	Itee	Itu saya gak tau karena saya gak ikut suami bayarnya.			
W.1.R.2.259	Iter	Itu melakukannya sekali aja mbak? Maksudnya setelah itu gak melakukan lagi?	Setelah pertama kali melakukan hubungan biologis, responden dan suami tidak melakukan hubungan biologis lagi sampai sudah menikah.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Faktor telah melakukan hubungan biologis
W.1.R.2.260	Itee	Setelah itu.. lama sih gak kayak gitu kan. trus ya setelah itu berhubungan lagi. Sampeklah akhirnya nikah gitu.			
W.1.R.2.261	Iter	Yang pertama kali melakukan hubungan, ada pake pengaman atau gak mbak?	Pertama kali melakukan hubungan biologis responden dan suaminya memakai pengaman.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Faktor telah melakukan hubungan biologis
W.1.R.2.262	Itee	Pakek.			
W.1.R.2.263	Iter	Yang ketauan mbak udah hamil?	Responden mengetahui dirinya sudah hamil saat sudah ngekos berdua dengan suaminya yang masih kelas 3 SMA dan sudah mau tamat.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Hamil sebelum menikah
W.1.R.2.264	Itee	Itu saat udah ngekos bareng bareng.			
W.1.R.2.265	Iter	Berdua?			
W.1.R.2.266	Itee	Iya berdua. Itu gak pernah pakek pengaman.			
W.1.R.2.267	Iter	Suami masih			

		sekolah itu mbak?			
W.1.R.2.268	Itee	Kelas 3 SMA, udah mau tamat itu.			
W.1.R.2.269	Iter	Kenapa dia ngekos mbak? Ayahnya kan masih ada?	Suami responden ngekos bersama responden karena semenjak ibunya meninggal, ayahnya tidak peduli dengan anaknya sehingga suami responden harus sekolah sambil bekerja.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan Pergaulan Ekonomi
W.1.R.2.270	Itee	Ayahnya masih ada, cuman ayahnya itu, semenjak orang tua perempuan ini meninggal itu, gak peduli lagi sama anak anaknya. Mau anaknya gimana gimana, gak peduli lagi. Bahkan dia untuk sekolah aja nyarik biaya sendiri.			
W.1.R.2.271	Iter	Nyari biaya sendiri?			
W.1.R.2.272	Itee	Dia sekolah sambil kerja.			
W.1.R.2.273	Iter	Mulai dari ibunya udah gak ada lagi mbak?			
W.1.R.2.274	Itee	Iya.			
W.1.R.2.275	Iter	Kerja apa suami mbak?	Suami responden bekerja di doorsmeer dan orang tuanya masih tinggal di rumahnya.		
W.1.R.2.276	Itee	Kerja.. kadang doorsmeer, gitu gitulah.			
W.1.R.2.277	Iter	Orang tuanya masih di sini kan mbak?			
W.1.R.2.278	Itee	Masih.			
W.1.R.2.279	Iter	Suami berapa bersaudara mbak?	Suami responden merupakan anak pertama dari 5 bersaudara dan semenjak ibunya meninggal, ayahnya tidak memperdulikan anak anaknya lagi, biaya sekolah tidak ditanggung ayahnya dan adiknya yang		
W.1.R.2.280	Itee	5. Dia anak pertama.			
W.1.R.2.281	Iter	Gimana adek adek suami mbak semenjak ibunya meninggal?			
W.1.R.2.282	Itee	Nggak peduli ayahnya. Bahkan dulu suami saya pernah mintak uang sekolah sama ayahnya kan, tapi			

		<p>malah disuruh berhenti sekolah sama ayahnya. Adek adeknya pun sekolah bukan orang tuanya jugak yang biyai.. bukan ayahnya. Ada melalui beasiswa, ada orang lain. Dan itu adik dia yang bawahan dia yang nomor dua aja yang tamat, yang ketiga itu udah putus sekolah. Bahkan sekarang gak tau ada dimana. Karena dia ikut ke pergaulan bebas.. dia suka mencintai suami orang. Jadi pernah hari itu ketemu abangnya kan, dibawak pulang.. sempet dibawak pulang, ditarok rumah tapi kabur. Udah.. itu kejadiannya udah 3 kali, dibawak pulang kabur dibawak pulang kabur. Trus udah ada gitu suami orang yang dipacari adeknya itukan udah punya istri, istrinya itukan punya temen, temennya itu sempet ngelabrak abangnya gitu.. ngelabrak suami saya gitu. Bahwasanya adeknya itu pacaran sama suami</p>	<p>anak nomer dua yang lulus SMA, sedangkan adiknya anak ketiga hanya lulus SMP dan sekarang tidak tau keberadaannya karena terjerumus pergaulan bebas yaitu menjalin hubungan dengan suami orang dan adiknya sudah pernah dibawa pulang namun kabur sebanyak 3 kali kejadian yang berulang disebabkan ayahnya yang tidak mau menanggung jawabi kebutuhan anaknya.</p>		
--	--	--	--	--	--

		kawannya gitu. Mohon untuk dilarang gitu kan. Cuman kami sendiri pun gak tau keberadaannya dimana. Itu akibat dia putus sekolah dan orang tua dari ayahnya ini gak mau menanggulangi tanggung jawab biaya hidupnya.. bahkan makan aja orang ini carik sendiri.. orang tuanya gak mau peduli lagi.			
W.1.R.2.283	Iter	Orang tuanya itu orang sini kan mbak?			
W.1.R.2.284	Itee	Iya orang sini. Cuman gak mau peduli lagi gitu sama anaknya.			
W.1.R.2.285	Iter	Kalau boleh tau, kerja ayah suami mbak apa?	Dulu ayah suami responden tidak bekerja tapi sekarang buka usaha warung nasi.		
W.1.R.2.286	Itee	Kalok dulu sih gak ada kerjaan. Kalok sekarang dia bukak usaha seperti kami gini warung nasi.			
W.1.R.2.287	Iter	Ibunya suami mbak meninggal karena apa kalau boleh tau mbak?	Ibu suami responden meninggal karena penyakit hipertensi dan lambung.		
W.1.R.2.288	Itee	Hipertensi sama lambung.			
W.1.R.2.289	Iter	Adek suami mbak yang anak kedua tamat SMA?	Adek suami responden yang merupakan anak kedua tamat SMA karena mendapat beasiswa dan dibiayai adik ayahnya, adiknya		
W.1.R.2.290	Itee	Iya tamat SMA. Itu dia karena dapet yang dari kelas satu sampe kelas dua dia dapet beasiswa. Yang kelas dua			

		<p>sampe kelas tiga dia mintak biayai dari adek ayahnya. Adek ayahnya baik, mau biayai. Cuman adeknya yang nomer tiga ini cuman tamat SMP. Setelah masuk SMA, dia sebenarnya sih dia dapet beasiswa dari sekolah cuman dia ngikutin kawannya itu.. gaya hidup itu seperti gaya hidup orang yang berada. Jadi dia gak sanggup mengikuti. Dia terjerumus dengan namanya mencari uang yang instan.. itulah macarin om om suami dari orang lain gitu. Setelah itu waktu dia sekolah itu ketauan sama kami bahwasanya dia gitu.</p>	<p>yang anak ketiga hanya tamat SMP padahal mendapat beasiswa saat masuk SMA namun terjerumus pergaulan dengan gaya hidup mewah sehingga mencari uang dengan menjalin hubungan dengan suami orang dan ketauan oleh responden dan suaminya.</p>		
W.1.R.2.291	Iter	Gimana bisa ketauan mbak?	Adik suami responden ketauan		
W.1.R.2.292	Itee	<p>Ketauan sendiri. Itu udah ketauan sama abangnya, suami saya sama kakaknya kan. Ketauan bahwasanya dia itu pacaran sama om om. Trus dilaranglah gitu dia kan.. dilarang dia. Karena dilarang itu mungkin putus asa atau gimana trus kabur.. memutuskan</p>	<p>berpacaran dengan suami orang dan dilarang sehingga adiknya kabur dari rumah dan tidak bersekolah lagi saat kelas 2 SMA.</p>		

		untuk pergi dari rumah, gak sekolah lagi gitu.			
W.1.R.2.293	Iter	Semenjak itu gak lanjut SMA lagi mbak?			
W.1.R.2.294	Itee	Iya, padahal itu dia udah kelas 2 SMA. Sebenarnya sayang sih setaun lagi.			
W.1.R.2.295	Iter	Kalau adek suami mbak yang lain?	Adik suami responden yang lain yang anak keempat masih SMP dan yang terakhir kelas 5 SD yang diurus oleh nenek dari ibu suami responden karena neneknya kasihan cucunya tidak diperdulikan dan neneknya tinggal di daerah rumah responden.		
W.1.R.2.296	Itee	Kalau adeknya yang lain yang laki laki masih SMP tu diurus sama neneknya. Sama yang terakhir yang paling kecil itu kelas 3 SD eh kelas 5 SD sekarang. Itu pun yang ngurus neneknya.. nenek dari orang tua perempuan.. biayanya dari situ.			
W.1.R.2.297	Iter	Gimana adeknya yang dua dua bisa tinggal sama neneknya mbak?			
W.1.R.2.298	Itee	Iya karena ayahnya gak mau tau lagi jadi neneknya kasian kan. Dari pada gak sekolah, masih kecil.. jadi neneknya yang ngurusin.			
W.1.R.2.299	Iter	Neneknya tinggal dimana mbak?			
W.1.R.2.300	Itee	Masih daerah sini.			
W.1.R.2.301	Iter	Ayahnya suami mbak tinggal sama siapa?	Ayah suami responden tidak menikah lagi dan tinggal berdua dengan anaknya yang sudah lulus SMA.		
W.1.R.2.302	Itee	Sama adeknya nomer dua, yang dibawah suami saya. Itukan udah			

		tamat. Itulah yang bantuin buka usaha itu.			
W.1.R.2.303	Iter	Berdua aja mbak? Ayahnya gak nikah lagi?			
W.1.R.2.304	Itee	Gak nikah lagi.			
W.1.R.2.305	Iter	Bagaimana pendapat mbak mengenai seseorang yang menikah karena sudah hamil terlebih dahulu?	Responden sadar kalau hamil sebelum menikah sebaiknya dihindari karena akan ada penyesalan.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Faktor telah melakukan hubungan biologis
W.1.R.2.306	Itee	Kalok saya sih.. kalau bisa jangan seperti saya gitu.. kalau bisa janganlah. Karena pasti ada penyesalan juga.. sikit banyaknya pasti ada penyesalan.			
W.1.R.2.307	Iter	Mohon maaf ini mbak, mbak kan juga sudah hamil terlebih dahulu, itu mbak kenapa yakin suami akan nikahi mbak?	Responden memiliki keyakinan suaminya akan menikahinya sehingga responden mau melakukan hubungan biologis dengan suaminya sebelum menikah.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Faktor telah melakukan hubungan biologis
W.1.R.2.308	Itee	Iya yakin. Karena sudah lama pacaran sama dia, sudah lama kenal.. dia pun juga nikahin saya gitu. Hati saya ini yakin aja gitu makanya saya mau waktu diajak berhubungan itu.			
W.1.R.2.309	Iter	Mbak kan memutuskan untuk menikah muda, abang abang mbak gimana itu mbak waktu tau?	Abang abang responden marah saat responden mau menikah muda namun menikah lebih baik dari pada tidak menikah	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.1.R.2.310	Itee	Abang abang saya sebenarnya marah			

		cuman abang abang saya itu berpikir lagi kalok misalkan gak nikah itu, aibnya lebih besar gitu.. imbasnya ke keluarga gitu kan. Bagus kan dinikahin supaya aib keluarga itu gak terlalu besar.	dapat menambah aib keluarga.		
W.1.R.2.311	Iter	Pertama kali mbak hamil, siapa yang mbak kasih tau?	Responden memberi tahu ibunya saat pertama kali tahu sudah hamil dan ibunya menangis dan marah.		
W.1.R.2.312	Itee	Ibuk saya.			
W.1.R.2.313	Iter	Bagaimana respon ibu mbak?			
W.1.R.2.314	Itee	Nangis. Yang pertama nangis, marah gitu.			
W.1.R.2.315	Iter	Ibu mbak sudah berkeluarga lagi itu?	Ibu responden sudah menikah lagi ketika tahu responden hamil dan responden memberi tahu lewat telepon kemudian besoknya berjumpa dan ibunya menyuruh untuk menikah.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.1.R.2.316	Itee	Iya udah berkeluarga. Itu pun saya memberi taunya awalnya lewat telfon. Melalui telfon trus suara ibuk saya nangis gitu kan. Trus besoknya jumpa. Yaudah mau gimana lagi kata ibuk.. yaudah nikah aja gitu. Yaudah.			
W.1.R.2.317	Iter	Bagaimana perasaan mbak setelah melakukan hubungan itu?	Setelah melakukan hubungan biologis dengan suaminya, responden sedih, menangis dan ketakutan kalau orang tua serta abangnya tahu dan jika ditinggal suaminya	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Faktor telah melakukan hubungan biologis
W.1.R.2.318	Itee	Sedih, nangis, ketakutan sampek gak bisa tidur. Ketakutannya itu.. takutnya gini gimana kalok orang tua tau.. gimana ni kalok abang abang			

		tau.. gimana kalok sempet dia ninggalin aku.. gimana.. apa ada laki laki yang mau samaku setelah ini, gitu. Ketakutan selalu ada.	sehingga responden tidak bisa tidur.		
W.1.R.2.319	Iter	Itu mbak nangisnya kapan mbak?	Responden menangis saat sendiri dan tidak ada suami.		
W.1.R.2.320	Itee	Saat saya sendiri.			
W.1.R.2.321	Iter	Gak ada suami?			
W.1.R.2.322	Itee	Gak.. gak ada suami.			
W.1.R.2.323	Iter	Bagaimana perasaan mbak setelah pertama kali tau udah hamil?	Responden sedih bingung dan takut saat pertama tau sudah hamil sampai hampir frustrasi dan pernah berusaha menggugurkan kandungan dengan meminum air tape karena responden takut berumah tangga.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Hamil sebelum menikah
W.1.R.2.324	Itee	Sedih.. bingung, nangis.takut.			
W.1.R.2.325	Iter	Rasa takut itu yang gimana mbak?			
W.1.R.2.326	Itee	Waktu pertama tau udah hamil, sebenarnya udah takut.. jalani kehidupan rumah tangga itu nanti seperti apa, udah takut gitu. Sedihlah, hampir frustrasi juga. Tapi gimana lagi.. sempet jugak dulu mau gugurin jugak.			
W.1.R.2.327	Iter	Itu pikiran siapa mbak?			
W.1.R.2.328	Itee	Saya sendiri.. sempet gugurin jugak kan.. dengan cara ya.. yang gak berbahaya sih, gak sampek minum obat. Dengan cara yang minum air tape.			
W.1.R.2.329	Iter	Mbak sempat melakukan itu?			

W.1.R.2.330	Itee	Iya sempet saya lakukan. Saya sempet takut berumah tangga.. karena kan saya ngambil pengalaman dari orang tua. Setelah tau hamil itu rasanya membayangkan gimana orang tua saya itu berumah tangga gitu. Jadi saya takut gitu, frustasi kan. Sempet berpikiran untuk gugurkan kandungan itu, Cuma gak bisa. Setelah dua kali cobak gugurin kandungan itu gak bisa, baru saya cobak terima. Baru saya ngomong sama orang tua.			
W.1.R.2.331	Iter	Mulai dari situ mbak bilang ke orang tua?	Setelah dua kali gagal menggugurkan kandungan, responden baru memberi tau orang tuanya bahwa dia hamil.		
W.1.R.2.332	Itee	Iya baru saya bilang.			
W.1.R.2.333	Iter	Mbak kan mencobanya dengan minum air tape, itu tau dari mana mbak?			
W.1.R.2.334	Itee	Denger denger dari kawan, katanya bisa gugurin gitu.			
W.1.R.2.335	Iter	Mbak ketika menikah diadakan resepsi?	Pernikahan responden mengadakan resepsi dan mengundang		
W.1.R.2.336	Itee	Iya ada.			
W.1.R.2.337	Iter	Undang orang			

		banyak mbak?	orang banyak		
W.1.R.2.338	Itee	Iya ngundang orang orang.	dengan biaya dari mamak, abang dan suami responden.		
W.1.R.2.339	Iter	Biayanya bagaimana mbak?			
W.1.R.2.400	Itee	Dari mamak saya, abang abang saya.. suami saya juga ada.			
W.1.R.2.401	Iter	Gimana tanggapan orang orang mbak?	Orang orang mempertanyakan mengenai keputusan responden yang menikah di usia muda dan orang berpikir menikah muda karena sudah hamil terlebih dahulu.		
W.1.R.2.402	Itee	Ya pikiran orang itu selalu nanyak, kenapa kok ini cepet kali kan masih anak anak, masih muda. Ya mungkin jodohnya cepet gitu. Kalok disini kan ada yang nikah muda pasti orang mikirnya hamil duluan. Karena masih muda, masih belum usia menikah kan, harusnya masih sekolah.. ya jadi bahan bicaraan orang orang.			
W.1.R.2.401	Iter	Kapan saya bisa jumpain mbak lagi? Kayaknya A kurang sehat ya mbak?			
W.1.R.2.402	Itee	Kapan aja bisa. Hehe Kan gak kerja. Iya ini anget badannya dari pagi.			
W.1.R.2.403	Iter	Mbak buka warung nasi ya?			
W.1.R.2.404	Itee	Iya. Bukaknya sore, jam 3 jam 4 gitu			
W.1.R.2.405	Iter	Jadi sebelum buka, mbak di rumah aja setelah jemput A?			
W.1.R.2.406	Itee	Iya di rumah. A pulang jam jam 11	.		

		sekolahnya			
W.1.R.2.407	Iter	Masak masaknya jam berapa mbak?			
W.1.R.2.408	Itee	Masak masaknya jam 12.. kadang jam 1 gitu.			
W.1.R.2.409	Iter	Masak sendiri mbak?			
W.1.R.2.410	Itee	Iya masak sendiri.			
W.1.R.2.411	Iter	Kalau nanti suami kerja transportasi online mbak gimana jualannya?	Responden dibantu mamaknya berjualan di warung nasi karena mamaknya sudah 6 bulan berpisah dengan bapak tirinya karena tidak mau menerima responden dan bertengkar masalah uang.		
W.1.R.2.412	Itee	Sama mamak.			
W.1.R.2.413	Iter	Mamak mbak?			
W.1.R.2.414	Itee	Iya. Sama mamak saya, karena udah disini sendirian kan.			
W.1.R.2.415	Iter	Mamak mbak sendirian?			
W.1.R.2.416	Itee	Iya udah pisah sama bapak tiri, baru baru aja, baru 6 bulan.			
W.1.R.2.417	Iter	Kalau boleh tau kenapa pisahnya mbak?			
W.1.R.2.418	Itee	Karena bapak tiri gak mau nerima saya, anak mamak kan, yaudah berpisah jadinya.			
W.1.R.2.419	Iter	Gak menerima mbak gimana maksudnya mbak?			
W.1.R.2.420	Itee	Ya kan semenjak menikah sama mamak, bapak tiri saya gak mau ngurus kan, ditahankan sama mamak saya, suka bertengkar juga karena uang jadi ya pisah.			
W.1.R.2.421	Iter	Mbak buka warung nasi, memang suka masak ya?			
W.1.R.2.422	Itee	Iya. Percumalah			

		setahun jadi koki. Hehe			
W.1.R.2.423	Iter	Iya lama mbak di bagian yang masak ya.			
W.1.R.2.424	Itee	Itu aji mumpung itu.. bisa kerja disitu.			
W.1.R.2.425	Iter	Hari ini sampai disini dulu ya. Terima kasih untuk kesediaan dan waktunya mbak. Nanti saya hubungi mbak lagi ya, Assalamualaikum.			
W.1.R.2.426	Itee	Oh iya udah? Besok aja kalau mau dateng ke warung ya, wa aja. Walaikumusalam.			

Hasil Wawancara

Responden II

Nama : I (inisial)
 Usia : 21 tahun
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Wiraswasta (buka warung nasi ayam penyet)

Wawancara II

Tanggal / waktu : Rabu, 21 Maret 2018 / 14.00 - 16.30 WIB
 Lokasi : Warung Responden

Hari ini responden mengenakan baju dress selutut warna coklat bermotif garis-garis dengan celana legging panjang berwarna hitam. Responden mengenakan jilbab berwarna hitam seperti dan sandal jepit berwarna putih motif garis garis. Responden menceritakan kalau suaminya pernah berselingkuh. Mata responden berkaca kaca sambil melihat ke arah anaknya yang sedang bermain handphone. Setelah selesai wawancara, peneliti meminta izin untuk sholat Ashar. Selesai sholat, peneliti memesan menu makanan di warung responden. Responden bergegas memasak dan menyiapkan makanan, kemudian menyajikan dengan senyuman. Saat peneliti makan, ada pembeli yang datang dan responden bergegas melayani pembeli. Ketika peneliti makan, responden duduk di sebelah peneliti sambil mengajak anaknya bermain. Peneliti izin pulang dan berterima kasih karena responden sudah meluangkan waktunya yang sedang berjualan.

Koding	Subjek	Percakapan	Kesimpulan	Tema	Kategori
W.2.R.2.001	Iter	Assalamualaikum mbak, apa kabar hari ini mbak?			
W.2.R.2.002	Itee	Waalaikumusalam, Alhamdulillah sehat.			
W.2.R.2.003	Iter	A udah sehat mbak?			
W.2.R.2.004	Itee	Belom, inilah tadi gak sekolah dia, masih anget badannya.			
W.2.R.2.005	Iter	Udah dibawa berobat mbak?			
W.2.R.2.006	Itee	Belom.. nantilah tunggu suami			

		pulang kan baru dibawa berobat.			
W.2.R.2.007	Iter	Suami lagi kemana emang mbak?			
W.2.R.2.008	Itee	Itu mau daftar taksi online lagi kan, mau kerja itu lagi. Kereta dibawa suami jadi mau bawa berobat pun gak ada kendaraan.			
W.2.R.2.009	Iter	Udah lama suami mbak perginya?			
W.2.R.2.010	Itee	Baru aja, adalah udah 10 menit perginya.			
W.2.R.2.011	Iter	Mbak, bagaimana jika ada orang yang memberikan kritik kepada mbak mengenai pernikahan muda? Contohnya seperti kenapa kok menikah muda, apa udah gak tahan lagi?	I tidak memperdulikan orang yang memberikan kritik padanya dan memilih mencurahkan kepada orang tuanya dan orang tuanya memberikan nasehat agar I sabar.	Jenis jenis konsep diri	Konsep diri negatif: peka pada kritik
W.2.R.2.012	Itee	Kalok saya sih gak ambil pusing.. gak ambil.. kalok ada orang yang menceritakan saya cukup diam aja, paling ngadu sama orang tua kan.. paling orang tua gitu kan.. paling orang tua yaudah yang sabar, semua kejelekan kita itu kan datangnya dari diri kita sendiri, kalok misalkan orang ceritain kejelekan kita, bakalnya kejelekan itu datang ke diri			

		mereka sendiri gitu. Yaudah saya diem aja gitu.			
W.2.R.2.013	Iter	Bagaimana perasaan mbak ketika orang memberikan kritik kepada mbak mengenai pernikahan muda?	I sedih mendengar orang yang mengkritiknya menikah muda tapi I tidak bisa melarang orang untuk tidak mengkritiknya.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri negatif: peka pada kritik
W.2.R.2.014	Itee	Ya saya sedih ya.. tapi mau gimana lagi, gak bisa kita larang orang mau ngomong apa.			
W.2.R.2.015	Iter	Pernah gak sampai pada batas kesabaran mbak?	I belum pernah hilang kesabaran dengan kritikan orang karena I sadar yang dibicarakan orang mengenai dirinya benar.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri negatif: peka pada kritik
W.2.R.2.016	Itee	Belum.. belum pernah. Karena saya pun ngerasa memang diri saya salah gitu. Apa yang dibilang orang itu sebenarnya memang benar.. itu memang diri saya gitu. Jadi memang gak salah orang bicarakan saya seperti itu.. karena memang diri saya seperti itu. Jadi untuk apa saya nyalahkan orang, memang diri saya yang salah.			
W.2.R.2.017	Iter	Bagaimana jika ada orang yang menyinggung tentang keberadaan pernikahan mbak?	C tidak memperdulikan orang yang menyinggung mengenai dia yang menikah muda karena I menikah sah sesuai ajaran	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri negatif: peka pada kritik
W.2.R.2.018	Itee	Maksudnya gimana itu?			
W.2.R.2.019	Iter	Gimana jika orang			

		menyinggung soal pernikahan mbak gitu? Karena menikah di usia muda?	agama Islam.		
W.2.R.2.020	Itee	Ya biarin aja. Yang penting saya nikah sah secara agama kan.. sesuai Islam, ya namanya pernikahan udah sah masa disinggung singgung.			
W.2.R.2.021	Iter	Bagaimana jika ada orang yang memberi pujian kepada mbak terkait keputusan menikah muda?	Ibu I memberi pujian terkait keputusan I untuk menikah muda karena tidak lari dari tanggung jawab dan tidak membuat orang tua semakin malu.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri negatif: responsif sekali terhadap pujian
W.2.R.2.022	Itee	Ya itulah ibu saya.. memuji enggak ya.. saya bersyukur. Ibu saya bilang dari pada gak tanggung jawab setelah melakukan kan.. ya bagus nikah aja, orang tua gak makin malu.			
W.2.R.2.023	Iter	Bagaimana mbak menanggapi pujian itu?	I senang dan bersyukur dengan dukungan dan pujian dari orang tuanya.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri negatif: responsif sekali terhadap pujian
W.2.R.2.024	Itee	Ya senang.. bersyukur masih ada yang dukung saya kan.. karena pun saya bingung jugak gitu karena mengalami ini.			
W.2.R.2.025	Iter	Bagaimana menurut mbak dengan mereka yang tidak setuju dengan pernikahan muda?	I sadar orang yang tidak setuju dengan pernikahan muda karena usia yang belum dewasa	Jenis jenis konsep diri	Konsep diri negatif: bersikap hiperkritis terhadap orang lain
W.2.R.2.026	Itee	Ya gimana yaa..			

		mungkin karena terlalu muda ini, makanya orang-orang gak setuju.. tapi udah memutuskan menikah, yang menikah itu gak mudah kan..	namun sudah berani mengambil keputusan untuk menikah.		
W.2.R.2.027	Iter	Menurut mbak, apa yang membuat mereka tidak setuju?	Yang membuat orang tidak setuju dengan pernikahan muda adalah karena usia muda yang dianggap belum mampu mengurus kehidupan rumah tangga.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri negatif: bersikap hiperkritis terhadap orang lain
W.2.R.2.028	Itee	Ya karena usia yang muda.. harusnya sekolah sampek tinggi kan, ini malah nikah. Jadi dianggap belum mampu lah yang nikah muda ini mengurus kehidupan rumah tangga.			
W.2.R.2.029	Iter	Bagaimana dengan orang yang menentang mbak untuk menikah muda?	Abang-abang I menentang keputusan I untuk menikah muda sampai memaki dengan kata kasar dan memukul I namun abang I akhirnya mengerti dan menerima keputusan I untuk menikah muda.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri negatif: cenderung merasa tidak disenangi orang lain
W.2.R.2.030	Itee	Ya abang-abang saya kan.. mereka marah bahkan memaki saya.. banyaklah dengan kata-kata yang kasar.			
W.2.R.2.031	Iter	Abang-abang mbak begitu?			
W.2.R.2.032	Itee	Iya. He'eh. Sampek ada abang saya satu lagi kan, begitu dateng saya dipukuli.. saya mau dipukuli tapi dihalanginlah sama yang lainnya. Banyaklah			

		rintangan.			
W.2.R.2.033	Iter	Itu gimana mbak waktu abang memaki dan memukul?	I menangis dan tidak bisa melawan ketika abangnya memaki dan memukul.	Jenis jenis konsep diri	Konsep diri negatif: cenderung merasa tidak disenangi orang lain
W.2.R.2.034	Itee	Ya saya nangis, takut tapi gak bisa melawan kan sama abang saya. Tapi ya itu lama lama abang saya ngerti, dari pada saya tidak menikah sama sekali, kan makin malu.			
W.2.R.2.035	Iter	Yang menikahkan mbak siapa mbak?	Abang pertama I yang menikahkan I dengan suaminya karena ayah I tidak ada kabar dan tidak tau dimana keberadaannya setelah menikah lagi.		
W.2.R.2.036	Itee	Abang saya yang menikahkan, abang nomer 1.. karena ayah udah menikah lagi kan.			
W.2.R.2.037	Iter	Kalau boleh tau, kenapa bukan ayah mbak yang menikahkan?			
W.2.R.2.038	Itee	Karena ayah kan udah menikah lagi, gak pernah jumpa lagi, gak tau kabarnya gimana, jadi ya abang yang nikahkan saya.			
W.2.R.2.039	Iter	Sebelumnya kan mbak ada bilang kalau mamak mbak berpisah karena gak tahan sama kelakuan ayah mbak, itu kalau boleh tau kelakuan ayah mbak gimana ya?	Mamak responden berpisah karena tidak tahan dengan kelakuan ayah responden yang suka mabuk, judi, narkoba, main perempuan dan kasar. Ayah responden masuk penjara karena kasus	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.2.R.2.040	Itee	Karena perlakuan buruk ayah saya.. ayah saya sering memperlakukan mamak saya			

		dengan buruk jadi mamak saya gak tahan dan memutuskan berpisah.	pemerksaan dan keluar saat responden berumur 5 tahun		
W.2.R.2.041	Iter	Perlakuan buruk ayah mbak, emangnya ayah pernah gimanain ibunya mbak?	menyebabkan ayahnya tidak percaya responden adalah anaknya		
W.2.R.2.042	Itee	Ayah saya itu dulu mabuk-mabukan, judi, narkoba, main perempuan, kasar. Dulu waktu mamak saya lagi hamil saya, ayah saya itu masuk penjara karena kasus pemerksaan terus ayah saya itu keluar dari penjara setelah saya umur 5 tahun. Karena mamak saya lagi hamil saya, ayah saya masuk penjara, ayah saya selalu nuntut saya ini bukan anaknya, sampe ayah saya tuh dulu suka berbuat kasar sama saya.	dan sering memukul responden sejak kecil.		
W.2.R.2.043	Iter	Ayah mbak berbuat kasar sama mbak?			
W.2.R.2.044	Itee	Iya dikasari, sering dipukul.. sering dimarahi.			
W.2.R.2.045	Iter	Waktu mbak masih kecil?.			
W.2.R.2.046	Itee	He eh waktu masih kecil saya udah menerima kekerasan. Terus hmm.. awalnya			

		mamak saya tuh membela saya, setelah ayah saya sering menuntut, sering menjadi-jadi bahwasanya saya ni pikirnya bukan anak dia kan. Orang tua saya melihat saya seperti benci.. mamak saya.			
W.2.R.2.047	Iter	Mamak mbak?	I masih mendapat kekerasan dari mamaknya saat ia dewasa setelah mamaknya bercerai dengan ayahnya. I pertama kali mendapat kekerasan saat kelas 1 SD.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.2.R.2.048	Itee	Iya sampek saya dewasa dulu.. sampek mamak saya udah bercerai sama ayah saya, saya masih sering dipukul. Saya ingat dulu masih kecil saya disuruh beli telur, telur itu saya taruh dimeja. Rupanya telur itu gelinding, jatuh ke bawah. Mamak saya marah, saya dipukul pake broti.			
W.2.R.2.049	Iter	Dipukul pakai broti?			
W.2.R.2.050	Itee	Dipukul pake broti yang segini itu (memperagakan dengan tangannya kira-kira ukuran broti tersebut) dipukul kan kena kaki saya, setelah itu saya lari. Saya lari itu kejadian sore, saya ngumpet di bawah pohon di dekat rumah.. dia ada pohon hias, dia dalamnya itu kopong, daunnya			

		dibentuk gitu. Saya masuk ke dalam pohon itu, saya ngumpet disitu sampe malam. Saya ngumpet disitu aja. Terakhir abang saya nyariin, manggilin saya gitu kan.. sampe akhirnya ayah saya manggilin saya kan terus jemput saya terus saya meluk abang saya, saya ketakutan untuk pulang. Dulu itu kejadiannya saya masih kelas 1 SD.			
W.2.R.2.051	Iter	Kelas 1 SD?.	Ketika dipukuli orang tuanya, I lari dari rumah dan minta tolong sama orang lain, tetangga menolong I dan mamak I membawa pulang dan mengurung I di kamar mandi. I dipukul dengan gayung dan disiram dengan air. I trauma dengan kekerasan yang dilakukan mamaknya.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda Jenis-jenis konsep diri	Lingkungan dan pergaulan Konsep diri positif: yakin akan kemampuan mengatasi masalah
W.2.R.2.052	Itee	Iya. Saya trauma gitulah nengok orang tua saya mau masuk rumah itu kan. Terakhir saya diyakinkan sama abang saya gitu kan, terakhir saya nggak takut. Saya masuk ke dalam rumah itu, setelah itu asal saya buat kesalahan sedikit aja, orang tua saya langsung mukulin saya. Padahal kalo dilihat kesalahan itu tidak fatal, wajarnya kalau dilihat sewajarnya kenakalan anak-anak. Kayak saya mecahi telur itu saya nggak sengaja tapi orang			

		<p>tua saya langsung mukuli saya gitu kan. Hm pernah saya disuruh beli dulu belum ada pake-pake gas kan? Saya disuruh beli minyak lampu gitu kan seperti kenakalan anak lainnya gitulah yang masih kecil. Saya lagi main dipanggil disuruh beli minyak tanah gitu kan. Bentar mak, datang mamak saya tuh langsung marah, merepet.. saya pikir cuma merepet, rupanya mamak saya pulang itu ngambil lagi kayu. Itulah saya ketakutan, saya lari-lari saya minta tolong sama orang gitu kan. Terakhir ada tetangga yang nolongin. Terus mamak saya nggak terima gitu kan tetangga itu nolong saya. Saya dibawa masuk ke rumah, rumah itu di tutup dibawa ke kamar mandi. Saya dimandiin gitu kan basah-basah gitu, terus saya dipukul pake gayung, terus saya dikurung di kamar mandi. Terus saya sampe sakit,</p>			
--	--	---	--	--	--

		karena kedinginan itu. Terus udah memang setelah mamak saya mukuli saya, abis itu dia baikin saya gitu, kayak merasa menyesal. Tapi dia sering mukuli saya.					
W.2.R.2.053	Iter	Habis mukul trus mamak baikin mbak gitu?	Kelas 4 SD I menghilangkan jarum jahit setelah menjahit celananya yang bolong dan mamak I marah karena jarumnya hilang dan memukul I dengan gayung. I kesakitan dan lari ke rumah R untuk bersembunyi karena takut sama mamaknya.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan		
W.2.R.2.054	Itee	Iya. Terus pas saya kelas 4 SD, itu R ingat itu pas ada R kejadiannya. Saya pernah celana saya bolong jadi saya jahit.				Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: yakin akan kemampuan mengatasi masalah
W.2.R.2.055	Iter	Celana mbak gimana bisa bolong?					
W.2.R.2.056	Itee	Iya saya asik main main eh rupanya bolong.					
W.2.R.2.057	Iter	Trus mbak jahit sendiri?					
W.2.R.2.058	Itee	Iya saya jahit, saya pake jarum rupanya mamak saya mau pake. Saya bilang saya lupa gitu kan narok dimana. Cari, kalo nggak dapat liat, gitu kata orang tua saya.					
W.2.R.2.059	Iter	Kata mamak mbak?					
W.2.R.2.060	Itee	Iya mamak saya. Saya cari saya cari nggak dapat. Saya bilang saya nggak tau jarumnya dimana. Orang tua saya ngambil gayung dipukuli					

		<p>gayung itu di kepala saya sampe gayung itu pecah, terus saya merasa sakit nggak tahan saya lari, itulah saya lari ke rumah R, dulu masih ada mamak bapaknya R kan, saya ngadu nangis kan. Kata orang tua R, saya disitu aja dulu.. saya disitu sampek malam. Sampek jam 10 malam. Dari jam 4 sore. Abang saya datang ke rumah R padahal, tapi saya ngumpet di kamar. Orang tua R bilang saya nggak ada disitu, karena orang tua R pun agak marah gitu kan. Asal abang saya datang kesitu dibidang saya nggak ada. Abang saya nyari sampek kemana mana. Akhirnya sampe jam 10 saya kasian nengok abang saya kan asik nyariin saya aja. Terakhir pas abang saya berdiri di depan rumah R kebingungan nyari saya, saya panggil. Bang, gitu kan, saya bilang saya nggak mau ke rumah itu lagi, saya takut, mamak kejam mukuli saya</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>tanpa ada alasan yang kuat. Saya bilang saya nggak sengaja ngilangin jarum, saya hanya anak kecil biasa. Wajar saya lupa. Saya nggak tau jarum itu dimana, saya takut. Saya nggak tau jarum itu dimana. Kata abang saya, udah nggak apa apa ada abang. Nanti abang yang jelasi sama mamak supaya mamak nggak mukuli adek lagi gitu kata abang saya kan. Maulah saya pulang kan. Setelah saya pulang, saya pikir mamak saya itu menyesal mukuli saya dan minta maaf, ternyata nggak, mamak saya malah benci nggak mau liat muka saya. Saya pulang mamak saya buang muka gitu kan, saya nggak ada ditanyain, nggak diajak ngomong, udah saya terima. Terus pernah ini udah besar ini udah gadis, saya punya sepupu, dulu mamak saya tuh udah menikah, udah menikah dapat bapak tiri</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>saya ini. Saya tiap tinggal di sawit sebrang 3 bulan itu, saya sekali-sekali pulang kemari. Waktu saya pulang itu ke tempat mamak saya juga, mamak saya kan bersihin rumah gitu kan. Jadi saya jumpa sepupu saya ni, mak saya kangen pengen tidur di rumah ibu sama sepupu saya, sepupu saya kan sebaya saya. Terus yaudah, rupanya udah lama nggak jumpa, sepupu saya ini rupanya bandel.</p>			
W.2.R.2.061	Iter	Sepupu mbak perempuan?			
W.2.R.2.062	Itee	<p>Iya. Malam minggu ni kejadiannya kan, dia ngajak jalan. Jalan yok, ayok saya bilang gitu kan tapi aku sama siapa? Udah sama kawannya cowokku dia gitu kan. Dia sama cowoknya, saya sama kawannya, terus di rumah kawan cowoknya ini ada acara manggang-manggang apa gitulah. Kami disana, disana udah jam 11 malam saya udah</p>			

		<p>bolak balik ngingetin. Namanya Z kan, Z ayok kita pulang udah jam 11 malam nanti mamakmu nyariin karena bilangny mau tidur di rumahmu. Terus karena dia lagi enak sama cowoknya ini dia bilang bentar lagi padahal mamaknya udah bolak balik sms-in aku kan nyuruh pulang. Z ini mamakmu udah marah sms-in aku nyuruh kita pulang. Uдах bilang aja bentar lagi kata dia gitu kan. Sampe akhirnya jam 12, jam 12 dia bilang begini, hmm aku mau tidur rumahmu ajalah katanya gitu, loh tapi aku udah bilang sama mamakku sama mamakmu, aku mau tidur rumahmu. Nanti mamakmu marah nyariin. Uдах nanti mamakku ku sms bilang aku tidur di rumahmu. Yaudah, rupanya dia bohong nggak ada sms mamaknya, nggak ada ngasih tau</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>mamaknya. Setelah saya sampe rumah ni, ternyata mamaknya udah nyariin di rumah saya, datang abang saya ini marah-marah, datang mamak saya, ditarik saya ke dalam, saya dipukuli, digigiti, ini kaki saya ini di gigitin, tangan saya digigitin, kepala saya dipukuli sampe saya nggak terasa terkencing di celana saking sakitnya. Itu keadaan saya udah 14 tahun udah kelas 2 SMP. Saya malu, kalau kita udah besar kan nggak harusnya digituin, kita udah punya privasi, tapi mamakku nggak peduli gitu, saya digigitin, tangannya digigitin sampe berbekas semua ini. Sampe saya terkencing di celana, terus saya nangis.. saya nangis di kamar kan. Saya merasa nggak terima diperlakukan seperti ini. Itulah setelah saya tinggal di sawit sebrang beberapa</p>			
--	--	---	--	--	--

		bulan saya berontak, tanpa kejadian yang nggak diinginkan gitu kan saya berontak, itu saya pergi tanpa memikirkan perasaan mamak saya. Mamak saya nangis-nangis kan tapi saya nggak peduli.			
W.2.R.2.063	Iter	Ini yang mbak mau ngekos?			
W.2.R.2.064	Itee	Gak, yang saya mau tinggal sama kakak ipar sebelum dibawa ke Jakarta kan. Saya nggak peduli mamak saya mohon-mohon jangan pigi saya nggak peduli karena saya berpikir saya disini tersiksa, orang tua saya nggak bisa membela saya. Mamak saya itu nggak pernah marah sama bapak tiri saya, mamak saya hanya diam dan menangis, tapi dia nggak bisa membela anaknya. Dia nggak bisa marah sama pasangannya, dia takut sama pasangannya makanya saya nggak peduli mau mamak saya nangis saya tetap pigi. Makanya			

		semenjak orang tua saya bercerai dan sama-sama menikah lagi itu penderitaan itu sungguh ngeri gitu.			
W.2.R.2.065	Iter	Emang bapak tiri mbak ini gimana makanya mamak mbak takut?			
W.2.R.2.066	Itee	Ya kasar juga bapak tiri saya ini.			
W.2.R.2.067	Iter	Setau mbak, mamak mbak yang sama bapak tiri mbak itu pernah dikasari?	Bapak tiri I memperlakukan mamak I dengan kasar seperti memukul di depan I. I meminta penjelasan mamaknya yang juga melakukan kekerasan padanya dan alasannya karena emosi dengan ayah kandung I.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.2.R.2.068	Itee	Dari bapak tiri ini?			
W.2.R.2.069	Iter	Iya bapak tiri mbak.			
W.2.R.2.070	Itee	Maksudnya?			
W.2.R.2.071	Iter	Ibu mbak kan menikah lagi, setau mbak pernah nggak bapak tiri mbak berlaku kasar?			
W.2.R.2.072	Itee	Sering, sering ngasari mamak saya.			
W.2.R.2.073	Iter	Di depan mbak pun pernah?			
W.2.R.2.074	Itee	Iya mamak saya dipukul di depan saya. Saya sempat hmm saking sedihnya gitu, saya sempat tanya saya ini anak kandung siapa.. karena kalau saya anak kandungnya kok saya diperlakukan seperti ini. Sebenarnya saya ini anak siapa gitu			

		<p>kan? Mamak saya sampek nangis, kamu anak mamak gitu kan, kalo nggak percaya tanya sama tetangga kita, dulu mamak melahirkan kamu yang nolongin ibu ini gitu. Tapi saya bilang kalau saya memang anak kandung mamak kenapa saya diperlakukan seperti ini gitu, seperti bukan anak mamak. Mamak kenapa tega nyakitin aku kayak bukan anak mamak sendiri gitu kan?. Terus mamak saya bilang, itu semua mamak lakuin karena mamak frustrasi karena mamak emosi sama ayahmu, sama bapak kandung saya gitu kan. Makanya mamak nggak bisa kontrol diri, mamak melampiaskan ke kamu gitu. Terus saya cuma bisa terdiam sampe saya bener bener tanya ke tetangga itu kejadiannya mamak saya udah nikah lagi.</p>			
W.2.R.2.075	Iter	Mamak mbak udah nikah sama			

		bapak tiri?			
W.2.R.2.076	Itee	He eh. Saya tanya sama tetangga saya.. dulu memang kebetulan itu yang ngurusi saya waktu kecil, mamak saya kan kerja. Saya tanya, saya manggilnya mak kan, mak ning sebenarnya saya ini anak siapa sih? Ya anak mamak mu lah gitu, tapi kenapa aku dari kecil diperlakukan seperti itu gitu.			
W.2.R.2.077	Iter	Mamak mbak kerja apa mbak?			
W.2.R.2.078	Itee	Mamak kerja jual sayur di pajak KL ini, kadang beresin rumah orang juga. Jadi gak ada yang jaga, saya dititip sama tetangga.			
W.2.R.2.079	Iter	Yang waktu mbak lari ke rumah R, kenapa mbak lari ke rumah R?			
W.2.R.2.080	Itee	Karena yang paling dekat. Saya berpikiran saya mau sembunyi disitu. Yang dekat tapi yang nggak terlalu nampak gitu. Karena kan rumah R di belakang situ.			
W.2.R.2.081	Iter	Kalau mbak sendiri sama R waktu sekolah gimana hubungannya?.	I dengan R adalah teman dekat yang sering main dan saling curhat.		
W.2.R.2.082	Itee	Deket.			
W.2.R.2.083	Iter	Deketnya gimana?			

W.2.R.2.084	Itee	Deketnya dulu kami kecil tuh main sama, kami curhat-curhatan.			
W.2.R.2.085	Iter	Deketnya mulai kapan itu mbak?	I mulai dekat dengan R sejak SD karena satu sekolah dan rumah berdekatan yang sering bersama naik angkutan ketika pergi dan pulang sekolah.		
W.2.R.2.086	Itee	Mulai SD itu.. saya sama R satu SD kan, sering pulang sekolah sama naik angkot, trus main main sama.			
W.2.R.2.087	Iter	Mbak satu kelas juga sama R?			
W.2.R.2.088	Itee	Gak.. beda kelas kami tapi itulah karena rumah dekat, naik angkot sama kan, dari situlah kenalnya sama R.			
W.2.R.2.089	Iter	Mulai dari SD sampai sekarang masih dekat mbak?	Setelah tamat SD dan beda sekolah SMP saat yang orang tua I bercerai, I sudah kurang dekat dengan R tapi masih datang ke rumah R karena I tinggal dengan kakak ipar yang rumahnya tidak jauh dari rumah R.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.2.R.2.090	Itee	Itu setelah tamat SD, saya kan beda sekolah pas SMPnya sama R. Disitu udah kurang dekat kan karena beda sekolah, tapi kadang masih main juga ke rumah.. karena rumah dekat itukan. Setelah saya masuk SMP kan mamak saya menikah lagi, disitu mulai gak komunikasi karena posisi saya di keluarga pun bingung kan, keluarga udah gak seperti dulu.. udah			

		berantakan. Tapi waktu saya tinggal sama kakak ipar, yang saya kerja di pabrik ada saya singgah ke rumah R.. cerita cerita jugalah.			
W.2.R.2.091	Iter	Mbak, mengapa orang merasa tidak suka dan tidak menerima pernikahan muda?			
W.2.R.2.092	Itee	Karena ketidaktahuan itu mungkin ya.. mereka gak tau alasan kenapa menikah muda, ada yang karena hamil duluan, ada yang memang mau menikah, ada yang udah dijodohkan.. kan gak semua orang tau. Orang gak suka dan gak terima kan karena gak taunya. Tapi kalok saudaranya atau orang yang dikenal dekat kan pasti tau juga alasannya nikah muda itu. Ya terima gak terima, tapi kan kita yang jalani.			
W.2.R.2.093	Iter	Bagaimana pemikiran mbak terhadap kompetisi?	I menganggap kompetisi sebagai persaingan dalam rumah tangga yang I dan suami harus bersaing dengan sikap egois masing	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri negatif: pesimis terhadap kompetisi
W.2.R.2.094	Itee	Gimana itu?			
W.2.R.2.095	Iter	Mbak bagaimana kalau menghadapi kompetisi?			
W.2.R.2.096	Itee	Ya harus dijalani mau tidak maunya.			

		Kompetisi itu semacam persaingan juga. Jadi saya ini juga bersaing dalam hal rumah tangga.. bersaing sama suami dengan sikap egois kami, bersaing menunjukkan tanggung jawab mengurus anak dan keluarga.	masing dalam menjalani kehidupan rumah tangga.		
W.2.R.2.097	Iter	Kenapa mbak anggap itu sebagai persaingan?	I menganggap sebagai persaingan karena I dan suami yang sama sama belum dewasa harus melawan keegoisan masing masing untuk bekerja sama menjalani rumah tangga.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri negatif: pesimis terhadap kompetisi
W.2.R.2.098	Itee	Ya karena kan kami menikah sama sama muda. Belum dewasa kan.. masih ada mau menang sendiri, kalau ada masalah masih belum mampu mengatasi. Tapi bukan persaingan yang untuk tau siapa yang lebih baik, bukan. Karena yang namanya pasangan suami istri kan harus bekerja sama.			
W.2.R.2.099	Iter	Setelah mbak udah menikah ni, gimana kehidupan menikah mbak?	Kehidupan I setelah menikah penuh dengan masalah		
W.2.R.2.100	Itee	Penuh dengan cekok, penuh dengan masalah semualah.. dari awal saya nikah orang tua saya kan gak setuju karena suami saya itu	karena dari awal orang tua dan abang I tidak setuju karena pekerjaan suami I yang belum memiliki		

		<p>dulu kerjanya gak netap.. masih kerjanya dibilang gak mapanlah. Jadi orang tua gak suka, abang abang saya pun gak suka karena waktu saya nikah itu, bapak lakik saya gak mau datang.. gak mau datang betol. Jadi abang saya tuh ngerasa adeknya itu tidak dihargai sama orang tuanya, bapaknya lakik saya ini. Jadi abang saya itu gak suka gitu. Jadi rumah tangga kami itu seperti gimana dibilang ya.. keluarga kami itu gak menyatu. Seperti orang yang gak kenal. Kami nikah nikah sendiri aja, tapi keluarga kami enggak. Itulah penuh cek cok. Setelah menikah itu banyak yang belum tau jadi tau seperti suami tu waktu itu.. waktu pacaran itu baik dan selalu nuruti apa yang saya mau.. udah gitu dia lembut gak egois gitu. Setelah udah nikah dia itu selalu egois, ingin menang sendiri,</p>	<p>penghasilan tetap. Bapak suami I juga tidak datang ke pernikahan I dan suaminya sehingga abang I merasa adeknya tidak dihargai. I hanya menikah dengan suaminya tapi keluarganya dan suami tidak menyatu.</p>	
--	--	---	--	--

		gak mau memikirkan saya itu lagi hamil gitu kan.			
W.2.R.2.101	Iter	Suami mbak egois bagaimana?	Setelah menikah I mengetahui sifat suaminya yang egois tidak seperti saat berpacaran.		
W.2.R.2.102	Itee	Egoisnya itu dia itu jugak marah abang saya itu gak merestui dia, dia itu jugak gak terima abang saya itu gak suka sama dia. Dia itu ngerasa diri dia benar.			
W.2.R.2.103	Iter	Suami mbak ngerasa gimana mbak?	Suami I tidak terima karena abang I tidak merestui pernikahan mereka, abang I tidak mau berbicara dengan suami I dan suami I melampiaskan amarah pada I. I merasa tertekan saat hamil karena suami dan keluarganya.	Jenis jenis konsep diri	Konsep diri negatif: cenderung merasa tidak disenangi orang lain
W.2.R.2.104	Itee	Abang saya kan laen sama dia..abang saya gak mau bicara sama dia, abang saya gak mau negur dia gitu. Disitu dia merasa gak terima gitu.. dia suka bilang kenapa abang abangmu gak suka, kenapa abangmu itu gak setuju samaku, padahal aku bener bener nikahi kau, aku bener bener nanggung jawabi gitulah dia bilang. Ya dia ngerasa marah.. imbasnya ke saya gitu. Saya itu banyak tekanan lah, dari suami dari keluarga, semua nekannya kepada diri saya. Udah gitu, waktu			

		saya hamil itu, mamak saya kan tinggal disini karena saya lagi hamil jadi nungguin saya.			
W.2.R.2.105	Iter	Itu sebelum pisah sama bapak tiri?	Mamak dan bapak tiri I pindah ke rumah mamak I untuk menemani I yang sedang hamil. Bapak tiri I selalu membicarakan kejelekan dan saat mamak I emosi melampiaskan pada I sampai I pingsan dan bolak balik masuk rumah sakit. Setelah anak I lahir dan berusia 2 tahun, I dan suami memutuskan untuk menyewa rumah karena tidak tahan dengan bapak tiri I. Setelah pindah masalahnya adalah suami I yang selalu pergi dengan teman temannya meninggalkan I dan anaknya yang masih kecil di rumah.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: yakin akan kemampuan mengatasi masalah
W.2.R.2.106	Itee	Iya sebelum pisah. Pisahnya sih baru baru aja, baru 6 bulan. Dulu saya hamil, mamak saya sama bapak tiri saya pindah ke situ. Disitu banyak kali cek cok karena ayah tiri saya itu selalu ngomong sama mamak saya itu tentang kejelekan aja gitu, jadi mamak saya itu tepengaruh, terpengaruh jadi emosi, saya jadi sasarannya gitu. Itu dulu, misalkan gak suka sama abang saya, gak suka sama bapak tiri saya, itu melampiaskannya ke saya. Jadi saya sempat tertekan.. sempet pingsan. Karena banyak pikiran itu kan sempet pingsan, sempet bolak balik dibawak ke rumah sakit. Kalok orang hamil itu kan gak boleh banyak pikiran, gak boleh tertekan. Itulah dulu.. sampek saya			

		melahirkan anak saya itu, dapet 2 bulan saya memutuskan untuk pindah rumah, nyewa kan karena kami gak cocok sama bapak tiri kami kan. Yaudah semenjak nyewa itu masalah agak berkurang tapi masalah tetep ada. Karena saat saya punya anak kecil itu suami saya selalu pigi sama temen temennya, saya di rumah sama anak saya.			
W.2.R.2.107	Iter	Dari anak mbak kecil?			
W.2.R.2.108	Itee	Iya dari anak saya kecil.			
W.2.R.2.109	Iter	Bapak tiri mbak ngomong mengenai kejelekan yang bagaimana mbak? Sampai mamak mbak terpwngaruh?			
W.2.R.2.110	Itee	Kejelekannya itu seperti suami saya yang kerjanya gak jelas kan jadi bapak tiri saya merasa kami tinggal disitu menyusahkan, disitu kami enak enakan, suami saya dibilang juga gak bertanggung jawab karena ibaratnya kami disitu masih numpang kan.			

W.2.R.2.111	Iter	Setelah pindah rumah, kerjaan suami mbak bagaimana?	Setelah pindah rumah, pekerjaan suami I di toko		
W.2.R.2.112	Itee	Itu kerja suami saya masih belum bagus. Kerjanya masih di sambu, kerja alat tulis kantor.. toko alat tulis kantor. Disitu gajinya dulu itu masih 45 ribu satu hari, gajiannya itu per hari. Disitu mana ongkos disitu semualah. Disitu masih dibilang susah. Dulu abang saya, orang tua saya gak suka suami saya waktu ngajak saya nyewa rumah.. gak suka. Karena abang saya takut saya itu hidupnya makin menderita karena suami saya gajinya kecil. Dulu bayar uang sewa, belum mana susu, makanan, trus memang anak saya dari kecil sakit sakitan gitu kan. Perlu banyak biaya, berobat dia aja kan.	alat tulis kantor sambu dengan gaji 45 ribu per hari sehingga orang tua dan abang I tidak suka karena takut hidup I semakin menderita apalagi anak I dari kecil sudah sering sakit.		
W.2.R.2.113	Iter	Abang mbak gimana tau kalau mbak nyewa rumah? Kan abang mbak tinggalnya jauh?	Saat hamil dan masih tinggal dengan mamaknya, I stress karena diteror oleh mantan pacar suaminya yang tidak menerima		
W.2.R.2.114	Itee	Mamak saya yang nelpon abang. Trus pernah saya			

		waktu hamil waktu masih tinggal sama mamak saya itu kan pernah saya sempet sedih, frustrasi karena waktu saya hamil anak saya.. itu selalu ada yang neror saya, mantannya suami saya.	pernikahan mereka karena sudah melakukan hubungan biologis dengan suami I.		
W.2.R.2.115	Iter	Gimana dia bisa tau nomer telpon mbak?			
W.2.R.2.116	Itee	Nomer telpon saya.. saya gak tau ntah dari mana. Dia selalu neror saya, neror saya. Nelponin saya, smsin saya ntah apa apa. Awalnya itu gak saya openi biarin aja, asal sms hapus, asal nelpon gak saya angkat. Trus lama lama saya penasaran sebenarnya kenapa dia gak terima.. dia gak terima saya nikah, padahal dia ini pacar saya udah lama. Dia tau saya pacaran sama suami saya udah lama.			
W.2.R.2.117	Iter	Mbak tau kalau ini mantannya suami mbak?			
W.2.R.2.118	Itee	Tau. Saya tanya bagus bagus gitu kan. Saya tanya gini, sebenarnya kamu gak terima itu apa penyebabnya,			

		kami kan udah nikah, kamu kan masih gadis bisa cari laki laki lain, kenapa kamu gak terima, emang suami saya ada bikin kesalahan apa. Ternyata suami saya.. dia gak terima karena keperawanannya udah diambil suami saya.		
W.2.R.2.119	Iter	Mantannya bilang gitu sama mbak?		
W.2.R.2.120	Itee	Iya. Disitu saya frustrasi, lagi hamil saya nangis. Dibilangnya, masih untung suamimu gak saya tuntutan karena hamilin saya, saya itu masih sekolah waktu itu dulu.. eh ngamilin, dibukak perawannya gitu kan tapi gak hamil. Disaat itu saya masih di bawah umur gitu kan, sekarang hidup saya udah hancur kata perempuan itu. Saya gak tau ada laki laki gak yang mau nerima saya dengan keadaan saya seperti ini.. jadi saya gak terima dia nikahin kamu, kata dia gitu kan. Jadi saya tanya sama suami dan suami jujur, dia membenarkan		

		semua itu. Disitu saya frustasi disitu mulai pertengkaran. Saya itu gak terima dibohongin gitu kan. Dulu suami saya kan bilangnya dia gak pernah melakukan hubungan sama orang lain kecuali saya, sempet saya tanya, ternyata mantan pacarnya itu udah pernah yakan.. Saya sempet frustasi sempet stress.			
W.2.R.2.121	Iter	Mbak nanya sama suami mengenai itu kapan mbak?	I meminta suaminya jujur setelah		
W.2.R.2.122	Itee	Sesudah menikah, karena ada yang teror itu kan. Semenjak saya nikah itu kan ada teror itulah. Teror sms marah marah, nelpon tapi dimatikan. Trus saya udah tau itu pasti mantan pacar suami saya karena dari saya pacaran udah seperti itu.. dia neror terus.	menikah karena mantan pacar suaminya sudah meneror sejak masih berpacaran.		
W.2.R.2.123	Iter	Mbak gimana bisa tau kalau itu mantan pacar yang itu? Kalau sekolah pasti kan mantan pacar kita ada yang lain?	I tau kalau yang meneror adalah mantan pacar suaminya karena sejak berpacaran perempuan ini mengganggu hubungan I dan suaminya. I meminta maaf	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: yakin akan kemampuan mengatasi masalah
W.2.R.2.124	Itee	Karena dia yang selalu mengganggu hubungan kami			

		dari pacaran.. dia yang selalu mengganggu, yang lainnya gak pernah, cuma dia aja. Makanya saya heran gitu kan, waktu nikah kok sampek kek gini kali gitu kan. Jadi saya gini gimana caranya supaya dia berhenti neror saya gitu. Makanya saya tanyak kenapa rupanya gitu, ada apa, emang apa alasannya dia seperti itu sama saya gitu kan.. yaitu terus dia bilang. Saya minta maaf sama perempuan ini kan, saya ngerasa juga gimana seperti dia. Ya sekarang sih hubungan saya sama mantannya itu baik.	kepada perempuan itu setelah tau alasannya meneror dan sejak itu tidak pernah ada yang meneror lagi karena hubungan I dan mantan pacar suaminya sudah baik.		
W.2.R.2.125	Iter	Setelah itu gak ada lagi yang neror?			
W.2.R.2.126	Itee	Enggak. Saya minta maaf saya minta maaf.. saya gak tau kalok gitu. Saya bilang sama dia kalok memang dari dulu kamu kasih tau bahwasanya kamu itu udah gak perawan gara gara suami saya kan, pasti dari dulu saya udah gak mau			

		pacaran sama dia, saya udah ninggalin dia.. saya bilang sama dia gitu. Tapi saya selama ini gak tau bahwasanya kamu udah dibuat seperti itu sama suami saya, itulah saya minta maaf. Dan dia juga merasa salah jadi gak pernah neror lagi. Tapi disitu.. disitulah jadinya cek cok rumah tangga kami itu, banyak.			
W.2.R.2.127	Iter	Yang suami mbak jujur mengakui perbuatannya itu, gimana mbak?	Suami I awalnya tidak jujur dengan perbuatannya dan akhirnya mengakui		
W.2.R.2.128	Itee	Ya itu saya bilang kamu jujur sebenarnya apa yang udah kamu lakuin sama mantan kamu, gitu kan. Kata dia gak ada. Saya gak pernah ngelakuin apa apa sama mantan saya, gitu kan. Terus jujur aja sebenarnya mantan kamu sudah menceritakan semuanya. Terus dia bilang cerita apa, itulah dia bilang kan. Saya bilang kamu udah rusak hidupnya kamu udah rusak kebahagiaan dia, kamu udah ambil	sudah melakukan hubungan biologis dengan mantannya sebagai pelampiasan karena tidak ingin kehilangan seperti I yang meninggalkan suaminya.		

		<p>harga dirinya, saya bilang gitu. Disitu suami saya pertama awalnya gak ngaku, mana ada itu memang dia mau merusak rumah tangga kita, kata dia gitu. Saya bilang jujur, saya lagi hamil, gak tau anak saya ini perempuan atau laki laki, saya gak mau ada karma dengan anak saya nanti kelak gitu kan. Baru disitu dia jujur, iya memang itu kesalahan aku. Itu dulu waktu aku melakukan itu sebelum aku jumpa samamu lagi gitu kan. Sebelum dia jumpa sama saya lagi. Kami kan sempet pacaran putus setahun. Udah putus, yang setahun itu saya bilang gak jumpa itu kan trus dia pacaran sama perempuan itu, saya pacaran sama laki laki lain tapi dia udah berhubungan jauh sama perempuan itu. Kalok saya sih gak, belum pernah. Karena dulu saya pacaran itu gak pernah ada niat menikah, gak</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>kepikiran. Disitu suami saya jujur, sebenarnya saya melakukan itu karena saya frustasi karena ditinggal kamu kata dia gitu kan, saya takut kehilangan wanita yang saya cintai lagi, jadi saya ikat dia. Ternyata setelah saya udah berhubungan lama sama dia, saya baru ngerasa bahwasanya dia itu hanya pelampiasan amarah suami saya gitu. Karena dia marah karena ditinggal saya gitu kan. Saya dulu ninggali suami saya tanpa ada kejelasan gitu.</p>			
W.2.R.2.129	Iter	Mbak kenapa ninggalin suami mbak?	I meninggalkan suaminya tanpa penjelasan karena malu sudah berhenti sekolah dan memutuskan semua komunikasi serta tidak mau berjumpa ketika suaminya datang ke rumah. Suami I mengetahui I tidak bersekolah lagi dari teman sekolah I.		
W.2.R.2.130	Itee	Waktu pacaran itu saya merasa malu karena waktu pacaran sama suami saya itu kan saya masih sekolah. Setelah saya putus sekolah kan saya gak mau ngubungi suami saya lagi karena malu itu saya gak sekolah lagi. Saya merasa gak pede gitu karena suami saya masih sekolah sementara saya gak. Saya			

		ganti kartu trus saya gak mau jumpain dia sama sekali.. saya jauhi dia lah gitu tanpa ada kejelasan. Karena saya merasa malu gak sekolah lagi sementara saya gak, saya gak pede gitu.			
W.2.R.2.131	Iter	Suami mbak gimana tau kalau mbak gak sekolah lagi?			
W.2.R.2.132	Itee	Dia taunya dari temen, gak tau dari saya, itu pun taunya udah lama. Karena temen temen saya, saya minta jangan bilang gitu, semua saya bilang bilang jangan kasih tau saya ada dimana. Walaupun saya ada di rumah, saya bilang saya gak ada di rumah.			
W.2.R.2.133	Iter	Suami mbak pernah datang ke rumah itu mbak?			
W.2.R.2.134	Itee	Sempet.. sempet, sering. Ibu saya udah menikah kan, saya udah putus sekolah duluan, dia sempet datang ke rumah tapi saya selalu ngumpet di kamar. Ibu saya selalu saya minta bilang saya itu gak ada disini. Bahkan ibuk saya itu saya suruh bilang saya			

		itu gak tinggal disitu lagi.. tinggal ikut ibuk saya jauh gitu.			
W.2.R.2.135	Iter	Semenjak itu gak pernah lagi jumpa mbak?			
W.2.R.2.136	Itee	Gak pernah. Itulah terakhir dia kenal sama perempuan itu, dia pacaran sama perempuan itu. Setelah dia udah melakukan hubungan selama 3x, yang suami saya bilang dan perempuan itu juga bilang sama gitu kan. Setelah dia udah berhubungan lama, dia udah melakukan hal 3x yang seperti itu terus dia jumpa saya.			
W.2.R.2.137	Iter	Gimana bisa jumpa mbak?			
W.2.R.2.138	Itee	Di jalan gak sengaja. Dia jumpa saya, dia ngejer saya trus dia minta nomer telpon saya. Awalnya gak saya kasih trus besoknya dia dateng ke rumah.. dia dateng ke rumah mohon mohon minta nomor telpon kan, saya kasih nomor telpon, trus dia ngajak jalan. Trus semenjak itu dia putusin perempuan			

		itu.			
W.2.R.2.139	Iter	Alasannya selain karena dia udah jumpa sama mbak?			
W.2.R.2.140	Itee	Alasannya dia takut kehilangan saya lagi gitu. Jadi sebelum saya tau kalok ada cewek dia gitu kan. Dia putusi ceweknya, sebelum saya tau. Trus ceweknya itu gak terima diputusi secara tanpa alasan gitu. Tiba tiba suami saya bilang putus gitu kan. Dari situlah perempuan ini nyarik tau.. nyarik tau sebenarnya kenapa suami saya itu mutusin dia. Akhirnya ketemulah sama saya, disitu dia bilang kamu itu siapa, saya bilang saya pacar suami saya gitu kan. Kenapa kamu rebut cowok saya gitu kan. saya gak tau kalau kamu itu pacarnya dan sebenarnya kami udah lama pacaran tapi kami putus, ini balekkan lagi. Trus dia bilang saya gak terima dia ninggalin saya tanpa alasan. Tapi dia gak jujur kalok dia udah kek gitu.			

		Jadi saya bilang sekarang terserah suami saya gitu kan, dia mau pilih siapa gitu kan. Dan dia bilang sama perempuan itu dia pilih saya gitu. Terus semenjak itu dia neronya melalui handphone, itu gak pernah saya perdulikan. Sampek dulu orang tua perempuannya itu nelpon saya bahkan.			
W.2.R.2.141	Iter	Orang tua si perempuan nelpon mbak?	Ibu dari mantan pacar suaminya menghubungi I karena dianggap merebut pacar anaknya, setelah I minta maaf sama anaknya, ibu mantan pacar suaminya tidak pernah menghubungi lagi.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: yakin akan kemampuan mengatasi masalah
W.2.R.2.142	Itee	Orang tua perempuannya nelpon saya.. nelpon kan saya angkat. Orang tuanya itu bilang kamu itu dasar perempuan gatel gitu kan, ngerebut pacar anak saya. Saya gak saya openi cuma saya dengeri aja omongannya abis itu saya matikan. Karena kalok saya ladei bakal timbul keributan, makin besar kan makin panjang. Bahkan orang tuanya dulu pun ikut ikut neror saya gitu.			
W.2.R.2.143	Iter	Jadi gimana mbak menyelesaikan itu			

		mbak?			
W.2.R.2.144	Itee	Ya itu yang setelah saya tau dari perempuan itu kan, saya minta maaf sama dia. Dari situ orang tua perempuannya gak ada lagi nelpon nelpon saya.			
W.2.R.2.145	Iter	Bagaimana mbak mengatasi jika bertengkar dengan suami?	I mengatasi masalah dengan meminta cerai tapi suaminya tidak mau menceraikan I dan I mengalah serta berdoa agar suaminya berubah mau memikirkan istri dan anak.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: yakin akan kemampuan mengatasi masalah
W.2.R.2.146	Itee	Ya saya selalu mencoba untuk sabar.. saya memaafkan suami saya. Saya selalu berdoa agar dia berubah.. lebih memikirkan perasaan istri dan anaknya. Gak berbuat semaunya aja karena udah ada saya dan anak.			
W.2.R.2.147	Iter	Jadi mbak selalu memaafkan suami?			
W.2.R.2.148	Itee	Iya.. pernah kan yang saya minta cerai, tapi dia tidak mau menceraikan saya. Jadi saya hanya bisa berdoa dan menunggu dia berubah.			
W.2.R.2.149	Iter	Bagaimana mbak mengatasi masa paling sulit selama menikah?	I mengatasi masa paling sulit dengan mengalah serta berdoa dan mengadu kepada Allah agar suaminya berubah dan tidak	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: yakin akan kemampuan mengatasi masalah
W.2.R.2.150	Itee	Ya dengan berdoa.. berdoa agar Allah memberi kesadaran sama suami.. supaya dia			

		berubah. Tidak menyakiti perasaan saya dan anak, lebih memikirkan kami kan.. Saya selalu mengadu sama Allah.. mencoba mengalah demi kebaikan kan.	mengulangi kesalahannya selingkuh lagi.		
W.2.R.2.151	Iter	Mengapa orang merasa tidak setuju dan tidak menerima pernikahan muda mbak?	Orang tidak suka dan tidak menerima pernikahan muda karena masalah masalah rumah tangga yang belum mampu diselesaikan karena belum dewasa dan masih memiliki ego yang tinggi.	Jenis jenis konsep diri	Konsep diri negatif: cenderung merasa tidak disenangi orang lain
W.2.R.2.152	Itee	Ya mungkin karena ini ya.. masalah masalah yang ada setelah menikah, belum tentu kita bisa atasinya. Apalagi menikah muda, belum dewasa, sama sama ego. Itu yang buat orang gak terima pernikahan muda.			
W.2.R.2.153	Iter	Bagaimana pandangan mbak tentang seseorang sebagai istri dan ibu yang menikah muda dengan yang tidak menikah muda?	I merasa dirinya sama dengan orang yang tidak menikah muda karena akan menjadi istri yang mengalami melahirkan dan menjadi ibu serta mengurus semua urusan rumah tangga dan menghadapi masalah masalah.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: merasa setara dengan orang lain
W.2.R.2.154	Itee	Yang nikah sama yang gak nikah muda?			
W.2.R.2.155	Iter	Iya mbak.			
W.2.R.2.156	Itee	Ya sama aja ya, kan nantinya setelah menikah sama sama jadi istri.. melahirkan kemudian jadi ibu. Segala urusan			

		rumah pasti akan dilakukan. Jadi kalau menurut saya gak ada bedanya.. perbedaannya cuma usia ketika menikah aja. Masalah masalah pun pasti ada dalam rumah tangga yang gak nikah muda.			
W.2.R.2.157	Iter	Bagaimana pendapat mbak dengan perempuan yang menikah di usia yang lebih muda dari mbak?	I merasa sama dengan orang yang menikah lebih muda dari usianya karena akan menjalani kehidupan rumah tangga beserta masalah masalah di dalamnya. I berpikir untuk tidak menikah muda karena setelah menikah akan mengurus suami dan anak.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: merasa setara dengan orang lain
W.2.R.2.158	Itee	Pasti akan mengalami apa yang dirasakan orang yang udah menikah ya.. apalagi usianya lebih muda dari saya, belum dewasa juga. Setelah punya anak itu secara alami pasti jadi dewasa.. sedikit enggak ya. Tapi ya kalau bisa jangan nikah muda. Karena kalau sudah nikah ya pikirannya suami sama anak aja.			
W.2.R.2.159	Iter	Jika ada orang yang bilang wah nikah muda bagus daripada pacaran lama dan menimbulkan hal yang tidak sepantasnya trus	I bersyukur ketika ada yang memuji keputusannya untuk menikah muda karena pasti ada orang yang berpikir	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: menerima pujian tanpa rasa malu

		menimbulkan fitnah lebih baik nikah muda aja, keputusan kamu tidak salah, bagaimana menurut mbak?	positif tentang menikah muda.		
W.2.R.2.160	Itee	Alhamdulillah kalau orang ngomong seperti itu.. bersyukur. Karena kan gak semua orang mikir nikah muda ini jelek, gak bagus. Pasti ada sisi positifnya juga.			
W.2.R.2.161	Iter	Bagaimana jika ada orang memuji bahwa I sukses menjadi istri dan ibu yang baik?	I bersyukur dan berterima kasih dengan pujian orang dan I terus berusaha menjadi istri dan ibu yang baik untuk keluarga.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: menerima pujian tanpa rasa malu
W.2.R.2.162	Itee	Kalau ada yang bilang seperti itu ya saya bersyukur, berterima kasih. Walaupun saya belum menjadi istri dan ibu yang baik, saya tetap berusaha.. mencoba menjadi lebih baik lagi untuk suami dan anak saya.			
W.2.R.2.163	Iter	Bagaimana pandangan mbak dengan orang-orang yang menolak dan menerima adanya pernikahan di usia muda?	Pandangan I mengenai orang yang menolak dan menerima pernikahan di usia muda adalah semua orang punya hak dan alasan masing-masing dan I tidak bisa memaksakan orang untuk	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: Sadar akan perasaan, keinginan dan perilaku tidak selalu disetujui masyarakat
W.2.R.2.164	Itee	Pandangan saya itu hak mereka, terserah mereka mau menolak atau menerima. Yang			

		<p>jelas mereka menolak dan menerima kan ada alasannya masing masing. Saya juga gak bisa paksakan semuanya menerima. Yang penting orang tua saya, keluarga saya merestui saya menikah.</p>	<p>menerima pernikahan muda.</p>		
W.2.R.2.165	Iter	<p>Bagaimana pendapat mbak mengenai pernikahan muda pada zaman dahulu dan sekarang?</p>	<p>I sadar pernikahan muda zaman dulu dan sekarang berbeda karena dulu pernikahan muda terjadi karena orang jarang sekolah sampai pendidikan tinggi dan biaya hidup karena anak yang banyak sedangkan sekarang dianggap tidak wajar dan menjadi omongan orang banyak.</p>	<p>Jenis-jenis konsep diri</p>	<p>Konsep diri positif: Sadar akan perasaan, keinginan dan perilaku tidak selalu disetujui masyarakat</p>
W.2.R.2.166	Itee	<p>Beda ya.. sangat berbeda. Karena mamak dan ayah saya kan dulu menikah muda. Menikah muda dulu itu ya orang terima terima aja, setuju aja.. gak ada mikir yang aneh aneh. Orang dulu kan jarang sekolah sampai tinggi, bisa juga karena biaya hidup.. anak banyak kan. Jadi kalau anaknya nikah, udah ajdi tanggung jawan suaminya. Kalau sekarang dianggap hal gak wajar.. katanya musti sekolah tinggi tinggi dulu.. memang betol tapi kalau jodohnya juga udah ada, mau ditunggu apa</p>			

		lagi kan.			
W.2.R.2.167	Iter	Jadi zaman dulu sama sekarang beda ya mbak?			
W.2.R.2.168	Itee	Ya jelas beda.. kalau kita sekarang nikah muda, jadi bahan omongan orang. Padahal kan saya nikah muda juga gak mudah.. gak langsung nikah aja gitu, kan enggak.			
W.2.R.2.169	Iter	Mbak, hari ini sampai disini dulu wawancaranya ya mbak. Maaf ganggu mbak lagi jualan ya mbak.			
W.2.R.2.170	Itee	Oh iya gakpapa, kan lagi gak ada yang beli.. disambil juga ini kan. Hehe			
W.2.R.2.171	Iter	Makasih ya mbak untuk waktunya. Nanti saya telpon mbak lagi ya, biar saya datang kesini lagi.			
W.2.R.2.172	Itee	Iya sama sama. Iya iya, nanti kalau gak diangkat, saya telpon balik ya. Jadi mau pulang ini?			
W.2.R.2.173	Iter	Iya mbak mau pulang, udah sore hehe. Assalamualaikum mbak.			
W.2.R.2.174	Itee	Hati hati ya. Iya waalaikumusalam.			

Hasil Wawancara

Responden II

Nama	: I (inisial)
Usia	: 21 tahun
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Wiraswasta (buka warung nasi ayam penyet)

Wawancara III

Tanggal / waktu	: Senin, 2 April 2018 / 13.30 - 15.35 WIB
Lokasi	: Warung Responden

Hari ini responden mengenakan baju dress warna cokelat dan memakai jilbab sedada berwarna hitam. Responden tidak menggunakan alas kaki. Pada pertemuan ketiga, responden dan peneliti sudah membuat janji untuk bertemu di warung responden lagi. Saat peneliti datang, responden sedang menyapu bagian dalam warungnya. Saat wawancara posisi badan responden condong ke arah peneliti, dengan kedua tangan berada di atas meja. Responden menceritakan mengenai anaknya yang dulu pernah sakit sewaktu kecil. Responden bingung karena suami tidak di rumah karena bekerja sebagai transportasi online. Saat menceritakan anaknya, responden menatap anaknya di sudut yang sedang bermain handphone. Mata responden mulai berkaca-kaca, kemudian responden tersenyum dan menatap peneliti.

Koding	Subjek	Percakapan	Kesimpulan	Tema	Kategori
W.3.R.2.001	Iter	Assalamuakaiku m mbak, apa kabar hari ini?			
W.3.R.2.002	Itee	Waalaikumusalam. Alhamdulillah sehat. Hehe			
W.3.R.2.003	Iter	Alhamdulillah. Hari ini apa aja kegiatannya mbak?			
W.3.R.2.004	Itee	Kegiatan? Ya nganter A sekolah tadi kan, beresin rumah, nyiapin untuk jualan, jemput A.. inilah baru buka			

		warungnya.			
W.3.R.2.005	Iter	Baru buka ini mbak?			
W.3.R.2.006	Itee	Iya, kan suami pergi.. jadi sendirian buka warungnya.			
W.3.R.2.007	Iter	Mbak, kalau boleh tau bagaimana mbak mengatasi jika berselisih paham dengan orang tua dan mertua?	I menyelesaikan jika berselisih paham dengan mengajak bicara untuk menjelaskan masalahnya.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: yakin akan kemampuannya mengatasi masalah
W.3.R.2.008	Itee	Ya saya ngomong sama orang tua saya. Dijelaskan kalau ada salah paham kan.. begitu juga sama mertua. Tapi mertua kan tinggal bapak dari suami saya, dan dulu sempet gak setuju sama gak menerima saya, tapi saya tetap mencoba datengi tapi bapak saya pergi.. begitu terus.. tapi saya tetap mencoba dan sekarang hubungan sama bapak mertua sudah baik.	Bapak mertua I pernah tidak setuju dengan pernikahan I dan suaminya, I berusaha meminta maaf dengan datang ke rumah bapaknya dan sekarang hubungan I dan bapak mertua sudah baik.		
W.3.R.2.009	Iter	Bagaimana cara mbak menyadari bahwa sudah berbuat salah?	I sadar sudah berbuat salah ketika sudah didiamkan dan sikap orang menjadi berubah padanya tidak seperti biasa.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: mampu memperbaiki diri
W.3.R.2.010	Itee	Kalau saya salah gitu? Ya saya sadar sendiri.. apalagi kalau udah didiamkan, kayak didiamin mamak			

		saya atau suami saya. Pokoknya gak kayak biasalah, itu pasti saya ngerasa ada apa.. apa ada buat salah gitu.			
W.3.R.2.011	Iter	Bagaimana mbak mengatasi kesalahan itu?	I mengatasi kesalahannya dengan bertanya apa kesalahannya dan meminta maaf agar masalah selesai.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: mampu memperbaiki diri
W.3.R.2.012	Itee	Ya pertama tama saya tanya dulu.. salah saya itu apa. Kadang kan kita gak sengaja buat kesalahan, kita gak tau kalau itu salah di mata orang. Setelah itu saya minta maaf kalau memang saya salah.. minta maaf kan biar masalah selesai.			
W.3.R.2.013	Iter	Bagaimana mbak menggambarkan diri mbak?	I menggambarkan dirinya seseorang yang belum dewasa dan masih bersifat egois tapi I pelan pelan berusaha untuk menjadi istri dan ibu yang baik dan tetap menutup aurat untuk menjaga kehormatan suami. I juga belum bisa melupakan orang tuanya berpisah dan saat ia dipukul sewaktu kecil.	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi internal: diri identitas (<i>identity self</i>)
W.3.R.2.014	Itee	Diri saya? Saya gimana ya.. ya belum dewasa, masih ada egoisnya.. masih belum mampu melupakan trauma dari kejadian sewaktu saya kecil.. yang orang tua saya bercerai, saya dipukul.. saya belum bisa lupa. Tapi setelah menikah saya benar benar mencoba berubah, mencoba menjadi istri dan ibu yang baik.. yang			

		<p>mengutamakan keluarga. Saya mengabaikan apa yang saya inginkan.. kayak seperti saya pingin jalan jalan kan.. jalan jalan jauh. Tapi kan gak mungkin, karena udah ada anak. Kalau pergi sama suami masih mungkin. Tapi kalau saya bawa anak sendiri kan susah gitu. Ya saya mencoba itu.. mencoba tenang dan berpikir positif kalau suami saya lama pulang kerja itukan. Saya juga berusaha untuk tetap menutup aurat, kemana mana saya pakai jilbab, supaya menjaga kehormatan suami saya.</p>			
W.3.R.2.015	Iter	Bagaimana keseharian mbak sebelum dan setelah menikah?	Keseharian I sebelum menikah adalah mengurus diri sendiri, kerja untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan bisa pergi kemana saja dengan bebas. Setelah menikah I harus mengerjakan pekerjaan rumah karena sudah menjadi tanggung jawabnya dan	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi internal: diri pelaku (<i>behavioral self</i>)
W.3.R.2.016	Itee	Sebelum menikah saya hanya mengurus diri sendiri, kerja untuk kehidupan sendiri, bisa kemana mana sesuka saya kan. Kalau sesudah menikah ini ya saya harus mengurusin			

		rumah.. udah menjadi tanggung jawab saya kan. Mau kemana mana pun mikirnya udah ada anak, gak bebas kayak masih gadis dulu. Ya banyak yang berubah.	tidak bebas untuk pergi karena sudah mempunyai anak.		
W.3.R.2.017	Iter	Bagaimana jika mbak tidak menyukai seseorang? Apa yang akan mbak lakukan?	I akan diam dan memendam jika tidak menyukai seseorang tapi jika menggangunya dan keluarganya, I akan bertindak dengan mengutarakan ketidaksukaannya .	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi internal: diri pelaku (<i>behavioral self</i>)
W.3.R.2.018	Itee	Ya saya biarin aja dia. terserah mau ngapain dia.. saya gak mikirin. Cukup saya pendam sendiri aja, sabar.. gak usah capek capek. Tapi kalau dia udah mengganggu saya, mengganggu keluarga saya. Baru saya bertindak.			
W.3.R.2.019	Iter	Bertindak gimana mbak?			
W.3.R.2.020	Itee	Ya saya bilang penyebab saya gak suka sama orang itu. Dan kenapa dia mengganggu saya dan keluarga saya.			
W.3.R.2.021	Iter	Bagaimana perasaan mbak sebelum menikah?	Sebelum menikah I bebas karena bisa pergi tanpa ada larangan karena tidak	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi internal: diri penerimaan / penilai (<i>judging self</i>)
W.3.R.2.022	Itee	Sebelum menikah			

		saya bisa main kesana kesini kan, gak ada larangan.. karena gak tinggal sama orang tua itu. Perasaan saya juga gak tenang, takut, sedih semenjak udah hamil itu.	tinggal bersama orang tua, I merasa takut dan sedih setelah hamil.		
W.3.R.2.023	Iter	Bagaimana perasaan I setelah menikah?	Setelah menikah I merasa tenang dan tidak takut lagi karena suami yang sudah bertanggung jawab menikahinya walaupun ketika hamil I stress karena tekanan dari keluarga. I sedih ketika mengetahui suaminya berselingkuh.	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi internal: diri penerimaan / penilai (<i>judging self</i>)
W.3.R.2.024	Itee	Setelah menikah saya tenang, ga takut lagi karena suami bener bener tanggung jawab kan.. bahagia juga setelah anak saya lahir, bersyukur, hari hari saya jadi lebih bahagia karena udah ada anak. Walaupun waktu hamil saya sempat stress karena tekanan dari keluarga kan. Ya setelah suami saya ngulah.. disitulah saya sedihnya, tertekan juga. Bingung mau gimana, saya minta cerai dia gak mau.			
W.3.R.2.025	Iter	Bagaimana perasaan I setelah memiliki anak?	I bahagia dan bersyukur setelah memiliki anak yang I perjuangkan karena menjadi pelengkap hidupnya.	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi internal: diri penerimaan / penilai (<i>judging self</i>)
W.3.R.2.026	Itee	Senang, bahagia.. melahirkan dia kan perjuangan antara hidup dan mati. Sekarang sehat A kan.. ya melengkapi hidup			

		saya semenjak ada anak.			
W.3.R.2.027	Iter	Bagaimana pendapat mbak tentang penampilan tubuh mbak?	I sadar tubuhnya menjadi berisi setelah melahirkan, tinggi badannya sekitar 140-145cm dan memiliki kulit sawo matang.	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi eksternal: diri fisik (<i>physical self</i>)
W.3.R.2.028	Itee	Tubuh saya? Saya semenjak melahirkan A jadi agak lebar ya. Hehe wajar ya namanya juga habis melahirkan. Tinggi saya dari dulu juga segini gini aja.. kulit saya sawo matang.. ya itulah.			
W.3.R.2.029	Iter	Kalau boleh tau, tinggi mbak berapa ya mbak?			
W.3.R.2.030	Itee	Tinggi? Sekitar 140 atau 145 kayaknya.			
W.3.R.2.031	Iter	Kalau penampilan mbak, menurut mbak gimana?			
W.3.R.2.032	Itee	Penampilan selayaknya perempuan ya.. memakai riasan tapi saya cuma pakai bedak dan lipstick.. alis juga karena kayak ini kan alis saya gak ada.. jadi saya pakai tapi gak tebal kali kayak orang orang.	I berpenampilan seperti perempuan umumnya yang berhias ketika akan pergi seperti memakai bedak, lipstick dan alis karena I sadar alisnya tidak kelihatan bentuknya. I juga selalu menutup aurat dan memakai jilbab saat keluar rumah.	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi eksternal: diri fisik (<i>physical self</i>)
W.3.R.2.033	Iter	Itu mbak pakai sehari hari mbak?			
W.3.R.2.034	Itee	Gak.. tergantung juga.. kalau ada acara saya pakai, jemput A juga.			

		Kayak ini saya cuma pakai lipstick, gak pakai alis sama bedak. Saya juga tetap menjaga diri saya dengan menutup aurat, pakai jilbab kan kalau mau kemana mana.			
W.3.R.2.035	Iter	Bagaimana mbak menanggapi orang yang mengejek atau memuji bentuk tubuh dan penampilan mbak?	I tidak memperdulikan orang yang mengejek penampilan tubuhnya dan bersyukur dengan pemberian Allah dan pujian orang terhadap penampilan tubuhnya.	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi eksternal: diri fisik (<i>physical self</i>)
W.3.R.2.036	Itee	Ya biarin aja, kan memang saya begini, begini dikasih dari Allah kan. Mau gimana lagi.. saya pun gak terlalu menor kalau make up, jadi ya gakpapa kalau ada yang mengejek.. kalau ada yang memuji ya bersyukur.			
W.3.R.2.037	Iter	Bagaimana mbak bersikap dengan orang yang lebih tua?	I bersikap sopan dengan menjaga omongan dan sikap dan menyapa serta tersenyum terlebih dahulu ketika berjumpa dengan orang yang lebih tua.	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi eksternal: diri etika-moral (<i>moral-ethical self</i>)
W.3.R.2.038	Itee	Sama orang yang lebih tua? Ya harus sopan, ngomong dijaga, sikap dijaga. Suara gak boleh kuat kalau ngomong sama orang tua kan, pantang. Kalau jumpa gitu ya senyum, kita sebagai yang			

		muda harus duluan senyumin, manggil kan.			
W.3.R.2.039	Iter	Kalau sama mamak dan bapak tiri mbak? Kan orang tua mbak udah pernah melakukan kekerasan sama mbak?	I bersikap sopan dengan mamak dan bapak tirinya walaupun mamak dan bapak tirinya sudah memperlakukan I dengan kasar.	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi eksternal: diri etika-moral (<i>moral-ethical self</i>)
W.3.R.2.040	Itee	Ya tetep harus sopan.. namanya kan kita ini anak, sama orang tua ya harus sopan. Gimana pun, apa pun yang udah mereka lakuin ke saya, saya harus tetap jaga sikap sama omongan.			
W.3.R.2.041	Iter	Bagaimana mbak bersikap dengan orang yang lebih muda?	I menyayangi dan mengajarkan serta memberikan contoh yang baik pada orang yang lebih muda darinya. I menyayangi dan mengurus adek dari suaminya yang pernah sakit tapi tidak diperdulikan bapaknya semenjak ibunya meninggal. Adek suaminya merasa sakit hati sehingga pergi dari rumah.	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi eksternal: diri etika-moral (<i>moral-ethical self</i>)
W.3.R.2.042	Itee	Ya harus menyayangi.. kita kasih tau yang bagus bagus, kita larang kalau yang gak bagus kan. Namanya kita lebih tua dari dia, harus mengajarkan yang baik, kasih contoh yang baik. Kayak adek suami saya itu kan.. yang kabur dari rumah itu. Waktu dia masih tinggal di rumah bapaknya ini dia pernah sakit. Saya bilang saya suami dia sakit loh, dia			

		<p>ngeluari darah, mimisan itu gimana? Yaudah nanti diurus BPJS nya, yauda nanti kita bawa berobat. Cuma gitu aja tapi nggak diurus-urus sampe dia pergi.</p>			
W.3.R.2.043	Iter	Mimisan adek suami mbak?			
W.3.R.2.044	Itee	<p>He eh. Karena itu takutnya, dulu pernah ada tetangga kanker darah dia kayak gitu. Setiap panas badannya dia selalu ngeluarin darah. Rupanya sekali diperiksa kena kanker darah. Makanya ngeri gitu kan. Tapi udah pergi udah cemana.. gak tau lagi.</p>			
W.3.R.2.045	Iter	<p>Itu waktu ibu suaminya mbak masih ada mbak? Bapaknya gimana?</p>			
W.3.R.2.046	Itee	<p>Iya.. Nggak. Orang ini tuh sayang sama anak-anak, orang tuanya ini pun dulu waktu masih ada ibunya, ibu orang ini rajin kerja. Anak-anaknya enaklah gitu. Udah gitu dulu hm ibu orang ini rias pengantin. Jadi</p>			

		<p>lumayanlah penghasilannya.. lumayan disimpan orang ini. Nggak susah gitu, semenjak ibu orang ini meninggal, bapaknya kayak orang frustrasi nggak mau kerja. Anaknya terus dibiarin gitu, itulah. Kalau dilihat kasian.. saya kalau kesana saya selalu nanya mau makan apa, sop katanya gitu kan. Saya bikini sop. Pengen makan apa? Soto, saya beliin soto. Pengen makan apa? Roti bakar, saya beliin itu roti bakar. Cuman giliran tengah malem, dia ngaduh sama saya. Kak, badannya panas kali ni ngeluarin darah aja, kepalanya sakit kak. Waduh gimana, saya mau kesana nggak ada kereta. Rumah mertua saya sama saya agak jauh pulak kalau jalan. Saya telpon suami saya, suami saya nggak bisa. Itu kan waktu itu suami saya kerjanya pergi</p>			
--	--	--	--	--	--

		sore pulang nya pagi.			
W.3.R.2.047	Iter	Suami mbak pulang kerja pagi?			
W.3.R.2.048	Itee	Ya itu kerjanya grab.			
W.3.R.2.049	Iter	Kejadiannya pas tengah malam ya mbak?			
W.3.R.2.050	Itee	Iya karena saya bingung mau minta tolong sama siapa.			
W.3.R.2.051	Iter	Adeknya suami mbak jadi gimana mbak?			
W.3.R.2.052	Itee	Iya itulah saya telpon suami saya katanya tunggu aja katanya pagi. Pas pagi eh rupanya suami saya pulang nya siang. Jadi terakhir pagi saya jalan kesana kan, saya tanyai, mau berobat? Jadi katanya nggak usahlah kak. Jadi saya bikini aja dia pengen makan apa gitu kan. Cuman dia disitu agak merasa sakit hati juga kan sama orang tuanya.			
W.3.R.2.053	Iter	Merasa sakit hati gimana mbak?			
W.3.R.2.054	Itee	Karena dia kan udah minta-minta berobat, tapi orang tuanya nggak bawa-bawa dia berobat.			
W.3.R.2.055	Iter	Adek suami mbak			

		udah minta pergi berobat?			
W.3.R.2.056	Itee	He eh. Uдах dimintanya. Itulah akhirnya dia pergi.			
W.3.R.2.057	Iter	Adeknnya suami mbak mulai pergi dari rumah kapan mbak?			
W.3.R.2.058	Itee	Iya semenjak ibu orang ini meninggal.			
W.3.R.2.059	Iter	Sebelumnya gimana dia mbak?			
W.3.R.2.060	Itee	Iya masih bagus bagus aja. Orang ini semua manjanya sama ibunya.			
W.3.R.2.061	Iter	Sama bapaknya gimana mbak?			
W.3.R.2.062	Itee	Ya gak terlalu.. dekatnya sama mamaknya orang ini.			
W.3.R.2.063	Iter	Bagaimana hubungan mbak dengan Tuhan?	I membiasakan untuk sholat 5 waktu dan selalu berdoa memohon kepada Allah membuat perasaan I tenang dan lebih dekat dengan Allah.	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi eksternal: diri etika-moral (<i>moral-ethical self</i>)
W.3.R.2.064	Itee	Saya mencoba untuk ibadah ya.. sholat 5 waktu walaupun kadang masih ada yang bolong sholatnya. Tapi tetap saya pelan pelan untuk membiasakannya. Saya kalau ada apa apa selalu berdoa, memohon sama Allah. Itu saya pasti ngerasa tenang karena lebih dekat sama Allah.			
W.3.R.2.065	Iter	Mbak bilang	Sebelum menikah	Dimensi-	Dimensi

		pelan pelan membiasakan sholat 5 waktu, kalau boleh tau waktu sebelum menikah mbak gimana sholatnya?	I jarang mengerjakan sholat 5 waktu, I lebih sering sholat Zuhur dan Maghrib karena itu I ingin lebih mendekatkan diri dengan Allah setelah menikah.	dimensi konsep diri	eksternal: diri etika-moral (<i>moral-ethical self</i>)
W.3.R.2.066	Itee	Kalau sebelum menikah saya jarang sholat.. paling sholat Zuhur sama Maghrib.. itu pun gak tentu juga. Makanya saya setelah menikah mau berubah, lebih mendekatkan diri sama Allah.			
W.3.R.2.067	Iter	Kalau baca Al-Qur'an, mbak gimana?	I belum lancar membaca Al-Qur'an dan membiasakan diri setelah sholat membaca minimal 2 lembar. I juga sudah mengajarkan sholat pada anaknya.	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi eksternal: diri etika-moral (<i>moral-ethical self</i>)
W.3.R.2.068	Itee	Baca Al-Qur'an saya belum terlalu lancar.. tapi setiap sholat saya baca minimal 2 lembar.. ya sedikit sedikit yakan.. A juga saya ajarin sholat. Namanya anak anak belum ngerti tapi saya ajarin dia.			
W.3.R.2.069	Iter	Bagaimana dengan suatu hal yang belum dapat mbak lakukan atau capai?	Hal yang belum bisa I lakukan adalah melupakan kekerasan yang diterimanya dari mamak dan bapak tirinya sewaktu I kecil. Hal yang belum bisa dicapai adalah memajukan usaha	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi eksternal: diri pribadi (<i>personal self</i>)
W.3.R.2.070	Itee	Belum dapat dilakukan? Apa ya.. saya inginnya melupakan trauma saya, trauma atas			

		perbuatan orang tua saya dulu sewaktu sata kecil. Saya juga ingin suami saya lebih perhatian sama saya dan anak.. lebih mengutamakan keluarga.	warung nasi untuk menambah pemasukan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.		
W.3.R.2.071	Iter	Kalau yang belum bisa mbak capai?			
W.3.R.2.072	Itee	Yang belum dicapai? Saya berharap usaha ini maju kan.. bagus bagus aja gitu, bisa jadi tambahan untuk kebutuhan kami. Ini karena masih baru baru buka.. masih sepi.			
W.3.R.2.073	Iter	Kalau boleh tau, rumah mbak dimana mbak?	I dan suami masih menyewa rumah dengan harga 6 juta per tahun.		
W.3.R.2.074	Itee	Rumah saya sebelum pajak tadi.. kan ada gang pertama dapet itu, yang sebelah kanan.. ha masuk situ. Rumah saya kelang 3 rumah setelah masuk gang itu.	Warung tempat I membuka usaha juga menyewa selama 5 bulan dengan harga 400 ribu per bulannya.		
W.3.R.2.075	Iter	Itu udah rumah sendiri mbak?			
W.3.R.2.076	Itee	Belum, itu masih nyewa juga. Setahun 6 juta. Warung ini nyewa juga, per bulannya 400 ribu.			
W.3.R.2.077	Iter	Jadi warung ini nyewa berapa			

		bulan mbak?			
W.3.R.2.078	Itee	Ini nyewa 5 bulan dulu, nanti setelah 5 bulan liat dulu gimana usahanya ini kan.			
W.3.R.2.079	Iter	Bagaimana pandangan mbak mengenai kehidupan setelah menikah dibandingkan sebelum menikah?	Kehidupan I setelah menikah berbeda dengan sebelum menikah karena setelah menikah I menjadi tau sifat dan sikap suaminya yang kasar dan mau memukul I berbeda dengan waktu pacaran yang baik, lembut dan menuruti keinginan I.	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi eksternal: diri pribadi (<i>personal self</i>)
W.3.R.2.080	Itee	Berbeda ya.. benar benar berbeda dengan sewaktu saya pacaran dulu. Saya jadi tau gimana jelek jeleknya suami saya.. saya dikasarin, dipukul sama dia. Bedalah, dulu dia gak ada berbuat seperti itu. Sebelum menikah dia lembut, pengertian, mau nuruti maunya saya. Kalau sekarang itu udah berubah.			
W.3.R.2.081	Iter	Bagaimana peran mbak di dalam keluarga?	Peran I di dalam keluarga sebagai istri dan ibu yang mengurus keperluan rumah, mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan mengurus anak.	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi eksternal: diri keluarga (<i>family self</i>)
W.3.R.2.082	Itee	Saya berperan sebagai istri.. ngurus rumah, ngurus anak, semualah saya. Mencari uang untuk keperluan sehari hari juga kan, ya semua yang saya lakuin			

		untuk keluarga.			
W.3.R.2.083	Iter	Bagaimana hubungan mbak dengan orang tua dan saudara setelah menikah?	Hubungan I dengan mamak dan abang abangnya baik karena mamaknya sudah pindah rumah dekat dengan rumah I dan akan membantu I berjualan di warung nasi. I bertemu dengan abang abangnya karena selalu pulang setiap lebaran.	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi eksternal: diri keluarga (<i>family self</i>)
W.3.R.2.084	Itee	Sama mamak saya baik.. kan mamak saya udah tinggal di rumah sini juga, yang dekat rumah R itu.. mamak saya udah pindah situ. Mau bantu saya juga di warung rencananya kan, jadi saya ada kawan juga. Sama abang abang saya juga baik. Abang saya asal lebaran kan pulang, jadi ya jumpa gitu.. gak bisa tiap hari karena kan abang jauh dari Medan.			
W.3.R.2.085	Iter	Bagaimana hubungan mbak dengan mertua dan keluarga dari suaminya?	Hubungan I dan bapak mertuanya baik karena bapaknya sudah memaafkan I dan suami yang awalnya tidak disetujui menikah. I, suami dan anaknya selalu datang ke rumah bapaknya ketika lebaran dan bapak mertua I mau menelpon untuk berbicara dengan anak I. Hubungan I dan adek adek suaminya kurang dekat karena	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi eksternal: diri sosial (<i>social self</i>)
W.3.R.2.086	Itee	Sama bapak mertua udah baik walau sebelumnya gak menyetujui saya dan suami kan. Sekarang udah baik, udah mau ketemu sama A, nanti telponan juga sama A kan. Lebaran selalu ke rumah bapak mertua, sungkeman. Sama keluarga suami ya			

		adik adiknya saya kenal ya.. tau.. tapi jarang jumpa juga. Paling ya lebaran atau pas saya dan suami kesana, jumpa. Adiknya yang dua kan juga udah sama neneknya, itu saya jarang jumpa.	jarang bertemu.		
W.3.R.2.087	Iter	Bagaimana hubungan mbak dengan tetangga sekitar tempat tinggal?	Hubungan I dan tetangga dekat dan baik karena ada orang tua dari kawan sekolah anak I dan I kenal dengan tetangga sekitar rumah karena tempat tinggal I tidak jauh dari rumah mamaknya.	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi eksternal: diri sosial (<i>social self</i>)
W.3.R.2.088	Itee	Hubungan gimana ini?			
W.3.R.2.089	Iter	Hubungan mbak dengan tetangga dekat rumah sehari harinya gimana mbak?			
W.3.R.2.090	Itee	Ya dekat, kan ada juga tetangga itu kawan A sekolah, jadi kenal sama mamaknya. Suka ngomong ngomong jugalah. Kalau sama tetangga lain juga kenal ya dekat tapi gak dekat kali, karena kan saya tinggal masih daerah daerah rumah mamak juga kan.			
W.3.R.2.091	Iter	Bagaimana tanggapan orang tua mengenai keputusan mbak untuk menikah muda?	Tanggapan orang tua dan abang abang I terkejut dan kecewa apalagi I sudah hamil sebelum menikah. Mamak I tetap	Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri	Orang lain
W.3.R.2.092	Itee	Kaget dan terkejut ya..			

		<p> mungkin ada kekecewaan juga, apalagi saya sudah hamil sebelumnya. Mamak saya, abang abang saya itu sudah saya buat kecewa. Tapi mamak saya tetap mendukung saya, membuat saya tenang, jangan terlalu memikirkan kali. Abang abang saya juga lama lama mengerti dan menyetujui saya menikah.</p>	<p> mendukung agar I bertanggung jawab dan tidak terlalu memikirkan keadaannya. Abang I juga akhirnya mengerti dan menyetujui I menikah muda.</p>		
W.3.R.2.093	Iter	<p> Bagaimana tanggapan orang lain/tetangga mengenai keputusan mbak untuk menikah muda?</p>	<p> Tanggapan orang lain adalah ada yang setuju dan tidak setuju dan membicarakan I yang menikah muda, tapi I hanya diam dan tidak memperdulikan.</p>	<p> Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri</p>	<p> Orang lain</p>
W.3.R.2.094	Itee	<p> Ada yang setuju ada yang gak setuju.. ada yang suka ada yang gak suka juga. Ya itu beda beda sama setiap orang ya.. Mereka ngomongin saya, jelekin saya karena saya nikah muda, saya diem aja. Ya biarkan mereka mau ngomong apa gitu.</p>			
W.3.R.2.095	Iter	<p> Bagaimana respon teman dekat atau sahabat yang mengetahui mbak akan</p>	<p> Kawan kawan kerja I terkejut dan tidak menyangka I akan memutuskan</p>	<p> Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri</p>	<p> Orang lain</p>

		menikah muda?	untuk menikah muda.		
W.3.R.2.096	Itee	Mereka juga terkejut.. terkejutlah saya mau nikah muda kan. Gak nyangka juga mereka, kok bisa I kau nikah muda, orang itu pada bilang gitu.			
W.3.R.2.097	Iter	Ini kawan dekat mbak yang mana?			
W.3.R.2.098	Itee	Kawan kawan kerja dulu, gak dekat kali tapi ya saya cerita mau nikah gitu.			
W.3.R.2.099	Iter	Kalau deketnya dibandingkan sama R mbak?	I lebih dekat dengan R dibandingkan kawan kawannya yang lain karena I menceritakan semua masalahnya kepada I seperti I dupukuli saat kecil, hamil sebelum menikah dan suami I yang berselingkuh.	Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri	Orang lain
W.3.R.2.100	Itee	Ya beda.. sama R kan udah dari kecil.. dari SD. Sama R saya cerita semua, yang saya dipukul orang tua, saya udah hamil sebelum menikah, sampai suami saya yang selingkuh. Ya saya ceritanya sama R. Jadi kalau jarang jumpa, ya saya gak ada kawan cerita.			
W.3.R.2.101	Iter	Mbak ada ikut perkumpulan atau organisasi?	I tidak ada mengikuti perkumpulan atau organisasi.	Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri	Kelompok rujukan
W.3.R.2.102	Itee	Perkumpulan atau organisasi? Gak ada.. saya gak ada ikut yang seperti itu.			
W.3.R.2.103	Iter	Bagaimana hubungan mbak	Hubungan I dengan kawan	Faktor-faktor yang	Kelompok rujukan

		dengan kawan kerja?	kerja di restoran Colle baik karena masih berkomunikasi melalui media social tapi jarang berjumpa karena I sudah punya anak. Lebaran tahun lalu kawan kerjanya datang bertamu ke rumah.	mempengaruhi konsep diri	
W.3.R.2.104	Itee	Kawan kerja dulu? ya baik.. apalagi sama pekerja di restoran Colle itu kan.. sampai sekarang masih ada chatan dari wa.. itu masih ada.			
W.3.R.2.105	Iter	Jumpa jumpa gitu ada mbak?			
W.3.R.2.106	Itee	Kalau jumpa gak ada ya.. udah susah karena ada anak kan. ya paling lebaran tahun lalu ada mereka datang bertamu ke rumah. Setelah itu gak ada lagi jumpa.			
W.3.R.2.107	Iter	Kalau sama kawan kerja yang di pabrik mbak?	Hubungan I dengan kawan kerja di pabrik masih sering berjumpa dan saling bertegur sapa apabila berjumpa.	Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri	Kelompok rujukan
W.3.R.2.108	Itee	Ha itu kalau jumpa masih ada. kan pabriknya daerah sini juga. Kalau jumpa ya negur gitu kan, mau kemana mau kesini, gitu.			
W.3.R.2.109	Iter	Bagaimana tanggapan mereka terkait keputusan mbak untuk menikah muda?	Kawan kawan kerja I terkejut dan tidak percaya dengan keputusan I untuk menikah muda dan mereka akhirnya percaya karena datang melihat langsung I menikah.	Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri	Kelompok rujukan
W.3.R.2.110	Itee	Ya itu mereka terkejut, saat pertama kali saya bilang mau menikah. Apalagi saya masih muda kan.. masih harus			

		cari lebih banyak pengalaman lagi gitu. Ya gak percaya juga.. mereka waktu saya nikah itu dateng.. ada juga yang gak bisa dateng. Ya pas dateng mereka senang juga, percaya akhirnya karena udah liat langsung kan. Hehe			
W.3.R.2.111	Iter	Bagaimana jika ada kawan kerja mbak yang menceritakan / bergosip mengenai I yang menikah muda?	I akan datang dan bertanya alasan kawannya membicarakannya yang menikah muda dan I akan menjelaskan langsung jika kawannya bertanya.	Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri	Kelompok rujukan
W.3.R.2.112	Itee	Itu pernah ada sekali kawan kerja di Colle.. dia ngomong yang ntah apa apa.. karena saya mau nikah muda ini kan. Dia bilang saya udah gatel kalilah, udah hamil duluan. Dia ngomongnya ke orang orang gitu. Saya gak marah karena memang benar saya hamil duluan. Tapi kenapa gak ngomong atau tanya langsung sama saya gitu. Gak perlu bilang kemana mana kan.			
W.3.R.2.113	Iter	Mbak taunya			

		darimana itu?			
W.3.R.2.114	Itee	Ada kawan kerja saya yang lain, dia bilang.. nanyakan ke saya. Nanya ke saya apa benar saya seperti itu. Ya saya datengin yang ngomongin saya inikan.. saya jelaskan kalau memang dia mau tau ya tanya langsung sama saya. Gak perlu malah dia begitu kan.			
W.3.R.2.115	Iter	Kawan mbak itu gimana setelah mbak bilang gitu?			
W.3.R.2.116	Itee	Ya dia diem aja.. diem aja, malah gak ada ngomong lagi. Itulah saya gak sukanya kalau orang yang seperti itu.			
W.3.R.2.117	Iter	Mbak kasih tau dia kalau mbak sudah hamil duluan?			
W.3.R.2.118	Itee	Gak saya kasih tau, karena dia kan gak ngomong lagi. Gak ada nanya sama saya, untuk apa saya kasih tau sama dia. saya udah bilang kalau dia mau tau ya tanya langsung ke saya.			
W.3.R.2.119	Iter	Mbak, hari ini sampai disini wawancaranya ya mbak.. Maaf saya ganggu mbak lagi			

		jualan ya.			
W.3.R.2.120	Itee	Iya. Hehe Oh iya gakpapa, kan saya yang minta. Kalau hari libur ada suami, gak enak ngomongnya yakan.			
W.3.R.2.121	Iter	Iya mbak. Saya permisi pulang dulu ya mbak. Makasih udah mau cerita cerita tentang nikah muda. Hehe			
W.3.R.2.122	Itee	Iya sama sama. Saya pun senang ada kawan.. kawan cerita kan.			
W.3.R.2.123	Iter	Saya pulang ya mbak. Assalamualaikum mbak.			
W.3.R.2.124	Itee	Hati hati ya naik angkotnya. Walaikumusalam.			

Hasil Wawancara

Informan II

Nama	: Rachelc (R) (inisial)
Usia	: 21 tahun
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Guru Pramuka & Pengusaha

Wawancara I

Tanggal / waktu	: Jumat, 31 Maret 2018 / 13.00 – 15.30 WIB
Lokasi	: Taman kampus informan

Hari ini informan mengenakan baju kemeja tangan panjang berwarna abu abu corak garis garis dan rok panjang berwarna hitam. Informan mengenakan jilbab berwarna krem panjang sedada dan sepatu sneakers berwarna putih. Informan menggunakan tas ransel berwarna hitam dan kacamata bulat berwarna hitam. Peneliti dan informan membuat janji untuk bertemu di kampus responden. Saat datang menemui peneliti, informan baru selesai mengajar pramuka di sekolah yang dekat dengan kampus informan. Peneliti melakukan wawancara dengan informan di taman yang ada di kampus informan. Informan merupakan orang yang menyarankan responden (I) kepada peneliti karena responden merupakan teman sekolah informan saat SD dan teman dekat rumah informan. Ketika wawancara, posisi badan informan condong ke depan arah peneliti. Informan menjawab pertanyaan dengan suara yang jelas dan tidak bisa menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan peneliti. Informan beberapa kali tersenyum dan menggunakan tangannya saat bercerita. Sesekali informan bersender di bangku taman tempat duduknya.

Koding	Subjek	Percakapan	Kesimpulan	Tema	Kategori
W.1.I.2.001	Iter	Assalamualaikum R, apa kabar hari ini?			
W.1.I.2.002	Itee	Waalaiikumusalam, Alhamdulillah sehat. Ulid sehat?			
W.1.I.2.003	Iter	Alhamdulillah sehat juga. Hubungan R sama I gimana ya kalau boleh tau?	R adalah teman dekat I sejak duduk di bangku SD sampai sekarang.		
W.1.I.2.004	Itee	Sama I? Kawan dekat.. udah dari kecil pas SD dulu lid.			

		Rumah kami pun deketan juga kan.			
W.1.I.2.005	Itee	Setelah tamat SD, masih sering komunikasi?			
W.1.I.2.006	Iter	Gak sering, tapi adalah komunikasi.			
W.1.I.2.007	Itee	Itu berapa kali dan gimana komunikasiannya?			
W.1.I.2.008	Iter	Berapa ya.. seminggu adalah dua atau tiga kali.. lewat telpon itu. Tapi setelah tamat SD, kami kan beda SMP, itu udah jarang.. tapi kalok jumpa masih ada karena kan kadang R lewat rumah I, I lewat rumah R gitu.			
W.1.I.2.009	Itee	C ketika di SMP gimana sekolahnya, R tau?	I tidak tamat SMP karena berhenti sekolah saat kelas 1 SMP yang disebabkan orang tuanya yang tidak sanggup membiayai sekolah I.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Ekonomi Pendidikan
W.1.I.2.010	Iter	Itu I gak tamat SMP lid.. kelas 1 udah berhenti sekolah dia itu. Katanya karena mamaknya ga sanggup biayain sekolahnya. Setelah itu lama R gak ada jumpa sama I. itukan mamaknya udah pisah sama bapaknya, trus nikah lagi.. I ikut tinggal sama mamaknya sama bapak tirinya, tapi R gak tau kemana pindahnya lid.			
W.1.I.2.011	Itee	R tau mamak dan bapaknya pisah dari mana?	Orang tua R berpisah karena bapak R yang suka mabuk-mabukan dan terjerumus narkoba	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.1.I.2.012	Itee	Pernah I cerita itu, waktu kami jumpa kan.. katanya karena bapaknya suka			

		mabuk, main judi, narkoba juga lid. Makanya mamaknya minta pisah.			
W.1.I.2.013	Iter	Mamaknya I menikah lagi kapan itu R?	Mamak I menikah lagi ketika I masuk bangku SMP.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.1.I.2.014	Itee	Kapan ya.. kalau R gak salah pas I udah SMP itulah.			
W.1.I.2.015	Iter	Kapan orang tua I berpisah R?	Orang tua I berpisah ketika I duduk di bangku kelas 4 atau 5 SD.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.1.I.2.016	Itee	Mamak bapaknya pisah waktu I masih SD itu lid. Kelas berapa ya.. kelas 4 atau 5 SD gitu lid, kan cerita juga I pas mamak bapaknya pisah itu. Itu I masih tinggal di rumahnya yang belakang rumah R, sama mamaknya.			
W.1.I.2.017	Iter	I menikah, R datang?			
W.1.I.2.018	Itee	Gak datang karena ada acara hari itu kan.			
W.1.I.2.019	Iter	I nikahnya ngundang orang banyak R?			
W.1.I.2.020	Itee	Iya ngundang orang banyak lid, orang orang sini aja udah banyak kan, apalagi sodaranya.			
W.1.I.2.021	Iter	I anak beberapa dari berapa bersaudara R?	I adalah anak ke 4 dari 4 bersaudara dan I merupakan anak perempuan satu satunya.		
W.1.I.2.022	Itee	Berapa ya.. ada 4 kayaknya orang itu. I anak paling kecil.. yang lain abang semua. Anak perempuan sendirilah I.			
W.1.I.2.023	Iter	Sebelum menikah, I tinggal dimana dan dengan siapa R?			
W.1.I.2.024	Itee	Di dekat rumah R, di belakang rumah R itulah lid. Itu rumah irang tuanya.			

		Kayaknya dia gak tinggal situ pas mamaknya udah nikah lagi, ngekos dia sambil kerja gitu lid.			
W.1.I.2.025	Iter	I menikahnya kapan dan usia berapa ya R?	I menikah saat usia 15 atau 16 tahun pada bulan Juni 2012 karena saat itu informan masih bersekolah		
W.1.I.2.026	Itee	Usia 15 tahun atau 16 tahun gitulah lid, karena kan gak tamat SMP dan R masih sekolah waktu I nikah itu. Nikahnya kapan ya.. tahun 2012 bulan Juni.. tapi tanggalnya R lupa.			
W.1.I.2.027	Iter	Boleh tau jenjang pendidikan I yang R tau?	I menempuh pendidikan di SD TS bersama informan dan SMP di TP.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Pendidikan
W.1.I.2.028	Itee	I SDnya di SD TS sama sama R kan, SMPnya kami beda, R di SMP MA kalau I di SMP TP.			
W.1.I.2.029	Iter	R tau suku I apa?	I bersuku Jawa dan dalam budaya suku Jawa tidak ada aturan dalam pernikahan karena I tidak termasuk suku Jawa yang murni mengikuti budaya.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Faktor sosial budaya
W.1.I.2.030	Itee	I? suku Jawa dia.			
W.1.I.2.031	Iter	Dalam budaya I, apakah ada aturan dalam pernikahan?			
W.1.I.2.032	Itee	Aturan? Kayaknya gak ada lah lid. Soalnya I bukan yang masih kental kali budaya Jawanya.			
W.1.I.2.033	Iter	Bagaimana budaya suku Jawa memberi dorongan dan dampak pada I yang menikah muda?			
W.1.I.2.034	Itee	Itu juga gak ada lid, setau R ya. Karena bukan orang Jawa yang menganut apa apa diambil dari ajaran suku, gak gitu lid.			
W.1.I.2.035	Iter	Dalam keluarga I, siapa yang menjadi	Dalam keluarga I yang menjadi	Faktor yang mempengaruhi	Ekonomi

		sumber penghasilan keluarga?	sumber penghasilan adalah ayahnya sebagai pekerja bangunan.	i pernikahan muda	
W.1.I.2.036	Itee	Bapaknya lid.. ayahnya pekerja bangunan, kalau ada proyek bangun apa ha ayahnya pekerjanya.			
W.1.I.2.037	Iter	Bagaimana cara dan peran I untuk memenuhi kebutuhan keluarga?	I tidak mempunyai peran untuk membantu kebutuhan keluarga karena masih kecil dan bersekolah.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Ekonomi
W.1.I.2.038	Itee	Gak tau R kalau itu lid.. kayaknya gak ada, soalnya I kan masih kecil, masih SD itu. Tapi kalau pas SMP ada, R gak tau ya.			
W.1.I.2.039	Iter	Bagaimana peran I terkait kontribusi di dalam keluarga setelah menikah?	C tidak berkontribusi untuk keluarganya setelah menikah karena sudah mempunyai kehidupan sendiri.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Ekonomi
W.1.I.2.040	Itee	Di dalam keluarga mamaknya setelah I nikah itu lid? Ya gak ada karena udah punya kehidupan sendiri kan, udah nikah udah ada suami. Jadi gak ada kontribusinya berupa materi.			
W.1.I.2.041	Iter	Setelah udah nikah, yang jadi sumber penghasilan dalam rumah tangga I siapa?	Setelah menikah yang menjadi sumber penghasilan adalah suami I yang bekerja sebagai transportasi online dan sekarang I membuka warung nasi.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Ekonomi
W.1.I.2.042	Itee	Suaminya lid.. suaminya yang kerja, dulu kerja transportasi online itu, sekarang inilah orang itu buka warung nasi.			
W.1.I.2.043	Iter	Bagaimana lingkungan memberi pengaruh kepada I terkait dengan	Faktor lingkungan yang mempengaruhi I menikah muda	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan Ekonomi

		menikah muda?			
W.1.I.2.044	Itee	Lingkungannya ya karena orang tuanya sudah berpisah, otomatis keluarga jadi gak utuh kan karena orang tua udah gak sama sama lagi, nah efeknya ke anaknya, si I inilah. Trus berhenti sekolah karena orang tuanya gak mampu.. kan awalnya sumber penghasilan cuma bapaknya.	adalah orang tua yang bercerai dan terpaksa berhenti sekolah karena tidak ada biaya.		
W.1.I.2.045	Iter	Bagaimana dengan teman teman R, apakah ada yang menikah muda?	Kawan-kawan I tidak ada yang menikah muda tapi informan tidak	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan muda
W.1.I.2.046	Itee	Kalau kawan kawan kami sih gak ada ya, tapi R gak tau kalau kawan I yang lain, yang di luar sekolah. Namanya kita kawan dekat pun gak mungkin tau semua kawannya yang lain kan.	mengetahui jika ada kawannya yang lain yang menikah muda.		
W.1.I.2.047	Iter	Setelah orang tua I berpisah, I tinggal sama siapa?	Setelah orang tua berpisah, I tinggal bersama	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan muda
W.1.I.2.048	Itee	Sama mamaknya, di rumah yang belakang rumah R itu. Itu sebelum mamaknya nikah lagi.	mamaknya di rumah yang dekat rumah informan sebelum mamaknya menikah lagi		
W.1.I.2.049	Iter	Tadi kan R bilang kalau bapak I itu mabuk mabukan dan terjerumus narkoba, itu bapaknya pernah melakukan kekerasan gak sama I?	Bapak I pernah memukul mamak I dan I sejak I duduk di bangku SD dan mamak I juga pernah memukulnya	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan muda
W.1.I.2.050	Itee	Pernah lid, itulah I			

		cerita sambil nangis kan.. pernah dulu waktu masih SD dia dipukul mamaknya, lari dia ke rumah R, sembunyi di dalam kan karena saking takutnya itu. Sampek sekarang pun dia belum bisa lupain kejadian waktu masih kecil, dia nanya R kekmana supaya bisa lupa, kadang katanya dia masih teringat dipukul orang tuanya, belum bisa lupa gitu.	karena menghilangkan jarum jahit, I dipukul dengan gayung dan lari ke rumah R untuk bersembunyi.		
W.1.I.2.051	Iter	Itu kalau R tau, apa alasan mamak I sampai mukul I?			
W.1.I.2.052	Itee	Itu udah lama kejadiannya, kalau aku gak salah karena I ngilangin jarum pas jahit, rupanya mamaknya mau pakai kan ilang ni.. dimarahin C, dipukul kalau gak salah dikurung di kamar mandi trus gayung di kamar mandi itu dipukulkan ke kepala I. karena kesakitan itu lari I.. itulah ke rumah R kan, masuk dia, sembunyi.. abangnya nyariin juga ke rumah tapi orang tua R bilang gak ada I ini di rumah.			
W.1.I.2.053	Iter	Jadi I gak pulang ke rumahnya itu?			
W.1.I.2.054	Itee	Pulang lid.. kan abangnya bolak balik di depan rumah, rupanya I gak tega liat abangnya kan, jadi			

		dia keluar trus ikut pulang sama abangnya.			
W.1.I.2.055	Iter	Setelah mamaknya I menikah lagi, I tinggal sama mamaknya sampai I mau nikah?	I tinggal bersama kakak iparnya setelah mamaknya menikah lagi karena tidak bekerja untuk biaya hidup dan tidak mau tinggal sendiri di rumah mamaknya.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan muda
W.1.I.2.056	Itee	Enggak lid.. itu I tinggal sama kakak iparnya, kan abangnya kerja di Jakarta ya.. kakaknya itu belum ikut pindah. Jadi tinggal sama kakaknya. Padahal rumah mamaknya ini kosong.			
W.1.I.2.057	Iter	I tinggal sama kakak iparnya dimana R?			
W.1.I.2.058	Itee	Dekat dekat rumah kami juga lid.. eh gak dekat kalilah, tapi gak jauh juga.			
W.1.I.2.059	Iter	Kenapa gak tinggal di rumah mamaknya kan R bilang kosong?			
W.1.I.2.060	Itee	Karena kakaknya udah nyewa rumah, I kalau mau tinggal di rumah mamaknya kekmana lid.. kan belum kerja, sendiri pula.			
W.1.I.2.061	Iter	Mamak I sama bapak tirinya tinggal dimana emang R?			
W.1.I.2.062	Itee	Di Sawit sebrang lid.. lumayan jauh juga. Kata I disana rumah bapak tirinya, makanya mamaknya dibawa kesana.			
W.1.I.2.063	Iter	I yang tinggal sama kakak iparnya, itu udah gak sekolah lagi ya?	I sudah tidak bersekolah lagi saat tinggal dengan kakak iparnya karena	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan muda
W.1.I.2.064	Itee	Iya gak lagi, kan			

		mamaknya nikah pas dia SMP.. SMP kelas 1 itulah I gak sekolah lagi. Itu I mulai kerja juga lid.. di pabrik apa ya lupa.. pokoknya pabrik dekat rumah jugalah.	sudah berhenti saat kelas 1 SMP dan I juga sudah mulai bekerja di pabrik dekat rumahnya dan berhenti bekerja setelah 3 bulan karena capek. I juga meluangkan untuk datang ke rumah R ketika pulang kerja atau libur kerja.		
W.1.I.2.065	Iter	Pabrik dekat rumah kakak ipar I?			
W.1.I.2.066	Itee	Iya masih daerah rumah kami itu.. cuman kan namanya kerja di pabrik, mau pabrik mana pun kan capek, gak lama juga setelah itu gak kerja lagi I.			
W.1.I.2.067	Iter	Berhenti kerja di pabrik? Kenapa berhenti?			
W.1.I.2.068	Itee	Ya karena capek itu lid, gak tahan kerja di pabrik makanya I berhenti. Udah 3 bulan kerja juga itu. Waktu kerja disitu kadang mau I main ke rumah, singgah.			
W.1.I.2.069	Iter	Pulang kerja main ke rumah R gitu?			
W.1.I.2.070	Itee	Iya kadang waktu pulang kerja atau lagi libur kerjanya kan, datang juga ke rumah.			
W.1.I.2.071	Iter	Setelah berhenti kerja dari pabrik, I ada kerja lagi?	I bekerja di restoran yang ada di MP setelah berhenti dari pabrik, abang I yang mencari pekerjaan untuk I.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan muda
W.1.I.2.072	Itee	Ada di Medan Plaza lid, di restoran tapi gak tau bagian apanya I kerja disitu.			
W.1.I.2.073	Iter	Di restoran? Gimana I bisa masuk kerja disitu R?			
W.1.I.2.074	Itee	Abangnya ada yang kerja disitu, sebagai cleaning service lid..			

		mungkin abangnya yang cari tau kan.			
W.1.I.2.075	Iter	Ini abangnya yang mana R?			
W.1.I.2.076	Itee	Abangnya yang nomer 3 kalau gak salah, itu di Medan abangnya tinggal dulu lid.			
W.1.I.2.077	Iter	Itu abangnya udah berkeluarga?			
W.1.I.2.078	Itee	Dulu belum lid.. kalau sekarang ini udah.			
W.1.I.2.079	Iter	Bagaimana pandangan agama I mengenai menikah muda?	I memandang menikah muda boleh jika sudah akhir baligh dan menikah sesuai ajaran agama Islam dengan restu dari orang tua.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Faktor pemahaman agama
W.1.I.2.080	Itee	Dalam Islam kan gini, kalau kita udah baligh udah haid udah bisa menikah gitu, nikah sesuai ajaran agama, ada restu orang tua juga. I berpikinya gitu mungkin lid, ditambah lagi orang tua udah pisah kan, dia pun bingung mau kekmana, gak mungkin terus tinggal sama abangnya. Oh iya I pernah juga tinggal sama abangnya yang kerja di MP itu lid, ngekos berdua. Itu kalau gak salah setelah mamaknya nikah, C tinggal lah sama mamak sama bapak tirinya, katanya gak nyaman, minta tinggal sama abangnya dia.			
W.1.I.2.081	Iter	Itu gak nyaman sama bapak tirinya gimana R?	Setelah tinggal dengan mamak dan bapak	Faktor yang mempengaruhi pernikahan	Lingkungan dan pergaulan

W.1.I.2.082	Itee	Bapak tirinya gak nerima I ini lid, kalau I minta uang jajan gak dikasih. Trus perilaku bapaknya gak kayak perilaku orang tua sama anak.. gimana ya.. bapaknya itu pernah pegang pegang badan I kalau lagi gak ada mamaknya di rumah. Kan I sebagai perempuan takutkan, itulah gak nyamannya dia disana.	tirinya dan merasa tidak nyaman dengan perilaku bapak tiri yang menyentuh badan I ketika tidak ada mamaknya sehingga I tinggal ngekos bersama abangnya yang nomer 3.	muda	
W.1.I.2.083	Iter	Bagaimana perasaan I yang R tau tentang I yang udah kerja di usia yang seharusnya masih sekolah?	I merasa sedih karena harus bekerja dan berhenti sekolah disaat masa remajanya yang seharusnya bermain bersama kawan kawan seusianya.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.1.I.2.084	Itee	Ya sedih dia karena masa remajanya yang harusnya masih sekolah, main sama kawan itu gak sepenuhnya dia rasakan.			
W.1.I.2.085	Iter	Bagaimana pandangan I mengenai pernikahan muda dari sisi agama?	Menurut pandangan I yang bisa menikah adalah yang sudah menstruasi untuk perempuan dengan izin orang tua dan keluarga walaupun usia menikah masih muda.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Faktor pemahaman agama
W.1.I.2.086	Itee	Ya kalau I ni setau R ya, nikah muda itu gak dilarang makanya dia mau nikah muda, orang tuanya juga membolehkan, abang abangnya juga. I juga bukan anak anak lagi, kalau anak anak kan belum boleh nikah, walaupun I nikahnya di usia yang muda, tapi kan udah menstruasi.. udah bisa untuk menikah kalau menurut agama.			

W.1.I.2.087	Iter	Maaf sebelumnya R, setau R sebelum menikah apakah I pernah melakukan hubungan biologis?	I sudah pernah melakukan hubungan biologis sebelum menikah dengan suaminya saat ngekos berdua karena abangnya pindah kerja ke Jakarta.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Faktor telah melakukan hubungan biologis
W.1.I.2.088	Itee	Ini persoalan sensitif ya lid.. iya I cerita pernah melakukan hubungan suami istri sama suaminya ini.. tapi itu waktu mereka belum nikah. Pernah tinggal berdua juga mereka lid.. ngekos ya di tempat abangnya itu.			
W.1.I.2.089	Iter	Ngekos berdua? Gimana bisa ngekos di tempat abangnya R?			
W.1.I.2.090	Itee	Iya kan abangnya yang cleaning service ini, yang sebelumnya tinggal sama I, itu pindah kerja ke Jakarta.. gak tau R karena apa, yaudah I tinggal sendiri.. rupanya suaminya ikut tinggal disitu, ya namanya tinggal berdua, gak ada orang tua, kita ngapain ngapain pun gak ada yang larang.			
W.1.I.2.091	Iter	Tinggal berdua di tempat kos abangnya dulu?	I ngekos berdua dengan suaminya yang tidak tinggal di rumah lagi. R mengenal suami I yang merupakan abang kelas di SMP I yang 2 tahun lebih tua dari I dan R.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Lingkungan dan pergaulan
W.1.I.2.092	Itee	Iya lid.. suaminya ini gak tinggal di rumah lagi.. abang kelas di SMPnya I. R pun tau juga, banyak ceweknya dulu itu. Ganteng memang suaminya.			
W.1.I.2.093	Iter	R kenal sama suaminya? Namanya			

		siapa?			
W.1.I.2.094	Itee	Kenal ya gitu gitu aja lid.. gak akrab kali, tapi kalau jumpa ya negur. Namanya G. 2 tahun lebih tua dari kami dia.			
W.1.I.2.095	Iter	Bagaimana I melakukan hubungan biologis itu R?	I melakukan hubungan biologis sebelum menikah karena suami tidak mau kehilangan I seperti kehilangan ibunya yang meninggal.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Faktor telah melakukan hubungan biologis
W.1.I.2.096	Itee	Awalnya karena ibunya G, suaminya ini meninggal. Jadi ya dia kayak frustrasi, sedih, alasannya gak mau kehilangan I sama kayak dia kehilangan ibunya. Yaudah G ngajak I melakukan hubungan itu, biar katanya I gak pergi dari dia.. karena kan kita perempuan kalau udah melakukan hubungan itu, maaf katanya udah gak perawan lagi pastikan kita gak bisa pergi dari si laki laki ini. Pas pula I gak tinggal sama orang tuanya lagi kan, gak ada yang bilangin apa yang boleh dilakukan apa yang gak boleh.. dan terjadilah lid.			
W.1.I.2.097	Iter	Bagaimana perasaan I setelah melakukan itu?	I sedih dan menangis setelah melakukan hubungan biologis karena takut ketahuan mamak dan abang abangnya.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Faktor telah melakukan hubungan biologis
W.1.I.2.098	Itee	Nangis dia lid.. nangis, sedih, takut kan, gimana kalau ketahuan mamaknya, abangnya.. itu sempat R sama I gak ada jumpa lid.. karena kan beda kesibukan. R			

		pun taunya setelah I nikah, jumpa lagi.. rupanya anaknya udah besar, kan yang ulid jumpa di rumah waktu itu. Udah besar anaknya kan?			
W.1.I.2.099	Iter	Iya yang waktu datang ke rumah R itu udah besar anaknya. Jadi ketauannya gimana itu R?	I mengetahui sudah hamil ketika usia kehamilan sudah 3 bulan dan I memberitahu pada mamaknya.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Hamil sebelum menikah
W.1.I.2.100	Itee	Ketauannya waktu I udah hamil 3 bulan lid.. barulah dia cerita sama mamaknya kan. Sedihlah mamaknya, kecewa, gimana hal itu bisa terjadi. Yaudah dari situ disuruh nikah sama G.			
W.1.I.2.101	Iter	Setelah tau hamil itu, I langsung menerima kehamilannya R?	I sudah mencoba menggugurkan kandungannya dan gagal kemudian I mempertahankan kehamilannya sampai menikah dengan suaminya.	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Hamil sebelum menikah
W.1.I.2.102	Itee	Gak lid.. I sempat mau menggugurkan itu dia minum apalah lupa R.. disitu lah R gak ininya.. kan anak itu gak salah, gak tau apa apa, dia pun gak bisa milih mau ada kandungan siapa kan. Sempat kecewa juga R sama I itu. Tapi untung gak berhasil, yaudah dia pertahani sampai menikah sama suaminya.			
W.1.I.2.103	Iter	Bagaimana pendapat I yang R tau mengenai seseorang yang menikah karena sudah hamil terlebih dahulu?	I sadar dan menyesal hamil sebelum menikah salah sehingga tidak ingin orang lain sampai	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Hamil sebelum menikah
W.1.I.2.104	Itee	I tau kalau itu salah,			

		bukan perbuatan yang bagus, kalau bisa ya dicegah dihindari kan.. menyesal juga dia lid karena melakukan hubungan suami istri sebelum nikah, jadinya hamil kan.	merasakannya.		
W.1.I.2.105	Iter	Waktu melakukan hubungan biologis, suami I udah tamat sekolah?	Suami I masih kelas 3 SMA ketika melakukan hubungan biologis dengan I.		
W.1.I.2.106	Itee	Belum lid.. kan 1 tahun lebih tua dari kami, mungkin masih kelas 3 SMA itu lid.			
W.1.I.2.107	Iter	Jadi menikahnya kapan itu setelah tau udah hamil?	I menikah ketika usia kehamilannya sudah 5 atau 6 bulan	Faktor yang mempengaruhi pernikahan muda	Hamil sebelum menikah
W.1.I.2.108	Itee	Ya gak lama dari ketauannya itu. R kan gak datang ke pesta nikahnya I, dengar dengar dari tetangga yang datang, perut I udah besar juga itu.. 5 atau 6 bulan mungkin.			
W.1.I.2.109	Iter	Orang tua suaminya itu gimana waktu anaknya mau menikahi I?			
W.1.I.2.110	Itee	Ya gimana terima gak terimalah lid. Kan tinggal bapaknya itu, karena ibu suaminya udah meninggal.			
W.1.I.2.111	Iter	Kalau boleh tau, ibunya suami I meninggal karena apa R?	Ibu dari suami I meninggal karena sakit hipertensi.		
W.1.I.2.112	Itee	Sakit lid.. I bilang sakit hipertensi, kalau R gak salah.			
W.1.I.2.113	Iter	Bagaimana jika ada orang yang memberikan kritik	I tidak mempermasalahkan orang yang	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri negatif: peka pada kritik

		kepada I mengenai pernikahan muda? Contohnya seperti kenapa kok menikah muda, apa udah gak tahan lagi?	mengkritiknya menikah muda.		
W.1.I.2.114	Itee	I sih orangnya gak dimasukin ke hati omongan orang lid. Paling dia bilang iya karena udah ada jodohnya, gitu aja.			
W.1.I.2.115	Iter	Bagaimana perasaan I ketika ada orang memberikan kritik kepada I mengenai pernikahan muda?	I sedih dengan kritikan orang mengenai keputusannya menikah muda	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri negatif: peka pada kritik
W.1.I.2.116	Itee	Ya namanya orang dikritik pasti sedih.. sedihlah dia. Tapi mau gimana kan hak orang mau ngomong apa pun, I ya diam aja dengarnya.	tapi I tidak bisa melarang orang berbicara dan hanya mendengarkan saja.		
W.1.I.2.117	Iter	Bagaimana jika ada orang yang memberi pujian kepada I terkait keputusannya menikah muda?	Pujian yang diterima I berupa dukungan mamaknya yang mendukung I bertanggung jawab dengan kehamilannya.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri negatif: responsif sekali terhadap pujian
W.1.I.2.118	Itee	Pujian? Pujian kekmana ini lid? Pujian itu kan banyak ya, bisa dengan bentuk dukungan juga. Itulah mamaknya dukung dia karena mau mempertahankan kandungannya, mau memperjuangin di usia I yang masih muda kan.. R rasa itu juga pujian.			
W.1.I.2.119	Iter	Bagaimana I menanggapi pujian itu?	I bersyukur atas pujian dan dukungan dari mamaknya dengan	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri negatif: responsif sekali terhadap
W.1.I.2.120	Itee	I ya bersyukur, senang.. karena posisi			

		dia juga gak dalam keadaan yang mudah kan.. gak mudah hamil di usia muda itu. Sedangkan yang dewasa aja juga belum tentu semua mudah mudah aja pas hamil kan. Ya bersyukur apalagi kondisinya memang butuh dukungan orang dekat, keluarga.. walaupun tidak membenarkan perbuatannya yang hamil sebelum menikah.	posisinya yang hamil dan menikah di usia muda.		pujian
W.1.I.2.121	Iter	Bagaimana menurut I dengan orang yang tidak setuju dengan pernikahan muda?	I sadar jarang orang tua yang setuju dengan pernikahan muda karena ingin anaknya menempuh pendidikan tinggi dan I sudah berhenti sekolah ketika kelas 1 SMP.	Jenis jenis konsep diri	Konsep diri negatif: bersikap hiperkritis terhadap orang lain
W.1.I.2.122	Itee	Ya jarang orang tua yang setuju.. apalagi zaman kita sekarang, orang tua maunya anaknya sekolah setinggi tingginya, biar sukses, kerja pun bagus kan. I mikirnya orang gak setuju karena itulah, apalagi I gak tamat SMP kan udah berhenti kelas 1. Semua orang punya pemikirannya masing masinglah.			
W.1.I.2.123	Iter	Sepengetahuan R, menurut I apa yang membuat orang tidak setuju?	Orang tidak setuju dengan pernikahan muda karena usia yang muda dianggap belum mampu menghadapi kehidupan rumah tangga.	Jenis jenis konsep diri	Konsep diri negatif: bersikap hiperkritis terhadap orang lain
W.1.I.2.124	Itee	Karena usia menikah yang muda itu dengan segala problema setelah menikah nanti.. usia muda dianggap orang belum banyak			

		pengalaman, belum banyak jam terbang, jadi hal hal seperti itu yang buat orang gak setuju dengan nikah muda			
W.1.I.2.125	Iter	Bagaimana jika ada orang yang menentang I untuk menikah muda?	Abang abang I menentang I yang mau menikah muda	Jenis jenis konsep diri	Konsep diri negatif: cenderung merasa tidak disenangi orang lain
W.1.I.2.126	Itee	Ada lid.. itulah abang abang I. I kan anak perempuan satu satunya, paling kecil juga. Jadi abangnya gak suka.. ya gak mau adeknya nikah cepat cepat apalagi usia masih muda kan.	karena I adalah anak perempuan satu satunya dan anak paling kecil.		
W.1.I.2.127	Iter	Mengapa orang merasa tidak setuju dan tidak menerima pernikahan muda I?	Orang tidak setuju dengan pernikahan muda karena	Jenis jenis konsep diri	Konsep diri negatif: cenderung merasa tidak disenangi orang lain
W.1.I.2.128	Itee	Karena usia ya lid.. namanya juga nikah muda.. saat menikah itu usianya maish muda. Yang seharusnya masih tanggung jawab orang tua, tapi udah harus bertanggung jawab dengan kehidupan rumah tangganya.	usia muda yang sudah harus bertanggung jawab dengan kehidupan rumah tangga.		
W.1.I.2.129	Iter	Menurut R, bagaimana jika I dalam situasi menghadapi suatu kompetisi?	I belum dewasa namun harus berkompetisi dengan dirinya sendiri yang	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri negatif: pesimis terhadap kompetisi
W.1.I.2.130	Itee	Kompetisi? Kalau menurut R ya lid.. I itu belum dewasa, belum mampu menghadapi keadaan rumah tangganya ya tapi harus tetap dijalani karena udah keputusannya kan..	masih muda namun sudah mengambil keputusan untuk menikah muda. Di sekolah I kurang bersemangat dalam		

		<p>udah punya anak juga. Nah apalagi kompetisi kan, dulu di sekolah I itu kurang kalau soal kompetisi, baik yang mata pelajaran maupun non mata pelajaran. Setelah menikah pun R rasa dia juga berkompetisi, kenapa? Karena dia udah berani ambil pilihan ini, menikah muda. Jadi dia harus berkompetisi, bersaing dengan dirinya sendiri. Udah punya keluarga, anak ya kan dia dituntut untuk mampu gitu.</p>	<p>berkompetisi baik dalam mata pelajaran maupun non mata pelajaran.</p>		
W.1.I.2.131	Iter	<p>Bagaimana I saat mengatasi masalah jika berselisih paham dengan orang tua dan mertua?</p>	<p>Ketika kecil I mengatasi masalah dengan lari bersembunyi karena takut dipukul orang tua, setelah masuk SMP dan tidak nyaman dengan bapak tirinya, C memutuskan untuk tinggal bersama abangnya.</p>	<p>Jenis-jenis konsep diri</p>	<p>Konsep diri positif: yakin akan kemampuan mengatasi masalah</p>
W.1.I.2.132	Itee	<p>Kalau sama mertuanya R gak tau ya lid.. Itu I gak pernah cerita. Kalau sama orang tua itulah yang dari kecil dia kan dipukul, dia lari karena gak tahan.. namanya masih anak-anak. Yang masalah dia gak nyaman sama bapak tirinya kan dia minta tinggal sama abangnya, untuk menghindari hal yang gak ingin terjadi. Ya I kalau menyelesaikan masalah, sampai dia udah gak tahan baru dia ambil tindakan.. itulah salah satunya yang pindah dari</p>			

		rumah bapak tirinya.			
W.1.I.2.133	Iter	Bagaimana I mengatasi jika bertengkar dengan suami?	I mengatasi masalah dengan mencari tahu terlebih dahulu kemudian membicarakan dengan suaminya di rumah, I memaafkan kesalahan suaminya yang berselingkuh karena tidak ingin anaknya yang masih kecil mengalami hal sama dengannya dulu.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: yakin akan kemampuan mengatasi masalah
W.1.I.2.134	Itee	Kalau I ada masalah, tandai aja dari statusnya.. kalau ntah apa apa pasti lagi ada masalah. I ini kalau ada masalah dicari tau dulu.. termasuk sabar orangnya. I cerita kalau suaminya itu selingkuh.. main perempuan lain. Itu I curiganya karena suaminya lama pulang trus jadi jarang pulang pas kerja jadi supir transportasi online lid. Dicari taulah sama I kan, katanya dia ada pasang GPS di mobil suaminya ini, jadi tau suaminya kemana mana. Ada beberapa kali suaminya itu di tempat yang sama di klub malam gitu.. itulah penasaran I kan.. didatenginnya ke sana.. dilihat memang ada mobil suaminya. Tapi kan gak bisa asal orang masuk aja, takut juga I masuk sendiri kan. udah gitu dia pulang aja.			
W.1.I.2.135	Iter	Jadi gak ketemu sama suaminya?	I mendatangi dan memergoki suaminya yang berselingkuh di kamar penginapan	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: yakin akan kemampuan mengatasi masalah
W.1.I.2.136	Itee	Iya gak ketemu. Itulah gak pulang lagi suaminya, ada dimana itu lupa R. Jadi mobil			

		<p>suaminya disitu aja gak pindah pindah. Pergilah I ke tempat itu kan, naik kereta sendiri.. ada mobil suaminya disitu, tapi gak ada orangnya. Rupanya itu kayak penginapan atau apa gitu, ada kamar kamarnya. Diketuknya semua pintu kamar itu, sampai kamar yang ada suaminya. Pas dibuka gak ada siapa siapa selain suaminya, suaminya ngajak I pulang tapi I masuk ke kamar itulah.. ada rupanya perempuan lain. Cobalah kekmana itu, di depan matanya.. dia tau kelakuan suaminya.</p>	<p>dengan perempuan lain. I mengajak bicara perempuan itu yang ternyata dibayar dan tidak tahu suami I sudah berkeluarga, I dan suami pulang secara terpisah ke rumah untuk membicarakan masalah ini.</p>		
W.1.I.2.137	Iter	I ketemu perempuan yang di kamar sama suaminya? Jadi gimana itu R?			
W.1.I.2.138	Itee	<p>Itulah dia tanya sama perempuan itu kenapa mau sama suaminya padahal kan udah punya istri dan anak. Rupanya perempuan ini gak tau, dia dibayar sama suaminya ini. Trus suaminya ngajak ngomong, I gak mau.. dia mau ngomong di rumah, tapi orang itu pulang sendiri sendiri.. suaminya naik mobil, I naik kereta. Sampai di rumah itulah marah</p>			

		suaminya kan kenapa datengin dia gitu. Mungkin karena udah ketauan itu ya?			
W.1.I.2.139	Iter	Jadi gimana I mengatasi pertengkaran itu?	I meminta penjelasan dari suaminya dan suami meminta maaf serta berjanji akan berubah. I sudah meminta berpisah tapi suaminya tidak mau dan I memikirkan nasib anaknya.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: yakin akan kemampuan mengatasi masalah
W.1.I.2.140	Itee	Ya itu dia minta penjelasan, siapa perempuan itu, kenapa bisa di kamar berdua. Suaminya minta maaf juga. Sebenarnya mau pisah pisah.. tapi tetep dijalani juga kan. Karena dia mikirkan anaknya masih kecil, gak tega.			
W.1.I.2.141	Iter	Jadi gimana itu?			
W.1.I.2.142	Itee	Iya karena dia gak mau ribut ribut. Sebenarnya dia kecewa juga, karena kelakuan suaminya kok bisa gitu. Gak bertanggung jawab sama anak istri.			
W.1.I.2.143	Iter	R tau gak kapan masa paling sulit selama I menikah?	Masa paling sulit bagi I adalah ketika suaminya selingkuh dan mulai melakukan kekerasan ketika bertengkah dengan memukul I.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: yakin akan kemampuannya mengatasi masalah.
W.1.I.2.144	Itee	Ya itulah yang suaminya selingkuh, jarang pulang kan. I juga cerita suaminya ini mau mukul dia. kalau lagi berantem kan karena I bilang kenapa suaminya ini lama pulang bahkan sampai gak pulang ke rumah, nanti mau suaminya mukul. Waktu I cerita itu, tangannya lebam, pipinya merah agak bengkak gitu. Sedihlah dia karena			

		sampai mengalami kekerasan juga, dulu orang tuanya juga gitu, sekarang suaminya juga. Makanya dia gak bisa lupa sama kejadian dia yang dipukul itu.			
W.1.I.2.145	Iter	Bagaimana I mengatasi masa paling sulitnya selama menikah?	I mengatasi masa sulitnya dengan meminta cerai pada suaminya tapi suaminya tidak mau dan berjanji akan berubah, I pun memaafkan suaminya karena tidak ingin anaknya merasakan seperti I yang orang tuanya berpisah.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: yakin akan kemampuan mengatasi masalah
W.1.I.2.146	Itee	Dia udah pernah minta cerai sama suaminya.. tapi suaminya gak mau. Itulah minta maaf lagi janji berubah. Tapi kejadian terulang lagi. I gak mau anaknya, A kayak dia dulu. Yang orang tuanya bercerai trus semuanya berubah kan. Itulah dia mikirin anaknya aja. Makanya dia selalu maafin suaminya walaupun hatinya sakit.			
W.1.I.2.147	Iter	Bagaimana pandangan I tentang seseorang sebagai istri dan ibu yang menikah muda dengan yang tidak menikah muda?	I merasa perempuan yang menikah muda dan tidak adalah sama karena akan menjalani kehidupan pernikahan dan menjadi seorang istri dan ibu setelah menikah.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: merasa setara dengan orang lain
W.1.I.2.148	Itee	Ya mau nikah muda atau gak itu kan tergantung orangnya masing masing. I nganggapnya sama aja, karena sama sama menjalani kehidupan rumah tangga terlepas dari usia dia yang menikah muda..nikahnya juga			

		sesuai agama kan, gak asal asal nikah. Baik itu perempuan yang menikah muda atau gak, sama sama akan jadi istri dan ibu setelah menikah.			
W.1.I.2.149	Iter	Bagaimana pendapat I dengan perempuan yang menikah di usia yang lebih muda darinya?	I merasa posisinya sama dengan perempuan yang menikah lebih muda darinya karena akan menjalani semua yang dialami orang yang sudah menikah seperti mengurus suami dan anak.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: merasa setara dengan orang lain
W.1.I.2.150	Itee	Ya sama aja.. sama sama menikah muda, mau lebih muda dari I atau gak. Nantinya kan sama sama akan ngurus suami, keluarga, punya anak.. ya semua yang dialami orang yang udah menikah.			
W.1.I.2.151	Iter	Jika ada orang yang bilang wah nikah muda bagus daripada pacaran lama dan menimbulkan hal yang tidak sepatutnya trus menimbulkan fitnah lebih baik nikah muda aja, keputusan kamu tidak salah, bagaimana menurut R tanggapan I?	I senang dan bersyukur dengan orang yang memuji dan mendukung keputusannya untuk menikah muda.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: menerima pujian tanpa rasa malu
W.1.I.2.152	Itee	Ya pasti senang kalau dibilang gitu. Karena kan kata kata seperti itu yang menjadi dukungan untuk yang menikah muda ini lid. I memutuskan menikah muda pasti kan juga gak mudah. Jadi kalau yang bilang gitu, ya I bersyukur.			
W.1.I.2.153	Iter	Bagaimana jika ada	I merasa belum	Jenis-jenis	Konsep diri

		orang memuji bahwa I sukses menjadi istri dan ibu yang baik?	menjadi istri dan ibu yang baik namun bersyukur dengan pujian orang sebagai dukungan I untuk berusaha menjadi istri dan ibu yang lebih baik untuk keluarganya.	konsep diri	positif: menerima pujian tanpa rasa malu
W.1.I.2.154	Itee	I merasa dia belum jadi istri dan ibu yang baik. Karena dia belum bisa jaga suaminya walaupun salah suaminya selingkuh itu. I bilang dia belum mampu karena suaminya masih gitu. Padahal dia udah mencoba menutup aurat, untuk menjaga dirinya.. menjaga kehormatan suaminya, I bilang gitu. Kalau sebagai ibu, I udah mencoba mulai hamil anaknya sampai A besar sekarang kan. Definisi baik tiap orang kan beda ya lid.. tapi pasti disyukuri dan tetap berusaha semampunya untuk jadi istri dan ibu yang baik. I orangnya gitu, apalagi soal anak karena kan sayang kali dia sama A.			
W.1.I.2.155	Iter	Bagaimana pandangan I dengan orang-orang yang menolak dan menerima adanya pernikahan di usia muda?	I tidak memperlakukan orang yang menerima dan menolak pernikahan di usia muda dan bersyukur dengan penerimaan orang dan I sadar penolakan orang karena I sudah hamil	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: Sadar akan perasaan, keinginan dan perilaku tidak selalu disetujui masyarakat
W.1.I.2.156	Itee	I gak terlalu mikirin.. gak dijadikannya masalah. Karena dia tau setiap orang pemikirannya beda. Mau itu yang menerima ya I			

		bersyukur, yang menolak ya mau gimana. Karena I juga sadar hamil sebelum menikah kan salah, walaupun gak semua orang tau I udah hamil duluan.	sebelum menikah.		
W.1.I.2.157	Iter	Bagaimana pendapat I mengenai pernikahan muda pada zaman dahulu dan sekarang?	I berpendapat pernikahan zaman dulu dan sekarang berbeda karena orang yang menikah muda dulu dianggap wajar tapi sekarang orang akan berpikir karena sudah hamil terlebih dahulu padahal tidak semua begitu.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: Sadar akan perasaan, keinginan dan perilaku tidak selalu disetujui masyarakat
W.1.I.2.158	Itee	Itulah yang I bingung lid.. dia bilang kalau orang dulu nikah muda orang ngomongnya gak macam macam kan. Orang tua orang tua dulu kan banyak juga yang nikah muda. Tapi kalau sekarang ini pasti langsung pikirannya hamil duluan.. padahal kan gak semua yang nikah muda itu karena hamil duluan.			
W.1.I.2.159	Iter	Bagaimana cara I agar ia sadar bahwa sudah berbuat salah?	I sadar bahwa ia salah ketika sikap orang padanya sudah berubah seperti suaminya yang jarang bahkan tidak pulang, I juga menanyakan langsung kenapa suaminya seperti itu.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: mampu memperbaiki diri
W.1.I.2.160	Itee	I sadar kalau sikap orang udah beda sama dia.. bedanya itu ya gak kayak yang biasa. Kayak suaminya yang jarang bahkan gak pulang ke rumah itu, I berpikir apa yang salah.. apa dia kurang enak masaknya, kurang nuruti suaminya gitu.. atau ada perbuatannya yang salah. Pokoknya kalau sikap orang udah beda aja, I langsung berpikir apa			

		yang salah. Maunya I langsung tanya kenapa kok orang udah lain sama dia gitu.			
W.1.I.2.161	Iter	Bagaimana I mengatasi kesalahannya itu?	I mengatasi masalahnya dengan pelan pelan mencoba merubah apa yang tidak disukai orang tentangnya tapi yang dianggap wajar bisa dilakukan agar kesalahannya tidak terjadi lagi.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: mampu memperbaiki diri
W.1.I.2.162	Itee	Ya setelah sadar, intropeksi diri.. I pelan pelan mulai ngubah. Kayak yang dia kira masakannya gak enak, dia cari resep resep makanan lain kan.. biar beda dari yang biasa dimasak.. lebih berhati hati ngomong sama suami. Ya apa yang gak disuka suaminya dan I rasa wajar pasti I rubah, supaya kesalahan itu gak terulang lagi kan.			
W.1.I.2.163	Iter	Bagaimana I menggambarkan dirinya?	I menganggap dirinya belum dewasa sebelum menikah karena tidak bisa membedakan mana yang benar dan salah sehingga sampai hamil sebelum menikah dan menjadi dewasa setelah melahirkan karena ada anak yang menjadi tanggung jawabnya. I belum bisa tegas dengan suaminya karena memikirkan anaknya.	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi internal: diri identitas (<i>identity self</i>)
W.1.I.2.164	Itee	I bilang dia belum dewasa lid, belum tau mana yang baik dan salah.. makanya dia sampai terjerumus pergaulan bebas.. sampai hamil. Tapi dia mencoba bertanggung jawab sama anaknya, sama suaminya. I bilang setelah dia melahirkan, jadi ibu.. secara alami jadi dewasa lid. Karena ada anak yang mau diurus kan, anak yang diperjuanginnya. I belum tegas juga karena masih			

		memaafkan suaminya yang selingkuh.. bukan sekali kan. Itulah karena dia mikirin anaknya.			
W.1.I.2.165	Iter	Bagaimana keseharian I sebelum dan setelah menikah?	Sebelum menikah I sudah mandiri dengan bekerja sendiri dan bebas mau kemana saja, setelah menikah I tidak bisa bebas pergi karena sudah ada anak yang harus diurus, suami dan rumah tangga.	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi internal: diri pelaku (<i>behavioral self</i>)
W.1.I.2.166	Itee	Sebelum menikah I udah kerja kan.. setelah gak tinggal sama mamaknya.. I bisa kesana kemari pergi tanpa ada yang larang, ngurus diri sendiri juga. Setelah menikah mau kemana mana mikirnya udah ada anak, jadi gak segampang waktu sebelum menikah. Yang diurus bukan dirinya aja, tapi suami, anak.. rumah juga.			
W.1.I.2.167	Iter	Bagaimana jika I tidak menyukai seseorang? Apa yang akan I lakukan?	Ketika I tidak suka pada seseorang ia akan diam dan memendam, namun jika sudah tidak tahan lagi, dia akan dan mengambil tindakan mengutarakan rasa tidak sukanya.	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi internal: diri pelaku (<i>behavioral self</i>)
W.1.I.2.168	Itee	I orangnya sabar.. seringnya dia diam aja.. tapi ya diam itu memendam rasa gak sukanya, rasa sakitnya. Kalau dia udah gak bisa nahan lagi, itulah dia bilang.. dia tanyakan kenapa orang itu berbuat gak baik sama dia. Kayak yang mamak bapaknya mukul dia kan. dia cerita ke abangnya trus gak mau lagi tinggal disitu. Yang diteror itu juga, akhirnya dia tanyakan			

		kenapa sampai diteror.			
W.1.I.2.169	Iter	Bagaimana perasaan I yang R tau sebelum ia menikah?	Sebelum menikah I sedih karena tidak tinggal bersama orang tuanya lagi dan I merasa tenang tidak tinggal dengan bapak tirinya karena tidak nyaman dengan perbuatan bapak tirinya.	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi internal: diri penerimaan/ penilai (<i>judging self</i>)
W.1.I.2.170	Itee	Sedih lid.. karena gak tinggal sama orang tua lagi, sementara anak lain masih sama orang tuanya, diperhatikan, diperdulikan. Ini I gak ada yang perhatiin, gak ada yang nasehatin. Trus dia ngerasa tenang setelah gak tinggal sama bapak tirinya, karena gak nyaman sama perilaku bapak tirinya itu kan.			
W.1.I.2.171	Iter	Bagaimana perasaan I setelah menikah?	Setelah menikah perasaan I senang dan lega karena suaminya mau bertanggung jawab atas perbuatan yang sudah dilakukan sebelum menikah.	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi internal: diri penerimaan/ penilai (<i>judging self</i>)
W.1.I.2.172	Itee	Senang.. lega.. karena suaminya menepati janji untuk menikahi kan. Karena udah sah sebagai suami istri jadi perasaan takut ditinggal suami itu gak ada lagi.			
W.1.I.2.173	Iter	Bagaimana perasaan I setelah memiliki anak?	I merasa senang dan menjadi lebih dewasa karena memiliki anak yang diperjuangkan yang harus diurusnya.	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi internal: diri penerimaan/ penilai (<i>judging self</i>)
W.1.I.2.174	Itee	Senang pastinya.. karena anak yang diperjuangannya lahir kan.. jadi dewasa juga karena udah jadi orang tua, jadi gak bisa mikirin diri sendiri aja, karena udah ada anak.			
W.1.I.2.175	Iter	Bagaimana pendapat I	I sadar dirinya	Dimensi-	Dimensi

		tentang penampilan tubuhnya?	semakin gemuk setelah melahirkan walau sekarang tidak segemuk dulu, I termasuk pendek dan hidung I pesek. Penampilan I juga sudah menutup aurat walaupun kadang masih memakai celana jeans.	dimensi konsep diri	eksternal: diri fisik (<i>physical self</i>)
W.1.I.2.176	Itee	Penampilan tubuhnya? I bilang dia jadi makin berisi setelah melahirkan itu kan.. sekarang udah agak bekurang katanya. Tinggi badannya juga ya paling kayak ulid, lebih dikit lah. Kami pernah ejek ejekan hidung pesek.. ya sama sama sadar kami. Hehe Sekarang I juga udah trus berjilbab R lihat ya walaupun masih ada pakai celana jeans.			
W.1.I.2.177	Iter	Bagaimana I menanggapi orang yang mengejek atau memuji bentuk tubuh dan penampilannya?	I menanggapi orang yang mengejek dan memujinya dengan tertawa dan bersyukur dengan pemberian Allah.	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi eksternal: diri fisik (<i>physical self</i>)
W.1.I.2.178	Itee	Kalau sama kawan kawannya ya ketawa aja I lid.. kan namanya kawan main main kan. Gak tau juga kalau ada yang serius. Kalau sama orang lain ya I bilang memang udah gini dikasih Allah ya bersyukur aja, gitu dia.			
W.1.I.2.179	Iter	Bagaimana I bersikap dengan orang yang lebih tua?	I bersikap sopan dan mau menegur orang yang lebih tua darinya walaupun seperti mamaknya yang sudah melakukan	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi eksternal: diri etika-moral (<i>moral-ethical self</i>)
W.1.I.2.180	Itee	Sopan dia lid.. sama mamak, kakak R sopan dia, mau negur kalau ada jumpa. Sama mamaknya pun dia takut itu apalagi yang udah mamaknya			

		mukul dia kan. Jadi makin takut.. tapi sama orang tua sendiri kan gak mungkin gak sopan walaupun kita udah digituin.	kekerasan padanya.		
W.1.I.2.181	Iter	Bagaimana I bersikap dengan orang yang lebih muda?	C bersikap pada yang lebih muda dengan menjadikan sebagai kawan atau adeknya.	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi eksternal: diri etika-moral (<i>moral-ethical self</i>)
W.1.I.2.182	Itee	Ya kayak kawan aja.. kayak adeknya dibuat..			
W.1.I.2.183	Iter	Bagaimana hubungan I dengan Tuhan?	I menjaga sholatnya 5 waktu dan berusaha untuk tepat waktu, I juga sudah mulai mengajarkan anaknya untuk sholat.	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi eksternal: diri etika-moral (<i>moral-ethical self</i>)
W.1.I.2.184	Itee	I ngejaga sholatnya itu.. sholat 5 waktu dan sebisa mungkin tepat waktu. I juga udah mulai ngajarin anaknya sholat lid.. pelan pelan kan dikasih tau.			
W.1.I.2.185	Iter	Kalau ngajinya?	I pernah membaca Al-Qur'an setelah selesai sholat ketika berada di rumah R.	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi eksternal: diri etika-moral (<i>moral-ethical self</i>)
W.1.I.2.186	Itee	Ngajinya R gak tau lid.. tapi pernah waktu di rumah R lagi dateng ke rumah kan.. I numpang sholat, itu dia abis sholat baca Al-Qur'an.. bawa sendiri dari rumah. Itu yang pernah R lihat langsung.			
W.1.I.2.187	Iter	Bagaimana yang R tau tentang hal yang belum dapat dilakukan atau dicapai I?	Yang belum dapat dilakukan dan dicapai I adalah menyelesaikan pendidikan sampai SMA dan ingin punya rumah sendiri karena rumah sewa sekarang dibayar per bulan dengan	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi eksternal: diri pribadi (<i>personal self</i>)
W.1.I.2.188	Itee	Kalau itu sebenarnya I mau lanjut sekolah.. sampai tamat SMA lid. Cuma karena orang tuanya gak sanggup biayain.. ya gak bisa. Yang belum dicapai apa ya.. punya			

		rumah sendiri kayaknya, karena yang inikan masih nyewa, bayar per bulan. Sementara warung nasinya kan gak tentu pemasukannya.	penghasilan warung nasi yang tidak pasti.		
W.1.I.2.189	Iter	Setelah berhenti sekolah, kan I udah mulai kerja, kenapa gak lanjut sekolah aja R?	Setelah sudah bekerja I malu mengulang sekolahnya dari kelas 1 SMP dan bingung karena jam kerjanya masuk pagi.	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi eksternal: diri pribadi (<i>personal self</i>)
W.1.I.2.190	Itee	Karena udah kerja itu.. mau ngulang dari kelas 1 SMP malu katanya lid. Kerja pun kan dari pagi, jadi bingung juga I.			
W.1.I.2.191	Iter	Bagaimana pandangan I mengenai kehidupan setelah menikah dibandingkan sebelum menikah?	Kehidupan I setelah menikah sulit dan berbeda dengan ketika pacaran yang menjadi tau semua yang tidak diketahui sebelumnya, I juga harus mengurus keluarga sedangkan sebelum menikah I sudah bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa memikirkan orang lain.	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi eksternal: diri pribadi (<i>personal self</i>)
W.1.I.2.192	Itee	Sulit katanya lid.. setelah menikah kan ketauan apa apa yang gak nampak waktu pacaran.. ngurus keluarga, ditambah suaminya yang gitu. Berat dirasa I.. tapi mau gimana ya harus dijalani. Kalau sebelum menikah ya I harus kerja sendiri kan supaya bisa menuhi kebutuhannya.. gak ada ngurus orang lain kan.			
W.1.I.2.193	Iter	Bagaimana peran I di dalam keluarga?	Peran I dalam keluarga adalah sebagai istri dan sebagai ibu serta mengatur keuangan untuk	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi eksternal: diri keluarga (<i>family self</i>)
W.1.I.2.194	Itee	Setelah I menikah ya lid? Ya I perannya sebagai istri.. sebagai ibu untuk anaknya..			

		pengatur keuangan juga. Menyisihkan uang untuk kebutuhan sehari hari, untuk sekolah anak, untuk bayar sewa rumahnya.	kebutuhan yang ada.		
W.1.I.2.195	Iter	Bagaimana hubungan I dengan orang tua dan saudara setelah menikah?	Hubungan I dengan mamaknya baik karena masih berkomunikasi dan berjumpa sedangkan dengan abangnya informan tidak tau namun setiap lebaran abangnya selalu pulang ke Medan.	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi eksternal: diri keluarga (<i>family self</i>)
W.1.I.2.196	Itee	Sama mamaknya baik lid.. ya masih telponan, ketemu. Ini mamaknya udah pisah sama bapak tiri I, udah tinggal di rumahnya yang belakang rumah R itu. Kadang I bawa anaknya ke rumah mamaknya kan. Kalau sama abang abangnya, R kurang tau. Tapi asal lebaran abangnya pulang ke Medan kata I lid.			
W.1.I.2.197	Iter	Bagaimana hubungan I dengan mertua dan keluarga dari suaminya?	Hubungan I dengan mertuanya awalnya tidak baik karena tidak disetujui menikah dengan suaminya tapi karena I selalu datang bersama anaknya dan meminta maaf, bapaknya pun memaafkan dan sekarang hubungan dengan bapak mertua baik baik saja.	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi eksternal: diri sosial (<i>social self</i>)
W.1.I.2.198	Itee	Sama bapak mertuanya baik lid.. waktu itu pernah gak disetujuin kan. Tapi sekarang udah baik baik aja. Sama keluarga dari suaminya R kurang tau lid..			
W.1.I.2.199	Iter	Bapak mertuanya pernah gak setuju kenapa R?			
W.1.I.2.200	Itee	Gak setuju anaknya, si G ini cepat nikah. Ya namanya orang tua.. tapi I udah hamil, kan gak bisa			

		gak dinikahi.			
W.1.I.2.201	Iter	Sekarang gimana kok bisa baik hubungannya sama bapak mertua?			
W.1.I.2.202	Itee	Karena I sering datengin bapak mertuanya, minta maafkan karena udah nikah tanpa restu bapak mertuanya ini. Bawa A juga kesana, supaya jumpa kakeknya kan. Lama lama mungkin luluh hati bapak mertuanya, yaudah baik. Lebaran kesitu I sama suami dan anaknya.			
W.1.I.2.203	Iter	Bagaimana hubungan I dengan tetangga sekitar tempat tinggalnya?	Hubungan I dengan tetangga baik karena I berinteraksi dengan tetangganya yang dekat dengan warung nasi I.	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi eksternal: diri sosial (<i>social self</i>)
W.1.I.2.204	Itee	Hubungannya gimana ya.. ya setau R baik ya. I adalah cerita cerita, ngobrol sama tetangganya. Apalagi buka warung nasi ini kan. Pasti adalah kita interaksi.			
W.1.I.2.205	Iter	Kalau R tau, biasanya sama tetangga I ngomongin apa?			
W.1.I.2.206	Itee	Ya paling nanyain jualan laku sampai habis gak. Terus ada pas R makan di warung nasi I kan, jadi ka nada Pertamina dekat rumah kami itu, ditabrak.. ya I cerita juga tentang itu sama tetangganya.			
W.1.I.2.207	Iter	Kalau sama tetangga lain yang gak dekat warung nasinya?	Hubungan dengan tetangga dekat rumahnya,	Dimensi-dimensi konsep diri	Dimensi eksternal: diri sosial

W.1.I.2.208	Itee	Tetangga dekat rumahnya? I warungnya memang gak dekat rumahnya, agak jauh dikitlah. Tapi kan masih daerah situ juga. Ya saling tegur sapa adalah lid. I ini bicara seperlunya aja.	I saling bertegur sapa dan berbicara seperlunya saja.		(<i>social self</i>)
W.1.I.2.209	Iter	Bagaimana tanggapan orang tua mengenai keputusan I untuk menikah muda?	Orang tua I awalnya tidak setuju dengan keputusan I untuk menikah muda tapi akhirnya mendukung karena sudah mempunyai tanggung jawab anak di dalam kandungan.	Faktor-faktor yang mempengaruhi i konsep diri	Orang lain
W.1.I.2.210	Itee	Awalnya pasti gak setuju.. walaupun I udah gak sekolah lagi, kan jalan masih panjang. Kalau menikah udah punya tanggung jawab, ada yang diurus. Tapi kembali lagi, karena I juga sudah hamil, mamaknya ya setuju I menikah. daripada gak nikah, makin gak jelas hidupnya apalagi udah ada anak di kandungan.			
W.1.I.2.211	Iter	Bagaimana tanggapan orang lain/tetangga mengenai keputusan I untuk menikah muda?	Tanggapan orang lain adalah bertanya tanya dan tidak percaya dengan keputusan I menikah muda.	Faktor-faktor yang mempengaruhi i konsep diri	Orang lain
W.1.I.2.212	Itee	Orang lain pasti bertanya tanya kan.. anak masih kecil kok udah nikah.. gak percaya tapi percaya juga karena akhirnya I menikah kan.			
W.1.I.2.213	Iter	Bagaimana respon teman dekat atau sahabat yang mengetahui I akan menikah muda?	Respon R sebagai teman dekat I yang mengetahui I menikah muda adalah terkejut dan tidak	Faktor-faktor yang mempengaruhi i konsep diri	Orang lain
W.1.I.2.214	Itee	Ha.. respon R sendirilah sebagai			

		teman dekat I kan.. terkejut juga.. gak nyangka. Apa bener ini I yang R kenal.. manatau I yang lain kan. R pun taunya waktu I ngundang nikah itu. Karena nikah ini kan bukan sehari dua hari. Kalau bisa ya sekali seumur hidup.	menyangka karena menikah bukan hal yang mudah.		
W.1.I.2.215	Iter	Bagaimana yang R tau mengenai hubungan I dengan kawan kerjanya?	Hubungan I dengan kawan kerjanya sebelum menikah baik karena setiap hari berjumpa dan pernah berpergian bersama.	Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri	Kelompok rujukan
W.1.I.2.216	Itee	Kawan kerjanya kapan ni lid?			
W.1.I.2.217	Iter	Kawan kerjanya sebelum dan setelah I menikah?			
W.1.I.2.218	Itee	Ya layaknya sama kawan kerja lid.. yang satu kerjaan, sering jumpa kan. Kadang ada juga orang itu pergi pergilah, kalau R gak salah I pernah cerita itu.. kalau setelah nikah, I gak kerja lagi lid. Ngurus anaknya lah di rumah.			
W.1.I.2.219	Iter	Bagaimana tanggapan mereka terkait keputusan I untuk menikah muda?	Tanggapan kawan kerja I dulu tidak menyangka dengan keputusan I menikah muda walaupun tau I sudah lama berpacaran dengan suaminya.	Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri	Kelompok rujukan
W.1.I.2.220	Itee	Kalau sama kawan kerjanya dulu, I pernah cerita ya gak nyangka juga kawannya. Kawannya tau I udah lama pacaran sama suaminya ini, tapi gak sangka juga mau menikah muda gitu. Kalau setelah menikah I itu gak			

		kerja lid. Sampailah buka warung nasi ini kan.			
W.1.I.2.221	Iter	Itu kawan kerjanya kok tau I udah lama pacaran sama suaminya ini?			
W.1.I.2.222	Itee	Ya I kan cerita juga.. suaminya si G juga suka jemput kalau I ini pulang kerja.			
W.1.I.2.223	Iter	Bagaimana jika ada kawan kerja I yang menceritakan / bergosip mengenai I yang menikah muda?	I akan mengajak kawan kerjanya berbicara dan menanyakan alasan kawannya menceritakan I di belakang tanpa sepengetahuan I. Kawan kerja I tidak tau kalau I sudah hamil sebelum menikah dan menebak alasan I menikah muda karena sudah hamil. I akan menjelaskan alasannya jika kawan kerjanya bertanya langsung padanya.	Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri	Kelompok rujukan
W.1.I.2.224	Itee	Ada itu.. I pernah cerita lid. Jadi kawan kerjanya ini bilang sama kawan kerja I yang lain.. kalau I menikah muda pasti karena udah hamil duluan. Dan itulah I tau dari kawan kerjanya yang satu lagi ini.			
W.1.I.2.225	Iter	Itu kawan kerja I sebenarnya tau gak kalau I udah hamil duluan?			
W.1.I.2.226	Itee	Gak tau lid.. ya itu mereka menebak nebak sendiri alasannya.			
W.1.I.2.227	Iter	Jadi setelah I tau kawannya ada nyeritain dia gitu, gimana R?			
W.1.I.2.228	Itee	Ya dia bilang kalau mau ngomong di depan aku, jangan di belakang pas aku gak ada gitu. I ngomong gitu, kawannya diam aja. Gak ada ngomong soal itu lagi.			

W.1.I.2.229	Iter	Menurut I setelah menikah ini, I gimana?	Menurut informan, I belum dewasa karena masih ingin senang senang dan masih dalam masa untuk bersosialisasi tapi I sudah berusaha menjalani kehidupan rumah tangga.		
W.1.I.2.230	Itee	Ya dia belum dewasa.. karena udah jadi ibu rumah tangga. Keinginan hura hura pun harus dipendam. Sebenarnya I ini kan masih masanya bersosial. Tapi ya R lihat I udah berusaha jalani kehidupan rumah tangganya.			
W.1.I.2.231	Iter	Keinginan hura hura yang gimana I?			
W.1.I.2.232	Itee	Ya keinginan yang mau pergi pergi, main main. Pasti ada itu.. tapi sekarang udah menikah kan, ada anak ya gak bisa.			
W.1.I.2.233	Iter	Tadi kan R ada bilang I pernah diteror, itu diteror siapa?	I diteror mantan pacar suaminya yang sudah melakukan hubungan biologis dengan suaminya dan I tau setelah sudah menikah dengan suaminya. I terkejut dan sedih mengetahui alasan perempuan itu meneror dan meminta maaf karena tidak tau sejak awal.	Jenis-jenis konsep diri	Konsep diri positif: yakin akan kemampuan mengatasi masalah
W.1.I.2.234	Itee	Itu mantannya si G lid.. R tau juga, anak satu sekolahnya. Katanya mantannya itu udah gak perawan lagi dibuat si G ini.			
W.1.I.2.235	Iter	R kok tau kalau mantannya itu kawan sekolah suami I?			
W.1.I.2.236	Itee	Iya R kan dari sekolah udah mulai organisasi lid.. jadi ada juga acara sama anak sekolah si G. Jadi ya banyak kurangnya R tau kawan kawan G, dia anak organisasi juga.			
W.1.I.2.237	Iter	I gimana setelah tau suaminya udah buat perempuan lain gak perawan lagi?			

W.1.I.2.238	Itee	Ya kaget lid.. sedih.. kekmanalah perasaan kita, suami kita ngelakuin kayak gitu sama perempuan lain. I taunya setelah nikah, itulah perempuan it gak terima I nikah sama G. Udah dijelasin perempuan itukan, suami I udah ngaku juga. Minta maaf I sama perempuan ini, karena memang dari awal gak tau kan. kalau tau, R rasa I gak mau lagi sama si G ini.			
W.1.I.2.239	Iter	R sampai disini dulu wawancaranya. Makasih untuk waktunya ya.			
W.1.I.2.240	Itee	Udah lid? Iya sama sama ya. semoga jawaban R ngebantu ulid ya.			
W.1.I.2.241	Iter	Amin. Makasih sekali lagi ya hehe			
W.1.I.2.242	Itee	Iya lid iya. Hehe			
W.1.I.2.243	Iter	Pulanglah ini ya? Yaudah assalamualaikum R.			
W.1.I.2.244	Itee	Gak lid, ada mau singgah dulu tempat kawan. Ulid hati hati pulanginya. Walaikumusalam.			

HASIL OBSERVASI RESPONDEN 1

NO	ASPEK-ASPEK	SELALU	JARANG	TIDAK PERNAH
1.	Ekspresi wajah:		√	
	- Mengerutkan dahi		√	
	- Tersenyum	√		
	- Menaikkan alis	√		
2.	- Memanyungkan bibir			√
	Gerakan anggota tubuh:			√
	- Memainkan benda			√
3.	- Menundukkan kepala		√	
	- Memalingkan wajah		√	
	Sikap duduk:		√	
	- Bersender		√	
	- Mencondongkan badan ke depan	√		
	- Menggenggam tangan		√	
	- Kaki tertutup			√
- Kaki terbuka		√		
4.	- Kaki lurus ke depan		√	
	- Melipat kaki			√
	- Menyilangkan kaki			√
	Keterbangkitan emosional:		√	
5.	- Tertawa		√	
	- Menangis			√
	- Mata berair		√	
	- Berkeringat			√
5.	Intonasi suara:	√		
	- Lambat	√		
	- Cepat		√	
	- Suara membesar	√		
	- Suara mengecil	√		

HASIL OBSERVASI RESPONDEN 2

NO	ASPEK-ASPEK	SELALU	JARANG	TIDAK PERNAH
1.	Ekspresi wajah:		√	
	- Mengerutkan dahi		√	
	- Tersenyum	√		
	- Menaikkan alis		√	
2.	- Memanyunkan bibir		√	
	Gerakan anggota tubuh:	√		
	- Memainkan benda			
3.	- Menundukkan kepala		√	
	- Memalingkan wajah		√	
	Sikap duduk:		√	
	- Bersender			
	- Mencondongkan badan ke depan	√		
	- Menggenggam tangan			√
	- Kaki tertutup		√	
- Kaki terbuka		√		
4.	- Kaki lurus ke depan		√	
	- Melipat kaki			√
	- Menyilangkan kaki			√
	Keterbangkitan emosional:	√		
5.	- Tertawa			
	- Menangis		√	
	- Mata berair		√	
	- Berkeringat			√
5.	Intonasi suara:	√		
	- Lambat			
	- Cepat		√	
	- Suara membesar	√		
	- Suara mengecil	√		